

Bondet Wrahatnala



Sosiologi



Untuk SMA dan MA Kelas X

1



Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional

Bondet Wrahatnala

Sosiologi

Untuk SMA dan MA Kelas X

1



Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional
dilindungi Undang-undang

Sosiologi

Jilid 1 untuk SMA dan MA Kelas X

Penyusun : **Bondet Wrahatnala**
Editor : **Endang Siti Wuryani**
Perancang Sampul : **Alfianto S.**
Perancang Tata Letak Isi : **Alfianto S.**
Penata Letak : **Fitri Fatimah**
Ilustrator : **Alfianto S.**
Ukuran Buku : **21 x 28,5 cm**

301.07 BON s	BONDET Wrahatnala Sosiologi 1 : untuk SMA dan MA Kelas X / penyusun Bondet Wrahatnala ; editor, Endang Siti Wuryani ; ilustrator, Alfianto S . — Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009. vi, 186 hlm, : illus. ; 30 cm Bibliografi : hlm. 183-184 Indeks ISBN 978-979-068-742-4 (nomor jilid lengkap) ISBN 978-979-068-743-1 1. Sosiologi-Studi dan Pengajaran I. Judul II. Endang Siti Wuryani III. Alfianto S
--------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Hak Cipta Buku ini dibeli oleh Departemen Pendidikan Nasional
dari Penerbit PT.Sekawan Cipta Karya

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2009

Diperbanyak oleh

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2009, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2007.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2009
Kepala Pusat Perbukuan

Kata Pengantar

Sebagai anggota masyarakat, setiap hari kamu selalu bergaul, berhubungan, dan berkomunikasi dengan orang lain yang ada di sekitarmu. Apa yang kamu lakukan itu merupakan bagian dari kajian Sosiologi yang akan kamu pelajari dalam buku ini.

Pelajaran Sosiologi diberikan agar kamu mampu untuk memahami fenomena sosial yang terjadi di sekitarmu. Buku Sosiologi untuk SMA dan MA ini dapat membantumu dalam memahami konsep-konsep sosiologi, seperti sosialisasi, nilai dan norma, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, dan konflik sampai pada terciptanya integrasi sosial. Dengan memahami konsep-konsep sosiologi tersebut kamu akan mampu menelaah berbagai kejadian yang ada di sekitarmu, sehingga mampu menumbuhkan kepedulianmu terhadap lingkungan di sekitarmu. Selain itu agar kamu mampu bersikap dan bertindak laku dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam buku ini disertai dengan gambar-gambar yang mendukung, contoh-contoh, serta tugas-tugas dan latihan pada setiap bab yang memudahkanmu dalam memahami dan mengaplikasikan materi yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Selain itu juga disertai contoh kasus yang terjadi di masyarakat agar kamu mampu menganalisis kasus tersebut kaitannya dengan materi yang telah kamu pelajari. Dengan membaca buku ini kamu dapat memahami dan mengenali lingkungan beserta kejadian yang terjadi di dalamnya.

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terbitnya Buku Sosiologi untuk SMA dan MA ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi semua orang. Terima kasih. Selamat belajar!

Surakarta, Juli 2007

Penulis

Daftar Isi

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v

Semester I

Bab I

Sosiologi dalam Kehidupan	3
A. Pengertian Sosiologi	5
B. Sejarah Perkembangan Sosiologi	7
C. Objek Kajian Sosiologi	11
D. Sosiologi sebagai Ilmu	12
E. Hakikat Sosiologi	14
F. Metode-Metode dalam Sosiologi	15
G. Perspektif dalam Sosiologi	17
H. Cabang-Cabang Sosiologi	20
I. Manfaat Sosiologi	22
Rangkuman	24
Latih Kemampuan 1	24
Analisis Kasus	26

Bab II

Nilai dan Norma Sosial	27
A. Nilai Sosial	29
B. Norma Sosial	37
Rangkuman	44
Latih Kemampuan 2	44
Analisis Kasus	46

Bab III

Tindakan dan Interaksi Sosial	47
A. Tindakan Sosial	49
B. Interaksi Sosial	50
Rangkuman	70
Latih Kemampuan 3	70
Analisis Kasus	72

Bab IV

Dinamika Kehidupan Sosial	73
A. Pengertian Perubahan Sosial	75
B. Teori-Teori Perubahan Sosial	77

C. Faktor Penyebab Perubahan Sosial	81
D. Proses Perubahan Sosial	85
E. Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial	88
Rangkuman	91
Latih Kemampuan 4	91
Analisis Kasus	93
Latihan Akhir Semester I	94

Semester II

Bab V

Sosialisasi dan Pembentukan Kepribadian	99
A. Sosialisasi	101
B. Pembentukan Kepribadian	113
Rangkuman	124
Latih Kemampuan 5	124
Analisis Kasus	126

Bab VI

Perilaku Menyimpang dan Sikap Antisocial	127
A. Perilaku Menyimpang	129
B. Sikap Antisocial	144
Rangkuman	155
Latih Kemampuan 6	156
Analisis Kasus	158

Bab VII

Pengendalian Kehidupan Bermasyarakat	159
A. Masyarakat sebagai Sistem Sosial	161
B. Pengendalian Sosial	165
Rangkuman	176
Latih Kemampuan 7	176
Analisis Kasus	178
Latihan Akhir Semester II.....	179
Glosarium	182
Daftar Pustaka	183
Indeks Subjek	185
Indeks Pengarang	186

Semester I



sosiologi sma & ma

BAB I

Sosiologi dalam Kehidupan

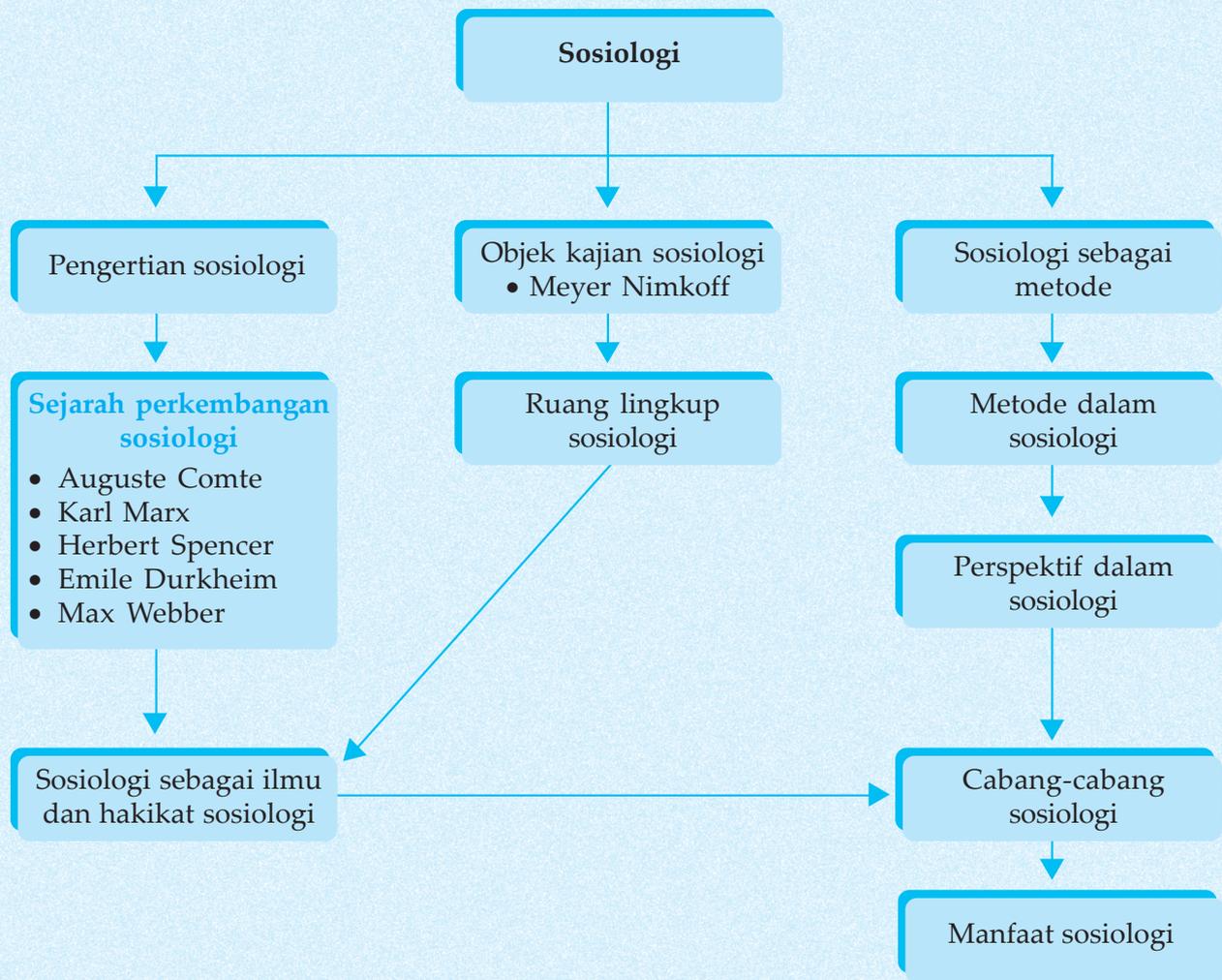


Sumber: www.google.com

Tujuan Pembelajaran:

Manusia akan senantiasa bergaul atau berhubungan dengan sesamanya dalam suatu kelompok yang dinamakan masyarakat. Keinginan manusia untuk selalu bergaul atau berhubungan itu merupakan objek kajian sosiologi. Dalam bergaul mereka berpedoman pada *nilai dan norma yang berlaku di masyarakatnya*. Hal ini dimaksudkan agar *tercipta suatu keteraturan hidup dalam masyarakat*. Seperti kamu lihat pada gambar di atas, orang yang sedang melakukan transaksi jual beli di pasar merupakan salah satu bentuk adanya hubungan di antara manusia. Sebelum kita membahas lebih jauh mengenai bagaimana kita harus berperilaku dan berhubungan dengan masyarakat, ada baiknya kamu mengetahui dahulu apa sebenarnya *ilmu sosiologi dan fungsinya dalam mengkaji hubungan masyarakat dan lingkungan*. Nah, pada bab ini kamu akan mempelajari tentang sosiologi, dari apakah sosiologi itu, sejarah perkembangannya, hingga manfaat yang dapat kamu peroleh dengan mempelajari sosiologi.

Peta Konsep



Kata Kunci

- sosiologi - masyarakat - metode - perspektif

Di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal, kamu pasti berteman dan bergaul dengan orang lain. Tidak ada manusia di dunia ini yang mampu hidup sendiri tanpa melakukan hubungan dengan manusia lain. Secara umum, hubungan tersebut dilakukan guna memenuhi kebutuhan hidup manusia mengingat keterbatasan yang dimilikinya. Hubungan yang dilakukan manusia dalam masyarakat secara mendalam akan kita pelajari dalam sosiologi. Apakah sosiologi itu? Nah untuk mengetahuinya, mari bersama-sama kita pahami uraian bab ini.



A. Pengertian Sosiologi

Manusia selalu mengadakan hubungan ke mana pun dan di mana pun secara berulang, baik secara langsung maupun tidak langsung. Agar hubungan itu berjalan dengan baik, maka dalam berperilaku manusia senantiasa berpedoman pada nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Nilai dan norma yang dimiliki setiap masyarakat tidak sama. Dengan menyadari persamaan dan perbedaannya, serta keikutsertaan kita dalam hubungan sosial memberikan gambaran kepadamu tentang ilmu yang akan kita pelajari, yaitu sosiologi.

Istilah sosiologi secara etimologis berasal dari kata Latin *socius* yang berarti 'teman, kawan', dan *logos* yang berasal dari kata Yunani yang berarti 'ilmu'. Jadi apakah yang dimaksud sosiologi? Merujuk pada arti dua kata tersebut, maka sosiologi berarti ilmu tentang teman. Dalam arti yang lebih luas, sosiologi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari interaksi manusia di dalam masyarakat. Sosiologi bermaksud untuk mengkaji kejadian-kejadian dalam masyarakat, yaitu persekutuan manusia yang selanjutnya berusaha untuk mendatangkan perbaikan dalam kehidupan bersama. Istilah sosiologi pertama kali digunakan **Auguste Comte** untuk mempelajari keadaan masyarakat Eropa pada saat itu. Sosiologi sebagai ilmu mulai dikenal sejak abad ke-19 dengan melepaskan diri dari filsafat.

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat, dan menyelidiki ikatan-ikatan antarmanusia dalam kehidupan. Sosiologi mencoba mengerti sifat dan maksud hidup bersama, cara terbentuk, tumbuh, dan berubahnya kumpulan-kumpulan manusia yang hidup bersama itu, serta kepercayaan, keyakinan yang memberi sifat tersendiri kepada cara hidup bersama itu dalam tiap persekutuan hidup manusia.

Singkatnya, sosiologi merupakan ilmu masyarakat atau ilmu kemasyarakatan yang mempelajari manusia sebagai anggota golongan atau masyarakat (tidak sebagai individu yang terlepas dari golongan atau masyarakat), serta ikatan-ikatan adat, kebiasaan, kepercayaan atau agama, tingkah laku, dan kesenian atau kebudayaan masyarakat tersebut.

Tahukah Kamu?

Auguste Comte atau yang dikenal sebagai Bapak Sosiologi memiliki nama lengkap Isidore Auguste Maria Francois Xavier Comte. Ia dilahirkan di sebuah kota di bagian selatan Perancis, Montpellier pada tanggal 19 Januari 1798. Comte adalah seorang filsuf dan sosiolog besar Perancis. Karyanya yang terkenal antara lain *Cours de Philosophie Positive*. Comte meninggal dunia pada tanggal 5 September 1857. Berkat Comte, ilmu sosiologi dikenal di seluruh dunia sampai sekarang.

Sumber: *Encyclopedia Americana* 7, 1991: 494–495.

Bagaimanakah pengertian sosiologi menurut pendapat para ahli? Seiring dengan perkembangan sosiologi, berikut ini pengertian sosiologi menurut pendapat para ahli dari sudut pandang masing-masing.

1. Auguste Comte

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari manusia sebagai makhluk yang mempunyai naluri untuk senantiasa hidup bersama dengan sesamanya.

2. Emile Durkheim

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari fakta sosial. Fakta sosial merupakan cara bertindak, berpikir, dan berperasaan yang berada di luar individu, serta mempunyai kekuatan memaksa dan mengendalikan.

3. Max Weber

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tindakan sosial. Tindakan sosial adalah tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan dan berorientasi pada perilaku orang lain.

4. P.J. Bouman

Sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari hubungan-hubungan sosial antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, serta sifat dan perubahan-perubahan dalam lembaga-lembaga dan ide-ide sosial.

5. Pitirim A. Sorokin

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari mengenai:

- a. Hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala sosial, misalnya antara gejala ekonomi dan agama, keluarga dan moral, hukum dan ekonomi, gerak masyarakat dan politik, dan sebagainya.
- b. Hubungan dan saling pengaruh antara gejala-gejala sosial dan gejala-gejala nonsosial, misalnya gejala geografis, biologis, dan sebagainya.
- c. Ciri-ciri umum semua jenis gejala sosial.

6. Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi

Sosiologi atau ilmu masyarakat adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial.

7. Kingsley Davis

Sosiologi adalah suatu studi yang mengkaji bagaimana masyarakat mencapai kesatuannya, kelangsungannya, dan cara-cara masyarakat itu berubah.

Tahukah Kamu?

- Struktur sosial adalah jalinan antara unsur-unsur sosial yang pokok, yakni kaidah-kaidah sosial (norma-norma sosial), lembaga-lembaga sosial, kelompok-kelompok sosial, serta lapisan-lapisan sosial.
- Proses sosial adalah hubungan timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama, misalnya antara kehidupan ekonomi dan kehidupan politik, serta antara kehidupan hukum dan kehidupan agama.

Tugas Individu

Kamu telah belajar tentang pengertian sosiologi, baik secara etimologi maupun menurut pandangan beberapa ahli. Setelah memahami beberapa pengertian tersebut, simpulkanlah dengan kata-katamu sendiri sesuai dengan pemahamanmu mengenai definisi sosiologi!

Tugas Kelompok

Diskusikanlah dengan kelompokmu beberapa definisi sosiologi menurut pendapat para ahli di atas, kemudian bandingkan dan bedakan mengenai gagasan pokok yang mengilhami para ahli untuk mengemukakan definisi tentang sosiologi. Buatlah dalam bentuk tabel!



B. Sejarah Perkembangan Sosiologi

Pernahkah kamu bertanya kapan lahirnya sosiologi? Karena sosiologi mempelajari hubungan atau interaksi manusia dalam kelompok atau masyarakat, maka sosiologi lahir sejak manusia bertanya tentang masyarakat, terutama tentang perubahannya.

Latar belakang sosial lahirnya sosiologi adalah perubahan masyarakat di Eropa Barat akibat revolusi industri di Inggris dan revolusi Prancis yang berlangsung pada akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19. Banyak orang pada masa itu berharap bahwa revolusi industri dan revolusi Prancis akan membawa kemajuan bagi semua anggota masyarakat. Dengan munculnya revolusi industri, pola-pola tradisional mulai ditinggalkan dan muncullah teknologi baru yang mempermudah sekaligus meningkatkan produksi masyarakat, sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya. Jika pada masa feodalisme sebelum revolusi Prancis masyarakat terkotak-kotak dalam lapisan-lapisan sosial yang sangat membatasi ruang bagi lapisan sosial yang lebih rendah, setelah revolusi semua orang berharap bahwa akses terhadap semua sumber daya sosial dan ekonomi seperti pendidikan dan pekerjaan harus terbuka lebar bagi semua lapisan.

Akan tetapi, apa yang diharapkan masyarakat tidak menjadi kenyataan. Revolusi memang telah mendatangkan perubahan, namun pada saat yang sama juga telah mendatangkan kekhawatiran yang lebih besar. Apa sesungguhnya yang terjadi? Dalam masyarakat timbul anarki (situasi tanpa aturan) dan kekacauan yang lebih besar setelah revolusi Prancis. Di samping itu, timbul kesenjangan sosial antara golongan kaya dengan golongan miskin. Kelas-kelas sosial bukannya dihapus, melainkan semakin nyata. Kaum buruh semakin ditekan oleh segelintir orang yang memiliki modal dan perusahaan. Dengan demikian konflik antarkelas menjadi tidak terhindarkan.

Tahukah Kamu?

Coba kamu bayangkan kondisi masyarakat akibat revolusi industri di Inggris dan revolusi Prancis. Bandingkan dengan kondisi di Indonesia saat ini! Tidak jauh berbeda bukan? Ya, dalam sebuah revolusi atau apapun istilahnya akan menuntut konsekuensi seperti ini. Keadaan kacau, sistem pemerintahan yang ambruk, dan akhirnya krisis perekonomian muncul sebagai imbasnya. Semua orang seakan merasa layak untuk memimpin, tetapi setelah menjadi pemimpin, apa yang terjadi? Kondisi semakin memburuk dan membuat negara kita menjadi terpuruk dalam segala hal. Suasana inilah yang terjadi pula setelah revolusi Prancis saat itu.

Berikut akan kita pelajari beberapa tokoh yang menjadi perintis lahirnya ilmu sosiologi, dimulai dari Auguste Comte.

1. Auguste Comte (1798–1857)



Gambar 1.1 Auguste Comte, pelopor sosiologi.

Sumber: Microsoft Student 2006

Istilah 'sosiologi' pertama kali diciptakan pada tahun 1839 oleh Auguste Comte, seorang ahli filsafat kebangsaan Prancis. Dialah yang pertama kali menggunakan istilah tersebut sebagai pendekatan khusus untuk mempelajari masyarakat. Selain itu, dia juga memberi sumbangan yang begitu penting terhadap sosiologi. Oleh karena itu para ahli sepakat untuk menyebutnya sebagai '**Bapak Sosiologi**'. Mengapa? Memang harus diakui bahwa Comte sangat berjasa terhadap sosiologi. Beberapa sumbangan pentingnya antara lain sebagai berikut.

- a. Ia mengatakan bahwa ilmu sosiologi harus didasarkan pada pengamatan, perbandingan, eksperimen, dan metode historis secara sistematis. Objek yang dikajipun harus berupa fakta, bukan harapan atau prediksi. Jadi, harus objektif dan harus pula bermanfaat, serta bukan mengarah kepada kepastian dan kecermatan.
- b. Ia menyumbangkan pemikiran yang mendorong perkembangan sosiologi dalam bukunya *Cours de Philosophie Positive*, yang dikenal dengan hukum kemajuan manusia atau hukum tiga jenjang. Dalam menjelaskan gejala alam dan gejala sosial, manusia akan melewati tiga jenjang berikut ini.
 - 1) Jenjang teologi, bahwa segala sesuatu dijelaskan dengan mengacu pada hal-hal yang bersifat adikodrati.
 - 2) Jenjang metafisika, bahwa manusia memahami sesuatu dengan mengacu kepada kekuatan-kekuatan metafisik atau hal-hal yang bersifat abstrak.
 - 3) Jenjang positif, bahwa gejala alam dan sosial dijelaskan dengan mengacu pada deskripsi ilmiah (jenjang ilmiah).
- c. Ia mengatakan pula bahwa sosiologi merupakan **ratu ilmu-ilmu sosial**, dan menempati peringkat teratas dalam hierarki ilmu-ilmu sosial.
- d. Ia membagi sosiologi ke dalam dua bagian besar, yaitu **statika sosial** (*social statics*) yang mewakili stabilitas atau kemantapan, dan **dinamika sosial** (*social dynamic*) yang mewakili perubahan.

2. Karl Marx (1818–1883)

Latar belakang pemikirannya adalah adanya eksploitasi besar-besaran yang dilakukan oleh para pengusaha atau pemilik modal (kaum kapitalis atau yang dikenal juga dengan kaum borjuis) terhadap kaum buruh (yang disebut juga dengan kaum proletar). Para buruh bekerja dengan jam kerja yang ditetapkan oleh para pengusaha dengan seenak hati mereka. Bukan hanya itu, upah yang diberikan juga begitu rendah, tidak sebanding dengan pekerjaannya. Menurut Marx, kaum kapitalis atau

Tahukah Kamu?

Sosiologi disebut sebagai *social statics* dan *social dynamics*. Apa maksudnya? Sosiologi sebagai *social statics* berarti bahwa sosiologi merupakan sebuah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara lembaga-lembaga kemasyarakatan. Sedangkan sebagai *social dynamics* berarti bahwa sosiologi meneropong bagaimana lembaga-lembaga tersebut berkembang dan mengalami perkembangan sepanjang masa.

pengusaha adalah lintah darat yang hidup dari keringat para buruh. Dengan kata lain, ada ketidakadilan yang sangat besar dalam masyarakat. Ada kelompok yang menguasai sarana-sarana produksi yaitu para kapitalis, dan ada kelompok yang sama sekali tidak memiliki sarana produksi, sehingga sepenuhnya menggantungkan hidup pada para kapitalis. Kelompok ini disebut dengan kaum buruh.

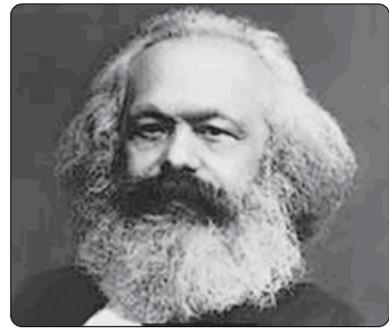
Marx mengatakan bahwa sejarah masyarakat manusia adalah sejarah perjuangan kelas, yang melahirkan kelompok borjuis dan kelompok proletar. Sadar akan posisinya di masyarakat, yaitu sebagai kelompok yang dieksploitasi, maka kaum proletar bersatu dan memberontak melawan kaum borjuis. Konflik antarkelas inilah yang melahirkan perubahan dalam masyarakat. Menurut Marx, suatu saat kaum proletar akan memenangkan perjuangan kelas ini yang kemudian akan melahirkan masyarakat tanpa kelas.

3. Herbert Spencer (1820–1903)

Herbert Spencer adalah orang Inggris yang menguraikan materi sosiologi secara rinci dan sistematis. Menurut Spencer, objek sosiologi yang pokok adalah keluarga, politik, agama, pengendalian sosial, dan industri. Termasuk pula asosiasi, masyarakat setempat, pembagian kerja, pelapisan sosial, sosiologi pengetahuan dan ilmu pengetahuan, serta penelitian terhadap kesenian dan keindahan. Pada tahun 1876 Spencer mengetengahkan sebuah teori tentang 'evolusi sosial', yang hingga kini masih dianut, walaupun di sana-sini ada perubahan. Ia menerapkan secara analog Teori Darwin mengenai 'Teori Evolusi' terhadap masyarakat manusia. Ia yakin bahwa masyarakat mengalami evolusi dari masyarakat primitif ke masyarakat industri.

Spencer juga mengembangkan gagasan tentang sistem interaksi sosial, khususnya pada masyarakat Inggris. Ia juga beranggapan bahwa keadaan masyarakat akan berubah menuju ke situasi yang lebih aman dan tertib. Hal ini terjadi karena di masyarakat sudah mulai terjadi sistem pembagian kerja secara teratur. Berbagai penanganan pekerjaan di masyarakat mulai ditangani oleh orang-orang yang memang ahli (profesional). Hubungan antarberbagai pekerjaan juga terjalin dengan sangat kompak.

Herbert Spencer juga mengembangkan suatu sistematika penelitian masyarakat dalam bukunya yang berjudul *Principles of Sociology*. Melalui buku ini istilah sosiologi menjadi lebih populer. Berkat jasa Spencer, sosiologi berkembang pesat pada abad ke-20, terutama di negara Prancis, Jerman, dan Amerika Serikat, hingga sekarang sudah menyebar ke segala penjuru dunia.



Gambar 1.2 Karl Marx, pencetus Teori Kelas.

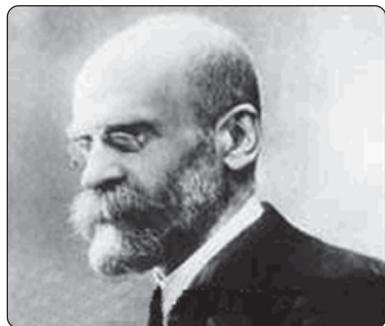
Sumber: Microsoft Student 2006



Gambar 1.3 Herbert Spencer, pencetus Teori Evolusi Sosial.

Sumber: Microsoft Student 2006

4. Emile Durkheim (1858–1927)



Gambar 1.4 Emile Durkheim, peletak dasar-dasar sosiologi modern.

Sumber: Microsoft Student 2006

Bagi Durkheim, fenomena sosial yang tumbuh berserakan dalam kehidupan masyarakat ini adalah nyata. Oleh karena itu, gejala-gejala sosial yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat sesungguhnya dapat dikaji dengan metode-metode empiris, dan bukan secara filosofis. Pada prinsipnya Durkheim menolak penjelasan ilmiah tentang tindakan (juga mengenai institusi sosial) yang hanya mendasarkan analisis pada karakteristik individu, seperti insting, kemauan, imitasi, dan kepentingan pribadi. Penjelasan semacam itu menurut Durkheim hanyalah merupakan akibat dari kumpulan sifat dan tindakan individu.

Menurut Durkheim, sosiologi adalah ilmu yang mempelajari fakta sosial. Tahukah kamu apakah fakta sosial itu? Fakta sosial adalah setiap cara bertindak yang telah baku ataupun tidak, yang dapat melakukan pemaksaan terhadap individu. Fakta sosial bersifat eksternal terhadap individu. Fakta sosial bisa berupa cara bertindak, berpikir, dan berperasaan yang memperlihatkan ciri-ciri tertentu yang berada di luar kesadaran individu. Fakta sosial bersifat umum, dalam arti tersebar merata dan menjadi milik kolektif, bukan sekadar hasil penjumlahan beberapa fakta individu. Contohnya hukum, adat istiadat, dan cara berpakaian.

Dalam mengkaji masyarakat, Durkheim lebih menekankan pada kesadaran kolektif (*collective consciousness*) sebagai dasar dari suatu keteraturan sosial atau lebih menekankan pada kerja sama yang mencerminkan konsensus moral sebagai proses sosial yang paling mendasar.

5. Max Weber (1864–1920)



Gambar 1.5 Max Weber, pencetus Teori *Ideal Typus*.

Sumber: Microsoft Student 2006

Max Weber berpendapat bahwa sebagai ilmu, sosiologi berusaha memberikan pengertian tentang aksi-aksi sosial. Sosiologi membantu mempelajari dan memahami perilaku manusia dan sekaligus menelaah sebab-sebab terjadinya interaksi sosial. Karya Weber tentang perkembangan sosiologi misalnya analisis tentang wewenang, birokrasi, sosiologi agama, organisasi-organisasi ekonomi, dan sebagainya.

Weber berpendapat bahwa metode-metode yang digunakan dalam ilmu-ilmu alam tidak dapat diterapkan begitu saja pada masalah-masalah yang dikaji dalam ilmu-ilmu sosial. Menurut dia, karena para ilmuwan sosial mempelajari dunia sosial di mana mereka hidup, tentu ada hal-hal yang subjektif dalam penelitian mereka. Oleh karena itu, sosiologi seharusnya 'bebas nilai' (*value free*), tidak boleh terdapat bias yang memengaruhi penelitian dan hasil-hasilnya. Ia menyebutkan bahwa sosiologi adalah ilmu yang berupaya memahami tindakan sosial.

Tugas Individu

Pahami dengan baik sejarah perkembangan sosiologi, dan kemudian buatlah sebuah ringkasan yang baik agar kamu lebih mudah mempelajari dan mendalaminya!

Tugas Kelompok

Apakah ada keterkaitan antara demonstrasi buruh di Indonesia yang menginginkan kenaikan upah dengan pandangan Karl Marx mengenai konflik antarkelas? Jelaskan!



C. Objek Kajian Sosiologi

Objek kajian sosiologi sebagaimana kedudukannya sebagai ilmu sosial adalah masyarakat dilihat dari sudut hubungan antarmanusia dan proses yang timbul dari hubungan manusia tersebut dalam masyarakat. Dengan demikian, sosiologi pada dasarnya mempelajari masyarakat dan perilaku sosial manusia dengan meneliti kelompok yang dibangunnya. Dengan kata lain yang menjadi kajian sosiologi adalah sebagai berikut.

1. Hubungan timbal balik antara manusia dengan manusia lainnya.
2. Hubungan antara individu dengan kelompok.
3. Hubungan antara kelompok satu dengan kelompok lain.
4. Sifat-sifat dari kelompok-kelompok sosial yang bermacam-macam coraknya.

Meyer F. Nimkoff menyebutkan bahwa lapangan studi sosiologi ada tujuh objek besar, yaitu sebagai berikut.

1. Faktor-faktor dalam kehidupan manusia.
2. Kebudayaan.
3. *Human nature* (sifat hakiki manusia).
4. Perilaku kolektif.
5. Persekutuan hidup.
6. Lembaga-lembaga sosial (lembaga perkawinan, pemerintah, keagamaan, dan lainnya).
7. *Social change* (perubahan sosial).



Gambar 1.6 Pembangunan di segala sektor kehidupan merupakan salah satu lapangan studi sosiologi dalam kehidupan masyarakat.

Sumber: *Peter Finkbeiner's Asia, The Regent Jakarta*

Tahukah Kamu?

Apakah yang dimaksud masyarakat? Masyarakat tidak hanya sekedar sekumpulan orang atau khalayak ramai yang berada dalam suatu tempat.

Sekumpulan orang dapat disebut sebagai masyarakat apabila berikut ini.

- Ada sejumlah orang yang hidup bersama dan saling berinteraksi secara berkesinambungan, mempunyai perasaan identitas bersama, tujuan bersama, dan adanya aturan yang digunakan untuk mengatur anggotanya.
- Merupakan suatu kesatuan.
- Berada dalam suatu wilayah atau kawasan tertentu.
- Merupakan sistem hidup bersama yang berkebudayaan.

Dengan demikian masyarakat adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.

Ruang lingkup sosiologi mencakup pengetahuan dasar pengkajian kemasyarakatan yang meliputi:

1. Kedudukan dan peran sosial individu dalam keluarga, kelompok sosial, dan masyarakat.
2. Nilai-nilai dan norma-norma sosial yang mendasari atau memengaruhi sikap dan perilaku anggota masyarakat dalam melakukan hubungan sosial.
3. Masyarakat dan kebudayaan daerah sebagai submasyarakat serta kebudayaan nasional Indonesia.
4. Perubahan sosial budaya yang terus-menerus berlangsung yang disebabkan oleh faktor-faktor internal maupun eksternal.
5. Masalah-masalah sosial budaya yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Tugas Individu

Setelah kamu memahami beberapa hal yang menjadi objek kajian dan ruang lingkup sosiologi, sekarang berikanlah sebuah wawasan sesuai dengan pendapatmu mengenai pengertian masyarakat!

Tugas Kelompok

1. Perhatikan dengan baik gambar di samping!
2. Apakah gambar tersebut merupakan suatu kegiatan kemasyarakatan? Jelaskan!
3. Bagaimana menurut pendapatmu tentang fenomena sosiologi yang terdapat dalam gambar tersebut?
4. Kerjakan di buku tugasmu, kemudian sampaikan dalam diskusi kelompok!



Sumber: Kompas, 22 Agustus 2006



D. Sosiologi sebagai Ilmu

Setiap kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam masyarakat akan menjadi pengetahuan bagi anggotanya. Suatu pengetahuan ada yang tersusun secara sistematis dan ada yang tidak. Suatu pengetahuan yang tersusun secara sistematis, menggunakan pemikiran, dan dapat dikontrol secara kritis oleh orang lain disebut dengan ilmu atau lebih dikenal dengan istilah ilmu pengetahuan.

Menurut **Soerjono Soekanto**, ilmu pengetahuan dapat didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dengan menggunakan kekuatan pemikiran (logika), pengetahuan mana haruslah objektif, artinya selalu dapat diperiksa dan diuji secara kritis oleh orang lain. Jadi, tidak

semua pengetahuan dapat disebut sebagai ilmu, melainkan hanya pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan teruji kebenarannya yang disebut dengan ilmu pengetahuan.

Apakah sosiologi merupakan ilmu pengetahuan? Sejak pertama dicetuskan istilah sosiologi, para pelopor sosiologi beranggapan bahwa sosiologi merupakan suatu ilmu pengetahuan. Namun apakah hal itu benar? Untuk mengetahuinya, mari kita lihat syarat-syarat sebuah ilmu pengetahuan. Menurut para ahli, syarat ilmu pengetahuan adalah sebagai berikut.

1. Kumpulan pengetahuan (*knowledge*).
2. Tersusun secara sistematis.
3. Menggunakan pemikiran (logis dan rasional).
4. Terbuka terhadap kritik (objektif).

Apakah syarat-syarat di atas dimiliki oleh sosiologi? Mari kita telaah bersama-sama.

Sosiologi merupakan pengetahuan tentang fenomena masyarakat, seperti interaksi sosial, aturan-aturan dalam kehidupan masyarakat, pertikaian atau konflik, perubahan sosial, dan sebagainya.

Sosiologi tersusun secara sistematis. Artinya mempunyai sistematika tertentu dengan unsur-unsur yang merupakan suatu kebulatan. Misalnya, pembahasan tentang interaksi sosial mempunyai kaitan dengan norma sosial karena interaksi sosial membutuhkan aturan-aturan tertentu. Meskipun demikian, sistematika yang dimaksud dalam pembahasan sosiologi itu bersifat dinamis yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Sosiologi merupakan hasil pemikiran yang biasanya bersumber dari fakta-fakta atau kejadian-kejadian yang ada dalam masyarakat. Pada bagian sejarah perkembangan sosiologi sudah terlihat jelas munculnya sosiologi sebagai hasil dari pemikiran para ahli terhadap situasi dan kondisi masyarakat. Fenomena masyarakat itu dikaji oleh pikiran, bukan oleh perasaan. Setiap kajian sosiologi, misalnya perubahan sosial, akan dimulai dengan pertanyaan mengapa terjadi perubahan dalam masyarakat? Siapa yang melakukan perubahan? Faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya perubahan? Dan sejumlah pertanyaan lain yang dijawab dengan menggunakan pikiran.

Pengetahuan sosiologi, sistematika sosiologi, dan pemikiran sosiologi dapat ditelaah oleh masyarakat luas. Oleh karena itu, sosiologi dikatakan bersifat objektif. Namun apabila terjadi perbedaan pandangan dalam suatu fenomena yang terjadi di masyarakat, hal itu karena adanya perbedaan paradigma atau perbedaan sudut pandang. Dan sosiologi tidak mempermasalahkan adanya perbedaan itu.

Sosiologi telah memenuhi syarat-syarat ilmu seperti dikemukakan di atas. Oleh karena itulah sosiologi dapat disebut sebagai ilmu. Sosiologi sebagai ilmu berdiri sendiri yang objeknya masyarakat. Sosiologi memiliki karakteristik sebagai

Tahukah Kamu?

Sistematika berarti urutan-urutan tertentu dari unsur-unsur yang merupakan suatu kebulatan. Sistematika dapat memperjelas mengenai apa yang merupakan garis besar dari ilmu pengetahuan yang bersangkutan.

ilmu yang bersifat khusus sebagaimana disebutkan oleh **Harry M. Johnson** dalam bukunya *Sociology A Systematic Introduction* (1960) yang menjelaskan:

1. Sosiologi bersifat **empiris**, artinya ilmu pengetahuan tersebut didasarkan pada observasi (pengamatan) terhadap keyakinan dan akal sehat, serta hasilnya tidak bersifat spekulatif, melainkan objektif.
2. Sosiologi bersifat **teoretis**, artinya ilmu pengetahuan itu selalu berusaha menyusun abstraksi dari hasil-hasil observasi. Abstraksi merupakan kerangka dari unsur-unsur yang tersusun secara logis serta bertujuan untuk menjelaskan antarhubungan dan sebab akibat, sehingga menjadi teori.
3. Sosiologi bersifat **kumulatif**, artinya teori-teori sosiologi dibentuk berdasarkan teori-teori yang sudah ada. Jadi sosiologi memperbaiki, memperluas, dan memperhalus teori-teori yang sudah ada itu.
4. Sosiologi bersifat **nonetis**, artinya yang menjadi inti persoalan dalam sosiologi bukanlah baik buruknya suatu fakta, melainkan tujuan yang hendak dicapai dengan menjelaskan fakta tersebut.



E. Hakikat Sosiologi

Sosiologi ditelaah dari sudut hakikatnya, maka akan dijumpai beberapa petunjuk yang dapat membantu kita untuk menetapkan ilmu pengetahuan macam apakah sosiologi itu. Apakah hakikat sosiologi itu? Hakikat sosiologi adalah sebagai berikut.

1. Sosiologi merupakan ilmu sosial, bukan ilmu alam atau kerohanian.
2. Sosiologi bersifat kategoris, bukan normatif. Artinya, sosiologi membatasi pada peristiwa yang terjadi, bukan mengenai apa yang seharusnya terjadi. Sosiologi tidak menetapkan arah sesuatu seharusnya berkembang dalam arti memberikan petunjuk-petunjuk yang menyangkut kebijaksanaan kemasyarakatan dari proses kehidupan bersama.
3. Sosiologi merupakan ilmu murni (*pure science*), bukan terapan. Adapun yang dimaksud *pure science* adalah ilmu pengetahuan yang bertujuan membentuk dan mengembangkan ilmu pengetahuan secara abstrak serta hanya untuk mempertinggi mutu. Artinya sosiologi bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan sedalam-dalamnya tentang masyarakat dan bukan untuk mempergunakan pengetahuan tersebut terhadap masyarakat.
4. Sosiologi adalah ilmu yang abstrak bukan konkret. Artinya, yang diperhatikan sosiologi adalah bentuk dan pola-pola peristiwa dalam masyarakat.

5. Sosiologi bertujuan mendapatkan pola-pola umum. Sosiologi meneliti dan mencari dasar yang menjadi prinsip atau hukum-hukum umum dari interaksi antarmanusia.
6. Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan empiris-rasional dilihat dari metode yang digunakan.
7. Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang umum, bukan khusus. Artinya, sosiologi mempelajari gejala umum dan selalu ada pada setiap interaksi antarmanusia.



Gambar 1.7 Penelitian sosial bentuk kegiatan yang mewujudkan sifat sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang empiris dan rasional.

Sumber: *Tempo*, 7 Agustus 2005



F. Metode-Metode dalam Sosiologi

Metode merupakan cara kerja yang digunakan untuk memudahkan kita dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan, agar tercapai tujuan seperti yang telah kita tentukan dan harapkan.

Metode sekurang-kurangnya memiliki beberapa ciri pokok, yaitu sebagai berikut.

1. Ada permasalahan yang akan dikaji atau diteliti.
2. Ada hipotesis, yaitu kesimpulan yang bersifat sementara, yang harus dibuktikan kebenarannya melalui data. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang akan dikaji melalui teori yang ada.
3. Ada usulan mengenai cara kerja atau cara penyelesaian permasalahan dari hipotesis yang ada.

Dalam penelitian sosiologi, kita menggunakan dua metode, yaitu metode kualitatif dan kuantitatif.

1. Metode Kualitatif

Metode ini mengutamakan cara kerja dengan menjabarkan data yang diperoleh. Metode ini dipakai apabila data hasil penelitian tidak dapat diukur dengan angka atau dengan ukuran lain yang bersifat eksak.

Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Contohnya penelitian tentang kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang, di samping juga tentang peranan organisasi, pergerakan sosial, atau hubungan timbal balik. Sebagian datanya dapat dihitung sebagaimana data sensus, namun analisisnya bersifat kualitatif.

2. Metode Kuantitatif

Metode ini digunakan dalam penelitian yang analisis datanya mengutamakan keterangan berdasarkan angka-angka. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode ini adalah survei dan eksperimen. Gejala yang diteliti diukur dengan skala, indeks, tabel, atau formula-formula tertentu yang cenderung menggunakan uji statistik.

Apakah perbedaan antara dua metode yang telah kita bahas di atas? Beberapa perbedaan mendasar dari dua metode tersebut dapat kamu pahami pada tabel berikut ini.

Kuantitatif	Kualitatif
1. Data bersifat numerik (angka-angka).	1. Data bersifat verbal.
2. Menggunakan variabel.	2. Tidak menggunakan variabel.
3. Instrumen penelitian adalah angket.	3. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri.
4. Sumber data disebut dengan responden.	4. Sumber data disebut dengan informan.
5. Pertanyaan bersifat tertutup.	5. Pertanyaan bersifat terbuka.
6. Analisis data menggunakan metode statistik.	6. Analisis data melalui identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi data.
7. Menggunakan metode penelitian survei.	7. Menggunakan metode <i>participant observation</i> dan <i>indepth interview</i> .
8. Memerlukan responden yang banyak untuk memperkuat hipotesis.	8. Tidak memerlukan informan yang banyak dalam membuktikan hipotesis awal.
9. Tidak memerlukan waktu yang lama.	9. Memerlukan waktu yang relatif lama.

Tabel disarikan dari beberapa sumber.

Di samping metode-metode tersebut, ada beberapa metode yang sering digunakan sosiologi untuk menelaah masyarakat didasarkan pada jenisnya. Metode-metode tersebut meliputi metode induktif, deduktif, fungsionalisme, empiris, dan rasionalistis.

- Metode induktif** adalah metode yang mempelajari suatu gejala khusus untuk mendapatkan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam lapangan yang lebih luas.
- Metode deduktif** adalah metode yang menggunakan proses yang berkebalikan dengan metode induktif, yaitu dimulai dengan kaidah-kaidah yang dianggap berlaku umum untuk kemudian dipelajari dalam keadaan yang bersifat khusus.
- Metode fungsionalisme** adalah metode yang bertujuan untuk meneliti fungsi lembaga kemasyarakatan dan struktur sosial dalam masyarakat. Metode ini memiliki gagasan pokok bahwa unsur-unsur yang membentuk masyarakat mempunyai hubungan timbal balik yang saling memengaruhi dan masing-masing mempunyai fungsi tersendiri dalam masyarakat.

4. **Metode empiris** adalah metode yang mendasarkan diri kepada keadaan-keadaan yang dengan nyata diperoleh dari dalam masyarakat.
5. **Metode rasionalistis** adalah metode yang mengutamakan penilaian dengan logika dan pikiran sehat untuk mencapai pengertian tentang kemasyarakatan.



G. Perspektif dalam Sosiologi

Dalam masyarakat tentunya sering ditemukan beberapa pandangan yang berbeda satu sama lain. Dalam melihat kenyataan sosial atau biasa disebut dengan realitas sosial dalam masyarakat juga demikian. Penalaran atau penilaian atas sebuah realitas umumnya dimulai dengan asumsi (*assumption*), yaitu dugaan individu yang belum teruji kebenarannya. Dari asumsi-asumsi tersebut berkembang menjadi perspektif, pandangan, atau paradigma. Berikut ini beberapa perspektif dalam sosiologi.

1. Perspektif Evolucionis

Perspektif ini merupakan perspektif teoretis yang paling awal dalam sosiologi. Penganutnya adalah Auguste Comte dan Herbert Spencer. Perspektif ini memberikan keterangan yang memuaskan tentang bagaimana masyarakat manusia tumbuh dan berkembang.

Para sosiolog yang menggunakan perspektif ini mencari pola perubahan dan perkembangan yang muncul dalam masyarakat yang berbeda untuk mengetahui apakah ada urutan perubahan yang berlaku umum. Dalam perspektif ini secara umum dapat dikatakan bahwa perubahan manusia atau masyarakat itu selalu bergerak maju (secara linear), namun ada beberapa hal yang tidak ditinggalkan sama sekali dalam pola kehidupannya yang baru dan akan terus dibawa meskipun hanya kecil sampai pada perubahan yang paling baru.

2. Perspektif Fungsionalis

Dalam perspektif ini, masyarakat dilihat sebagai suatu jaringan kelompok yang bekerja sama secara terorganisasi dan teratur, serta memiliki seperangkat aturan dan nilai yang dianut sebagian besar anggota masyarakat tersebut. Jadi, masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang stabil, selaras, dan seimbang. Dengan demikian menurut pandangan perspektif ini, setiap kelompok atau lembaga melaksanakan tugas tertentu secara terus-menerus, karena hal itu fungsional. Sehingga, pola perilaku timbul karena secara fungsional bermanfaat dan apabila kebutuhan itu berubah, pola itu akan hilang atau berubah.

Tahukah Kamu?

Apakah perspektif itu? Perspektif merupakan pendapat salah satu orang tentang arti suatu peristiwa, baik untuk keadaan sesaat, maupun untuk masa yang akan datang.



Gambar 1.8 Keluarga sebagai lembaga yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan kasih sayang.

Sumber: Nova, 26 Februari 2006

Hal ini juga berarti bahwa perubahan sosial akan mengganggu keseimbangan masyarakat yang stabil tersebut. Namun tidak lama kemudian akan tercipta kembali keseimbangan.

Perspektif ini lebih menekankan pada keteraturan dan stabilitas dalam masyarakat. Lembaga-lembaga sosial seperti keluarga, pendidikan, dan agama dianalisis dalam bentuk bagaimana lembaga-lembaga itu membantu mencukupi kebutuhan masyarakat. Ini berarti lembaga-lembaga itu dalam analisis ini dilihat seberapa jauh peranannya dalam memelihara stabilitas masyarakat. Perspektif fungsionalis menekankan pada empat hal berikut ini.

- a. Masyarakat tidak bisa hidup kecuali anggota-anggotanya mempunyai persamaan persepsi, sikap, dan nilai.
- b. Setiap bagian mempunyai kontribusi pada keseluruhan.
- c. Masing-masing bagian terintegrasi satu sama lain dan saling memberi dukungan.
- d. Masing-masing bagian memberi kekuatan, sehingga keseluruhan masyarakat menjadi stabil.

Beberapa sosiolog pendukung perspektif ini adalah Talcott Parsons, Kingsley Davis, dan Robert K. Merton. Seorang antropolog yang juga sangat mendukung perspektif ini, bahkan dapat dikatakan sebagai pelopornya adalah Bronislaw Malinowsky (Polandia).

3. Perspektif Interaksionisme

Perspektif ini cenderung menolak anggapan bahwa fakta sosial adalah sesuatu yang determinan terhadap fakta sosial yang lain. Bagi perspektif ini, orang sebagai makhluk hidup diyakini mempunyai perasaan dan pikiran. Dengan perasaan dan pikiran orang mempunyai kemampuan untuk memberi makna terhadap situasi yang ditemui, dan mampu bertindak laku sesuai dengan interpretasinya sendiri. Sikap dan tindakan orang tidak dipaksa oleh struktur yang berada di luarnya (yang membingkainya) serta tidak semata-mata ditentukan oleh masyarakat. Jadi, orang dianggap bukan hanya mempunyai kemampuan mempelajari, memahami, dan melaksanakan nilai dan norma masyarakatnya, melainkan juga bisa menemukan, menciptakan, serta membuat nilai dan norma sosial (yang sebagian benar-benar baru). Karena itu orang dapat membuat, menafsirkan, merencanakan, dan mengontrol lingkungannya.

Singkatnya, perspektif ini memusatkan perhatian pada interaksi antara individu dengan kelompok, terutama dengan menggunakan simbol-simbol, antara lain tanda, isyarat, dan kata-kata baik lisan maupun tulisan. Atau dengan kata lain perspektif ini meyakini bahwa orang dapat berkreasi, menggunakan, dan berkomunikasi melalui simbol-simbol. Tokoh-tokoh yang terkenal sebagai penganut perspektif ini adalah George Herbert Mead dan W.I. Thomas.

4. Perspektif Konflik

Perspektif ini melihat masyarakat sebagai sesuatu yang selalu berubah, terutama sebagai akibat dari dinamika pemegang kekuasaan yang terus berusaha memelihara dan meningkatkan posisinya. Perspektif ini beranggapan bahwa kelompok-kelompok tersebut mempunyai tujuan sendiri yang beragam dan tidak pernah terintegrasi. Dalam mencapai tujuannya, suatu kelompok seringkali harus mengorbankan kelompok lain. Karena itu konflik selalu muncul, dan kelompok yang tergolong kuat setiap saat selalu berusaha meningkatkan posisinya dan memelihara dominasinya.

Ciri lain dari perspektif ini adalah cenderung memandang nilai dan moral sebagai rasionalisasi untuk keberadaan kelompok yang berkuasa. Dengan demikian kekuasaan tidak melekat dalam diri individu, tetapi pada posisi orang dalam masyarakat. Pandangan ini juga menekankan bahwa fakta sosial adalah bagian dari masyarakat dan eksternal dari sifat-sifat individual. Singkatnya, pandangan ini berorientasi pada studi struktur sosial dan lembaga-lembaga sosial. Ia memandang masyarakat terus-menerus berubah dan masing-masing bagian dalam masyarakat potensial memacu dan menciptakan perubahan sosial. Dalam konteks pemeliharaan tatanan sosial, perspektif ini lebih menekankan pada peranan kekuasaan. Tokoh yang menganut perspektif ini adalah Karl Marx dan Frederich Engles.

Tugas Kelompok

Pahamilah beberapa perspektif sosiologi yang telah kita bahas bersama di atas! Gunakan salah satu perspektif tersebut untuk mengkaji perkembangan masyarakat Indonesia pasca rentetan gempa bumi yang berkelanjutan ini.

Coba berikan opinimu!



H. Cabang-Cabang Sosiologi

Sosiologi yang berkembang dalam masyarakat memiliki beberapa cabang yang disesuaikan dengan bidang keilmuannya. Berikut ini kita akan membahas beberapa cabang sosiologi.

1. Sosiologi Pendidikan

Sosiologi pendidikan adalah cabang sosiologi yang diterapkan untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan yang fundamental. Masalah-masalah itu muncul sebagai akibat perubahan zaman, seperti perubahan masyarakat dari pertanian menuju ke masyarakat industri. Perubahan itu menuntut dibuatnya berbagai sarana pendidikan, seperti gedung sekolah, buku-buku pelajaran, dan fasilitas lainnya. Hal itu mengingat pentingnya pendidikan dalam dunia industri.

Sosiologi pendidikan mencoba mengkaji hubungan antara fenomena yang terjadi dalam masyarakat dengan pendidikan. Materi yang dikaji antara lain peranan lembaga pendidikan dalam proses sosialisasi, peranan pendidikan dalam perubahan masyarakat dan lingkungan pendidikan itu sendiri, serta peranan pendidikan sebagai pranata sosial.

2. Sosiologi Agama

Sosiologi agama mempelajari hubungan antara fenomena yang terjadi dalam masyarakat dengan agama. Dalam sosiologi agama dipelajari beberapa materi yang meliputi perilaku manusia yang berhubungan dengan keyakinan yang dipeluknya, peranan agama sebagai pranata sosial, peranan agama dalam perubahan masyarakat, dan peranan agama sebagai agen pengendalian sosial.

3. Sosiologi Hukum

Sosiologi hukum mempelajari kaitan antara fenomena yang terjadi dalam masyarakat dengan hukum. Materi yang dipelajari antara lain perilaku masyarakat dalam hubungannya dengan hukum yang berlaku, peranan hukum dalam masyarakat, dan lembaga-lembaga yang berkaitan dengan hukum yang ada dalam masyarakat.

4. Sosiologi Keluarga

Sosiologi keluarga membahas kegiatan atau interaksi antara fenomena yang terjadi dalam masyarakat dengan keluarga. Hal yang dipelajari dalam sosiologi keluarga antara lain peranan keluarga dalam masyarakat, peranan keluarga dalam perubahan sosial, dan beberapa bentuk keluarga yang ada dalam masyarakat.

Tahukah Kamu?

Ada dua bentuk keluarga yang ada dalam masyarakat, yaitu *nuclear family* dan *extended family*. *Nuclear family* atau yang dikenal dengan keluarga inti adalah keluarga yang terdiri dari ayah (suami), ibu (istri), dan anak (kandung maupun adopsi). Sedangkan yang dimaksud dengan *extended family* atau keluarga luas adalah keluarga yang tidak hanya terdiri dari ayah (suami), ibu (istri), dan anak, melainkan juga anggota keluarga yang lain, seperti kakek, nenek, paman, bibi, saudara sepupu, dan orang-orang yang tinggal bersama dalam satu rumah.

5. Sosiologi Industri

Pada hakikatnya sosiologi industri lebih menekankan pada perkembangan industri seiring dengan perkembangan masyarakat. Hal ini mengingat antara industri dan masyarakat mempunyai hubungan yang erat, karena adanya industri akan menimbulkan berbagai perubahan sosial dalam masyarakat. Misalnya dengan adanya industri, mata pencaharian hidup masyarakat berubah, dari sektor agraris menjadi sektor industri dengan bekerja sebagai buruh pabrik.

Sosiologi industri mengkaji hubungan antara fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat dengan kegiatan industri. Beberapa materi yang dipelajari antara lain peranan industri dalam perubahan sosial, aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan pokok ekonomi (produksi, distribusi, dan konsumsi), serta hubungan industri dengan berbagai struktur yang ada dalam masyarakat.

6. Sosiologi Pembangunan

Cabang sosiologi ini mengkaji masyarakat dan segala pola aktivitasnya di alam pembangunan. Sosiologi menghendaki pembangunan yang dilaksanakan di masyarakat tidak hanya mengejar aspek materiilnya saja, melainkan juga memerhatikan masyarakat yang ada di sekitarnya. Beberapa materi yang dipelajari dalam sosiologi pembangunan antara lain pengaruh pembangunan dalam perubahan sosial, peranan pembangunan dalam kehidupan masyarakat, dan peranan pembangunan terhadap perekonomian masyarakat.

7. Sosiologi Politik

Sosiologi politik mempelajari tentang fenomena politik dengan mengaitkan variabel sosial dan variabel politik dalam wujud saling keterkaitan antara struktur sosial dan lembaga politik atau antara masyarakat dan negara. Dengan demikian sosiologi politik bertujuan mengkaji hubungan antara fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat dengan kegiatan-kegiatan politik. Ruang lingkup kajian sosiologi politik antara lain perilaku politik, lembaga politik, dan peranan politik dalam masyarakat.

8. Sosiologi Pedesaan

Cabang sosiologi ini mempelajari masyarakat pedesaan dan segala pola interaksi yang dilakukannya sesuai dengan lingkungan tempat tinggalnya. Materi yang dipelajari dalam sosiologi pedesaan antara lain mata pencaharian hidup, pola hubungan, pola pemikiran, serta sikap dan sifat masyarakat pedesaan dalam kehidupan sehari-hari.

9. Sosiologi Perkotaan

Sosiologi perkotaan mempelajari masyarakat perkotaan dan segala pola interaksi yang dilakukannya sesuai dengan lingkungan tempat tinggalnya. Materi yang dipelajari antara lain mata pencaharian hidup, pola hubungan dengan orang-orang yang ada di sekitarnya, dan pola pikir dalam menyikapi suatu permasalahan.

10. Sosiologi Kesehatan

Sosiologi kesehatan bertujuan mengkaji cara penerapan berbagai teori sosiologi dalam menganalisis masalah-masalah yang berhubungan dengan kesehatan. Cabang sosiologi ini berusaha untuk mengkaji perilaku sakit, perilaku sehat, peran sehat, dan peran sakit para anggota masyarakat.

Tugas Kelompok

Lakukanlah observasi di lingkungan keluarga, sekolah, atau masyarakat! Temukan fenomena-fenomena sosial di lingkungan tersebut, kemudian hubungkan fenomena tersebut dengan perspektif dan cabang-cabang sosiologi yang telah kamu pelajari!



I. Manfaat Sosiologi

Tahukah Kamu?

Dengan mempelajari sosiologi, kita menjadi tahu siapa kita, dan bagaimana seharusnya kita berperilaku sebagai anggota masyarakat di manapun kita berada.

Sesungguhnya, studi sosiologi sangat penting bagi kita sebagai makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan orang lain dalam masyarakat. Mengapa? Sosiologi mempelajari berbagai hubungan yang dilakukan manusia sebagai anggota masyarakat. Agar hubungan itu berjalan dengan baik, tertib, lancar, dan bisa mencapai tujuan yang diinginkan, maka dalam hidup bermasyarakat tersebut manusia menciptakan berbagai norma, nilai, dan tradisi sebagai pengatur sekaligus pedoman bagi anggota masyarakat dalam bersikap dan bertingkah laku. Namun demikian tidak jarang muncul perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, sehingga melahirkan perilaku menyimpang dan konflik di antara anggota masyarakat.

Uraian yang telah kita bahas bersama menunjukkan bahwa sosiologi pada dasarnya berbicara mengenai kita serta masyarakat di mana kita hidup dan melakukan interaksi. Manfaat apa yang dapat kamu petik dan rasakan dengan mempelajari sosiologi?

Berikut ini disebutkan beberapa manfaat mempelajari sosiologi.

1. Dengan mempelajari sosiologi, kita akan dapat melihat dengan lebih jelas siapa diri kita, baik sebagai pribadi maupun (dan terutama) sebagai anggota kelompok atau masyarakat.
2. Sosiologi membantu kita untuk mampu mengkaji tempat kita dalam masyarakat, serta dapat melihat 'dunia' atau 'budaya' lain yang belum kita ketahui sebelumnya.
3. Sosiologi membantu kita mendapatkan pengetahuan tentang berbagai bentuk interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat, baik antarindividu, antarkelompok, maupun antarindividu dan kelompok.
4. Sosiologi membantu mengontrol dan mengendalikan tindakan dan perilaku sosial tiap anggota masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
5. Dengan bantuan sosiologi, kita akan semakin memahami norma, tradisi, keyakinan, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat lain, serta memahami perbedaan-perbedaan yang ada. Tanpa hal itu perbedaan-perbedaan yang ada dalam masyarakat akan menjadi alasan untuk timbulnya konflik di antara anggota masyarakat.
6. Akhirnya, bagi kita sebagai generasi penerus bangsa, mempelajari sosiologi membuat kita lebih tanggap, kritis, dan rasional menghadapi gejala-gejala sosial dalam masyarakat yang dewasa ini semakin kompleks, serta mampu mengambil sikap dan tindakan yang tepat dan akurat terhadap setiap situasi sosial yang kita hadapi sehari-hari.

Tugas Kelompok

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat majemuk yang terdiri dari berbagai ras, suku bangsa, adat istiadat, agama, dan bahasa daerah. Dengan semangat *Bhinneka Tunggal Ika*, kemajemukan itu diharapkan dapat melahirkan persatuan dan kesatuan bagi seluruh bangsa Indonesia. Namun pada kenyataannya kemajemukan itu tidak jarang memunculkan konflik, seperti yang terjadi di Timika, Papua. Melihat fenomena tersebut, tindakan apa yang dapat kamu lakukan agar peristiwa itu tidak terjadi lagi di kemudian hari dan pada suku bangsa yang lain?

Rangkuman

- Sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang membahas serta mempelajari manusia sebagai anggota golongan atau masyarakatnya (tidak sebagai individu yang terlepas dari golongan atau masyarakatnya), serta ikatan-ikatan adat, kebiasaan, kepercayaan atau agama, tingkah laku, dan kesenian atau kebudayaan.
- Faktor yang melatarbelakangi lahirnya ilmu sosiologi adalah terjadinya berbagai krisis yang ada dalam kehidupan masyarakat pasca revolusi industri dan revolusi Perancis.
- Kajian sosiologi adalah masyarakat dilihat dari sudut hubungan antarmanusia dan proses yang timbul akibat adanya hubungan manusia tersebut di dalam masyarakat.
- Hakikat sosiologi adalah sebagai berikut.
 - Sosiologi merupakan ilmu sosial.
 - Sosiologi merupakan disiplin ilmu yang kategoris.
 - Sosiologi merupakan ilmu murni.
 - Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan abstrak.
 - Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang mencari pengertian dan pola-pola yang umum.
 - Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang bersifat umum.
- Metode dalam sosiologi terbagi atas metode kuantitatif dan kualitatif. Di samping itu ada metode lain yaitu metode induktif, deduktif, fungsionalisme, empiris, dan rasionalistis.
- Dengan mempelajari sosiologi kita akan menjadi tahu peranan, kedudukan, dan bagaimana kita harus berperilaku dalam masyarakat.

Latih Kemampuan 1

Kerjakan di buku tugasmu!

I. Pilihlah satu jawaban yang tepat!

1. Orang yang pertama kali menggunakan istilah sosiologi adalah
 - a. Mayor Polak
 - b. Emile Durkheim
 - c. Auguste Comte
 - d. Herbert Spencer
 - e. Karl Marx
2. Ciri khas manusia sebagai makhluk sosial adalah bahwa dalam kehidupan sehari-hari ia senantiasa berada dalam situasi tertentu, yaitu
 - a. bergantung pada kebaikan orang lain
 - b. melakukan pekerjaan untuk orang lain
 - c. membutuhkan keberadaan orang lain
 - d. hanya berhubungan dengan orang yang dikenal
 - e. tidak membutuhkan bantuan orang lain
3. Terbentuknya sistem pergaulan masyarakat pada akhirnya akan mendorong lahirnya sebuah
 - a. interaksi sosial
 - b. dinamika sosial
 - c. keteraturan sosial
 - d. kebudayaan
 - e. norma sosial
4. Sosiologi merupakan hasil pemikiran, bukan renungan. Karena itu, untuk menjawab pertanyaan tentang suatu fenomena masyarakat diperlukan
 - a. kemampuan meramal
 - b. bukti-bukti nyata
 - c. perbandingan berbagai fenomena
 - d. cara berpikir logis
 - e. kemampuan membaca perasaan

5. Cara berpikir untuk mengungkapkan realitas sosial dengan prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan adalah pengertian sosiologi sebagai
 - a. ilmu
 - b. teori
 - c. fakta
 - d. metode
 - e. kasus
6. Banyak ahli mendefinisikan sosiologi dengan rumusan yang berbeda, akan tetapi terdapat unsur yang sama, yaitu
 - a. hubungan sosial antarwarga setempat
 - b. struktur sosial dan proses sosial
 - c. kehidupan manusia secara berkelompok
 - d. hubungan antarfenomena sosial
 - e. perubahan sosial
7. Sebuah jenjang yang dikemukakan oleh Auguste Comte di mana manusia memahami sesuatu dengan mengacu kepada kekuatan-kekuatan metafisik disebut
 - a. teologis
 - b. metafisis
 - c. negativis
 - d. positif
 - e. teologis
8. Objek kajian sosiologi adalah
 - a. lembaga masyarakat
 - b. masyarakat
 - c. lembaga sosial
 - d. organisasi sosial
 - e. dinamika sosial
9. Sejarah masyarakat manusia adalah sejarah perjuangan kelas yang melahirkan kelompok proletar dan kelompok borjuis merupakan pendapat dari
 - a. Max Weber
 - b. Herbert Spencer
 - c. Emile Durkheim
 - d. Mayor Polak
 - e. Karl Marx
10. Perspektif interaksionis menekankan pada aspek
 - a. perjuangan suatu kelas untuk mendapatkan kedudukan
 - b. adanya perubahan secara bertahap dan berkesinambungan
 - c. hubungan antarmanusia dengan menggunakan simbol-simbol
 - d. suatu fenomena pasti memiliki fungsi dalam masyarakat
 - e. perubahan yang cepat tanpa melalui proses yang bertahap

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Bagaimanakah definisi sosiologi menurut Max Weber?
2. Apa yang dimaksud hakikat sosiologi sebagai ilmu murni?
3. Bagaimana sumbangan Karl Marx terhadap perkembangan sosiologi?
4. Apakah objek kajian sosiologi? Jelaskan!
5. Sebutkan manfaat mempelajari sosiologi!

Cermatilah dengan saksama wacana di bawah ini, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan wacana dan pokok bahasan pada bab ini!

Bantuan Warga Miskin Dipangkas Rp13 Triliun

JAKARTA – Pemerintah memangkas alokasi dana untuk bantuan warga miskin. Jika tahun ini anggaran BLT (Bantuan Langsung Tunai) mencapai Rp17 triliun, tahun depan tinggal Rp4 triliun, yang akan dikemas dalam program BTB (Bantuan Tunai Bersyarat). Turunnya dana alokasi untuk warga miskin ini bertolak belakang dengan membengkaknya jumlah penduduk miskin sebesar 4 juta jiwa. “Bila BLT diterima sekitar 19,1 juta rumah tangga miskin, program BTB hanya akan diserahkan kepada satu juta rumah tangga miskin di enam provinsi, yakni DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Gorontalo, dan Sulawesi Utara,” kata Deputy I Menko Kesra Andang Setyana di Istana Negara.

Pemilihan enam provinsi itu didasarkan pada tingginya persentase penduduk miskin serta keterkaitan dengan pelaksanaan program pengentasan kemiskinan bidang pendidikan dan kesehatan yang juga diujicobakan di wilayah-wilayah tersebut. Karena baru berupa uji coba, tidak seluruh penduduk miskin di wilayah itu akan menerima. “Di setiap lokasi uji coba, hanya akan diambil beberapa ratus ribu orang saja. Di DKI misalnya, hanya kita berikan kepada satu kelurahan di Jakarta Timur. Begitu juga di daerah lainnya,” terang Andang.

Dana program BLT juga diberikan kepada orang lanjut usia dan penduduk usia produktif dengan cacat tubuh tetap. Sementara itu, program BTB tidak menyertakan dua kategori tersebut sebagai penerima. Dua kategori tersebut akan dibantu dengan program pengentasan kemiskinan lain yang dikelola Departemen Sosial. “Penerima BTB kita batasi pada RTM (Rumah Tangga Miskin) yang mempunyai anak peserta program wajib belajar, balita peserta program Posyandu, dan ibu rumah tangga hamil. Kategori penerima lainnya masih dirumuskan oleh Bappenas,” papar Andang.

Pembatasan kriteria itu, lanjutnya, diharapkan dapat menanggulangi kesalahan program BLT, yakni minimnya efektivitas dan produktivitas subsidi tunai. “Jangan sampai program kompensasi kenaikan harga BBM itu justru menimbulkan ketagihan. Jangan dikasih ikan terus, nanti jadi *addict*. Nanti jadi peminta-minta terus,” tegasnya. Andang mengakui, ada indikasi program BLT menimbulkan ketagihan. Evaluasi yang dilakukan oleh tiga PTN pertengahan 2006 menemukan, 60 persen peneriman BLT adalah penduduk usia produktif yang diberi tanpa syarat.

Sumber: *www.jawapos.com* dengan perubahan.

Pertanyaan:

1. Apakah sebenarnya yang menjadi permasalahan dalam wacana di atas?
2. Menurutmu, tepatkah kebijakan pemerintah dengan memberikan bantuan tunai yang bersyarat kepada warga miskin seperti dalam wacana tersebut? Berikan alasanmu!
3. Carilah satu artikel atau berita lainnya yang mengandung isi gejala sosial akibat diberikannya Bantuan Tunai Langsung terkait dengan kompensasi kenaikan BBM beberapa waktu yang lalu! Kemudian lakukan analisis berkaitan dengan wacana tersebut!
4. Berikan kesimpulan atas wacana di atas, kaitkan dengan materi yang telah kamu pelajari pada bab ini!

BAB II

Nilai dan Norma Sosial

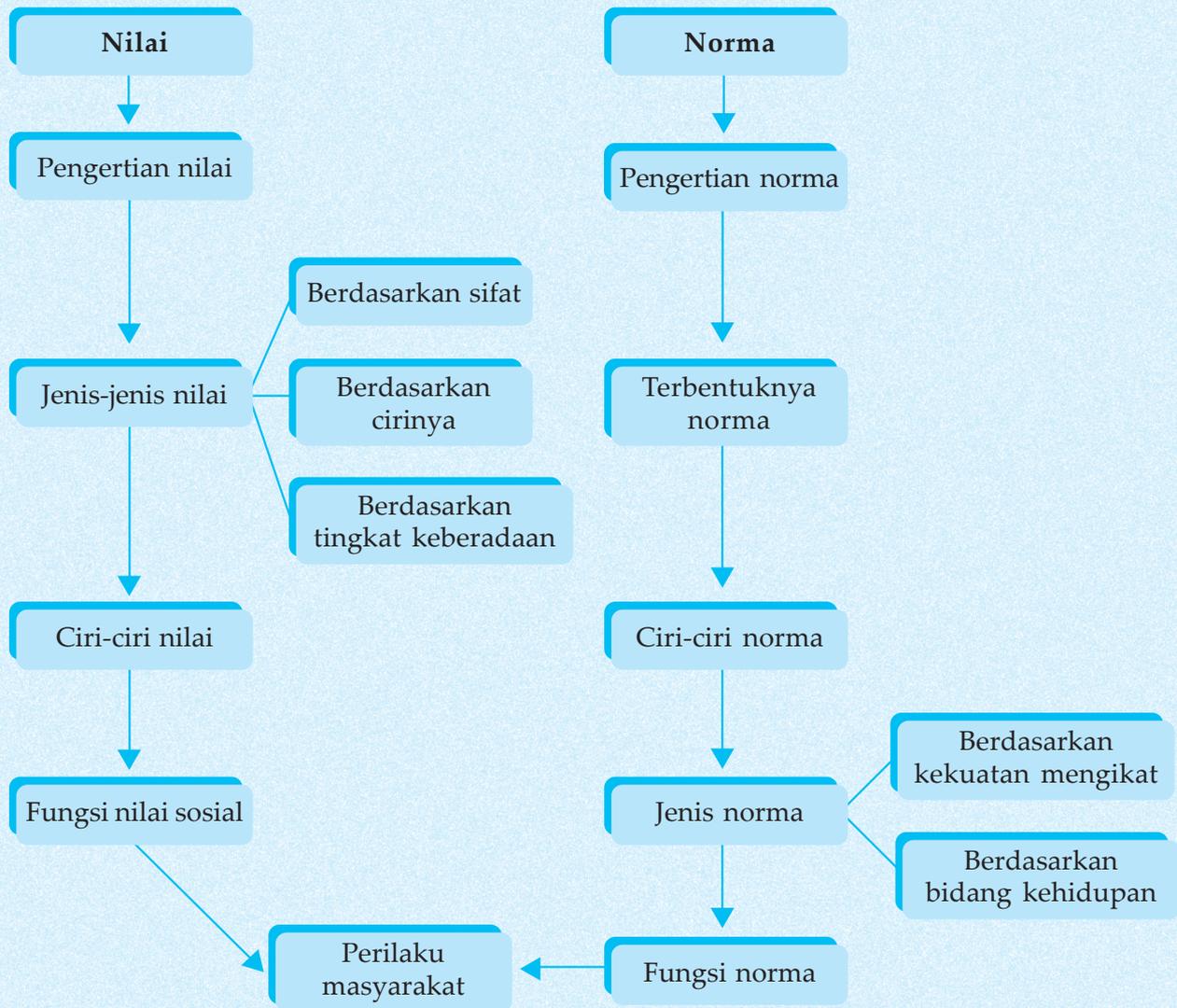


Sumber: Dokumen Penerbit

Tujuan Pembelajaran:

Di jalan raya, ada norma-norma atau aturan-aturan yang harus ditaati oleh para pengguna jalan, salah satunya pengendara sepeda motor. Mereka harus menaati rambu-rambu lalu lintas, seperti berhenti pada saat lampu pengatur lalu lintas menyala merah. Selain itu juga berkewajiban untuk mengenakan helm. Norma itu diciptakan agar terwujud nilai ketertiban di jalan raya. Pada bab ini kamu akan belajar untuk memahami *perilaku keteraturan hidup sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat*. Tujuannya agar kamu mampu mengidentifikasi nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Peta Konsep



Kata Kunci

- nilai sosial

- norma sosial

- sanksi

Apa yang terlintas dalam pikiranmu ketika mendengar istilah nilai? Hasil ulangan yang telah kamu peroleh atautkah pengertian yang lainnya? Nilai dan norma merupakan dua hal yang saling berkaitan satu sama lainnya. Apakah nilai dan norma yang dimaksud di sini? Untuk menjawabnya, simaklah penjelasan dalam bab ini yang akan membawa kamu untuk dapat mengenal nilai dan norma dalam masyarakat.



A. Nilai Sosial

Bagi seorang siswa seperti kamu, bolpoin merupakan barang yang bernilai. Mengapa? Tanpa bolpoin kamu tidak dapat mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan tidak dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dalam sosiologi, sesuatu yang bernilai itu disebut dengan nilai sosial. Apa sesungguhnya yang dimaksud dengan nilai sosial?

1. Pengertian Nilai Sosial

Dalam pengertian sehari-hari nilai diartikan sebagai harga (taksiran harga), ukuran, dan perbandingan dua benda yang dipertukarkan. Nilai juga bisa berarti angka kepandaian (nilai ujian, nilai rapor), kadar, mutu, dan bobot. Dalam sosiologi, nilai mengandung pengertian yang lebih luas daripada pengertian sehari-hari. Nilai merupakan sesuatu yang baik, yang diinginkan, yang dicita-citakan, dan dianggap penting oleh warga masyarakat. Lalu apakah nilai sosial itu?

Nilai sosial adalah segala sesuatu yang dianggap baik dan benar, yang diidam-idamkan masyarakat. Agar nilai-nilai sosial itu dapat tercipta dalam masyarakat, maka perlu diciptakan norma sosial dengan sanksi-sanksi sosial. Nilai sosial merupakan penghargaan yang diberikan masyarakat kepada segala sesuatu yang baik, penting, luhur, pantas, dan mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan dan kebaikan hidup bersama.

Berikut ini definisi nilai sosial menurut pendapat para ahli.

a. Alvin L. Bertrand

Nilai adalah suatu kesadaran yang disertai emosi yang relatif lama hilangnya terhadap suatu objek, gagasan, atau orang.

b. Robin Williams

Nilai sosial adalah hal yang menyangkut kesejahteraan bersama melalui konsensus yang efektif di antara mereka, sehingga nilai-nilai sosial dijunjung tinggi oleh banyak orang.

c. Young

Nilai sosial adalah asumsi-asumsi yang abstrak dan sering tidak disadari tentang apa yang benar dan apa yang penting.

Tahukah Kamu?

Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki kebebasan. Untuk mewujudkan itu dibutuhkan nilai dan norma. Nilai dan norma diperlukan untuk mengatur tindakan dan perilaku anggota masyarakat agar dapat tercipta suatu kondisi masyarakat yang teratur. Nilai dan norma juga berguna untuk mengkaji kebudayaan masyarakat, karena pada dasarnya isi dari kebudayaan adalah nilai.

Tahukah Kamu?

Ukuran-ukuran yang dipakai untuk mengatasi kemauan pada saat dan situasi tertentu itulah yang dimaksud dengan nilai. Nilai erat hubungannya dengan kebudayaan dan masyarakat. Setiap masyarakat atau kebudayaan memiliki nilai-nilai tertentu mengenai sesuatu. Kebudayaan dan masyarakat itu sendiri merupakan nilai yang tidak terhingga bagi orang yang memilikinya.

d. Clyde Kluckhohn

Dalam bukunya *'Culture and Behavior'*, **Kluckhohn** menyatakan bahwa yang dimaksud dengan nilai bukanlah keinginan, tetapi apa yang diinginkan. Artinya nilai bukan hanya diharapkan, tetapi diusahakan sebagai suatu yang pantas dan benar bagi diri sendiri dan orang lain.

e. Woods

Nilai sosial adalah petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama, yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.

f. Koentjaraningrat

Suatu sistem nilai budaya biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia.

g. Notonagoro

Nilai dibedakan atas nilai material, vital, dan kerohanian.

- 1) Nilai material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi jasmani manusia.
- 2) Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitasnya.
- 3) Nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai kerohanian dapat dibedakan atas nilai-nilai berikut ini.
 - a) Nilai kebenaran atau kenyataan yang bersumber pada unsur akal manusia (rasio, budi, cipta).
 - b) Nilai keindahan yang bersumber pada unsur rasa manusia (perasaan, estetis).
 - c) Nilai kebaikan atau nilai moral yang bersumber pada unsur kehendak atau keamanan (karsa, etika).
 - d) Nilai religius yang merupakan nilai ketuhanan serta kerohanian yang tertinggi dan mutlak. Nilai religius ini bersumber pada kepercayaan atau keyakinan manusia.



Gambar 2.1 Beribadah sesuai dengan agama masing-masing merupakan wujud pelaksanaan nilai religius.
Sumber: *Indonesian Heritage 2002, Dokumen Penerbit*

Tugas Individu

Dari beberapa definisi tentang nilai di atas, coba berikan sebuah definisi sesuai dengan pemahamanmu!

Tugas Kelompok

Setelah memahami beberapa jenis nilai yang dikemukakan oleh Notonagoro di atas, bersama teman sekelompokmu tunjukkan beberapa contoh nilai-nilai tersebut dalam lingkungan di sekitarmu!

2. Jenis-Jenis Nilai Sosial

Di masyarakat kita dapat menjumpai berbagai nilai yang dianut demi kebaikan bersama anggota masyarakat. Di samping beberapa jenis nilai sosial seperti yang diutarakan Notonagoro di atas, masih ada beberapa jenis nilai sosial dilihat dari sifat, ciri, dan tingkat keberadaannya.

a. Berdasarkan Sifatnya

Dalam kehidupan sehari-hari, kita mengenal tujuh jenis nilai dilihat dari sifatnya, yaitu nilai kepribadian, kebendaan, biologis, kepatuhan hukum, pengetahuan, agama, dan keindahan.

- 1) Nilai kepribadian, yaitu nilai yang dapat membentuk kepribadian seseorang, seperti emosi, ide, gagasan, dan lain sebagainya.
- 2) Nilai kebendaan, yaitu nilai yang diukur dari kedayagunaan usaha manusia untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Biasanya jenis nilai ini disebut dengan nilai yang bersifat ekonomis.
- 3) Nilai biologis, yaitu nilai yang erat hubungannya dengan kesehatan dan unsur biologis manusia. Misalnya dengan melakukan olahraga untuk menjaga kesehatan.
- 4) Nilai kepatuhan hukum, yaitu nilai yang berhubungan dengan undang-undang atau peraturan negara. Nilai ini merupakan pedoman bagi setiap warga negara agar mengetahui hak dan kewajibannya.
- 5) Nilai pengetahuan, yaitu nilai yang mengutamakan dan mencari kebenaran sesuai dengan konsep keilmuannya.
- 6) Nilai agama, yaitu nilai yang berhubungan dengan agama dan kepercayaan yang dianut oleh anggota masyarakat. Nilai ini bersumber dari masing-masing ajaran agama yang menjelaskan sikap, perilaku, perbuatan, perintah, dan larangan bagi umat manusia.

Tahukah Kamu?

Masih ingatkah kamu dengan kejadian gempa di Jogja dan sekitarnya beberapa waktu yang lalu? Ada sebuah cerita yang mungkin bisa menambah wawasan kamu apabila disimak dengan baik. Pada waktu itu terjadi guncangan dahsyat di daerah Jetis, Bantul, seorang ayah yang kebetulan berhasil keluar pada gempa pertama teringat akan anak bungsunya yang masih tertidur. Saat itu juga, ia masuk kembali ke dalam rumahnya dan menghampiri anaknya. Tidak diduga gempa susulan terjadi, sang ayah tertimpa kayu penyangga genteng tepat di kepalanya dan meninggal, sedangkan sang anak yang berada dalam pelukannya selamat. Cerita tersebut termasuk ke dalam golongan nilai apa?

- 7) Nilai keindahan, yaitu nilai yang berhubungan dengan kebutuhan akan estetika (keindahan) sebagai salah satu aspek dari kebudayaan.



Gambar 2.2 Kesenian merupakan salah satu bentuk perwujudan nilai keindahan.
Sumber: *Objek Wisata Nusantara*

b. Berdasarkan Cirinya

Berdasarkan cirinya, kita mengenal dua jenis nilai, yaitu nilai yang tercernakan dan nilai dominan.

- 1) Nilai yang tercernakan atau mendarah daging (*internalized value*), yaitu nilai yang menjadi kepribadian bawah sadar atau dengan kata lain nilai yang dapat mendorong timbulnya tindakan tanpa berpikir panjang. Sebagai contohnya seorang ayah dengan sangat berani dan penuh kerelaan menolong anaknya yang terperangkap api di rumahnya, meskipun risikonya sangat besar.
- 2) Nilai dominan, yaitu nilai yang dianggap lebih penting daripada nilai-nilai yang lainnya. Mengapa suatu nilai dikatakan dominan? Ada beberapa ukuran yang digunakan untuk menentukan dominan atau tidaknya suatu nilai, yaitu sebagai berikut.
 - a) Banyaknya orang yang menganut nilai tersebut.
 - b) Lamanya nilai dirasakan oleh anggota kelompok yang menganut nilai itu.
 - c) Tingginya usaha untuk mempertahankan nilai tersebut.
 - d) Tingginya kedudukan orang yang membawakan nilai itu.

c. Berdasarkan Tingkat Keberadaannya

Kita mengenal dua jenis nilai berdasarkan tingkat keberadaannya, yaitu nilai yang berdiri sendiri dan nilai yang tidak berdiri sendiri.

- 1) Nilai yang berdiri sendiri, yaitu suatu nilai yang diperoleh semenjak manusia atau benda itu ada dan memiliki sifat khusus yang akhirnya muncul karena memiliki nilai tersebut. Contohnya pemandangan alam yang indah, manusia yang cantik atau tampan, dan lain-lain.

- 2) Nilai yang tidak berdiri sendiri, yaitu nilai yang diperoleh suatu benda atau manusia karena bantuan dari pihak lain. Contohnya seorang siswa yang pandai karena bimbingan dan arahan dari para gurunya. Dengan kata lain nilai ini sangat bergantung pada subjeknya.

Tugas Individu

Amatilah dengan cermat lingkungan di sekitarmu! Nilai dominan apa yang tampak di lingkungan sekitarmu?

3. Ciri-Ciri Nilai Sosial

Apa sajakah ciri-ciri nilai sosial itu? Sekarang kita akan mengidentifikasi beberapa ciri nilai sosial, di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Konstruksi masyarakat yang tercipta melalui interaksi sosial antarwarga masyarakat. Artinya nilai sosial merupakan sebuah bangunan kukuh yang berisi kumpulan aspek moral dan mentalitas yang baik yang tercipta dalam sebuah masyarakat melalui interaksi yang dikembangkan oleh anggota kelompok tersebut.
- b. Ditransformasikan dan bukan dibawa dari lahir. Artinya tidak ada seorangpun yang sejak lahir telah dibekali oleh nilai sosial. Mereka akan mendapatkannya setelah berada di dunia dan memasuki kehidupan nyata. Hal ini karena nilai sosial diteruskan dari satu orang atau kelompok kepada orang atau kelompok lain melalui proses sosial, seperti kontak sosial, komunikasi, interaksi, sosialisasi, difusi, dan lain-lain.
- c. Terbentuk melalui proses belajar. Nilai sosial diperoleh individu atau kelompok melalui proses pembelajaran secara bertahap, dimulai dari lingkungan keluarga. Proses ini disebut dengan sosialisasi, di mana seseorang akan mendapatkan gambaran tentang nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.
- d. Nilai memuaskan manusia dan dapat membantu manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosialnya. Artinya dengan nilai manusia mampu menentukan tingkat kebutuhan dan tingkat pemenuhan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Kesesuaian antara kemampuan dan tingkat kebutuhan ini akan mengakibatkan kepuasan bagi diri manusia.
- e. Sistem nilai sosial bentuknya beragam dan berbeda antara kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain. Mengingat kebudayaan lahir dari perilaku kolektif yang dikembangkan dalam sebuah kelompok masyarakat, maka secara otomatis sistem nilai sosial yang terbentuk juga berbeda, sehingga terciptalah sistem nilai yang bervariasi.



Gambar 2.3 Nilai sosial dimiliki seseorang melalui proses belajar secara bertahap, yang diawali dari keluarga.

Sumber: Bunda, 21 Maret 2005

- f. Masing-masing nilai mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap setiap orang dalam masyarakat. Artinya tingkat penerimaan nilai antarmanusia dalam sebuah kelompok atau masyarakat tidak sama, sehingga menimbulkan pandangan yang berbeda-beda antara satu dan yang lainnya.
- g. Nilai-nilai sosial memengaruhi perkembangan pribadi seseorang, baik positif maupun negatif. Adanya pengaruh yang berbeda akan membentuk kepribadian individu yang berbeda pula. Nilai yang baik akan membentuk pribadi-pribadi yang baik, begitupun yang sebaliknya. Contohnya orang yang hidup dalam lingkungan yang lebih mengutamakan kepentingan individu daripada kepentingan kelompok mempunyai kecenderungan membentuk pribadi masyarakat yang egois dan ingin menang sendiri.
- h. Asumsi-asumsi dari bermacam-macam objek dalam masyarakat. Asumsi adalah pandangan-pandangan orang mengenai suatu hal yang bersifat sementara karena belum dapat diuji kebenarannya. Biasanya asumsi-asumsi ini bersifat umum serta melihat objek-objek faktual yang ada dalam masyarakat.

Tugas Individu

Amati dan perhatikan dengan saksama lingkungan di sekitarmu! Coba kamu deskripsikan sistem nilai yang ada di lingkunganmu, terutama di sekitar tempat tinggalmu! Bagaimana proses belajar yang dikembangkan dalam menularkan nilai tersebut?

4. Fungsi Nilai Sosial

Secara garis besar, kita tahu bahwa nilai sosial mempunyai tiga fungsi, yaitu sebagai petunjuk arah dan pemersatu, benteng perlindungan, dan pendorong.

a. Petunjuk Arah dan Pemersatu

Apakah maksud nilai sebagai petunjuk arah? Cara berpikir dan bertindak anggota masyarakat umumnya diarahkan oleh nilai-nilai sosial yang berlaku. Pendetang baru pun secara moral diwajibkan mempelajari aturan-aturan sosiobudaya masyarakat yang didatangi, mana yang dijunjung tinggi dan mana yang tercela. Dengan demikian, dia dapat menyesuaikan diri dengan norma, pola pikir, dan tingkah laku yang diinginkan, serta menjauhi hal-hal yang tidak diinginkan masyarakat.

Nilai sosial juga berfungsi sebagai pemersatu yang dapat mengumpulkan orang banyak dalam kesatuan atau kelompok tertentu. Dengan kata lain, nilai sosial menciptakan dan meningkatkan solidaritas antarmanusia. Contohnya nilai ekonomi mendorong manusia mendirikan perusahaan-perusahaan yang dapat menyerap banyak tenaga kerja.

Tahukah Kamu?

Nilai-nilai ditanamkan dalam diri seseorang melalui kebudayaan oleh orang tua dan kerabat dekat dalam masyarakat. Nilai-nilai yang ditanamkan menentukan cara seseorang untuk berperilaku yang selanjutnya akan membentuk cara hidup (kebudayaan).

b. Benteng Perlindungan

Nilai sosial merupakan tempat perlindungan bagi penganutnya. Daya perlingkungannya begitu besar, sehingga para penganutnya bersedia berjuang mati-matian untuk mempertahankan nilai-nilai itu. Misalnya perjuangan bangsa Indonesia mempertahankan nilai-nilai Pancasila dari nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya kita, seperti budaya minum-minuman keras, diskotik, penyalahgunaan narkotika, dan lain-lain. Nilai-nilai Pancasila seperti sopan santun, kerja sama, ketuhanan, saling menghormati dan menghargai merupakan benteng perlindungan bagi seluruh warga negara Indonesia dari pengaruh budaya asing yang merugikan.

c. Pendorong

Nilai juga berfungsi sebagai alat pendorong (motivator) dan sekaligus menuntun manusia untuk berbuat baik. Karena ada nilai sosial yang luhur, muncullah harapan baik dalam diri manusia. Berkat adanya nilai-nilai sosial yang dijunjung tinggi dan dijadikan sebagai cita-cita manusia yang berbudi luhur dan bangsa yang beradab itulah manusia menjadi manusia yang sungguh-sungguh beradab. Contohnya nilai keadilan, nilai kedisiplinan, nilai kejujuran, dan sebagainya.

Di samping fungsi nilai-nilai sosial yang telah kita bahas di atas, nilai sosial juga memiliki fungsi yang lain, yaitu sebagai berikut.

- Dapat menyumbangkan seperangkat alat untuk menetapkan harta sosial dari suatu kelompok.
- Dapat mengarahkan masyarakat dalam berpikir dan bertindak laku.
- Penentu akhir bagi manusia dalam memenuhi peranan-peranan sosialnya.
- Alat solidaritas di kalangan anggota kelompok atau masyarakat.
- Alat pengawas perilaku manusia.



Gambar 2.4 Pancasila berfungsi sebagai benteng perlindungan dari serangan budaya asing.

Sumber: *Dokumen Penerbit*

Tugas Kelompok

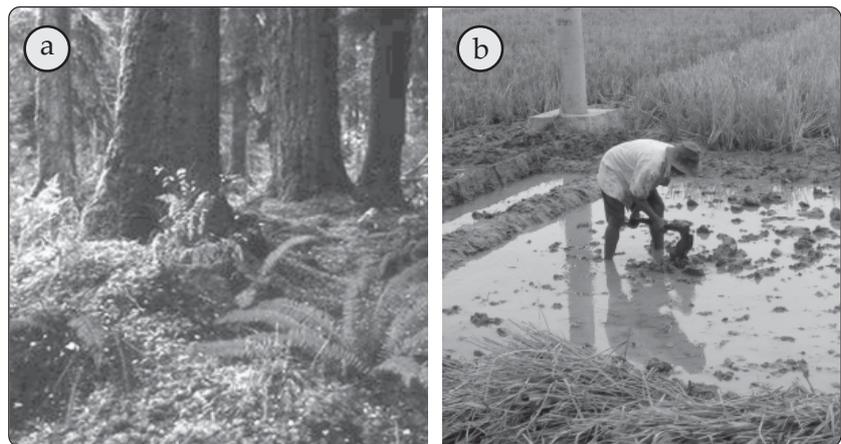
Coba kamu telaah kasus di bawah ini!

Masih ingatkah kamu tentang kasus majalah Playboy yang sudah beredar dalam dua edisi di Indonesia? Sebuah majalah yang menggunakan ikon eksploitasi tubuh perempuan secara vulgar yang sebetulnya bukan merupakan nilai-nilai yang dimiliki oleh bangsa kita. Masalah itu akhirnya menyeret jajaran artis terkenal yang 'bersedia' untuk dijadikan model majalah itu menjadi tersangka dalam kasus ini, termasuk Dewan Redaksi majalah yang mengambil ikon kepala kelinci itu.

Setujukah kelompokmu dengan tindakan pemerintah yang menindak tegas masalah tersebut? Deskripsikan sesuai dengan fungsi nilai yang telah kamu pelajari sebelumnya!

Menurut **Kluckhohn**, semua nilai dalam setiap kebudayaan pada dasarnya mencakup lima masalah pokok berikut ini.

- a. Nilai mengenai hakikat hidup manusia. Misalnya, ada yang memahami bahwa hidup itu buruk, hidup itu baik, dan hidup itu buruk tetapi manusia wajib berikhtiar supaya hidup itu baik.
- b. Nilai mengenai hakikat karya manusia. Misalnya, ada yang beranggapan bahwa manusia berkarya untuk mendapatkan nafkah, kedudukan, dan kehormatan.
- c. Nilai mengenai hakikat kedudukan manusia dalam ruang dan waktu. Misalnya, ada yang berorientasi ke masa lalu, masa kini, dan masa depan.
- d. Nilai mengenai hakikat manusia dengan sesamanya. Misalnya, ada yang berorientasi kepada sesama (gotong royong), ada yang berorientasi kepada atasan, dan ada yang menekankan individualisme (mementingkan diri sendiri).
- e. Nilai mengenai hakikat hubungan manusia dengan alam. Misalnya, ada yang beranggapan bahwa manusia tunduk kepada alam, menjaga keselarasan dengan alam, atau berhasrat menguasai alam.



Gambar 2.5 (a) Tidak menebang pohon di hutan sembarangan dan (b) mengolah lahan pertanian dengan baik merupakan wujud usaha manusia untuk menjaga kelestarian alam.

Sumber: *Dokumen Penerbit*

Jadi, nilai memegang peranan penting dalam setiap kehidupan manusia karena nilai-nilai menjadi orientasi dalam setiap tindakan melalui interaksi sosial. Nilai sosial itulah yang menjadi sumber dinamika masyarakat. Kalau nilai-nilai sosial itu lenyap dari masyarakat, maka seluruh kekuatan akan hilang dan derap perkembangan akan berhenti.

Tugas Kelompok

Carilah sebuah artikel yang merupakan penafsiran dari salah satu permasalahan pokok yang telah dikemukakan oleh C. Kluckhohn!

Apa yang diinginkan oleh penulis artikel tersebut sehubungan masalah yang diulas?



B. Norma Sosial

Kehidupan manusia di dalam masyarakat membutuhkan seperangkat aturan yang lebih dikenal dengan istilah norma sosial. Apakah norma sosial itu? Mengapa norma sosial ada dalam masyarakat? Untuk itu mari kita simak materi berikut ini.

1. Pengertian Norma Sosial

Pada jam istirahat sekolah, ada seorang siswa membuang bungkus permen di koridor sekolah. Tindakan itu mendapat teguran dari guru dan siswa tersebut disuruh mengambil, serta membuang bungkus permen itu ke tempat sampah. Cerita tersebut merupakan contoh sederhana adanya norma dalam masyarakat. Norma adalah aturan atau pedoman perilaku dalam suatu kelompok tertentu. Norma berisi petunjuk-petunjuk untuk hidup, di mana di dalamnya terdapat perintah atau larangan bagi setiap manusia untuk berperilaku sesuai dengan aturan yang ada, sehingga tercipta sebuah kondisi yang disebut keteraturan atau ketertiban.

Norma juga dilengkapi dengan sanksi-sanksi yang dimaksudkan untuk mendorong bahkan menekan individu maupun kelompok atau masyarakat secara keseluruhan untuk mencapai nilai-nilai sosial.

Nilai dan norma sosial merupakan dua hal yang saling berkaitan walaupun keduanya dapat dibedakan. Bagaimanakah hubungan antara nilai dan norma sosial? Nilai merupakan sesuatu yang baik, diinginkan, dicita-citakan, dan dianggap penting oleh masyarakat, sedangkan norma merupakan kaidah atau aturan berbuat dan berkelakuan yang dibenarkan untuk mewujudkan cita-cita itu. Singkatnya, apabila nilai merupakan pola perilaku yang diinginkan, maka norma dapat disebut sebagai cara-cara perilaku sosial yang disetujui untuk mencapai nilai tersebut.

2. Terbentuknya Norma Sosial

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa melakukan hubungan dan bekerja sama dengan manusia lainnya di masyarakat. Agar kerja sama antarsesama manusia dapat berlangsung dengan baik, lancar, dan dapat optimal, manusia membutuhkan suasana dan kondisi yang tertib dan teratur. Dalam hal ini manusia membutuhkan aturan, tata pergaulan, sehingga mereka dapat hidup dalam suasana yang harmonis. Uraian tersebut menunjukkan arti pentingnya norma-norma sosial dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, ada hubungan antara interaksi sosial dengan norma sosial. Di manakah letak hubungannya?

Norma lahir karena adanya interaksi sosial dalam masyarakat. Masyarakat yang berinteraksi membutuhkan aturan main, tata pergaulan yang dapat mengatur mereka untuk mencapai suasana



Gambar 2.6 Membuang sampah di tempatnya merupakan satu bentuk norma di masyarakat.

Sumber: *Dokumen Penerbit*

yang diharapkan, yaitu tertib dan teratur. Untuk mencapainya, maka dibentuklah norma sebagai pedoman yang dapat digunakan untuk mengatur pola perilaku dan tata kelakuan yang akhirnya disepakati bersama oleh anggota kelompok masyarakat tersebut.

Tugas Individu

Setelah kamu memahami terjadinya norma sosial, sekarang coba buatlah sebuah bagan terbentuknya norma sosial dalam sebuah masyarakat!

3. Ciri-Ciri Norma Sosial

Ada beberapa ciri yang dimiliki norma sosial. Apa sajakah ciri-ciri tersebut? Mari kita identifikasi bersama.

- a. Pada umumnya norma sosial tidak tertulis atau lisan. Misalnya adat istiadat, tata pergaulan, kebiasaan, cara, dan lain sebagainya. Kecuali norma hukum sebagai tata tertib yang bersifat tertulis. Kaidah-kaidah ini disepakati oleh masyarakat dan sanksinya mengikat seluruh anggota kelompok atau masyarakat.
- b. Hasil kesepakatan dari seluruh anggota masyarakat pada wilayah tertentu. Hasil ini merujuk pada kebudayaan wilayah setempat mengenai tata kelakuan dan aturan dalam pergaulan.
- c. Bersifat mengikat, sehingga seluruh warga masyarakat sebagai pendukung sangat menaatinya dengan sepenuh hati.
- d. Ada sanksi yang tegas terhadap pelanggarnya sesuai dengan kesepakatan bersama.
- e. Norma sosial bersifat menyesuaikan dengan perubahan sosial. Artinya norma sosial bersifat fleksibel dan luwes terhadap perubahan sosial. Setiap ada keinginan dari masyarakat untuk berubah, norma akan menyesuaikan dengan perubahan tersebut. Meskipun tidak berubah seluruhnya, aturan ini pasti akan mengalami perubahan.



Gambar 2.7 Upacara adat *nelubulanin* (anak menginjakkan kakinya pertama kali di tanah) pada masyarakat Bali merupakan bentuk norma yang bersifat lisan.
Sumber: *Indonesian Heritage, 2002 Agama dan Upacara*

4. Jenis-Jenis Norma Sosial

Untuk mengetahui jenis-jenis norma sosial, mari kita coba menggolongkan menjadi dua cabang, yaitu berdasarkan kekuatan mengikatnya dan bidang-bidang kehidupan tertentu.

a. Menurut Kekuatan Mengikat

Norma-norma yang ada di dalam masyarakat mempunyai kekuatan mengikat yang berbeda-beda. Ada norma yang berdaya ikat lemah, sedang, dan kuat. Untuk dapat membedakan kekuatan mengikat norma-norma tersebut, dikenal empat pengertian norma, yaitu cara (*usage*), kebiasaan (*folkways*), tata kelakuan (*mores*), dan adat istiadat (*custom*).

1) Cara (*Usage*)

Norma ini mempunyai daya ikat yang sangat lemah dibanding dengan kebiasaan. Cara (*usage*) lebih menonjol di dalam hubungan antarindividu. Suatu penyimpangan terhadap cara tidak akan mengakibatkan hukuman yang berat, tetapi hanya sekedar celaan. Misalnya, cara makan dengan mengeluarkan bunyi. Orang yang melakukannya akan mendapat celaan dari anggota masyarakat yang lain karena dianggap tidak baik dan tidak sopan.

2) Kebiasaan (*Folkways*)

Kebiasaan mempunyai kekuatan mengikat yang lebih tinggi daripada cara (*usage*). Kebiasaan diartikan sebagai perbuatan diulang-ulang dalam bentuk yang sama yang membuktikan bahwa banyak orang menyukai perbuatan tersebut. Contohnya kebiasaan menghormati orang-orang yang lebih tua, membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum makan, serta mengucapkan salam sebelum masuk rumah. Setiap orang yang tidak melakukan perbuatan tersebut dianggap telah menyimpang dari kebiasaan umum yang ada dalam masyarakat. Nah, kebiasaan-kebiasaan apa saja yang kamu lakukan, baik di rumah maupun di sekolah?

3) Tata Kelakuan (*Mores*)

Apabila kebiasaan tidak semata-mata dianggap sebagai cara perilaku saja, tetapi diterima sebagai norma pengatur, maka kebiasaan tersebut menjadi tata kelakuan. Tata kelakuan mencerminkan sifat-sifat yang hidup dari kelompok manusia dan dilaksanakan sebagai alat pengawas oleh masyarakat terhadap anggota-anggotanya. Tata kelakuan di satu pihak memaksakan suatu perbuatan, namun di lain pihak merupakan larangan, sehingga secara langsung menjadi alat agar anggota masyarakat menyesuaikan perbuatan-perbuatannya dengan tata kelakuan tersebut.

Dalam masyarakat, tata kelakuan mempunyai fungsi sebagai berikut.

a) Memberikan batas-batas pada kelakuan individu

Setiap masyarakat mempunyai tata kelakuan masing-masing, yang seringkali berbeda antara yang satu



Gambar 2.8 Kebiasaan mencuci tangan sebelum makan perlu ditanamkan sejak kecil.

Sumber: Dokumen Penerbit

Tahukah Kamu?

Dalam kebudayaan, nilai dan norma merupakan adat yang berfungsi sebagai pengatur kelakuan. Adat merupakan salah satu bagian wujud ideal yang bersifat abstrak dan berfungsi sebagai tata kelakuan yang mengatur, mengendalikan, dan memberi arah kepada kelakuan dan perbuatan manusia dalam masyarakat.

dengan yang lainnya. Misalnya pada suatu masyarakat perkawinan dalam satu suku dilarang, tetapi di suku lain tidak ada larangan.

- b) Mengidentifikasi individu dengan kelompoknya**
Di satu pihak tata kelakuan memaksa orang agar menyesuaikan tindakan-tindakannya dengan tata kelakuan yang berlaku, di lain pihak diharapkan agar masyarakat menerima seseorang karena kesanggupannya untuk menyesuaikan diri.
- c) Menjaga solidaritas di antara anggota-anggotanya**
Misalnya tata pergaulan antara pria dan wanita yang berlaku bagi semua orang, segala usia, dan semua golongan dalam masyarakat.

4) Adat Istiadat (*Custom*)

Tata kelakuan yang berintegrasi secara kuat dengan pola-pola perilaku masyarakat dapat meningkat menjadi adat istiadat. Anggota masyarakat yang melanggar adat istiadat akan mendapatkan sanksi keras. Contohnya hukum adat masyarakat Lampung yang melarang terjadinya perceraian antara suami istri. Apabila terjadi perceraian, maka tidak hanya nama orang yang bersangkutan yang tercemar, tetapi juga seluruh keluarga, bahkan seluruh suku. Oleh karena itu, orang yang melakukan pelanggaran tersebut dikeluarkan dari masyarakat, termasuk keturunannya, sampai suatu saat keadaan semula pulih kembali. Hal lain yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan upacara adat khusus (yang biasanya membutuhkan biaya besar).

Tugas Individu

1. Tunjukkan beberapa contoh cara, kebiasaan, tata kelakuan, dan adat istiadat yang terdapat di lingkungan tempat tinggalmu!
2. Pernahkah kamu melanggar norma-norma tersebut? Sebutkan!

b. Menurut Bidang-Bidang Kehidupan Tertentu

Apabila digolongkan menurut bidang kehidupan tertentu, dalam masyarakat ada enam golongan utama norma, yaitu norma agama, norma kesopanan, norma kelaziman, norma kesusilaan, norma hukum, dan mode.

1) Norma Agama

Norma agama adalah suatu petunjuk hidup yang berasal dari Tuhan bagi penganut-Nya agar mereka mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Para pemeluk agama mengakui dan berkeyakinan bahwa peraturan-peraturan hidup itu berasal dari Tuhan dan merupakan tuntunan hidup ke jalan yang benar. Daya ikat norma agama sebenarnya cukup kuat, namun karena sanksi yang diterima tidak langsung, masyarakat cenderung bersikap biasa-biasa saja apabila melanggar

aturan yang telah digariskan agama. Namun, bagi orang yang tingkat pemahaman agamanya tinggi, melanggar aturan dalam agama berarti dia akan masuk neraka kelak dalam kehidupan di akhirat. Contohnya larangan mengambil barang milik orang lain, larangan berdusta, larangan berzina, dan lain-lain.

2) Norma Kesopanan

Norma kesopanan adalah peraturan hidup yang timbul dari pergaulan segolongan manusia dan dianggap sebagai tuntunan pergaulan sehari-hari sekelompok masyarakat. Peraturan hidup yang dijabarkan dari rasa kesopanan ini diikuti dan ditaati sebagai pedoman yang mengatur tingkah laku manusia dalam masyarakat. Norma kesopanan ini lebih bersifat khusus. Mengapa demikian? Karena setiap wilayah memiliki aturan dan tata pergaulan yang berbeda-beda. Selain itu, sesuatu yang dianggap sopan oleh suatu masyarakat tertentu belum tentu sopan untuk masyarakat lain. Misalnya, di sebagian besar negara Eropa, memegang kepala orang yang lebih tua merupakan hal yang biasa, bahkan pada peristiwa tertentu hal itu justru dianggap sebuah penghormatan. Namun, di Indonesia hal itu dianggap tidak sopan dan merupakan penghinaan.

3) Norma Kelaziman

Segala tindakan tertentu yang dianggap baik, patut, sopan, dan mengikuti tata laksana seolah-olah sudah tercantum dalam kebiasaan sekelompok manusia disebut dengan norma kelaziman. Jumlah kelaziman sangat banyak dan hampir memengaruhi setiap tindakan dan gerak-gerik kita. Sifatnya pun berbeda-beda dari masa ke masa, dalam setiap bangsa, dan di setiap tempat. Perbedaan sifat kelaziman itu disebabkan oleh berubahnya cara-cara untuk berbuat sesuatu dari masa ke masa. Serta tergantung pada kebudayaan yang bersangkutan. Umpamanya, masyarakat kita dulu makan dengan menggunakan tangan, kini sudah menggunakan sendok. Ada juga bangsa atau masyarakat yang tidak mengenal sendok, tetapi menggunakan sumpit. Orang yang melakukan penyimpangan dari kelaziman ini dianggap aneh, ditertawakan, atau diejek.

4) Norma Kesusilaan

Norma kesusilaan dianggap sebagai aturan yang datang dari suara hati sanubari manusia. Peraturan-peraturan hidup ini datang dari bisikan kalbu atau suara batin yang diakui dan diinsyafi oleh setiap orang sebagai pedoman dalam sikap dan perbuatannya. Penyimpangan dari norma kesusilaan dianggap salah atau jahat, sehingga pelanggarnya akan diejek atau disindir. Misalnya, anak yang tidak menghormati orang tua akan diejek dan disindir karena tindakan itu dianggap tindakan asusila.

Tahukah Kamu?

Kesusilaan adalah pedoman-pedoman yang mengandung makna dan dianggap penting untuk kesejahteraan masyarakat. Norma kesusilaan bersandar pada suatu nilai kebudayaan. Nilai mengacu pada ukuran umum dan asasi tentang apa yang baik menurut agama, filsafat, atau ilmu pengetahuan.

Apabila penyimpangan kesusilaan dianggap keterlaluhan, maka pelakunya akan diusir atau diisolasi. Contohnya, orang yang melakukan perkawinan sumbang (*incest*) akan diusir dari lingkungan kelompok tempat tinggalnya karena tindakan itu dapat meresahkan masyarakat. Pelanggaran terhadap norma kesusilaan tidak dihukum secara formal, tetapi masyarakatlah yang menghukumnya secara tidak langsung.

5) Norma Hukum

Semua norma yang disebutkan di atas bertujuan untuk membina ketertiban dalam kehidupan manusia, namun belum cukup memberi jaminan untuk menjaga ketertiban dalam masyarakat. Hal itu mengingat norma-norma di atas tidak bersifat memaksa dan tidak mempunyai sanksi yang tegas apabila salah satu peraturannya dilanggar.

Oleh karena itu diperlukan adanya suatu norma yang dapat menegakkan tatanan dalam masyarakat serta bersifat memaksa dan mempunyai sanksi-sanksi yang tegas. Jenis norma yang dimaksud adalah norma hukum. Hukum adalah aturan tertulis maupun tidak tertulis yang berisi perintah atau larangan yang memaksa dan yang menimbulkan sanksi yang tegas bagi setiap orang yang melanggarnya.

Hukum sebagai sistem norma berfungsi untuk menertibkan dan menstabilkan kehidupan sosial. Selain itu, hukum juga berfungsi sebagai sistem kontrol sosial. Oleh sebab itu, setiap tindakan akan dikontrol oleh norma hukum dan hukum tersebut akan menjatuhkan sanksi terhadap orang yang melanggarnya.

Akhirnya, hukum dapat mengaktifkan kembali suatu proses interaksi yang macet dan sekaligus menentukan ketertiban dalam hubungan. Misalnya, dalam kasus perselisihan wilayah Israel, Palestina, dan Lebanon yang berbuntut pada pengeboman wilayah Lebanon oleh Israel, dan PBB bertindak sebagai penengah. Ini menunjukkan bahwa hukum berlaku untuk memfungsikan hubungan antarkekuasaan dan menjamin ketertiban.

6) Mode

Mode (*fashion*) adalah cara dan gaya dalam melakukan dan membuat sesuatu yang sifatnya berubah-ubah serta diikuti oleh banyak orang. Ciri utama mode adalah bahwa orang yang mengikutinya bersifat massal, dan kalangan luas menggandrunginya. Mode banyak dipengaruhi oleh gaya. Gaya dimaksudkan sebagai penjelmaan dari cita-cita dan konsep keindahan baru serta teknologi baru. Cita-cita dan konsep baru itu mempunyai dasar yang lebih dalam dan mencerminkan perubahan-perubahan kemasyarakatan yang penting.

Misalnya mode pakaian, sepatu, tas, rambut, dan lain-lain. Contohnya pada suatu waktu di masyarakat berkembang tren rambut keriting, kemudian berubah menjadi tren rambut lurus yang dikenal dengan istilah rebonding setelah ditemukannya teknologi baru di bidang pelurusan rambut. Contoh lainnya adalah perubahan mode pakaian pada wanita, di mana suatu waktu berkembang tren para wanita memakai rok mini, kemudian berubah ke rok panjang, dan selanjutnya kembali lagi ke rok mini.



Gambar 2.9 Mode pakaian merupakan sesuatu yang mudah sekali ditiru masyarakat karena selalu mengikuti perkembangan dan perubahan.

Sumber: *Femina*, 13 Desember 2001

5. Fungsi Norma Sosial

Dalam kehidupan masyarakat, norma memiliki beberapa fungsi atau kegunaan. Apa sajakah fungsi norma dalam kehidupan masyarakat? Kita mengenal beberapa fungsi norma, yaitu sebagai berikut.

- Pedoman hidup yang berlaku bagi semua anggota masyarakat pada wilayah tertentu.
- Memberikan stabilitas dan keteraturan dalam kehidupan bermasyarakat.
- Mengikat warga masyarakat, karena norma disertai dengan sanksi dan aturan yang tegas bagi para pelanggarnya.
- Menciptakan kondisi dan suasana yang tertib dalam masyarakat.
- Adanya sanksi yang tegas akan memberikan efek jera kepada para pelanggarnya, sehingga tidak ingin mengulangi perbuatannya melanggar norma.

Tugas Individu

Dari beberapa jenis norma yang telah kita bahas bersama, dapatkah kamu mengidentifikasi ciri-ciri sanksi dari setiap norma yang dapat memperkuat posisi norma dalam masyarakat?

Rangkuman

- Nilai adalah sesuatu yang dianggap berharga, baik, dan luhur, sehingga masyarakat menempatkan nilai dalam posisi yang paling tinggi dalam kehidupan.
- Nilai sosial memiliki ciri-ciri sebagai berikut.
 - Konstruksi masyarakat yang tercipta melalui interaksi sosial antarwarga masyarakat.
 - Ditularkan, bukan dibawa sejak lahir.
 - Terbentuk melalui proses belajar.
 - Memuaskan manusia dan dapat membantu manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosialnya.
 - Setiap kebudayaan memiliki sistem nilai sosial yang berbeda dan bervariasi.
 - Mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap setiap orang dalam masyarakat.
 - Memengaruhi perkembangan pribadi seseorang.
 - Merupakan asumsi-asumsi dari bermacam-macam objek dalam masyarakat.
- Fungsi nilai sosial di antaranya adalah sebagai berikut.
 - Petunjuk arah dan pemersatu.
 - Benteng perlindungan.
 - Pendorong.
 - Menyumbangkan seperangkat alat untuk menetapkan harga sosial dari suatu kelompok.
 - Mengarahkan masyarakat dalam berpikir dan bertingkah laku.
 - Penentu terakhir bagi manusia untuk memenuhi peranan-peranan sosialnya.
 - Alat solidaritas di kalangan anggota kelompok.
 - Pengawas perilaku manusia.
- Norma adalah patokan-patokan yang berisi perintah maupun larangan yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama dan bermaksud untuk mengatur setiap perilaku manusia di dalam masyarakat guna mencapai ketertiban dan kedamaian.
- Fungsi norma sosial di antaranya adalah sebagai berikut.
 - Pedoman hidup yang berlaku bagi semua anggota masyarakat pada wilayah tertentu.
 - Memberikan stabilitas dan keteraturan dalam kehidupan bermasyarakat.
 - Mengikat warga masyarakat.
 - Menciptakan kondisi dan suasana yang tertib dalam masyarakat.
 - Adanya sanksi yang tegas, akan memberikan efek jera kepada para pelanggarnya.

Latih Kemampuan 2

Kerjakan di buku tugasmu!

I. Pilihlah satu jawaban yang tepat!

1. Sesuatu yang bersifat objektif, berdasarkan pandangan orang banyak, dan dianggap pantas untuk dilaksanakan disebut dengan
 - a. interaksi sosial
 - b. pranata sosial
 - c. kontrol sosial
 - d. nilai sosial
 - e. norma sosial
2. Alasan nilai dan norma sosial tidak bersifat kekal adalah
 - a. perkembangan kebutuhan manusia
 - b. perkembangan kehidupan manusia
 - c. perubahan struktur pemerintahan
 - d. perkembangan pola pikir manusia
 - e. perubahan mendasar yang lambat

3. Sebuah nilai yang bersumber dari unsur perasaan manusia adalah
 - a. etika
 - b. estetika
 - c. religius
 - d. spiritual
 - e. idiil
4. Berikut ini yang **bukan** merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan dominan tidaknya suatu nilai adalah
 - a. banyaknya orang yang menganut nilai itu
 - b. lamanya nilai itu dirasakan oleh para anggota
 - c. tingginya usaha untuk mempertahankan nilai
 - d. tingginya kedudukan orang-orang yang membawakan nilai
 - e. sebagai alat pengawas manusia
5. Apabila kebiasaan tidak semata-mata dianggap sebagai cara perilaku saja, namun sudah diterima sebagai norma disebut
 - a. *mores*
 - b. *usage*
 - c. *folkways*
 - d. mode
 - e. *custom*
6. Petunjuk hidup yang berasal dari akhlak atau hati nurani tentang baik buruk dalam kehidupan masyarakat disebut norma
 - a. kesopanan
 - b. kelaziman
 - c. kesusilaan
 - d. kebaikan
 - e. keakraban
7. Berikut ini yang merupakan tujuan diciptakannya norma sosial adalah
 - a. menekan masyarakat untuk mematuhi nilai
 - b. memperkuat posisi pencipta nilai
 - c. meningkatkan solidaritas masyarakat
 - d. mengidentifikasi anggota masyarakat
 - e. membakukan aturan tradisional
8. Norma hukum mempunyai sanksi yang tegas dan jelas, karena pelaksanaannya didukung oleh
 - a. masyarakat
 - b. kesatuan
 - c. aparat
 - d. kekerasan
 - e. kekuasaan
9. Berikut ini yang **bukan** termasuk hal-hal yang berkaitan dengan mode adalah
 - a. diikuti banyak orang
 - b. merupakan salah satu norma utama
 - c. sifatnya berubah-ubah
 - d. gaya dan cara seseorang
 - e. memiliki kekuatan yang tetap
10. Norma dijadikan pedoman hidup dalam memenuhi kebutuhan sosial, sebab
 - a. mengembangkan nilai persatuan dan kesatuan
 - b. mengungkapkan rasa estetika
 - c. mengatur berbagai aktivitas
 - d. mengembangkan prinsip benar dan salah
 - e. menimbulkan keyakinan diri

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Sebutkan ciri-ciri nilai sosial!
2. Jelaskan jenis-jenis nilai menurut Notonagoro!
3. Sebutkan lima masalah pokok nilai dalam setiap kebudayaan menurut Clyde Kluckhohn!
4. Apakah fungsi nilai sosial?
5. Sebutkan fungsi norma sosial!

Analisis Kasus

Cermatilah dengan saksama wacana di bawah ini, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan wacana dan pokok bahasan pada bab ini!

Divonis Delapan Tahun, AKP Suparman Emosional

JAKARTA – Emosi AKP Suparman langsung meledak ketika Pengadilan Tipikor memvonisnya delapan tahun penjara dengan denda Rp 200 juta subsidi enam bulan penjara. Mantan penyidik Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) tersebut dinyatakan terbukti bersalah memeras saksi kasus dugaan korupsi PT Industri Sandang Nusantara, Tintin Surtini. Begitu majelis hakim yang dipimpin Masrurdin Chaniago mengetukkan palu vonis, Suparman langsung berdiri dan berteriak. “Banding! Pengadilan Kejam,” ujarinya lantang.

Dia melanjutkan mengekspresikan emosinya itu ketika meninggalkan ruang sidang. “Bohong itu! Itu bukan fakta persidangan! Buat apa ada persidangan. Udah aja, langsung ketok palu, salah!” kata perwira pertama polisi tersebut dengan nada tinggi. Menurut dia, putusan hakim hanya menjiplak berita acara pemeriksaan (BAP). “Itu semua adalah bacaan BAP, tidak ada fakta persidangan. Buat apa ada persidangan, langsung saja vonis, buat apa keluarkan biaya persidangan,” ungkapnya.

Menurut dia, di antara 10 saksi, tidak seorangpun yang menyatakan bahwa dirinya telah memaksa Tintin untuk menuruti kemauannya. “Percuma saja ada pengacara di sini. Pengadilan kelam!” ujarinya. Kekecewaan atas vonis hakim ini juga ditunjukkan istri serta anak laki-laki Suparman. Sesaat setelah hakim membacakan vonis, mereka langsung keluar ruang persidangan sambil menangis. Reaksi berbeda ditunjukkan oleh Mudjiono, paman Tintin. Dia merasa lega dan mengaku puas atas putusan hakim yang dijatuhkan kepada Suparman. “Saya menyerahkan semua kepada pihak berwenang,” ujarinya.

Vonis hakim tersebut lebih ringan daripada tuntutan jaksa penuntut umum (JPU). JPU menuntut Suparman dengan hukuman 12 tahun penjara dan denda Rp200 juta subsidi enam bulan penjara. Hal yang memberatkan terdakwa adalah keberadaannya sebagai penyidik KPK justru bertindak melanggar hukum dan mencoreng institusi KPK. Selain itu, terdakwa dianggap tidak berterus terang dan tidak menunjukkan penyesalan. Hal yang meringankan, terdakwa berlaku sopan selama persidangan dan belum pernah dihukum.

Terdakwa memenuhi unsur menyalahgunakan jabatan dengan memaksa saksi Tintin Surtini untuk memenuhi permintaannya. “Saksi memberikan sejumlah uang dan barang karena terpaksa. Karena diancam akan dijadikan tersangka oleh terdakwa,” ungkap Hakim *Ad Hoc* I Made Hendra Kusuma.

Menurut majelis hakim, pemerasan yang dilakukan Suparman diperkuat oleh bukti uang pengembalian Rp100 juta yang diserahkan kepada Yunus, suami Tintin. “Terdakwa mau mengembalikan uang tersebut kepada suami saksi setelah diminta. Asumsinya, terdakwa telah menerima uang dari saksi lebih dari Rp100 juta,” jelas Hakim *Ad Hoc* Achmad Linoch.

Sumber: www.jawapos.com dengan perubahan.

Pertanyaan:

1. Bagaimana pendapatmu terhadap permasalahan dalam wacana di atas terkait dengan norma hukum yang berlaku di Indonesia?
2. Setujukah kamu dengan vonis yang dilakukan hakim kepada Suparman? Berikan alasanmu!
3. Dengan masalah yang disebutkan dalam wacana di atas, apakah sudah terbukti adanya usaha untuk menegakkan supremasi hukum? Berikan alasanmu!
4. Berikan kesimpulan atas kaitkan wacana di atas dengan materi yang telah kamu pelajari pada bab ini!

BAB III

Tindakan dan Interaksi Sosial

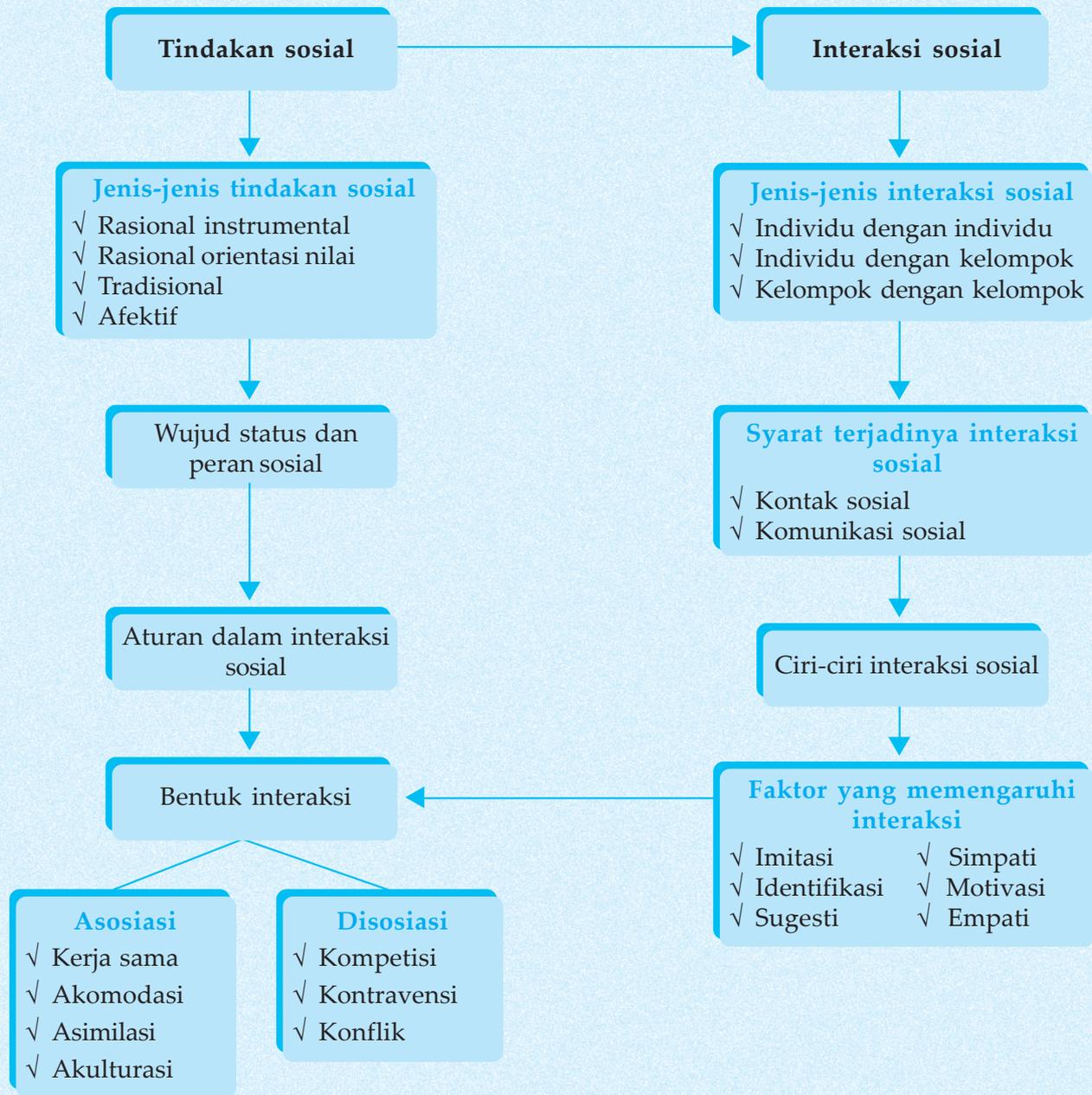


Sumber: www.google.com:image

Tujuan Pembelajaran:

Tidak ada orang yang tidak mengadakan hubungan atau interaksi dengan orang lain di masyarakat. Setiap hari kita selalu berinteraksi dengan orang lain, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Seperti kamu lihat pada gambar di atas, orang-orang di pasar berinteraksi dengan melakukan transaksi jual beli barang-barang yang mereka butuhkan. Salah satu alasan mengapa kita mengadakan interaksi dengan orang lain adalah untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dalam berinteraksi, kita senantiasa dituntut untuk melakukan tindakan atau perilaku-perilaku yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Tujuannya agar interaksi sosial yang kita lakukan dapat menciptakan keteraturan dalam hidup bermasyarakat.

Peta Konsep



Kata Kunci

- tindakan sosial - interaksi sosial - kontak sosial - komunikasi

Dalam hidup bermasyarakat, kamu pasti mengadakan hubungan dengan orang lain. Hubungan tersebut dalam sosiologi disebut interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan intisari dari kehidupan sosial. Sebelum kita pelajari lebih jauh mengenai interaksi sosial, ada suatu hal yang mendasari terjadinya interaksi sosial, yaitu tindakan sosial. Apakah yang dimaksud dengan tindakan sosial dan apa saja bentuk-bentuknya? Lebih lengkap akan kita bahas berikut ini.



A. Tindakan Sosial

Setiap hari kamu melakukan tindakan dengan maksud dan tujuan tertentu. Tindakan itu umumnya berkaitan dengan orang lain, mengingat kodratmu sebagai makhluk sosial.

1. Pengertian Tindakan Sosial

Kita sebagai makhluk hidup senantiasa melakukan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Tindakan merupakan suatu perbuatan, perilaku, atau aksi yang dilakukan oleh manusia sepanjang hidupnya guna mencapai tujuan tertentu. Misalnya kamu les bahasa Inggris dengan tujuan agar kamu terampil dan mahir dalam berbahasa Inggris.

Tidak semua tindakan manusia dapat dianggap sebagai tindakan sosial. Lalu tindakan yang bagaimanakah yang disebut dengan tindakan sosial? Perhatikan cerita berikut ini.

“Suatu sore, Bintang duduk-duduk diteras depan sambil mendengarkan musik. Tiba-tiba ada seorang gadis cantik berambut panjang lewat di depan rumahnya. Dengan maksud untuk menggoda gadis itu, Bintang kemudian bersiul”.

Dari cerita di atas, tindakan ‘bersiul’ yang dilakukan Bintang merupakan bentuk tindakan sosial. Mengapa? Bintang ‘bersiul’ karena ingin menggoda gadis cantik berambut panjang yang lewat di depan rumahnya. Dari situ, dapatkah kamu memberikan definisi mengenai tindakan sosial? Tindakan sosial adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan berorientasi pada atau dipengaruhi oleh orang lain.

2. Jenis-Jenis Tindakan Sosial

Menurut **Max Weber**, tindakan sosial dapat digolongkan menjadi empat kelompok (tipe), yaitu tindakan rasional instrumental, tindakan rasional berorientasi nilai, tindakan tradisional, dan tindakan afeksi.

a. Tindakan Rasional Instrumental

Tindakan ini dilakukan seseorang dengan memperhitungkan kesesuaian antara cara yang digunakan dengan tujuan yang akan dicapai. Misalnya guna menunjang kegiatan

Tahukah Kamu?

Menurut Max Weber, sosiolog Jerman, tindakan sosial adalah tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan perilaku orang lain dan berorientasi kepada orang lain. Weber juga lebih menekankan aspek pembelajaran sosiologi pada *social act* (tindakan sosial).



Gambar 3.1 Belajar merupakan kewajiban siswa agar menjadi generasi yang pintar dan cerdas.

Sumber: *Tempo*, 7 Agustus 2005

belajarnya dan agar bisa memperoleh nilai yang baik, Fauzi memutuskan untuk membeli buku-buku pelajaran sekolah daripada komik.

b. Tindakan Rasional Berorientasi Nilai

Tindakan ini bersifat rasional dan memperhitungkan manfaatnya, tetapi tujuan yang hendak dicapai tidak terlalu dipentingkan oleh si pelaku. Pelaku hanya beranggapan bahwa yang paling penting tindakan itu termasuk dalam kriteria baik dan benar menurut ukuran dan penilaian masyarakat di sekitarnya. Misalnya menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing.

c. Tindakan Tradisional

Tindakan ini merupakan tindakan yang tidak rasional. Seseorang melakukan tindakan hanya karena kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat tanpa menyadari alasannya atau membuat perencanaan terlebih dahulu mengenai tujuan dan cara yang akan digunakan. Misalnya berbagai upacara adat yang terdapat di masyarakat.

d. Tindakan Afektif

Tindakan ini sebagian besar dikuasai oleh perasaan atau emosi tanpa pertimbangan-pertimbangan akal budi. Seringkali tindakan ini dilakukan tanpa perencanaan matang dan tanpa kesadaran penuh. Jadi dapat dikatakan sebagai reaksi spontan atas suatu peristiwa. Contohnya tindakan meloncat-loncat karena kegirangan, menangis karena orang tuanya meninggal dunia, dan sebagainya.



Gambar 3.2 Ngaben, salah satu contoh tindakan tradisional.
Sumber: *Ensiklopedi Indonesia Jilid 4*

Tugas Individu

Amatilah dengan saksama lingkungan di sekolahmu! Kemudian cobalah untuk mengidentifikasi tindakan-tindakan sosial yang muncul dalam kehidupan di lingkungan sekolahmu!



B. Interaksi Sosial

Setiap hari kita pasti bergaul atau berhubungan dengan teman, orang tua, saudara, maupun orang-orang yang ada di sekitar kita. Aktivitas bergaul dengan orang lain itu kita sebut dengan interaksi sosial.

Tahukah Kamu?

Keinginan atau naluri manusia untuk selalu hidup bersama atau bergaul dengan manusia lain dalam suatu kelompok atau masyarakat disebut dengan istilah *gregariousness*.

1. Pengertian Interaksi Sosial

Kodrat manusia sebagai makhluk sosial adalah keinginannya untuk selalu hidup bersama dengan orang lain dalam suatu kelompok atau masyarakat. Tidak seorang pun di dunia ini yang mampu hidup sendiri tanpa melakukan hubungan atau kerja

sama dengan orang lain. Karena pada kodratnya manusia memiliki keterbatasan dan sejak lahir sudah dibekali dengan naluri untuk berhubungan dengan orang lain. Misalnya, seorang balita memerlukan perawatan dan bantuan ibunya karena ia belum mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Selanjutnya, ia memerlukan pemeliharaan kesehatan, pendidikan, dan pergaulan.

Dari contoh tersebut jelas bahwa pada dasarnya kita selalu membutuhkan orang lain. Kita membutuhkan banyak hal dalam hidup kita. Semua kebutuhan hidup itu hanya dapat kita penuhi dengan jalan mengadakan hubungan sosial dengan orang-orang yang ada di sekitar kita. Melalui hubungan itu kita menyampaikan maksud, tujuan, dan keinginan untuk mendapatkan tanggapan (reaksi) dari pihak lain. Hubungan timbal balik (aksi dan reaksi) inilah yang kita sebut interaksi sosial.

Jadi apakah yang dimaksud dengan interaksi sosial? Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan dinamis yang menyangkut hubungan antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, atau antara kelompok dengan kelompok, baik berbentuk kerja sama, persaingan, ataupun pertikaian.



Gambar 3.3 Seorang balita butuh bantuan dan belaian kasih ibunya sebagai cermin bahwa manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain.

Sumber: *Bunda*, 21 Maret 2005

Tugas Individu

Setelah kamu cermati pengertian interaksi sosial di atas, muncul sebuah pertanyaan, mengapa persaingan dan pertikaian termasuk interaksi sosial, padahal interaksi diartikan sebagai hubungan dinamis?

2. Jenis-Jenis Interaksi Sosial

Seperti terlihat dalam definisi di atas, interaksi sosial selalu melibatkan dua orang atau lebih. Oleh karena itu, terdapat tiga jenis interaksi sosial, yaitu interaksi antara individu dengan individu, antara kelompok dengan kelompok, dan antara individu dengan kelompok.

a. Interaksi antara Individu dengan Individu

Pada saat dua individu bertemu, walaupun tidak melakukan kegiatan apa-apa, namun sebenarnya interaksi sosial telah terjadi apabila masing-masing pihak sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan dalam diri masing-masing. Seperti minyak wangi, bau keringat, bunyi sepatu ketika berjalan, dan hal-hal lain yang bisa mengundang reaksi orang lain. Interaksi jenis ini selain tidak harus konkret seperti telah dijelaskan di atas, juga bisa sangat konkret. Wujudnya antara lain berjabat tangan, saling bercakap-cakap, saling menyapa, dan lain-lain.

b. Interaksi antara Kelompok dengan Kelompok

Interaksi jenis ini terjadi pada kelompok sebagai satu-kesatuan, bukan sebagai pribadi-pribadi anggota kelompok yang bersangkutan. Maksudnya kepentingan individu dalam

kelompok merupakan satu-kesatuan yang berhubungan dengan kepentingan individu dalam kelompok lain. Contohnya pertandingan antartim kesebelasan sepak bola. Mereka bermain untuk kepentingan kesebelasannya (kelompok).

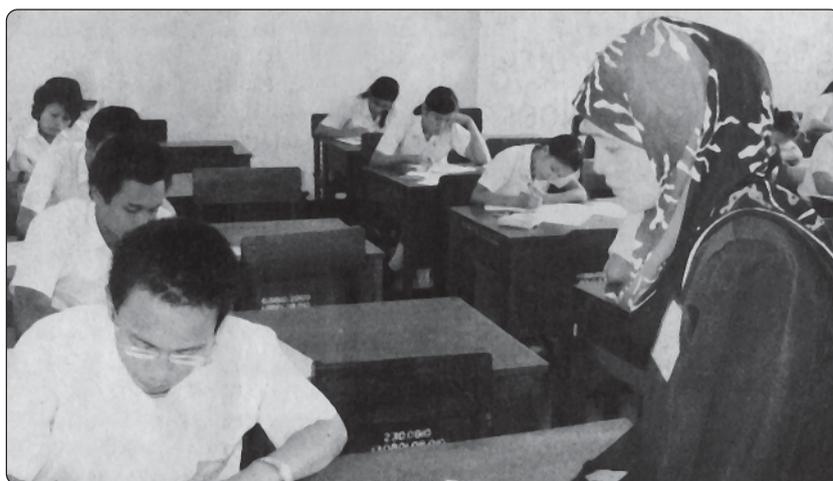


Gambar 3.4 Pertandingan antartim sepak bola merupakan salah satu wujud interaksi antara kelompok dengan kelompok.

Sumber: *Dokumen Penerbit*

c. Interaksi antara Individu dengan Kelompok

Interaksi antara individu dengan kelompok menunjukkan bahwa kepentingan individu berhadapan dengan kepentingan kelompok. Bentuk interaksi ini berbeda-beda sesuai dengan keadaan. Contohnya seorang guru yang mengawasi murid-muridnya yang sedang mengerjakan ujian. Dalam hal ini seorang guru sebagai individu berhubungan dengan murid-muridnya yang berperan sebagai kelompok.



Gambar 3.5 Guru (individu) mengawasi murid-muridnya yang sedang mengerjakan ujian di dalam kelas (kelompok).

Sumber: *Gatra*, 16 Juli 2005

Tugas Kelompok

Coba amatilah lingkungan di sekitarmu! Tunjukkan beberapa contoh lain dari ketiga jenis interaksi di atas sesuai dengan hasil pengamatanmu terhadap lingkungan sekitarmu! Diskusikanlah bersama anggota kelompok yang lain!

3. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Syarat utama terjadinya suatu interaksi sosial adalah adanya kontak sosial (*social contact*) dan komunikasi (*communication*).

a. Kontak Sosial

Kontak berasal dari kata Latin *cum* atau *con* yang berarti bersama-sama, dan *tangere* yang memiliki arti menyentuh. Jadi, secara harafiah kontak berarti bersama-sama menyentuh. Dalam pengertian sosiologis, kontak merupakan gejala sosial, di mana orang dapat mengadakan hubungan dengan pihak lain tanpa mengadakan sentuhan fisik, misalnya berbicara dengan orang lain melalui telepon, surat, dan sebagainya. Jadi, kontak sosial merupakan aksi individu atau kelompok dalam bentuk isyarat yang memiliki makna bagi si pelaku dan si penerima, dan si penerima membalas aksi itu dengan reaksi.

Kita membedakan kontak berdasarkan cara, sifat, bentuk, dan tingkat hubungannya.

1) Berdasarkan Cara

Kita mengenal dua macam kontak dilihat dari caranya, yaitu kontak langsung dan kontak tidak langsung.

- a) Kontak langsung terjadi secara fisik. Misalnya dengan berbicara, tersenyum, atau bahasa gerak (isyarat).
- b) Kontak tidak langsung terjadi melalui media atau perantara tertentu, seperti pesawat telepon, radio, televisi, telegram, surat, dan lain-lain.

2) Berdasarkan Sifat

Berdasarkan sifatnya, kita mengenal tiga macam kontak, yaitu kontak antarindividu, antara individu dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok.

- a) Kontak antarindividu, misalnya tindakan seorang anak mempelajari kebiasaan-kebiasaan dalam keluarganya.
- b) Kontak antara kelompok dengan kelompok, misalnya pertandingan bola voli antarsiswa SMA se-Jakarta.
- c) Kontak antara individu dengan kelompok, misalnya tindakan seorang guru yang sedang mengajar siswanya agar mereka mempunyai persepsi yang sama tentang sebuah masalah. Contohnya guru tari yang melatih beberapa murid, sehingga terjadi persamaan gerak di antara mereka.

3) Berdasarkan Bentuk

Dilihat dari bentuknya, kita mengenal dua macam kontak, yaitu kontak positif dan kontak negatif.

- a) Kontak positif mengarah pada suatu kerja sama. Misalnya seorang pedagang melayani pelanggannya dengan baik dan si pelanggan merasa puas dalam transaksi tersebut.
- b) Kontak negatif mengarah pada suatu pertentangan, bahkan berakibat putusya interaksi sebagaimana tampak dalam perang Lebanon dan Israel.



Gambar 3.6 Telepon sebagai salah satu media untuk melakukan kontak sosial.

Sumber: *Tempo*, 7 Agustus 2005



Gambar 3.7 Kesepakatan transaksi antara penjual dan pembeli melahirkan kerja sama.

Sumber: www.google.com



Gambar 3.8 Berjabat tangan, salah satu bentuk kontak primer.
Sumber: *Tempo*, 11 September 2005

4) Berdasarkan Tingkat Hubungan

Menurut tingkat hubungannya, kita mengenal kontak primer dan kontak sekunder.

- a) Kontak primer terjadi apabila orang yang mengadakan hubungan langsung bertemu dan bertatap muka. Misalnya orang yang saling berjabat tangan, saling melempar senyum, dan sebagainya.
- b) Kontak sekunder memerlukan suatu perantara atau media, bisa berupa orang atau alat. Selain itu juga dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Kontak sekunder langsung misalnya berbicara melalui telepon. Adapun contoh kontak sekunder tidak langsung dapat kamu pahami dari cerita berikut ini.

“Toni berkata kepada Sigit bahwa Ani mengagumi permainannya sebagai pemegang peran utama dalam pementasan sandiwara yang lalu. Ani mendapat ucapan terima kasih dari Sigit atas pujiannya melalui Toni”. Dari cerita tersebut dapat diketahui bahwa walaupun Toni sama sekali tidak bertemu dengan Ani, tetapi di antara mereka telah terjadi suatu kontak karena masing-masing memberi tanggapan.

b. Komunikasi

Dalam berinteraksi dengan kawan-kawanmu, tentu kamu juga melakukan komunikasi. Apakah komunikasi itu?

Komunikasi dapat diwujudkan dengan pembicaraan gerak-gerik fisik, ataupun perasaan. Selanjutnya, dari sini timbul sikap dan ungkapan perasaan, seperti senang, ragu, takut, atau menolak, bersahabat, dan sebagainya yang merupakan reaksi atas pesan yang diterima. Saat ada aksi dan reaksi itulah terjadi komunikasi. Jadi, komunikasi adalah tindakan seseorang menyampaikan pesan terhadap orang lain dan orang lain itu memberi tafsiran atas sinyal tersebut serta mewujudkannya dalam perilaku.

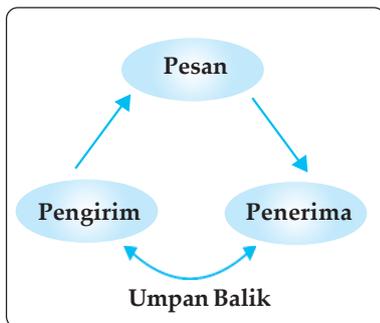
Dari uraian di atas, tampak bahwa komunikasi hampir sama dengan kontak. Namun, adanya kontak belum tentu berarti terjadi komunikasi. Komunikasi menuntut adanya pemahaman makna atas suatu pesan dan tujuan bersama antara masing-masing pihak.

Dalam komunikasi terdapat empat unsur, yaitu pengirim, penerima, pesan, dan umpan balik.

- 1) Pengirim (*sender*) atau yang biasa disebut *communicator* adalah pihak yang mengirimkan pesan kepada orang lain.
- 2) Penerima (*receiver*) yang biasa disebut *communicant* adalah pihak yang menerima pesan dari *sender*.
- 3) Pesan (*message*) adalah isi atau informasi yang disampaikan pengirim kepada penerima.
- 4) Umpan balik (*feed back*) adalah reaksi dari penerima atas pesan yang diterima.

Tahukah Kamu?

Perkembangan teknologi komunikasi telah menapak pada kemajuan yang pesat. Pada zaman dahulu, orang berkirim pesan hanya melalui bantuan merpati pos, yang tingkat akurasinya sangat kecil. Namun kini, cukup mengirim pesan singkat melalui ponsel atau internet, kita dapat ber-hubungan dengan orang lain pada jarak yang sangat jauh. Ditambah lagi, untuk keperluan bisnis dan pendidikan ada fasilitas *tele-conference*. Jadi untuk saat ini, kita memang dimanjakan oleh fasilitas komunikasi yang serba mudah, praktis, dan terjangkau oleh kantong kita.



Gambar 3.9 Bagan Proses Komunikasi.

4. Ciri-Ciri Interaksi Sosial

Interaksi sosial yang dilakukan manusia sebagai anggota masyarakat pada hakikatnya mempunyai ciri-ciri berikut ini.

- a. Jumlah pelaku lebih dari satu orang, artinya dalam sebuah interaksi sosial, setidaknya ada dua orang yang sedang bertemu dan mengadakan hubungan.
- b. Ada komunikasi antarpelaku dengan menggunakan simbol-simbol, artinya dalam sebuah interaksi sosial di dalamnya terdapat proses tukar menukar informasi atau biasa disebut dengan proses komunikasi dengan menggunakan isyarat atau tanda yang dimaknai dengan simbol-simbol yang hendak diungkapkan dalam komunikasi itu.
- c. Ada dimensi waktu (masa lampau, masa kini, dan masa mendatang) yang menentukan sifat aksi yang sedang berlangsung, artinya dalam proses interaksi dibatasi oleh dimensi waktu sehingga dapat menentukan sifat aksi yang sedang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat dalam interaksi.
- d. Ada tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidaknya tujuan tersebut dengan yang diperkirakan oleh pengamat, artinya dalam sebuah interaksi sosial, orang-orang yang terlibat di dalamnya memiliki tujuan yang diinginkan oleh mereka. Apakah untuk menggali informasi, atau sekedar beramah-tamah atau yang lainnya.



Gambar 3.10 Komunikasi merupakan salah satu syarat dalam interaksi sosial.
Sumber: *Warta Ekonomi*, 17 Februari 2006

Tugas Individu

Dalam berhubungan dengan teman-temanmu di sekolah, kamu tentu mempunyai tujuan. Kemukakanlah tujuan-tujuan yang kamu inginkan apabila kamu berhubungan atau berinteraksi dengan teman-temanmu di sekolah!

5. Faktor-Faktor yang Mendasari Interaksi Sosial

Interaksi yang terjadi di masyarakat didasarkan pada berbagai faktor, antara lain imitasi, sugesti, identifikasi, simpati, motivasi, dan empati. Faktor-faktor tersebut dapat bergerak sendiri-sendiri secara terpisah ataupun saling berkaitan.

a. Imitasi

Imitasi merupakan suatu tindakan meniru sikap, tingkah laku, atau penampilan orang lain. Tindakan ini pertama kali dilakukan manusia di dalam keluarga dengan meniru kebiasaan-kebiasaan anggota keluarga yang lain, terutama orang tuanya. Imitasi akan terus berkembang ke lingkungan yang lebih luas, yaitu masyarakat. Dewasa ini proses imitasi dalam masyarakat semakin cepat dengan berkembangnya media masa, seperti televisi dan radio.

Dalam interaksi sosial, imitasi dapat bersifat positif, apabila mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku sehingga tercipta keselarasan dan keteraturan sosial.

Namun, imitasi juga dapat berpengaruh negatif, apabila yang dicontoh itu adalah perilaku-perilaku menyimpang. Akibatnya berbagai penyimpangan sosial terjadi di masyarakat yang dapat melemahkan sendi-sendi kehidupan sosial budaya. Imitasi yang berlebihan dapat melemahkan bahkan mematikan daya kreativitas manusia.

b. Sugesti

Sugesti adalah cara pemberian suatu pandangan atau pengaruh oleh seseorang kepada orang lain dengan cara tertentu, sehingga orang tersebut mengikuti pandangan atau pengaruh tersebut tanpa berpikir secara kritis dan rasional. Sugesti terjadi karena pihak yang menerima anjuran itu tergugah secara emosional dan biasanya emosi ini menghambat daya pikir rasionalnya.

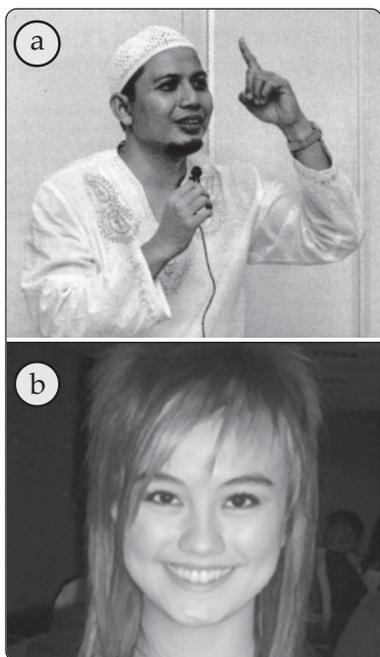
Sugesti umumnya dilakukan dari orang-orang yang berwibawa, mempunyai sifat otoriter, atau kelompok mayoritas dalam masyarakat. Selain itu juga dapat dilakukan oleh orang tua atau orang dewasa kepada anak-anak, maupun iklan di berbagai media massa. Contohnya seorang dokter anak yang membujuk atau memengaruhi pasiennya untuk minum obat agar cepat sembuh.

c. Identifikasi

Identifikasi adalah kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi 'sama' dengan orang lain yang menjadi idolanya. Identifikasi merupakan bentuk lebih lanjut dari imitasi dan sugesti. Dengan identifikasi seseorang mencoba menempatkan diri dalam keadaan orang lain, atau 'mengidentifikasi' dirinya dengan orang lain. Proses identifikasi ini tidak hanya meniru pada perilakunya saja, bahkan menerima kepercayaan dan nilai yang dianut orang

Tahukah Kamu?

Perkembangan intensitas hiburan dalam penyiaran di televisi dewasa ini menunjukkan indikasi adanya peningkatan pemanfaatan media massa. Namun di balik itu, kita perlu mewaspadaai beberapa tayangan karena akan memicu proses imitasi secara lugas di kalangan pemirsa, khususnya anak-anak di bawah umur. Proses imitasi, terutama melalui media massa merupakan proses yang cukup mudah dan cepat sekali berperan apalagi bagi anak-anak kecil. Untuk mencegah dan mengatasi permasalahan itu diperlukan semacam kontrol terhadap tayangan yang sekiranya kurang pas untuk dinikmati anak-anak kecil, misalnya dengan memindahkan jam tayang.



Gambar 3.11 (a) Tokoh agama dan (b) artis merupakan contoh objek identifikasi.

Sumber: www.kapanlagi.com dan *Gatra*, 29 Oktober 2005

lain tersebut menjadi kepercayaan dan nilainya sendiri. Jadi, proses identifikasi dapat membentuk kepribadian seseorang. Bagaimana identifikasi berlangsung? Proses identifikasi berlangsung dalam suatu keadaan di mana seseorang yang melakukan identifikasi benar-benar mengenal orang lain yang menjadi tokoh atau idolanya, baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui televisi). Contohnya seorang remaja yang mengubah penampilannya, mulai dari cara berpakaian, cara berbicara, dan model rambut sesuai dengan artis idolanya. Ia mengidentifikasikan dirinya dengan artis tersebut.

d. Simpati

Simpati adalah perasaan 'tertarik' yang timbul dalam diri seseorang dan kemampuan untuk merasakan diri kita seolah-olah berada dalam keadaan orang lain. Simpati bisa disampaikan kepada seseorang, kelompok, atau institusi. Dalam simpati seseorang ikut larut merasakan apa yang dialami, dilakukan, dan diderita oleh orang lain. Misalnya kita merasa sedih melihat penderitaan saudara-saudara kita yang tertimpa musibah gempa dan tsunami di daerah Pangandaran, Tasikmalaya, Jawa Barat.

e. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan, rangsangan, pengaruh yang diberikan oleh individu kepada individu lain, sehingga individu yang diberi motivasi menuruti atau melaksanakan apa yang diberikan itu secara kritis, rasional, dan penuh rasa tanggung jawab. Motivasi juga dapat diberikan oleh individu kepada kelompok, kelompok kepada kelompok, atau bahkan kelompok kepada individu. Contohnya untuk memotivasi semangat belajar siswanya, seorang guru memberikan tugas-tugas yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan.

f. Empati

Empati adalah proses kejiwaan seseorang untuk larut dalam perasaan orang lain, baik suka maupun duka. Contohnya apabila kamu melihat orang tua temanmu meninggal dunia. Kamu tentu ikut merasakan penderitaan dan kesedihan temanmu. Kamu seolah-olah juga ikut merasakan kehilangan seperti yang dirasakan oleh temanmu.

Tahukah Kamu?

Pernahkah kamu merasa tertarik dengan lawan jenismu? Tentunya sebagian dari kamu pernah merasakan hal itu. Perasaan inilah yang dinamakan simpati, yang kemudian akan menimbulkan perasaan cinta atau kasih sayang. Perasaan itu sebenarnya merupakan salah satu bentuk kebutuhan manusia yang berupa daya tarik-menarik yang dilandasi perasaan cinta antara seorang laki-laki dan perempuan.

Tugas Kelompok

Mengingat televisi merupakan media yang sangat mudah, cepat, dan efektif untuk melakukan peniruan atau imitasi, maka ada anggapan bahwa tayangan hiburan, film, dan acara lainnya di televisi seakan-akan dijadikan biang keladi terjadinya berbagai tindak kekerasan, kejahatan, dan bentuk kriminal lainnya yang terjadi di masyarakat. Bagaimana menurut pendapat kelompokmu terhadap anggapan itu? Berilah komentar!

6. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Menurut **Gillin** dan **Gillin**, ada dua macam proses sosial yang timbul akibat interaksi sosial, yaitu proses asosiatif dan proses disosiatif.

a. Proses Asosiatif

Pada hakikatnya proses ini mempunyai kecenderungan untuk membuat masyarakat bersatu dan meningkatkan solidaritas di antara anggota kelompok.

Kita mengenal empat bentuk proses asosiatif, yaitu kerja sama, akomodasi, asimilasi, dan akulturasi.

1) Kerja Sama (*Cooperation*)

Kerja sama merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok. Kerja sama dilakukan oleh manusia dalam masyarakat dengan tujuan agar kepentingannya lebih mudah tercapai. Kerja sama merupakan suatu usaha bersama antarpribadi atau antarkelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Kerja sama dilakukan sejak manusia berinteraksi dengan sesamanya, yang dimulai dalam kehidupan keluarga lalu meningkat dalam lingkungan yang lebih luas, yaitu masyarakat. Kerja sama dalam masyarakat muncul karena adanya beberapa situasi tertentu seperti berikut ini.

- a) Adanya keadaan alam yang kurang bersahabat, seperti terjadinya bencana.
- b) Musuh bersama yang datang dari luar wilayah.
- c) Pekerjaan yang membutuhkan banyak tenaga kerja.
- d) Kegiatan keagamaan yang sakral.



Gambar 3.12 Gotong royong sebagai bentuk kerja sama dalam masyarakat.
Sumber: *Tempo*, 7 November 2005

Kita mengenal beberapa bentuk kerja sama dalam masyarakat, yaitu tawar menawar, kooptasi, koalisi, dan usaha patungan.

- a) **Tawar menawar (*bargaining*)** adalah perjanjian atau persetujuan antara pihak-pihak yang mengikat diri atau bersengketa melalui perdebatan, pemberian usul, dan lain-lain.

- b) **Kooptasi** (*cooptation*) adalah proses penerimaan unsur-unsur baru oleh pemimpin suatu organisasi sebagai salah satu usaha untuk menghindari terjadinya keguncangan atau kekacauan dalam sebuah organisasi.
- c) **Koalisi** (*coalition*) adalah kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama. Koalisi dapat menghasilkan keadaan yang tidak stabil untuk sementara waktu karena dua organisasi atau lebih tersebut kemungkinan mempunyai struktur yang tidak sama satu sama lain.
- d) **Usaha patungan** (*join venture*) adalah kerja sama dalam pengusahaan proyek-proyek tertentu, misalnya pengeboran minyak, pembangunan jembatan layang, pembangunan hotel, dan sebagainya.

2) Akomodasi (*Accomodation*)

Akomodasi adalah suatu bentuk proses sosial yang di dalamnya terdapat dua atau lebih individu atau kelompok yang berusaha untuk saling menyesuaikan diri, tidak saling mengganggu dengan cara mencegah, mengurangi, atau menghentikan ketegangan yang akan timbul atau yang sudah ada, sehingga tercapai kestabilan (keseimbangan).

Lalu, apakah tujuan dari akomodasi? Akomodasi bertujuan untuk berikut ini.

- a) Mengurangi pertentangan antara dua kelompok atau individu.
- b) Mencegah terjadinya suatu pertentangan secara temporer.
- c) Memungkinkan terjadinya kerja sama antarindividu atau kelompok sosial.
- d) Mengupayakan peleburan antara kelompok sosial yang berbeda (terpisah), misalnya lewat perkawinan campuran (amalgamasi).

Adapun bentuk-bentuk akomodasi adalah koersi, kompromi, arbitrase, mediasi, konsiliasi, toleransi, *stalemate*, ajudikasi, rasionalisasi, gencatan senjata, *segregation*, dan *dispasement*.

- a) **Koersi** (*coercion*) adalah suatu bentuk akomodasi yang prosesnya dilakukan dengan paksaan. Artinya, ada pemaksaan kehendak oleh pihak tertentu terhadap pihak lain yang posisinya lebih rendah. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara fisik maupun secara psikologis.
- b) **Kompromi** (*compromise*) adalah suatu bentuk akomodasi di mana pihak-pihak yang terlibat saling mengurangi tuntutan agar tercapai suatu penyelesaian perselisihan yang ada.
- c) **Arbitrase** (*arbitration*) adalah suatu bentuk akomodasi yang menghadirkan pihak ketiga yang bersifat netral untuk mencapai suatu penyelesaian perselisihan.

Tahukah Kamu?

Dalam kehidupan politik, dikenal istilah koalisi antarpolitical. Mengapa hal ini bisa terjadi? Koalisi antarpolitical dimaksudkan untuk menggabungkan jumlah massa yang lebih banyak agar tujuan dari partai tersebut dapat dicapai. Misalnya dalam pemilihan presiden periode 2004–2009, Partai Golongan Karya berkoalisi dengan Partai Demokrat untuk mencalonkan pasangan Susilo Bambang Yudhoyono dan Jusuf Kalla sebagai presiden dan wakil presiden RI.

- d) **Mediasi** (*mediation*), hampir sama dengan arbitrase, tetapi pada mediasi pihak ketiga yang netral yang berfungsi sebagai penengah tidak mempunyai wewenang untuk memberi keputusan-keputusan penyelesaian perselisihan di antara pihak-pihak yang berselisih.
- e) **Konsiliasi** (*conciliation*) adalah suatu usaha mempertemukan keinginan-keinginan pihak-pihak yang berselisih demi tercapainya suatu persetujuan bersama.
- f) **Toleransi** (*tolerance*) adalah suatu bentuk akomodasi tanpa persetujuan formal. Kadang-kadang toleransi timbul secara tidak sadar dan tanpa direncanakan sebelumnya.
- g) **Stalemate** adalah suatu bentuk akomodasi, di mana pihak-pihak yang bertentangan, karena mempunyai kekuatan seimbang, berhenti pada suatu titik tertentu dalam melakukan pertentangannya.
- h) **Ajudikasi** (*adjudication*) adalah penyelesaian perkara atau sengketa di pengadilan atau melalui jalur hukum.
- i) **Rasionalisasi** adalah pemberian keterangan atau alasan yang kedengarannya rasional untuk membenarkan tindakan-tindakan yang sebenarnya akan dapat menimbulkan konflik.
- j) **Gencatan senjata** (*cease-fire*) adalah penghentian sementara pertikaian karena ada satu hal yang mengharuskan pertikaian atau peperangan berhenti, misalnya pembersihan jenazah korban, adanya negosiasi perdamaian, dan sebagainya
- k) **Segregation** adalah upaya untuk saling memisahkan diri dan menghindar di antara pihak-pihak yang saling bertentangan dengan tujuan untuk mengurangi ketegangan.
- l) **Displacement** adalah usaha mengakhiri konflik dengan mengalihkan pada objek masing-masing.

3) Asimilasi

Asimilasi merupakan sebuah proses yang ditandai oleh adanya usaha-usaha untuk mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat di antara individu-individu atau kelompok individu.

Menurut **Koentjaraningrat**, proses asimilasi akan terjadi apabila berikut ini.

- a) Ada kelompok-kelompok yang berbeda kebudayaannya.
- b) Saling bergaul secara langsung dan intensif dalam waktu yang cukup lama.
- c) Kebudayaan dari kelompok-kelompok tersebut masing-masing mengalami perubahan dan saling menyesuaikan diri.

Tahukah Kamu?

Dalam asimilasi, unsur kebudayaan baru timbul dari pergaulan orang-orang dari kelompok yang berlainan. Dan kebudayaan baru yang lahir tersebut berbeda dengan dua unsur kebudayaan dari orang-orang yang saling bertemu tersebut. Dengan adanya asimilasi, batas perbedaan antara individu dalam suatu kelompok atau batas-batas antarkelompok semakin tipis. Selanjutnya individu melakukan identifikasi dengan kepentingan kelompoknya. Akibatnya ia tidak lagi membedakan dirinya dengan kelompok tersebut.

Ada beberapa faktor yang dapat mempermudah atau mendorong terjadinya asimilasi, di antaranya adalah sebagai berikut.

- a) Toleransi, keterbukaan, saling menghargai, dan menerima unsur-unsur kebudayaan lain.
- b) Kesempatan yang seimbang dalam bidang ekonomi yang dapat mengurangi adanya kecemburuan sosial.
- c) Sikap menghargai orang asing dengan kebudayaannya.
- d) Sikap terbuka dari golongan penguasa.
- e) Adanya perkawinan campur dari kelompok yang berbeda (amalgamasi).
- f) Adanya musuh dari luar yang harus dihadapi bersama.

Selain itu ada pula beberapa faktor yang dapat menghambat atau memperlambat terjadinya asimilasi, yaitu sebagai berikut.

- a) Perbedaan yang sangat mencolok, seperti perbedaan ras, teknologi, dan perbedaan ekonomi.
- b) Kurangnya pengetahuan terhadap kebenaran kebudayaan lain yang sedang dihadapi.
- c) Kecurigaan dan kecemburuan sosial terhadap kelompok lain.
- d) Perasaan primordial, sehingga merasa kebudayaan sendiri lebih baik dari kebudayaan bangsa atau kelompok lainnya.

4) Akulturasi (*Acculturation*)

Di era globalisasi sekarang ini yang ditandai dengan pesatnya arus informasi dan komunikasi antarnegara mengakibatkan batas antarnegara seolah-olah menjadi tidak ada. Berbagai pengaruh dari suatu negara dapat dengan mudah masuk ke negara lain. Selain itu berbagai kejadian atau peristiwa yang terjadi pada suatu negara dapat dengan cepat diketahui oleh negara lain. Dalam hal ini kita tidak dapat menutup diri terhadap berbagai pengaruh, terutama unsur-unsur kebudayaan yang berasal dari negara lain. Masuknya unsur-unsur kebudayaan asing itu salah satunya dapat menimbulkan suatu keadaan yang disebut akulturasi.

Akulturasi adalah suatu keadaan di mana unsur-unsur kebudayaan asing yang masuk lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan sendiri.

Dalam akulturasi kita mengenal unsur-unsur kebudayaan yang mudah diterima dan unsur-unsur kebudayaan yang sulit diterima. Unsur-unsur apa sajakah itu?

Unsur-unsur kebudayaan yang mudah diterima dalam akulturasi di antaranya adalah sebagai berikut.

- a) Kebudayaan materiil, misalnya atap masjid Demak yang menggunakan model Meru seperti dalam agama Hindu.

Tahukah Kamu?

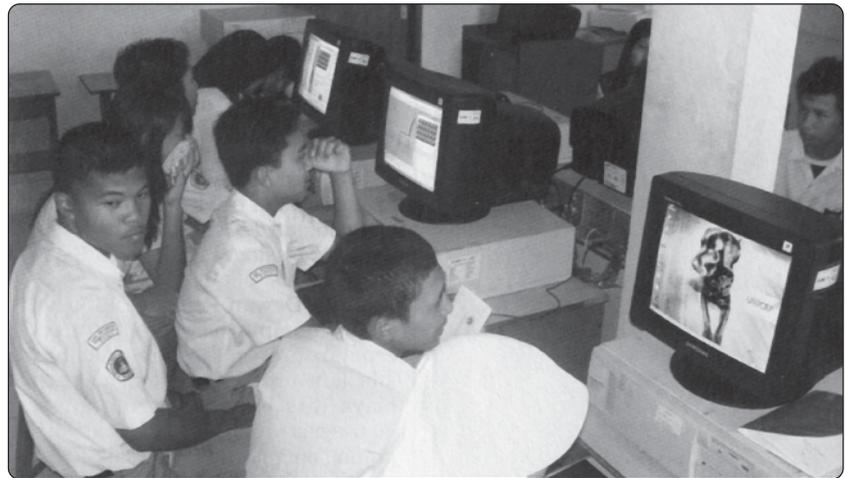
Ada tiga golongan manusia yang mudah menerima akulturasi, yaitu sebagai berikut.

- Golongan muda yang masih labil dan emosional.
- Golongan masyarakat yang belum memiliki status penting.
- Kelompok masyarakat yang hidupnya dalam tekanan.

Sedangkan golongan yang sulit menerima akulturasi adalah sebagai berikut.

- Golongan tua yang masih berpegang teguh pada tradisi dan adat istiadat.
- Golongan masyarakat yang mempunyai status penting dalam masyarakat.
- Kelompok masyarakat yang menyendiri atau memisahkan diri dari lingkungannya.

- b) Kebudayaan yang mudah disesuaikan dengan kondisi setempat, misalnya kesenian, olahraga, dan hiburan.
- c) Kebudayaan yang pengaruhnya kecil, misalnya model pakaian, potongan rambut, bentuk rumah, model sepatu dan lain-lain.
- d) Teknologi ekonomi yang bermanfaat dan mudah dioperasionalkan, seperti traktor, mesin penghitung uang, komputerisasi di bidang akuntansi, dan lain sebagainya.



Gambar 3.13 Besarnya manfaat komputer bagi kemajuan kehidupan masyarakat mengakibatkan teknologi ini mudah diterima oleh anggota masyarakat.
Sumber: *Tempo*, 3 September 2006

Sementara itu, unsur-unsur kebudayaan yang sulit untuk diterima dalam akulturasi adalah sebagai berikut.

- a) Unsur kebudayaan yang menyangkut kepercayaan, ideologi, falsafah atau religi suatu kelompok.
- b) Unsur-unsur yang dipelajari pada taraf pertama proses sosialisasi. Misalnya makanan pokok dan sopan santun kepada orang yang lebih tua.

Tugas Kelompok

1. Perhatikanlah gambar di samping!
2. Menurut pendapat kelompokmu, gambar di samping merupakan perwujudan asimilasi ataukah akulturasi? Berikan alasanmu!
3. Jelaskan unsur-unsur kebudayaan yang saling bertemu pada gambar di samping!



Sumber: *Indonesian Heritage*, 2002

b. Proses Disosiatif

Proses disosiatif merupakan sebuah proses yang cenderung membawa anggota masyarakat ke arah perpecahan dan merenggankan solidaritas di antara anggota-anggotanya.

Kita mengenal tiga bentuk proses disosiatif, yaitu persaingan, kontravensi, dan konflik.

1) Persaingan (*Competition*)

Persaingan merupakan suatu proses sosial di mana individu atau kelompok mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada masa tertentu menjadi pusat perhatian umum, tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan. Persaingan harus dilaksanakan dengan berpedoman pada nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Hal-hal yang dapat menimbulkan terjadinya persaingan atau kompetisi antara lain sebagai berikut.

- a) Perbedaan pendapat mengenai hal yang sangat mendasar.
- b) Perselisihan paham yang mengusik harga diri dan kebanggaan masing-masing pihak yang ditonjolkan.
- c) Keinginan terhadap sesuatu yang jumlahnya sangat terbatas atau menjadi pusat perhatian umum.
- d) Perbedaan sistem nilai dan norma dari kelompok masyarakat.
- e) Perbedaan kepentingan politik kenegaraan, baik dalam negeri maupun luar negeri.

Tugas Individu

Kamu telah membaca dan mengulas pokok bahasan persaingan. Menurut pendapatmu, dapatkah sebuah persaingan berubah menjadi konflik? Mengapa hal itu bisa terjadi? Jelaskan!

2) Kontravensi (*Contravention*)

Kontravensi adalah suatu proses komunikasi antar-manusia, di mana antara pihak yang satu dengan pihak yang lain sudah terdapat benih ketidaksesuaian, namun di antara pihak-pihak yang terlibat itu saling menyembunyikan sikap ketidaksesuaiannya. Namun apabila tidak saling berhadapan, benih-benih ketidaksesuaian itu ditampakkan secara jelas kepada pihak ketiga. Biasanya kontravensi dikatakan pula sebagai sebuah proses sosial yang berada di antara persaingan dan konflik.

Menurut **Leopold Von Wiese** dan **Howard Becker**, proses kontravensi itu bertingkat-tingkat hingga semakin hebat dan hampir mendekati bentuk persaingan dan konflik. Tahukah kamu bagaimana tingkatan kontravensi itu?

Ada lima tingkatan kontravensi, yaitu *general contra-vention*, *medial contravention*, *intensive contra vention*, *mysterious contravention*, dan *tactical contravention*.

- a) *General contravention*, contohnya penolakan, keengganan, perlawanan, tindakan menghalang-halangi, protes, gangguan-gangguan, perbuatan kekerasan, dan mengacaukan rencana pihak lain.
- b) *Medial contravention*, contohnya menyangkal pernyataan orang lain di muka umum, memaki-maki orang lain, mencerca, memfitnah dengan melemparkan beban pembuktian kepada pihak lain, dan seterusnya.
- c) *Intensive contravention*, contohnya menghasut, menyebarkan desas-desus, mengecewakan pihak lain, dan lain sebagainya.
- d) *Mysterious contravention*, contohnya membuka rahasia pihak lain pada pihak ketiga, berkhianat, dan lain-lain.
- e) *Tactical contravention*, contohnya mengejutkan lawan, mengganggu atau membingungkan pihak lawan secara sembunyi.



Gambar 3.14 Aksi massa yang menentang suatu kebijakan termasuk dalam gejala kontravensi umum (*general contravention*).

Sumber: *Tempo*, 26 September 2006



Gambar 3.15 Cuti hamil bagi wanita yang bekerja kadang menimbulkan kontravensi bagi kaum pria.

Sumber: *Tempo*, 28 Agustus 2006

Kita mengenal tiga tipe kontravensi, yaitu kontravensi antargenerasi, kontravensi antarkelompok, dan kontravensi jenis kelamin.

- a) Kontravensi antargenerasi, misalnya perbedaan pendapat antara golongan tua dengan golongan muda mengenai masuknya unsur-unsur budaya asing.
- b) Kontravensi antarkelompok, misalnya perbedaan kepentingan antara golongan mayoritas dan golongan minoritas.
- c) Kontravensi jenis kelamin, misalnya perbedaan pendapat antara golongan pria dan perempuan tentang cuti hamil dan melahirkan.

Tugas Individu

Banyak acara yang ditayangkan oleh televisi, salah satunya gosip atau yang dikenal dengan *infotainment*. Menurutmu, apakah acara tersebut termasuk kontravensi? Jelaskan!

3) Konflik (*Conflict*)

Istilah 'konflik' berasal dari kata Latin '*configere*' yang berarti saling memukul. Dalam pengertian sosiologi, konflik dapat didefinisikan sebagai suatu proses sosial di mana dua orang atau kelompok berusaha menyingkirkan pihak lain dengan jalan menghancurkan atau membuatnya tidak berdaya.

Menurut **Robert M.Z. Lawang**, konflik adalah *perjuangan untuk memperoleh hal-hal yang langka seperti nilai, status, kekuasaan, dan sebagainya, di mana tujuan mereka yang berkonflik itu tidak hanya untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga untuk menundukkan pesaingnya.*

Konflik merupakan keadaan yang wajar dalam setiap masyarakat. Tidak ada orang atau masyarakat yang tidak pernah mengalami konflik dalam hidupnya.

a) Sebab-Sebab Terjadinya Konflik

Hal-hal yang dapat menimbulkan terjadinya konflik antara lain sebagai berikut.

- (1) Adanya perbedaan kepribadian di antara mereka yang terlibat konflik, akibat adanya perbedaan latar belakang kebudayaan.
- (2) Adanya perbedaan pendirian atau perasaan antara individu yang satu dengan individu yang lain.
- (3) Adanya perbedaan kepentingan individu atau kelompok di antara mereka.
- (4) Adanya perubahan-perubahan sosial yang cepat dalam masyarakat karena adanya perubahan nilai atau sistem yang berlaku.

b) Akibat Konflik

Konflik dapat mengakibatkan hal yang positif maupun hal yang negatif. Hal itu tergantung apa bentuk konflik itu dan dari mana kita memandangnya. Secara umum konflik dapat menimbulkan akibat berikut ini.

- (1) Bertambah kuatnya rasa solidaritas di antara sesama anggota kelompok. Hal ini biasanya dicapai apabila terjadi konflik antarkelompok dalam masyarakat.
- (2) Hancur atau retaknya kesatuan kelompok. Hal ini biasanya muncul dari konflik yang terjadi di antara anggota dalam suatu kelompok.
- (3) Adanya perubahan kepribadian individu.
- (4) Hancurnya harta benda dan jatuhnya korban manusia.

Tahukah Kamu?

Meskipun konflik seringkali mempunyai konotasi negatif, tetapi konflik memiliki fungsi positif bagi masyarakat, asalkan masalah yang dipertentangkan bersifat konstruktif. Artinya konflik dilandasi kepentingan untuk menjadikan masyarakat menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

c) Cara Pemecahan Konflik

Selain cara-cara akomodasi yang telah kita bahas bersama di muka, masih ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan konflik, di antaranya *elimination*, *subjugation* atau *domination*, *majority rule*, *minority consent*, dan integrasi.

- (1) *Elimination*, berarti pengunduran diri salah satu pihak yang terlibat dalam konflik antara lain, dengan ucapan 'kami mengalah', 'kami mundur', 'kami keluar', dan sebagainya.
- (2) *Subjugation* atau *domination*, berarti orang atau pihak yang mempunyai kekuatan terbesar dapat memaksa orang atau pihak lain untuk menaatinya, terutama pihak yang lemah.
- (3) *Majority rule*, berarti suara terbanyak yang ditentukan melalui pemungutan suara atau *voting* yang akan menentukan keputusan tanpa mempertimbangkan argumentasi.
- (4) *Minority consent*, berarti ada kelompok mayoritas yang menang, namun kelompok minoritas tidak merasa dikalahkan dan menerima keputusan, serta sepakat untuk melakukan kegiatan bersama.
- (5) Integrasi, berarti pendapat-pendapat yang bertentangan didiskusikan, dipertimbangkan, dan ditelaah kembali sampai kelompok yang saling bertentangan mencapai suatu keputusan yang memuaskan bagi semua pihak.

d) Bentuk-Bentuk Konflik

Di dalam kehidupan masyarakat, terdapat beberapa bentuk konflik, yaitu konflik pribadi, politik, rasial, antarkelas sosial, dan konflik yang bersifat internasional.

- (1) Konflik pribadi adalah konflik yang terjadi di antara individu karena masalah-masalah pribadi. Misalnya individu yang terlibat utang, atau masalah pembagian warisan dalam keluarga.
- (2) Konflik politik adalah konflik antarpolisi politik karena perbedaan ideologi, asas perjuangan, dan cita-cita politik. Misalnya bentrokan antarpolisi politik pada saat kampanye.
- (3) Konflik rasial adalah konflik yang terjadi di antara kelompok ras yang berbeda karena kepentingan dan kebudayaan yang saling bertabrakan. Misalnya konflik antarsuku yang terjadi di Timika, Papua.
- (4) Konflik antarkelas sosial adalah konflik yang disebabkan munculnya perbedaan-perbedaan kepentingan, misalnya konflik antara buruh dengan majikan.
- (5) Konflik yang bersifat internasional adalah konflik yang melibatkan beberapa kelompok negara (blok) karena perbedaan kepentingan masing-masing. Misalnya pertikaian negara Israel dan Lebanon yang melibatkan beberapa negara besar.



Gambar 3.16 Konflik Israel–Lebanon, konflik internasional yang akhirnya melibatkan banyak negara.

Sumber: *Tempo*, 14 Agustus 2006

7. Aturan-Aturan dalam Interaksi Sosial

Dalam kajian sosiologis, ada beberapa aturan mengenai interaksi sosial yang berbeda dengan faktor yang memengaruhi interaksi yang telah kita bahas di muka. **Karp** dan **Yoels** (1979) menyatakan tiga jenis aturan dalam interaksi sosial, yaitu aturan mengenai ruang, waktu, dan gerak tubuh.

a. Aturan Mengenai Ruang

Karp dan **Yoels** mendasarkan teorinya pada karya **Edward T. Hall** mengenai konsep jarak sosial. Menurut Hall, dalam situasi sosial orang cenderung menggunakan empat macam jarak, yaitu jarak intim, jarak pribadi, jarak sosial, dan jarak publik.

1) Jarak Intim (sekitar 0–45 cm)

Dalam jarak intim terjadi keterlibatan intensif pancaindera dengan tubuh orang lain. Contohnya dua orang yang melakukan olahraga jarak dekat, seperti sumo dan gulat. Apabila seseorang terpaksa berada dalam jarak intim, seperti di dalam bus atau kereta api yang penuh sesak, ia akan berusaha sebisa mungkin menghindari kontak tubuh dan kontak pandangan mata dengan orang di sekitarnya.

2) Jarak Pribadi (sekitar 45 cm–1,22 m)

Jarak pribadi cenderung dijumpai dalam interaksi antara orang yang berhubungan dekat, seperti suami isteri atau ibu dan anak.

3) Jarak Sosial (sekitar 1,22 m–3,66 m)

Dengan jarak sosial orang yang berinteraksi dapat berbicara secara wajar dan tidak saling menyentuh. Contohnya interaksi di dalam pertemuan santai dengan teman, guru, dan sebagainya.

4) Jarak Publik (di atas 3,66 m)

Umumnya digunakan oleh orang yang harus tampil di depan umum, seperti politisi dan artis. Semakin besar jarak, semakin keras pula suara yang harus dikeluarkan.

b. Aturan Mengenai Waktu

Setiap masyarakat memiliki makna sendiri tentang waktu yang mengatur interaksi seseorang dengan orang lain. Misalnya pada suatu masyarakat tertentu dikenal adanya istilah 'jam karet'. Bagi mereka, keterlambatan kedatangan bus, pesawat, atau kereta api menjadi hal yang biasa. Namun apabila kondisi ini terjadi di negara maju, banyak aktivitas orang menjadi terganggu.

c. Aturan Mengenai Gerak Tubuh

Komunikasi nonverbal (tanpa menggunakan bahasa lisan maupun tulisan) merupakan bentuk komunikasi pertama bagi manusia. Komunikasi ini terkadang disadari atau tidak, digunakan seseorang untuk menyampaikan pesan dalam



Gambar 3.17 Jarak publik diciptakan demi keamanan artis di hadapan penggemarnya.
Sumber: CnS, 28 November 2004

interaksinya dengan orang lain. Contohnya memicingkan mata, menjulurkan lidah, mengangkat bahu, membungkukkan badan, menganggukkan kepala, mengerutkan dahi, mengangkat ibu jari, dan lainnya. Namun demikian, makna komunikasi ini bisa berbeda antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Oleh karena itu, komunikasi nonverbal hanya efektif dilakukan dalam interaksi antar anggota masyarakat yang memiliki pemaknaan yang sama terhadap gerakan-gerakan tersebut.

8. Interaksi Sosial sebagai Wujud Status dan Peranan Sosial

Dalam interaksi manusia di masyarakat, status dan peranan individu mempunyai arti yang penting. Mengapa? Karena langgengnya suatu masyarakat tergantung pada keseimbangan kepentingan-kepentingan individu tersebut, kaitannya dengan status dan peranan yang ada pada dirinya.

a. Kedudukan (Status)

Status atau kedudukan adalah posisi sosial yang merupakan tempat di mana seseorang menjalankan kewajiban-kewajiban dan berbagai aktivitas lain, sekaligus merupakan tempat bagi seseorang untuk menanamkan harapan-harapan. Dengan kata lain status merupakan posisi sosial seseorang dalam suatu kelompok atau masyarakat.

Menurut **Ralph Linton**, dalam kehidupan masyarakat dikenal tiga macam status, yaitu *ascribed status*, *achieved status*, dan *assigned status*.

1) *Ascribed Status*

Ascribed status adalah status yang diperoleh seseorang tanpa usaha tertentu. Status sosial demikian biasanya diperoleh karena warisan, keturunan, atau kelahiran. Contohnya seorang anak yang lahir dari lingkungan bangsawan, tanpa harus berusaha, ia sudah dengan sendirinya memiliki status sebagai bangsawan.

2) *Achieved Status*

Status ini diperoleh karena suatu prestasi tertentu. Atau dengan kata lain status ini diperoleh seseorang dengan melakukan usaha-usaha yang disengaja untuk mengejar serta mencapai tujuan-tujuannya. Misalnya setiap orang dapat menjadi dokter setelah memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu, seperti lulus sebagai sarjana kedokteran.

3) *Assigned Status*

Assigned status adalah status yang dimiliki seseorang karena jasa-jasanya terhadap pihak lain. Karena jasanya tersebut, orang diberi status khusus oleh lembaga, badan, atau kelompok tertentu. Misalnya gelar-gelar seperti pahlawan revolusi, peraih kalpataru, dan lainnya.

Tahukah Kamu?

Status sosial seseorang dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat dari ciri-ciri tertentu yang dalam sosiologi disebut dengan *status symbol*. Adapun ciri-ciri tertentu yang dianggap sebagai *status symbol* antara lain cara berpakaian, pergaulan, cara mengisi waktu senggang, memilih tempat tinggal, cara dan corak dalam menghias rumah, serta yang lainnya.



Gambar 3.18 Status sebagai seorang dokter diperoleh dengan melakukan usaha-usaha tertentu.

Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

b. Peranan (*Role*)

Dalam hidup bermasyarakat, selain mempunyai status yang mencerminkan kedudukanmu, kamu juga mempunyai peranan-peranan tertentu sesuai dengan status yang melekat pada dirimu.

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan atau status. Peranan adalah perilaku yang diharapkan oleh pihak lain dalam melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan status yang dimilikinya. Misalnya di rumah kamu berstatus sebagai seorang anak yang mempunyai peranan untuk menaati dan mematuhi nasihat orang tua, membantu pekerjaan rumah orang tua, tidak melanggar peraturan dalam keluarga, dan lain-lain.

Interaksi sosial yang ada di dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. Ada tiga hal yang tercakup dalam peranan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau kedudukan seseorang dalam masyarakat.
- 2) Suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Tugas Individu

Coba kamu rumuskan kembali menurut pendapatmu sendiri mengenai hubungan antara status dan peranan!

9. Hubungan antara Tindakan dan Interaksi Sosial

Tahukah kamu, bagaimana hubungan antara tindakan sosial dengan interaksi sosial? Merujuk pada pengertian tindakan sosial dan interaksi sosial yang telah kita bahas di muka memperlihatkan dengan jelas bahwa di antara keduanya mempunyai hubungan yang tidak terpisahkan. Tindakan sosial adalah perbuatan yang dipengaruhi oleh orang lain untuk mencapai tujuan dan maksud tertentu, sedangkan interaksi sosial adalah hubungan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan individu-individu dalam masyarakat.

Tidak semua tindakan yang dilakukan oleh manusia dikatakan sebagai interaksi sosial. Misalnya tabrakan yang terjadi di jalan raya. Tabrakan itu bukan merupakan interaksi sosial karena tidak ada aksi dan reaksi. Namun apabila setelah terjadinya tabrakan itu mereka saling menolong atau justru saling berkelahi, maka tindakan itu menjadi interaksi sosial. Mengapa? Karena terjadi hubungan timbal balik yang disebabkan oleh adanya tindakan (aksi) dan tanggapan (reaksi) antara dua pihak. Tanpa tindakan, tidak mungkin ada hubungan. Jadi, tindakan merupakan syarat mutlak terbentuknya hubungan timbal balik atau interaksi sosial.

Rangkuman

- Tindakan sosial adalah suatu perbuatan atau aktivitas manusia yang dilakukan dengan berorientasi pada atau dipengaruhi oleh orang lain.
- Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan dinamis yang menyangkut hubungan antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, atau antara kelompok dengan kelompok, baik berbentuk kerja sama, persaingan, ataupun pertikaian.
- Ciri-ciri interaksi sosial adalah sebagai berikut.
 - Jumlah pelaku lebih dari satu orang.
 - Ada komunikasi antarpelaku dengan menggunakan simbol-simbol.
 - Ada dimensi waktu (masa lampau, masa kini, dan masa mendatang) yang menentukan sifat aksi yang sedang berlangsung.
 - Ada tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidaknya tujuan tersebut dengan yang diperkirakan oleh pengamat.
- Syarat utama terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial dan komunikasi
- Kontak sosial merupakan suatu gejala sosial, di mana orang dapat mengadakan hubungan dengan pihak lain tanpa mengadakan sentuhan fisik. Komunikasi adalah tindakan seseorang menyampaikan pesan terhadap orang lain dan orang lain itu memberi tafsiran atas sinyal tersebut serta mewujudkannya dalam perilaku.
- Proses asosiatif adalah proses sosial yang di dalamnya ada usaha untuk menyatukan dan meningkatkan solidaritas di antara anggota kelompok, di mana bentuknya antara lain kerja sama, akomodasi, asimilasi, dan akulturasi.
- Proses disosiatif adalah proses sosial yang cenderung membawa anggota masyarakat ke arah perpecahan dan merenggangkan solidaritas di antara anggotanya, di mana bentuknya antara lain persaingan, kontravensi, dan konflik atau pertikaian.
- Status adalah posisi sosial yang merupakan tempat di mana seseorang menjalankan kewajiban-kewajiban dan berbagai aktivitas lain dan sekaligus merupakan tempat bagi seseorang untuk menanamkan harapan-harapan.
- Peranan adalah perilaku yang diharapkan oleh pihak lain dalam melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan status yang dimilikinya.

Latih Kemampuan 3

Kerjakan di buku tugasmu!

I. Pilihlah satu jawaban yang tepat!

1. Tindakan yang dilakukan seseorang berkaitan erat dengan kehidupan bermasyarakat, karena melalui tindakan seseorang dapat
 - a. berhubungan dengan orang lain
 - b. menyenangkan orang lain
 - c. memenuhi kebutuhan ekonominya
 - d. belajar dengan baik
 - e. menjadi warga masyarakat
2. Syarat terjadinya interaksi sosial, antara lain adanya komunikasi karena melalui komunikasi seseorang dapat
 - a. memberikan tafsiran tentang pribadi orang lain
 - b. memberikan dorongan emosional
 - c. menimbulkan hubungan yang romantis
 - d. menimbulkan pertentangan
 - e. menimbulkan saling pengertian antara individu

3. Hidup bersama antara sesama manusia sangat diperlukan karena
 - a. manusia memerlukan kasih sayang
 - b. manusia adalah makhluk berbudaya
 - c. manusia selalu ingin bergaul
 - d. masyarakat adalah kumpulan manusia
 - e. manusia memiliki keterbatasan dan naluri untuk bergaul
4. Komunikasi dapat menghasilkan kerja sama apabila
 - a. semua pihak sama-sama diuntungkan
 - b. terjadi pergaulan di dalam kelompok
 - c. terdapat sikap saling memahami maksud dan tujuan
 - d. tidak terjadi bentrok antarkelompok
 - e. setiap pihak mementingkan orang lain
5. Apabila interaksi sosial terjadi, maka secara otomatis sudah berlangsung tindakan sosial karena
 - a. manusia berhubungan melalui komunikasi
 - b. manusia berhubungan melalui interaksi
 - c. interaksi sosial dan hubungan sosial tidak dapat dipisahkan
 - d. hubungan sosial terjadi akibat tindakan individu-individu
 - e. interaksi sosial merupakan dasar dari tindakan sosial
6. Di dalam kehidupan sosial, manusia dituntut melakukan interaksi sosial berdasarkan....
 - a. keinginan sendiri
 - b. kemauan dan kemampuan seseorang
 - c. status ekonomi seseorang
 - d. kedudukan dan peranan yang dimilikinya
 - e. kedudukan keluarga seseorang
7. Berikut ini yang merupakan contoh interaksi sosial antara individu dengan kelompok adalah
 - a. pertandingan antarkesebelasan sepak bola
 - b. orang yang saling berjabat tangan
 - c. guru yang sedang mengajar murid-murid di kelas
 - d. pertandingan bola voli antar-SMA
 - e. orang yang saling melempar senyum
8. Bentuk akomodasi yang prosesnya dilakukan karena adanya paksaan disebut
 - a. kompromi
 - b. arbitrase
 - c. konversi
 - d. konsiliasi
 - e. koersi
9. Berikut ini yang merupakan tujuan akomodasi adalah
 - a. mencari keuntungan pribadi
 - b. membantu atau menolong orang lain
 - c. mengurangi pertentangan antara dua individu atau kelompok
 - d. mempertinggi kesatuan tindakan, sikap, dan proses mental dengan memerhatikan kepentingan bersama
 - e. membuat kenyamanan hati manusia dalam kelompok
10. Perselisihan antara pengusaha dengan karyawan yang disebabkan oleh masalah tuntutan kenaikan gaji, diselesaikan oleh Departemen Tenaga Kerja dengan mengadakan musyawarah sampai disepakati jalan keluar yang memuaskan kedua belah pihak. Dari kasus di atas, bentuk akomodasi yang terjadi adalah
 - a. konsiliasi
 - b. dominasi
 - c. kompromi
 - d. kontravensi
 - e. mediasi

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan pengertian interaksi sosial!
2. Apakah yang dimaksud dengan tindakan sosial, dan apa saja bentuk-bentuknya?
3. Jelaskan faktor-faktor yang mendasari terjadinya interaksi sosial!
4. Bagaimana perbedaan antara arbitrase dan mediasi? Jelaskan dan berikan contohnya!
5. Jelaskan hubungan antara tindakan sosial dengan interaksi sosial, serta berikan sebuah contoh konkret!

Cermatilah dengan saksama wacana di bawah ini, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan wacana dan pokok bahasan pada bab ini!

AS Tak Ingin Konflik Israel–Lebanon Selesai

WASHINGTON—Presiden Iran Mahmoud Ahmadinejad terus melontarkan kritik pedas tertuju pada negara-negara Barat, terutama Amerika Serikat (AS). Kemarin, dia menuduh AS dan sekutunya membiarkan perang berlangsung antara Israel dan Lebanon demi mencapai tujuannya, yakni mendirikan kerajaan di kawasan Timur Tengah. " Mereka (AS dan sekutunya) mempunyai banyak kesempatan untuk mewujudkan gencatan senjata. Tapi mereka sengaja mengulur waktu. Dengan demikian Israel akan menang dan kerajaan AS akan segera terwujud," kecamnya.

Meski perang hampir sebulan berlangsung, Dewan Keamanan (DK) PBB belum juga mengeluarkan resolusi. Mereka masih berencana membahas draft resolusi yang disusun AS dan Perancis hari ini.

Ahmadinejad mengaku, dia sudah hafal tindakan negara-negara Barat tersebut, karena mereka menerapkan sikap serupa dalam masalah uranium Iran. Awalnya, Iran ditawarkan paket insentif bila negara tersebut menghentikan pengayaan uraniumnya. Saat Iran masih mempertimbangkan paket tersebut, DK PBB malah mengeluarkan resolusi berisi ancaman sanksi. Karena itu, Iran akan terus mengembangkan program pengayaan uraniumnya meski resolusi DK PBB mengancam penerapan sanksi jika mereka tidak menghentikannya sebelum 31 Agustus.

Keyakinannya jika AS memang tak ingin menempuh jalur dialog dengan Iran, terlihat dari sikap mereka yang enggan membalas suratnya kepada Presiden George W. Bush Mei lalu. "Saya hanya ingin mengajaknya melihat dari perspektif lain, tapi jelas mereka memang tak ingin berdialog" tegasnya. Ia berpesan agar AS mengubah sikapnya agar semua terselesaikan dengan baik.

Sumber: *Jawapos*, 11 Agustus 2006 dengan perubahan.

Pertanyaan:

1. Bagaimana menurut pendapatmu tentang wacana di atas dalam hubungannya dengan interaksi sosial?
2. Mengapa Ahmadinejad bersikap seperti itu? Apakah ada kaitannya antara konflik Israel dan Lebanon dengan negaranya?
3. Bagaimana menurutmu sikap Dewan Keamanan PBB dalam mengatasi konflik antara Iran dan AS, serta antara Israel dan Lebanon?
4. Jenis akomodasi apakah yang hendak ditawarkan oleh Ahmadinejad kepada AS? Jelaskan!
5. Apakah kesimpulan yang dapat kamu tarik dari wacana di atas?

BAB IV

Dinamika Kehidupan Sosial

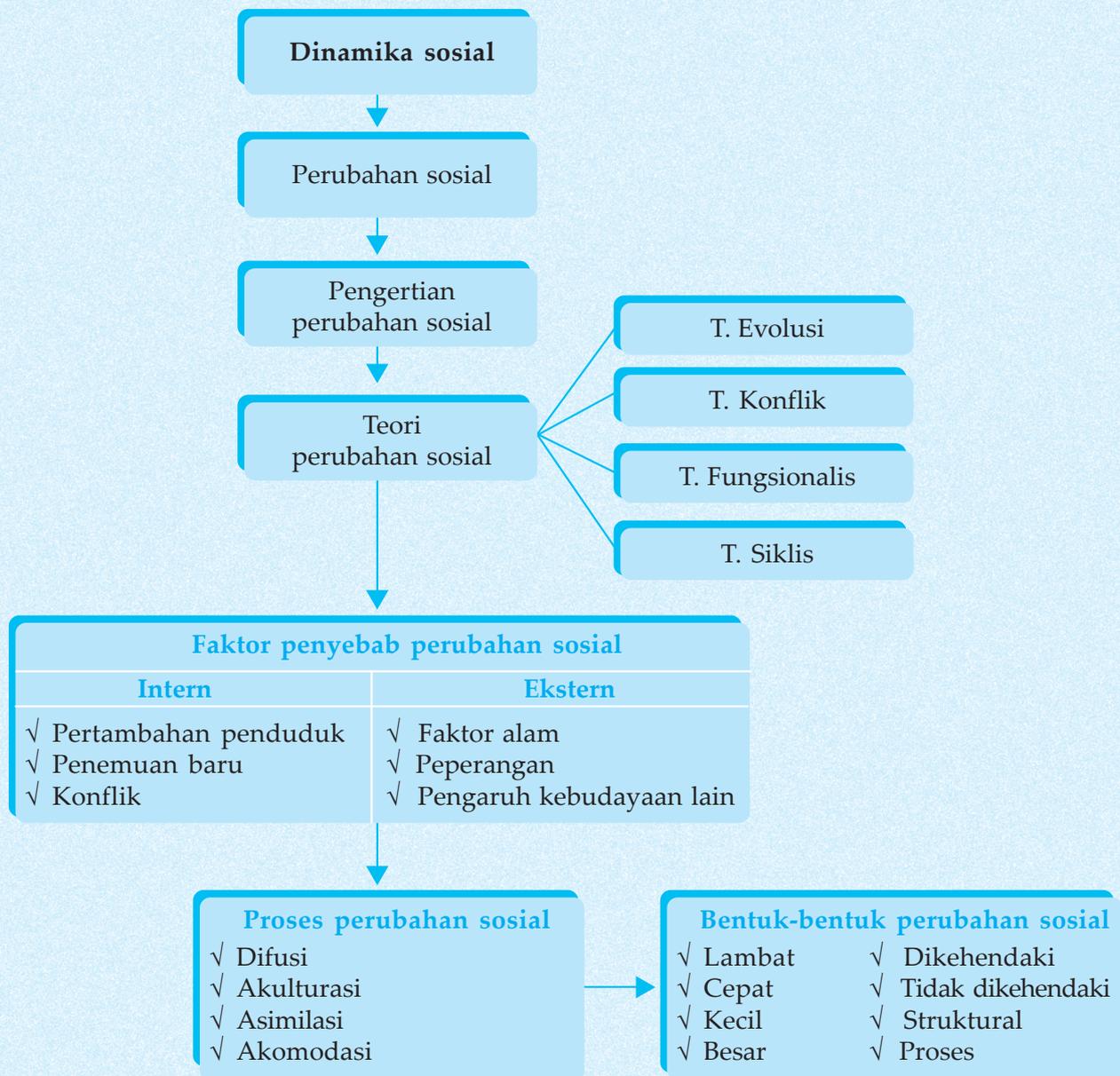


Sumber: www.araken.com

Tujuan Pembelajaran:

Kehidupan masyarakat adalah dinamis. Selalu ada perubahan-perubahan yang dilakukan untuk memperbaiki taraf kehidupannya. Salah satu bentuk perubahan yang dilakukan manusia adalah dengan melakukan pembangunan, seperti pembangunan gedung-gedung bertingkat dan jalan untuk mempermudah transportasi yang dapat kamu lihat pada gambar di atas. Dalam melakukan perubahan harus dipahami mengenai *perilaku-perilaku yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat*. Perubahan dalam masyarakat merupakan wujud *dinamika kehidupan sosial*. Bagaimana dinamika kehidupan sosial itu? Mari kita bahas pada bab berikut ini.

Peta Konsep



Kata Kunci

- dinamika sosial - perubahan sosial - difusi - inovasi

Kamu tentu selalu ingin mengalami perubahan bukan? Ataukah kamu merasa puas dengan kondisi yang ada seperti saat ini? Perubahan sosial merupakan suatu perwujudan dinamika kehidupan sosial. Maka, tentunya untuk mencapai dinamika kehidupan sosial itu, masyarakat selalu mengalami perubahan.



A. Pengertian Perubahan Sosial

Di tengah-tengah masyarakat, kelompok-kelompok sosial yang ada bukanlah sesuatu yang statis atau tetap, melainkan selalu mengalami perkembangan sesuai dengan perubahan yang diperlukan oleh kelompok tersebut. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh **Auguste Comte** bahwa sosiologi pada dasarnya mempelajari masyarakat, baik yang bersifat statis maupun dinamis. Perubahan diperlukan karena kelompok sosial tersebut tidak cocok lagi dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu.

Mengapa terjadi perubahan? Pada dasarnya manusia adalah makhluk dinamis. Manusia tidak pernah merasa puas atau cukup dengan keadaan yang ada sekarang. Melalui interaksinya dengan manusia lain serta alam sekitarnya, manusia menyadari dan menemukan sesuatu yang lain, yang harus dilakukan untuk mengubah dan memperbaiki hidupnya. Tentunya disesuaikan dengan perkembangan pola pikir dan kemampuan yang dimilikinya.

Perubahan merupakan gejala sosial yang dialami oleh setiap masyarakat. Masyarakat memiliki kecenderungan untuk semakin maju dan berkembang, seiring dengan kemajuan pola pikir dan tingkat kemampuannya. Kecenderungan ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut ini.

1. Rasa tidak puas terhadap keadaan dan situasi yang ada.
2. Timbul keinginan untuk mengadakan perubahan.
3. Sadar akan adanya kekurangan dalam kebudayaan sendiri sehingga berusaha untuk menutupinya dengan mengadakan perbaikan.
4. Adanya usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keperluan, keadaan, dan kondisi baru yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat.
5. Banyaknya kesulitan yang dihadapi memungkinkan manusia berusaha untuk dapat mengatasinya.
6. Tingkat kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks dan adanya keinginan untuk meningkatkan taraf hidup.
7. Sikap terbuka dari masyarakat terhadap hal-hal yang baru, baik yang datang dari dalam maupun dari luar masyarakat tersebut.

Tahukah Kamu?

Masyarakat yang bersifat statis adalah masyarakat yang sedikit sekali mengalami perubahan dan perubahan itu berjalan lambat. Sedangkan masyarakat dinamis adalah masyarakat yang mengalami berbagai perubahan dengan cepat.

8. Sistem pendidikan yang dapat memberikan nilai-nilai tertentu bagi manusia untuk meraih masa depan yang lebih baik.

Perubahan dilakukan oleh manusia menuju ke sebuah keadaan baru yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Perubahan dimaksudkan untuk meningkatkan taraf dan derajat kehidupannya, baik secara moral maupun materiil.

Apakah perubahan sosial itu? Berikut ini beberapa ahli sosiologi mengungkapkan definisi perubahan sosial sesuai dengan sudut pandang mereka.

1. **Kingsley Davis**

Perubahan sosial adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.

2. **Robert Mac Iver**

Perubahan sosial adalah perubahan dalam hubungan sosial atau perubahan terhadap keseimbangan hubungan sosial.

3. **Samuel Koenig**

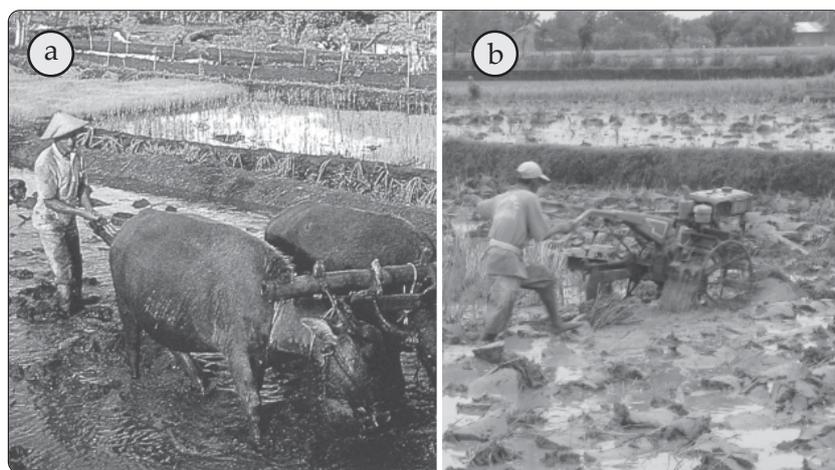
Perubahan sosial menunjuk pada modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia.

4. **J.P. Gillin dan J.L. Gillin**

Perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan materiil, komposisi penduduk, dan ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.

5. **Hans Garth dan C. Wright Mills**

Perubahan sosial adalah apapun yang terjadi (baik itu kemunculan, perkembangan ataupun kemunduran), dalam kurun waktu tertentu terhadap peran, lembaga, atau tatanan yang meliputi struktur sosial.



Gambar 4.1 Perubahan teknologi dalam pengolahan sawah dari menggunakan (a) bajak yang ditarik kerbau menjadi (b) traktor memberikan kemudahan pada manusia.

Sumber: *Indonesian Heritage, 2002, Manusia dan Lingkungan, serta Dokumen Penerbit*

Tugas Individu

Kamu telah belajar dan memahami beberapa definisi perubahan sosial yang dikemukakan oleh para ahli sosiologi. Dari hasil pemahamanmu itu, dengan menggunakan kata-katamu sendiri coba berikan definisi mengenai perubahan sosial!



B. Teori-Teori Perubahan Sosial

Kecenderungan terjadinya perubahan-perubahan sosial merupakan gejala yang wajar yang timbul dari pergaulan hidup manusia di dalam masyarakat. Perubahan-perubahan sosial akan terus berlangsung sepanjang masih terjadi interaksi antarmanusia dan antarmasyarakat. Perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat, seperti perubahan dalam unsur-unsur geografis, biologis, ekonomis, dan kebudayaan. Perubahan-perubahan tersebut dilakukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang dinamis.

Adapun teori-teori yang menjelaskan mengenai perubahan sosial adalah sebagai berikut.

1. Teori Evolusi (*Evolution Theory*)

Teori ini pada dasarnya berpijak pada perubahan yang memerlukan proses yang cukup panjang. Dalam proses tersebut, terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui untuk mencapai perubahan yang diinginkan.

Ada bermacam-macam teori tentang evolusi. Teori tersebut digolongkan ke dalam beberapa kategori, yaitu *unilinear theories of evolution*, *universal theories of evolution*, dan *multilined theories of evolution*.

a. *Unilinear Theories of Evolution*

Teori ini berpendapat bahwa manusia dan masyarakat termasuk kebudayaannya akan mengalami perkembangan sesuai dengan tahapan-tahapan tertentu dari bentuk yang sederhana ke bentuk yang kompleks dan akhirnya sempurna. Pelopor teori ini antara lain Auguste Comte dan Herbert Spencer.

b. *Universal Theories of Evolution*

Teori ini menyatakan bahwa perkembangan masyarakat tidak perlu melalui tahap-tahap tertentu yang tetap. Kebudayaan manusia telah mengikuti suatu garis evolusi tertentu. Menurut Herbert Spencer, prinsip teori ini adalah bahwa masyarakat merupakan hasil perkembangan dari kelompok homogen menjadi kelompok yang heterogen.

Tahukah Kamu?

Sebenarnya para penganut Teori Evolusi ini banyak menganut konsep Charles Darwin yang berpandangan bahwa orang-orang yang cakap dan bergairah (energik) akan memenangkan perjuangan hidup, sedangkan orang-orang yang lemah dan malas akan tersisih. Pandangan, ini kemudian dikenal dengan Darwinisme Sosial dan banyak dianut oleh golongan kaya.

Sumber: Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, 1993, hal. 209.

c. *Multilined Theories of Evolution*

Teori ini lebih menekankan pada penelitian terhadap tahap-tahap perkembangan tertentu dalam evolusi masyarakat. Misalnya mengadakan penelitian tentang perubahan sistem mata pencaharian dari sistem berburu ke sistem pertanian menetap dengan menggunakan pemupukan dan pengairan.



Gambar 4.2 Berburu binatang merupakan salah satu tahapan perkembangan manusia dalam Teori Evolusi.

Sumber: *Microsoft Student 2006*

Menurut **Paul B. Horton** dan **Chester L. Hunt**, ada beberapa kelemahan dari Teori Evolusi yang perlu mendapat perhatian, di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Data yang menunjang penentuan tahapan-tahapan dalam masyarakat menjadi sebuah rangkaian tahapan seringkali tidak cermat.
- b. Urut-urutan dalam tahap-tahap perkembangan tidak sepenuhnya tegas, karena ada beberapa kelompok masyarakat yang mampu melampaui tahapan tertentu dan langsung menuju pada tahap berikutnya, dengan kata lain melompati suatu tahapan. Sebaliknya, ada kelompok masyarakat yang justru berjalan mundur, tidak maju seperti yang diinginkan oleh teori ini.
- c. Pandangan yang menyatakan bahwa perubahan sosial akan berakhir pada puncaknya, ketika masyarakat telah mencapai kesejahteraan dalam arti yang seluas-luasnya. Pandangan seperti ini perlu ditinjau ulang, karena apabila perubahan memang merupakan sesuatu yang konstan, ini berarti bahwa setiap urutan tahapan perubahan akan mencapai titik akhir. Padahal perubahan merupakan sesuatu yang bersifat terus-menerus sepanjang manusia melakukan interaksi dan sosialisasi.

2. Teori Konflik (*Conflict Theory*)

Menurut pandangan teori ini, pertentangan atau konflik bermula dari pertikaian kelas antara kelompok yang menguasai modal atau pemerintahan dengan kelompok yang tertindas

secara materiil, sehingga akan mengarah pada perubahan sosial. Teori ini memiliki prinsip bahwa konflik sosial dan perubahan sosial selalu melekat pada struktur masyarakat.

Teori ini menilai bahwa sesuatu yang konstan atau tetap adalah konflik sosial, bukan perubahan sosial. Karena perubahan hanyalah merupakan akibat dari adanya konflik tersebut. Karena konflik berlangsung terus-menerus, maka perubahan juga akan mengikutinya. Dua tokoh yang pemikirannya menjadi pedoman dalam Teori Konflik ini adalah Karl Marx dan Ralf Dahrendorf.

Secara lebih rinci, pandangan Teori Konflik lebih menitik-beratkan pada hal berikut ini.

- a. Setiap masyarakat terus-menerus berubah.
- b. Setiap komponen masyarakat biasanya menunjang perubahan masyarakat.
- c. Setiap masyarakat biasanya berada dalam ketegangan dan konflik.
- d. Kestabilan sosial akan tergantung pada tekanan terhadap golongan yang satu oleh golongan yang lainnya.

Tugas Kelompok

Konflik antarsuku di Indonesia seringkali terjadi, misalnya beberapa tahun yang lalu, terjadi konflik antara suku Madura dan Dayak di Sampit, Kalimantan Tengah. Dan yang baru-baru ini terjadi adalah konflik antarsuku di Timika, Papua.

Setujukah kamu apabila keadaan di Indonesia ini dilihat sebagai perubahan sosial sesuai dengan Teori Konflik? Kemukakan alasanmu dengan melakukan diskusi kelompok!

3. Teori Fungsionalis (*Functionalist Theory*)

Konsep yang berkembang dari teori ini adalah *cultural lag* (kesenjangan budaya). Konsep ini mendukung Teori Fungsionalis untuk menjelaskan bahwa perubahan sosial tidak lepas dari hubungan antara unsur-unsur kebudayaan dalam masyarakat. Menurut teori ini, beberapa unsur kebudayaan bisa saja berubah dengan sangat cepat sementara unsur yang lainnya tidak dapat mengikuti kecepatan perubahan unsur tersebut. Maka, yang terjadi adalah ketertinggalan unsur yang berubah secara perlahan tersebut. Ketertinggalan ini menyebabkan kesenjangan sosial atau *cultural lag*.

Para penganut Teori Fungsionalis lebih menerima perubahan sosial sebagai sesuatu yang konstan dan tidak memerlukan penjelasan. Perubahan dianggap sebagai suatu hal yang mengacaukan keseimbangan masyarakat. Proses pengacauan ini berhenti pada saat perubahan itu telah diintegrasikan dalam kebudayaan. Apabila perubahan itu ternyata bermanfaat, maka perubahan itu bersifat fungsional dan akhirnya diterima oleh masyarakat, tetapi apabila terbukti disfungsional atau tidak bermanfaat, perubahan akan ditolak. Tokoh dari teori ini adalah William Ogburn.

Tahukah Kamu?

Karl Marx menilai bahwa kapitalisme sebagai sesuatu yang kejam dan eksploitatif, namun di pihak lain merupakan persiapan yang diperlukan dalam peralihan menuju komunisme. Ia yakin bahwa pada akhirnya keruntuhan kapitalisme dan munculnya komunisme akan menjadi kenyataan.

Sumber: Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, 1993, hal. 209.



Gambar 4.3 Laptop dan *handphone* sebagai hasil kemajuan teknologi seringkali mengakibatkan terjadinya *cultural lag* dalam masyarakat.

Sumber: Seluler, Agustus 2004

Secara lebih ringkas, pandangan Teori Fungsionalis adalah sebagai berikut.

- a. Setiap masyarakat relatif bersifat stabil.
- b. Setiap komponen masyarakat biasanya menunjang kestabilan masyarakat.
- c. Setiap masyarakat biasanya relatif terintegrasi.
- d. Kestabilan sosial sangat tergantung pada kesepakatan bersama (konsensus) di kalangan anggota kelompok masyarakat.

4. Teori Siklis (*Cyclical Theory*)

Teori ini mencoba melihat bahwa suatu perubahan sosial itu tidak dapat dikendalikan sepenuhnya oleh siapapun dan oleh apapun. Karena dalam setiap masyarakat terdapat perputaran atau siklus yang harus diikutinya. Menurut teori ini kebangkitan dan kemunduran suatu kebudayaan atau kehidupan sosial merupakan hal yang wajar dan tidak dapat dihindari.

Sementara itu, beberapa bentuk Teori Siklis adalah sebagai berikut.

a. Teori Oswald Spengler (1880–1936)

Menurut teori ini, pertumbuhan manusia mengalami empat tahapan, yaitu anak-anak, remaja, dewasa, dan tua. Pentahapan tersebut oleh Spengler digunakan untuk menjelaskan perkembangan masyarakat, bahwa setiap peradaban besar mengalami proses kelahiran, pertumbuhan, dan keruntuhan. Proses siklus ini memakan waktu sekitar seribu tahun.

b. Teori Pitirim A. Sorokin (1889–1968)

Sorokin berpandangan bahwa semua peradaban besar berada dalam siklus tiga sistem kebudayaan yang berputar tanpa akhir. Siklus tiga sistem kebudayaan ini adalah kebudayaan ideasional, idealistis, dan sensasi.

- 1) Kebudayaan ideasional, yaitu kebudayaan yang didasari oleh nilai-nilai dan kepercayaan terhadap kekuatan supranatural.
- 2) Kebudayaan idealistis, yaitu kebudayaan di mana kepercayaan terhadap unsur adikodrati (supranatural) dan rasionalitas yang berdasarkan fakta bergabung dalam menciptakan masyarakat ideal.
- 3) Kebudayaan sensasi, yaitu kebudayaan di mana sensasi merupakan tolok ukur dari kenyataan dan tujuan hidup.

c. Teori Arnold Toynbee (1889–1975)

Toynbee menilai bahwa peradaban besar berada dalam siklus kelahiran, pertumbuhan, keruntuhan, dan akhirnya kematian. Beberapa peradaban besar menurut Toynbee telah mengalami kepunahan kecuali peradaban Barat, yang dewasa ini beralih menuju ke tahap kepunahannya.

Tahukah Kamu?

Sorokin dalam bukunya yang berjudul *Social and Cultural Dynamics* menilai peradaban barat modern sebagai peradaban yang rapuh dan tidak lama lagi akan runtuh, dan selanjutnya akan berubah menjadi kebudayaan ideasional yang baru.

Sumber: Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, 1993, hal 210.



C. Faktor Penyebab Perubahan Sosial

Dewasa ini perubahan merupakan suatu hal yang tidak bisa dielakkan lagi. Mengapa masyarakat melakukan perubahan? Dapatkah kamu menyebutkan faktor-faktor yang menjadi penyebab perubahan sosial? **Soerjono Soekanto** menyebutkan adanya faktor-faktor intern dan ekstern yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat.

1. Faktor Intern

Ada beberapa faktor yang bersumber dalam masyarakat itu sendiri yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial, yaitu perubahan penduduk, penemuan-penemuan baru, konflik dalam masyarakat, dan pemberontakan.

a. Perubahan Penduduk

Perubahan penduduk berarti bertambah atau berkurangnya penduduk dalam suatu masyarakat. Hal itu bisa disebabkan oleh adanya kelahiran dan kematian, namun juga bisa karena adanya perpindahan penduduk, baik transmigrasi maupun urbanisasi. Transmigrasi dan urbanisasi dapat mengakibatkan bertambahnya jumlah penduduk daerah yang dituju, serta berkurangnya jumlah penduduk daerah yang ditinggalkan. Akibatnya terjadi perubahan dalam struktur masyarakat, seperti munculnya berbagai profesi dan kelas sosial.

b. Penemuan-Penemuan Baru

Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan manusia akan barang dan jasa semakin bertambah kompleks. Oleh karena itu berbagai penemuan baru diciptakan oleh manusia untuk membantu atau memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.

Penemuan baru yang menyebabkan perubahan pada masyarakat meliputi proses *discovery*, *invention*, dan inovasi.

- 1) **Discovery**, yaitu suatu penemuan unsur kebudayaan baru oleh individu atau kelompok dalam suatu masyarakat. Unsur baru itu dapat berupa alat-alat baru ataupun ide-ide baru.
- 2) **Invention**, yaitu bentuk pengembangan dari suatu *discovery*, sehingga penemuan baru itu mendapatkan bentuk yang dapat diterapkan atau difungsikan. *Discovery* baru menjadi *invention* apabila masyarakat sudah mengakui, menerima, serta menerapkan penemuan baru ini dalam kehidupan nyata di masyarakat.
- 3) **Inovasi** atau proses pembaruan, yaitu proses panjang yang meliputi suatu penemuan unsur baru serta jalannya unsur baru dari diterima, dipelajari, dan akhirnya dipakai oleh sebagian besar warga masyarakat.

Tahukah Kamu?

Manusia pada dasarnya memiliki sifat bosan. Memang benar kalau kita katakan bahwa kebosanan manusialah yang merupakan penyebab terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat.

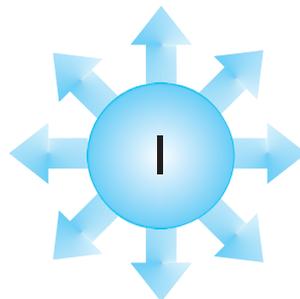
Sumber: Hirschman dalam Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, 1993, hal. 207.

Tugas Individu

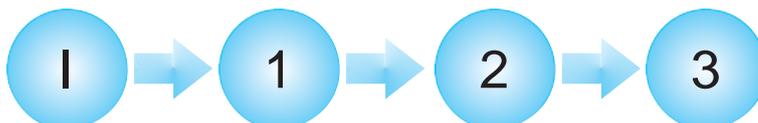
Dapatkan kamu memberikan contoh sebuah alat atau teknologi mulai dari proses *discovery* hingga *invention*?

Suatu penemuan baru, baik kebudayaan rohaniah (imaterial) maupun jasmaniah (material) mempunyai pengaruh bermacam-macam. Biasanya pengaruh itu mempunyai pola sebagai berikut.

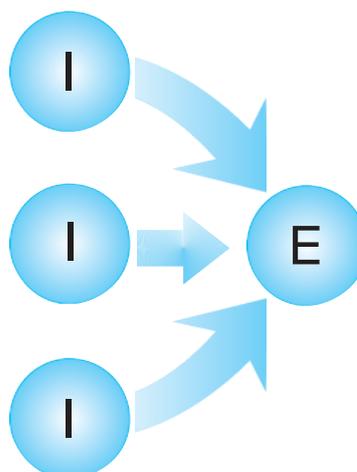
- 1) Suatu penemuan baru menyebabkan perubahan dalam bidang tertentu, namun akibatnya memancar ke bidang lainnya. Contohnya penemuan *handphone* yang menyebabkan perubahan di bidang komunikasi, interaksi sosial, status sosial, dan lain-lain.



- 2) Suatu penemuan baru menyebabkan perubahan yang menjalar dari satu lembaga ke lembaga yang lain. Contohnya penemuan internet yang membawa akibat pada perubahan terhadap pengetahuan, pola pikir, dan tindakan masyarakat.



- 3) Beberapa jenis penemuan baru dapat mengakibatkan satu jenis perubahan. Contohnya penemuan internet, *e-mail*, televisi, dan radio menyebabkan perubahan pada bidang informasi dan komunikasi.



- 4) Penemuan baru dalam hal kebudayaan rohaniah (ideologi, kepercayaan, sistem hukum, dan sebagainya) berpengaruh terhadap lembaga kemasyarakatan, adat istiadat, maupun pola perilaku sosial. Contohnya pemahaman dan kesadaran akan nasionalisme oleh orang-orang Indonesia yang belajar di luar negeri pada awal abad ke-20, mendorong lahirnya gerakan-gerakan yang menginginkan kemerdekaan politik dan lembaga sosial baru yang bersifat nasional.

Tahukah Kamu?

Beberapa organisasi pergerakan nasional yang muncul karena adanya pengaruh dari nasionalisme di antaranya Boedi Oetomo, *Indische Partij*, Parindra, dan masih banyak lagi yang lainnya. Semuanya berpengaruh terhadap perjuangan bangsa Indonesia melawan kolonialisme Belanda saat itu.

c. Konflik dalam Masyarakat

Suatu konflik yang kemudian disadari dapat memecahkan ikatan sosial biasanya akan diikuti dengan proses akomodasi yang justru akan menguatkan ikatan sosial tersebut. Apabila demikian, maka biasanya terbentuk keadaan yang berbeda dengan keadaan sebelum terjadi konflik. Contohnya konflik antarteman di sekolah. Konflik dapat merubah kepribadian orang-orang yang terlibat di dalamnya, misalnya jadi murung, pendiam, tidak mau bergaul, dan lain-lain. Namun apabila orang-orang yang terlibat konflik sadar akan hal itu, maka mereka akan berusaha untuk memperbaiki keadaan itu agar lebih baik dari sebelumnya.

Tugas Individu

Berilah sebuah ulasan singkat mengenai sejauh manakah konflik dapat berpengaruh terhadap perubahan sosial, menurut pendapatmu sendiri!

d. Pemberontakan (Revolusi) dalam Tubuh Masyarakat

Revolusi di Indonesia pada 17 Agustus 1945 mengubah struktur pemerintahan kolonial menjadi pemerintahan nasional. Hal itu diikuti dengan berbagai perubahan mulai dari lembaga keluarga, sistem sosial, sistem politik, sistem ekonomi, dan sebagainya.

Tugas Kelompok

Ingatkah kamu akan revolusi industri dan revolusi Perancis? Coba diskusikan dengan kelompokmu, tentang pengaruhnya terhadap perubahan sosial di Indonesia!

2. Faktor Ekstern

Dengan melakukan interaksi sosial, banyak pengaruh-pengaruh dari luar masyarakat kita yang mendorong terjadinya perubahan sosial. Faktor-faktor ekstern yang menyebabkan perubahan sosial adalah sebagai berikut.

a. Faktor Alam yang Ada di Sekitar Masyarakat Berubah

Bagi manusia, alam mempunyai makna yang sangat penting bagi kehidupannya. Misalnya alam mempunyai nilai estetika yang mendorong manusia untuk cinta pada alam, alam

sebagai sumber penyediaan bahan-bahan makanan dan pakaian, serta alam menjadi sumber kesehatan, keindahan, dan hiburan atau rekreasi.

Mengingat pentingnya alam bagi kehidupan manusia, maka sudah seharusnya kita menjalin keserasian hubungan dengan alam yang ada di sekitar kita agar tetap terjaga kelestariannya. Namun apa yang terjadi? Tidak jarang tindakan manusia justru mengakibatkan munculnya kerusakan alam. Misalnya tindakan manusia menebang hutan secara liar. Tindakan tersebut dapat menimbulkan banjir dan tanah longsor pada musim penghujan karena terjadinya pengikisan tanah oleh air hujan (erosi). Akibatnya banyak masyarakat yang kehilangan tempat tinggal, keluarga, dan sarana umum lainnya.



Gambar 4.4 Bencana alam dalam bentuk apapun akan berakibat pada perubahan sosial, karena masyarakat akan mengalami kondisi yang berbeda dari sebelumnya.

Sumber: *Tempo*, 20 Agustus 2006

b. Peperangan

Peperangan yang terjadi antara negara yang satu dengan negara yang lain dapat menyebabkan terjadinya perubahan yang sangat mendasar, baik seluruh wujud budaya (sistem budaya, sistem sosial, dan unsur-unsur budaya fisik) maupun seluruh unsur budaya (sistem pengetahuan, teknologi, ekonomi, bahasa, kesenian, sistem religi, dan kemasyarakatan). Perubahan-perubahan itu umumnya terjadi pada negara yang kalah perang karena biasanya negara yang menang cenderung untuk memaksakan nilai-nilai, budaya, cara-cara, dan lembaga kemasyarakatannya kepada negara tersebut.

c. Pengaruh Kebudayaan Masyarakat Lain

Terjadinya pengaruh kebudayaan masyarakat lain adalah sebagai berikut.

- 1) Apabila terjadi hubungan primer, maka akan terjadi pengaruh timbal balik. Di samping dipengaruhi, suatu masyarakat akan memengaruhi masyarakat lain.

- 2) Apabila kontak kebudayaan terjadi melalui sarana komunikasi massa seperti radio, televisi, majalah atau surat kabar. Dalam hal ini pengaruh kebudayaan hanya terjadi sepihak, yaitu pengaruh dari masyarakat yang menguasai sarana komunikasi massa tersebut.
- 3) Apabila dua masyarakat yang mengalami kontak kebudayaan mempunyai taraf kebudayaan yang sama, terkadang yang terjadi justru *cultural animosity*, yaitu keadaan di mana dua masyarakat yang meskipun berkebudayaan berbeda dan saling hidup berdampingan itu saling menolak pengaruh kebudayaan satu terhadap yang lain. Biasanya terjadi antara dua masyarakat yang pada masa lalunya mempunyai konflik fisik ataupun nonfisik.
- 4) Apabila dua kebudayaan bertemu salah satunya mempunyai taraf yang lebih tinggi, maka yang terjadi adalah proses imitasi (peniruan) unsur-unsur kebudayaan masyarakat yang telah maju oleh kebudayaan yang masih rendah.



Gambar 4.5 Media massa sebagai sarana komunikasi untuk mendorong terjadinya kontak kebudayaan.

Sumber: Dokumen Penerbit



D. Proses Perubahan Sosial

Perubahan sosial terjadi pada setiap masyarakat. Bagaimanakah proses terjadinya perubahan sosial? Perubahan sosial dapat terjadi melalui difusi, akulturasi, asimilasi, dan akomodasi.

1. Difusi

Difusi adalah proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan (ide-ide, keyakinan, hasil-hasil kebudayaan, dan sebagainya) dari individu kepada individu lain, dari satu golongan ke golongan lain dalam suatu masyarakat atau dari satu masyarakat ke masyarakat lain.

Dari pengertian tersebut dapat dibedakan dua macam difusi, yaitu difusi intramasyarakat dan difusi antarmasyarakat.

- a. Difusi intramasyarakat (*intrasociety diffusion*), yaitu difusi unsur kebudayaan antarindividu atau golongan dalam suatu masyarakat. Difusi intramasyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut ini.
 - 1) Adanya suatu pengakuan bahwa unsur baru tersebut mempunyai banyak kegunaan.
 - 2) Ada tidaknya unsur kebudayaan yang memengaruhi diterima atau tidaknya unsur yang lain.
 - 3) Unsur baru yang berlawanan dengan unsur lama kemungkinan besar tidak akan diterima.
 - 4) Kedudukan dan peranan sosial dari individu yang menemukan sesuatu yang baru tadi akan dengan mudah diterima atau tidak.
 - 5) Pemimpin atau penguasa dapat membatasi proses difusi tersebut.



Gambar 4.6 Handphone, unsur baru yang diterima seluruh anggota masyarakat.

Sumber: Seluler, Agustus 2004

- b. Difusi antarmasyarakat (*intersociety diffusion*), yaitu difusi unsur kebudayaan dari satu masyarakat ke masyarakat lain. Faktor-faktor yang memengaruhi difusi antarmasyarakat adalah sebagai berikut.
- 1) Adanya kontak antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain.
 - 2) Kemampuan untuk mendemonstrasikan manfaat penemuan baru tersebut.
 - 3) Pengakuan akan kegunaan penemuan baru tersebut.
 - 4) Ada tidaknya unsur kebudayaan lain yang menyaingi unsur penemuan baru tersebut.
 - 5) Peranan masyarakat dalam menyebarkan penemuan baru tersebut.
 - 6) Paksaan untuk menerima unsur baru tersebut.

Mengenai masuknya unsur-unsur baru ke dalam suatu masyarakat dapat terjadi melalui perembesan secara damai, perembesan dengan kekerasan, dan simbiotik.

- a. Perembesan damai (*penetration passifique*), yaitu masuknya unsur baru ke dalam suatu masyarakat tanpa kekerasan dan paksaan, namun justru mengakibatkan masyarakat yang menerima semakin maju. Contohnya masuknya internet ke sekolah-sekolah.
- b. Perembesan dengan kekerasan (*penetration violente*), yaitu masuknya unsur baru ke dalam suatu masyarakat yang diwarnai dengan kekerasan dan paksaan, sehingga merusak kebudayaan masyarakat penerima. Contohnya masuknya budaya asing pada masa penjajahan kolonial Belanda.



Gambar 4.7 Penjajahan kolonial Belanda, seperti pelaksanaan tanam paksa merupakan salah satu media dilangsungkannya *penetration violente*.

Sumber: [www.google.com:image](http://www.google.com/image)

- c. Simbiotik, yaitu proses masuknya unsur-unsur kebudayaan ke atau dari dalam masyarakat yang hidup berdampingan. Ada tiga macam proses simbiotik, yaitu mutualistik, komensalistik, dan parasitistik.
 - 1) Mutualistik, yaitu simbiose yang saling menguntungkan.

- 2) Komensalistik, yaitu simbiose di mana satu pihak mendapatkan keuntungan, tetapi pihak lain tidak untung namun juga tidak rugi.
- 3) Parasitistik, yaitu simbiose di mana satu pihak mendapatkan keuntungan dan pihak lain menderita kerugian.

Tugas Individu

Menurut pendapatmu, jenis difusi apa yang berpengaruh dalam proses perubahan sosial di Indonesia? Jelaskan dengan singkat!

2. Akulturasi

Akulturasi merupakan proses sosial yang timbul apabila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur kebudayaan asing sedemikian rupa sehingga unsur-unsur kebudayaan itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaannya, tanpa menghilangkan sifat khas kepribadian kebudayaan asli.

Proses akulturasi dapat berjalan sangat cepat atau lambat tergantung persepsi masyarakat setempat terhadap budaya asing yang masuk. Apabila masuknya melalui proses pemaksaan, maka akulturasi memakan waktu relatif lama. Sebaliknya, apabila masuknya melalui proses damai, akulturasi tersebut akan berlangsung relatif lebih cepat.

3. Asimilasi

Asimilasi adalah proses sosial tingkat lanjut yang timbul apabila terdapat golongan-golongan manusia yang mempunyai latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda, saling berinteraksi dan bergaul secara langsung dan intensif dalam waktu yang lama, dan kebudayaan-kebudayaan golongan-golongan tadi masing-masing berubah sifatnya yang khas menjadi unsur-unsur kebudayaan yang baru, yang berbeda dengan aslinya.

Asimilasi terjadi sebagai usaha untuk mengurangi perbedaan antarindividu atau antarkelompok guna mencapai satu kesepakatan berdasarkan kepentingan dan tujuan-tujuan bersama. Menurut **Koentjaraningrat**, proses asimilasi akan timbul apabila ada kelompok-kelompok yang berbeda kebudayaan saling berinteraksi secara langsung dan terus-menerus dalam jangka waktu yang lama, sehingga kebudayaan masing-masing kelompok berubah dan saling menyesuaikan diri.

4. Akomodasi

Akomodasi dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang menunjuk terciptanya keseimbangan dalam hubungan-hubungan sosial antarindividu dan kelompok-kelompok sehubungan dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Sebagai suatu proses, akomodasi menunjuk kepada usaha-usaha manusia untuk meredakan pertentangan-pertentangan atau usaha-usaha untuk mencapai kestabilan interaksi sosial.



Gambar 4.8 Wayang kulit, salah satu bentuk akulturasi yang dimanfaatkan Wali Songo dalam proses penyebaran agama Islam di Jawa.

Sumber: *Tempo*, 20 Agustus 2006

Tugas Kelompok

Perubahan sosial dalam masyarakat salah satunya dapat disebabkan oleh pengaruh media massa, baik cetak maupun elektronik. Bersama dengan teman sekelompokmu diskusikan mengenai proses perubahan sosial yang ditimbulkan oleh media massa!



E. Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial

Tahukah Kamu?

Proses yang terjadi di dalam masyarakat tidak selalu menghasilkan asimilasi yang merupakan bentuk yang paling mendekati integrasi sosial. Seringkali perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat tidak diikuti reaksi yang *adjustive* atau menyesuaikan, sehingga akan terjadi konflik. Apabila yang terjadi konflik, maka diperlukan akomodasi.

Pada hakikatnya, perubahan sosial dalam masyarakat dapat dibedakan ke dalam beberapa bentuk. Untuk mengetahuinya, mari kita simak bersama uraian berikut ini.

1. Perubahan Lambat (Evolusi)

Perubahan secara lambat atau evolusi memerlukan waktu yang lama. Perubahan ini biasanya merupakan rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat. Pada evolusi, perubahan terjadi dengan sendirinya tanpa rencana atau kehendak tertentu. Masyarakat hanya berusaha menyesuaikan dengan keperluan, keadaan, dan kondisi baru yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat.

2. Perubahan Cepat (Revolusi)

Perubahan yang berlangsung secara cepat dinamakan dengan revolusi. Di dalam revolusi, perubahan yang terjadi dapat direncanakan terlebih dahulu maupun tanpa direncanakan. Selain itu dapat dijalankan tanpa kekerasan maupun dengan kekerasan. Ukuran kecepatan suatu perubahan sebenarnya relatif karena revolusi pun dapat memakan waktu lama. Perubahan-perubahan tersebut dianggap cepat karena mengubah sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat, seperti sistem kekeluargaan dan hubungan antarmanusia. Suatu revolusi dapat juga berlangsung dengan didahului suatu pemberontakan.

Secara sosiologis, persyaratan berikut ini harus dipenuhi agar suatu revolusi dapat tercapai.

- a. Harus ada keinginan dari masyarakat banyak untuk mengadakan perubahan. Di dalam masyarakat harus ada perasaan tidak puas terhadap keadaan dan harus ada keinginan untuk mencapai keadaan yang lebih baik.
- b. Ada seorang pemimpin atau sekelompok orang yang mampu memimpin masyarakat untuk mengadakan perubahan.
- c. Pemimpin harus dapat menampung keinginan atau aspirasi dari rakyat untuk kemudian merumuskan aspirasi tersebut menjadi suatu program kerja.
- d. Ada tujuan konkret yang dapat dicapai. Artinya, tujuan itu dapat dilihat oleh masyarakat dan dilengkapi oleh suatu ideologi tertentu.

- e. Harus ada momentum yang tepat untuk mengadakan revolusi, yaitu saat di mana keadaan sudah tepat dan baik untuk mengadakan suatu gerakan.

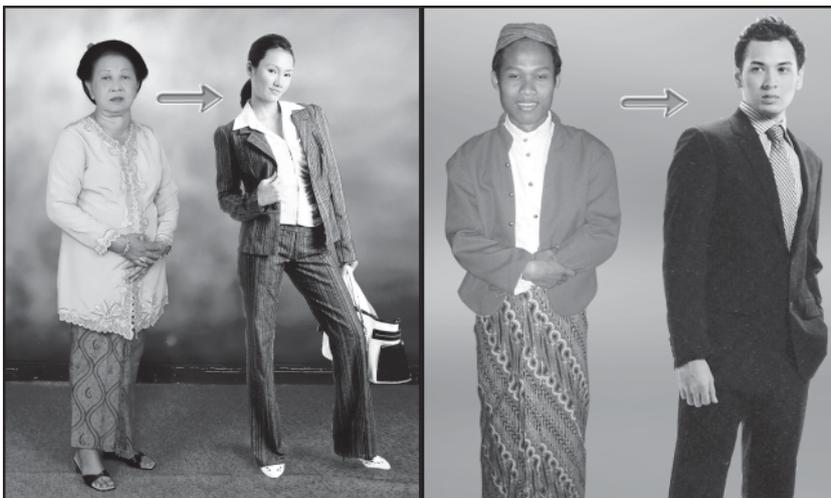


Gambar 4.9 Soekarno, pemimpin revolusi Indonesia pada awal kemerdekaan.
Sumber: *Microsoft Student 2006*

3. Perubahan Kecil

Pada zaman dahulu, kaum perempuan di Indonesia setiap harinya mengenakan baju kebaya. Seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan mode, model pakaian yang mereka kenakanpun mengalami perubahan. Ada yang memakai rok panjang, rok mini, celana panjang, kaos, dan lain-lain. Contoh tersebut merupakan suatu bentuk perubahan kecil. Apa yang kamu ketahui mengenai perubahan kecil?

Perubahan kecil adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat.



Gambar 4.10 Perubahan mode pakaian, salah satu bentuk perubahan kecil.
Sumber: *Female, Oktober 2004 dan Dokumen Penerbit*

4. Perubahan Besar

Perubahan besar adalah suatu perubahan yang berpengaruh terhadap masyarakat dan lembaga-lembaganya, seperti dalam

sistem kerja, sistem hak milik tanah, hubungan kekeluargaan, dan stratifikasi masyarakat. Contohnya kepadatan penduduk di Pulau Jawa telah melahirkan berbagai perubahan, seperti semakin sempitnya lahan, terjadinya banyak pengangguran tersamar di desa-desa, dan lainnya.



Gambar 4.11 Pemilu sebagai perwujudan perubahan sosial yang dikehendaki.

Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar, 2005*

5. Perubahan yang Dikehendaki

Perubahan ini merupakan perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan dalam masyarakat. Pihak-pihak ini dinamakan *agent of change*, yaitu seseorang atau sekelompok orang yang mendapat kepercayaan masyarakat sebagai pemimpin dalam perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan.

Cara-cara untuk memengaruhi masyarakat adalah dengan rekayasa sosial (*social engineering*), yaitu dengan sistem yang teratur dan direncanakan terlebih dahulu. Cara ini sering pula dinamakan perencanaan sosial (*social planning*). Contohnya, lahirnya undang-undang pemilu yang merubah tata cara pemilihan presiden dan wakil presiden di Indonesia. Saat ini rakyat memilihnya secara langsung.

6. Perubahan yang Tidak Dikehendaki

Pada tanggal 27 Mei 2006 di Jogjakarta dan Jawa Tengah diguncang gempa yang mengakibatkan banyak penduduk kehilangan keluarga dan tempat tinggal.

Banyak fasilitas umum, seperti jalan, sekolah, dan rumah sakit rusak. Dengan demikian aktivitas masyarakat menjadi lumpuh. Peristiwa yang tidak mereka kehendaki tersebut telah menyebabkan terjadinya perubahan dalam masyarakat.

Perubahan itu terjadi di luar jangkauan pengawasan masyarakat dan tidak bisa diantisipasi atau diprediksi sebelumnya. Dalam sosiologi, perubahan tersebut biasa disebut dengan perubahan yang tidak dikehendaki karena menimbulkan akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan oleh masyarakat.

7. Perubahan Struktural

Perubahan struktural adalah perubahan yang sangat mendasar yang menyebabkan timbulnya reorganisasi dalam masyarakat. Contohnya perubahan sistem pemerintahan dari monarki ke sistem pemerintahan republik.

8. Perubahan Proses

Perubahan proses adalah perubahan yang sifatnya tidak mendasar. Perubahan tersebut hanya merupakan penyempurnaan dari perubahan sebelumnya. Contohnya, perubahan kurikulum dalam pendidikan. Sifatnya menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam perangkat atau dalam pelaksanaan kurikulum sebelumnya.

Tugas Individu

Amatilah lingkungan di sekitar tempat tinggalmu! Tunjukkan beberapa contoh perubahan sosial yang tidak dikehendaki oleh masyarakatmu! Berikan komentarmu!

Tugas Kelompok

Setiap negara atau masyarakat pasti mengalami perubahan, begitupun juga negara kita. Bersama dengan teman sekelompokmu, tunjukkan beberapa contoh perubahan yang bersifat evolusi yang terjadi di negara kita! Kemudian berikan komentarmu!

Rangkuman

- Perubahan sosial adalah perwujudan dari dinamika kehidupan sosial di dalam masyarakat.
- Perubahan sosial dalam masyarakat merupakan suatu bentuk usaha masyarakat untuk melakukan perbaikan, atau memperbarui kondisi yang sekarang menjadi berbeda dari kondisi yang sebelumnya.
- Faktor yang menyebabkan perubahan sosial menurut Soerjono Soekanto ada dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern penyebab perubahan sosial adalah perubahan penduduk, adanya penemuan baru, konflik dalam masyarakat, dan terjadi pemberontakan atau revolusi. Faktor ekstern penyebab perubahan sosial adalah lingkungan alam yang ada di sekitar manusia berubah, peperangan, dan pengaruh kebudayaan masyarakat lain.
- Proses perubahan sosial meliputi difusi, akulturasi, asimilasi, dan akomodasi.
- Bentuk-bentuk perubahan sosial di antaranya adalah perubahan evolusi, perubahan revolusi, perubahan yang dikehendaki, perubahan yang tidak dikehendaki, perubahan besar, perubahan kecil, perubahan struktur, dan perubahan proses.

Latih Kemampuan 4

Kerjakan di buku tugasmu!

I. Pilihlah satu jawaban yang tepat!

1. Konflik merupakan salah satu sebab timbulnya perubahan sosial yang berasal dari dalam masyarakat, artinya
 - a. pertikaian dalam kelompok yang menimbulkan polarisasi
 - b. perpecahan yang terjadi dalam masyarakat
 - c. perbedaan pendapat yang menimbulkan perpecahan
 - d. pihak yang bertikai tidak mau saling mengalahkan
 - e. para pemuka masyarakat saling mencari pendukung
2. Berikut ini merupakan faktor-faktor yang dapat menyebabkan perubahan sosial, **kecuali**
 - a. rasa tidak puas terhadap keadaan yang sudah ada
 - b. adanya keyakinan terhadap budayanya sendiri
 - c. sadar akan adanya kekurangan-kekurangan dalam budayanya sendiri
 - d. adanya usaha-usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan kondisi baru
 - e. sikap terbuka dari masyarakat terhadap hal-hal yang baru

3. Berikut ini yang merupakan faktor penyebab terjadinya perubahan sosial yang berasal dari dalam masyarakat adalah
 - a. pertentangan dalam masyarakat
 - b. penjajahan oleh masyarakat lain
 - c. kontak dengan masyarakat lain
 - d. sistem pendidikan formal yang maju
 - e. sikap menghargai karya orang lain
4. Masuk dan diterimanya orang-orang keturunan Cina menjadi warga negara Indonesia merupakan contoh
 - a. akulturasi
 - b. penetrasi
 - c. inovasi
 - d. asimilasi
 - e. invasi
5. Berikut ini yang merupakan pengertian *invention* adalah
 - a. penemuan yang disengaja
 - b. penemuan yang masih dalam bentuk ide
 - c. penemuan baru yang telah diakui oleh masyarakat
 - d. alat yang digunakan dalam proses pembaruan
 - e. hasil inovasi yang tidak disengaja, tetapi diterima oleh masyarakat
6. Masuknya unsur baru ke dalam masyarakat tanpa disertai dengan paksaan atau kekerasan disebut dengan
 - a. *penetration violente*
 - b. *penetration passifique*
 - c. simbiotik
 - d. simbiotik parasitistik
 - e. simbiotik mutualistik
7. Perubahan mode pakaian dikategorikan sebagai perubahan yang pengaruhnya kecil dengan ruang lingkup yang tidak luas, karena
 - a. selalu menguntungkan kaum muda
 - b. hanya diikuti golongan tertentu
 - c. tidak ada hubungan dengan bidang politik
 - d. hanya berhubungan dengan kebutuhan pokok
 - e. perubahan ini diciptakan oleh kaum pedagang
8. Faktor pendorong penemuan baru yang berkaitan dengan sikap inovatif adalah
 - a. adanya tekanan dari berbagai pihak luar
 - b. sadar akan kekurangan yang dimiliki
 - c. rasa percaya diri bahwa kesuksesan harus diraih
 - d. sistem sosial yang terbuka terhadap perubahan
 - e. masyarakat yang memiliki wawasan luas
9. Masyarakat yang memiliki laju perubahan yang lambat biasanya dikatakan dengan sebutan masyarakat
 - a. dinamis
 - b. semi-dinamis
 - c. statis
 - d. semi-statis
 - e. *stagnan*
10. Pembangunan di Indonesia termasuk perubahan sosial yang bersifat
 - a. terlaksana
 - b. menyeluruh
 - c. penyesuaian nilai
 - d. terarah dan terencana
 - e. dialami semua masyarakat

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Mengapa terjadi dinamika kehidupan sosial?
2. Jelaskan faktor penyebab terjadinya perubahan sosial dari luar masyarakat!
3. Jelaskan secara urut proses perubahan sosial!
4. Sebutkan syarat terjadinya perubahan cepat!
5. Sebutkan cara-cara masuknya unsur-unsur budaya baru dalam masyarakat!

Analisis Kasus

Cermatilah dengan saksama wacana di bawah ini, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan wacana dan pokok bahasan pada bab ini!

Menuntaskan Buta Aksara

Pada saat negeri ini masih minim SDM di berbagai bidang, penuntasan buta aksara di seluruh Indonesia patut kita dukung dengan maksimal dan sungguh-sungguh. Yang lebih penting, wajib pendidikan dasar 9 tahun harus menjadi program nyata, bukan hanya menara gading yang harum di tataran program, namun minim dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, Inpres No. 5/2006 tanggal 9 Juni 2006 tentang Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Pendidikan Dasar 9 Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara oleh pemerintah harus diterapkan serta diwujudkan dengan baik dan benar.

Pada 1970 penduduk Indonesia yang buta aksara 39 persen, 1980 sebanyak 31 persen, 1990 sebanyak 21 persen, dan 2000 sebesar 15 persen. Lalu pada 2004 penduduk Indonesia yang buta aksara turun menjadi 10,4 persen atau 15,6 juta penduduk, dan 2006 turun lagi menjadi 8,04 persen atau 12,8 juta penduduk.

Diharapkan, melalui program rencana strategis (Renstra) Depdiknas 2005–2009, penduduk buta aksara Indonesia yang berumur 15 tahun ke atas tinggal 7,7 juta orang (turun 50 persen). Program tersebut juga diharapkan menjadi realita dan acuan demi penuntasan wajib belajar 9 tahun. Karena itu, kita wajib berusaha keras agar cita-cita serta SDM yang memenuhi standar internasional sesuai dengan harapan kita semua. Mari kita dukung Gerakan Desa Tuntas Buta Aksara. Majulah Indonesiaku.

Sumber: *Jawapos*, 5 Juni 2007 dengan perubahan.

Pertanyaan:

1. Wacana di atas menyiratkan salah satu bentuk perubahan sosial yang telah kamu pelajari. Bentuk perubahan sosial apa yang terdapat pada wacana di atas?
2. Menurut kamu, apakah saat ini program penuntasan buta aksara yang dicanangkan pemerintah telah dikatakan berhasil? Berikan alasanmu!
3. Apa yang dapat kamu simpulkan dari wacana di atas, kaitannya dengan dinamika sosial masyarakat Indonesia?

Latihan Akhir Semester I

Kerjakan di buku tugasmu!

I. Pilihlah satu jawaban yang tepat!

- Sosiologi lahir dari lontaran kekhawatiran seorang filsuf Perancis, yang akhirnya disebut sebagai Bapak Sosiologi, yaitu
 - Herbert Spencer
 - Auguste Comte
 - Thomas Hobbes
 - Chester L. Hunt
 - Max Webber
- Sosiologi didasarkan pada hasil observasi, tidak spekulatif, dan menggunakan akal sehat. Hasil ini menunjukkan bahwa sosiologi bersifat
 - empiris
 - teoritis
 - kumulatif
 - nonetis
 - praktis
- Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini.
 - Pengetahuan.
 - Tersusun secara sistematis.
 - Berlaku universal.
 - Menggunakan pemikiran.
 - Dapat dikontrol secara kritis oleh umum.Dari pernyataan di atas yang merupakan unsur-unsur sosiologi sebagai ilmu pengetahuan ditunjukkan oleh nomor
 - (1), (2), (3), dan (4)
 - (1), (2), (3), dan (5)
 - (1), (2), (4), dan (5)
 - (1), (3), (4), dan (5)
 - (2), (3), (4), dan (5)
- Jenis norma yang memiliki daya ikat yang kuat berdasarkan nilai-nilai warisan leluhur yang bersifat tradisional dan dipahami mendarah daging oleh pengikutnya disebut
 - mode
 - folkways*
 - usage*
 - mores*
 - custom*
- Keseluruhan jalinan antarunsur sosial yang pokok disebut
 - struktur sosial
 - unsur sosial
 - lembaga sosial
 - proses sosial
 - kebudayaan
- Kalimat berikut ini yang merupakan penafsiran dari hubungan antara nilai dan norma dalam kajian sosiologis adalah
 - norma merupakan tujuan yang hendak dicapai, sedangkan nilai alat untuk mencapai tujuan
 - apabila nilai merupakan tujuan yang hendak dicapai, maka norma adalah sesuatu yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut
 - nilai dan norma merupakan tujuan, sedangkan peranan merupakan alatnya
 - peranan merupakan tujuan yang hendak dicapai, sedangkan nilai dan norma merupakan alat untuk mencapai tujuan
 - peranan dan nilai merupakan tujuan, sedangkan norma merupakan alat untuk mencapai tujuannya
- Nilai yang bersumber pada perasaan manusia adalah nilai
 - spiritual
 - material
 - vital
 - etika
 - estetika
- Berikut ini yang merupakan ciri interaksi sosial adalah
 - pelakunya hanya satu
 - adanya komunikasi antarpelaku dengan simbol
 - tidak memiliki tujuan
 - memiliki kuantitas individu
 - memiliki persamaan persepsi antar-individu

9. Usaha manusia untuk meredakan ketegangan dan mencapai kestabilan disebut dengan
- akomodasi
 - asimilasi
 - asosiasi
 - akulturasi
 - ajudikasi
10. Kontravensi merupakan bentuk proses sosial yang berada antara
- persaingan dan akomodasi
 - pertentangan dan konflik
 - kerja sama dan persaingan
 - kompetisi dan konflik
 - akomodasi dan asimilasi
11. Suatu proses yang cenderung untuk membina persatuan dan meningkatkan solidaritas disebut
- asimilasi
 - asosiatif
 - disosiatif
 - kompetisi
 - konflik
12. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini.
- Bertambah kuatnya di antara sesama anggota kelompok.
 - Hancurnya kesatuan kelompok.
 - Kepribadian individu statis.
 - Hancurnya harta benda dan jatuhnya korban.
 - Retaknya hubungan yang harmonis.
- Dari pernyataan di atas yang merupakan akibat dari konflik ditunjukkan oleh nomor
- (1), (2), (3), dan (4)
 - (2), (3), (4), dan (5)
 - (1), (3), (4), dan (5)
 - (1), (2), (3), dan (5)
 - (1), (2), (4), dan (5)
13. Upacara *larung sesaji (labuhan)* merupakan salah satu contoh dari tindakan sosial
- rasional
 - afektif
 - irasional
 - berorientasi nilai
 - tradisional
14. Proses pertukaran informasi yang berupa simbol-simbol dan adanya respon antarpelaku merupakan pengertian dari proses
- komunikasi
 - konflik
 - kontak
 - kontravensi
 - kompetisi
15. Sebuah proses dalam interaksi sosial yang bersifat menyatukan disebut dengan proses
- disosiatif
 - asosiatif
 - kompetisi
 - koersi
 - kontravensi
16. Berikut ini yang merupakan arti penting proses akomodasi dalam interaksi sosial adalah
- mencegah terjadinya pertikaian
 - menyelesaikan suatu pertentangan
 - mencapai keseimbangan berinteraksi
 - memunculkan sifat oposisi
 - mendamaikan sebuah konflik
17. Joko dan Harun adalah siswa SMA. Mereka berdua membentuk kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru mereka. Agar tugas tersebut segera selesai, mereka membagi pekerjaan secara merata, sehingga pada hari yang sudah ditentukan tugas dapat dikumpulkan. Peristiwa tersebut termasuk ke dalam sebuah proses sosial yang bersifat menyatukan yang berupa
- cooperation*
 - acculturation*
 - accomodation*
 - competition*
 - assimilation*
18. Masyarakat Indonesia yang heterogen sangat rawan terjadi konflik. Suatu usaha untuk menghindarkan diri dari konflik adalah dengan menghormati pihak lain yang mempunyai pandangan berbeda yang dinamakan
- coercion*
 - rationalization*
 - compromise*
 - stalemate*
 - tolerance*

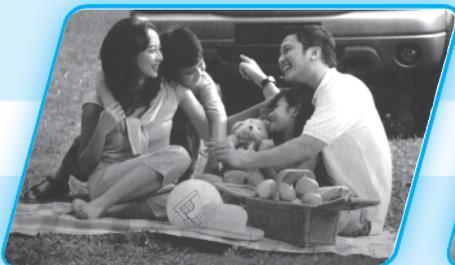
19. Pada peristiwa penerimaan siswa baru, terjadi sebuah proses sosial di mana seorang siswa yang hendak masuk ke suatu sekolah harus bersaing untuk memperebutkan satu tempat dengan prestasinya. Peristiwa ini termasuk proses
- a. kooptasi
 - b. kompetisi
 - c. koersi
 - d. konflik
 - e. kontravensi
20. Perubahan yang sangat mendasar yang menyebabkan timbulnya reorganisasi dalam masyarakat merupakan bentuk perubahan sosial yang bersifat
- a. evolusioner
 - b. struktural
 - c. revolusioner
 - d. fundamental
 - e. proses

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan manfaat mempelajari sosiologi!
2. Jelaskan hakikat sosiologi!
3. Bagaimanakah hubungan antara nilai dan norma sosial dalam masyarakat?
4. Mengapa norma hukum dipandang lebih kuat dibandingkan dengan norma lainnya?
5. Berilah sebuah penjelasan mengenai hubungan antara tindakan sosial dengan interaksi sosial!
6. Jelaskan empat komponen komunikasi sebagai syarat terjadinya interaksi sosial!
7. Jelaskan tentang adanya keterkaitan hubungan antara status dan peran dalam pola kehidupan masyarakat!
8. Mengapa dalam masyarakat terjadi perubahan?
9. Bagaimana pandangan Teori Fungsionalis terhadap perubahan sosial?
10. Jelaskan hubungan antara perubahan sosial dengan dinamika kehidupan sosial!

Semester

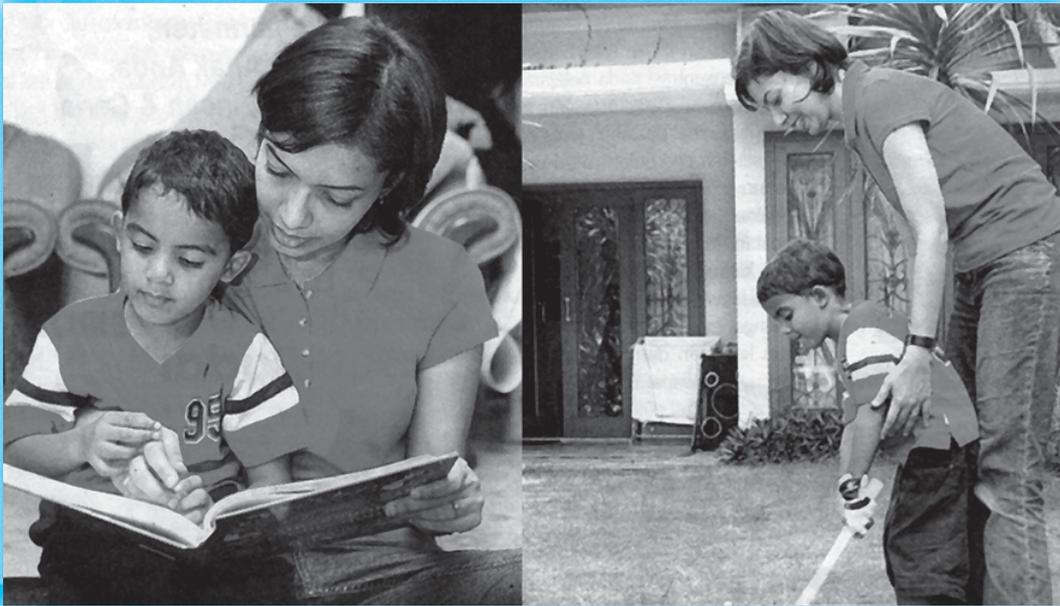
II



sosiologi sma & ma

BAB V

Sosialisasi dan Pembentukan Kepribadian

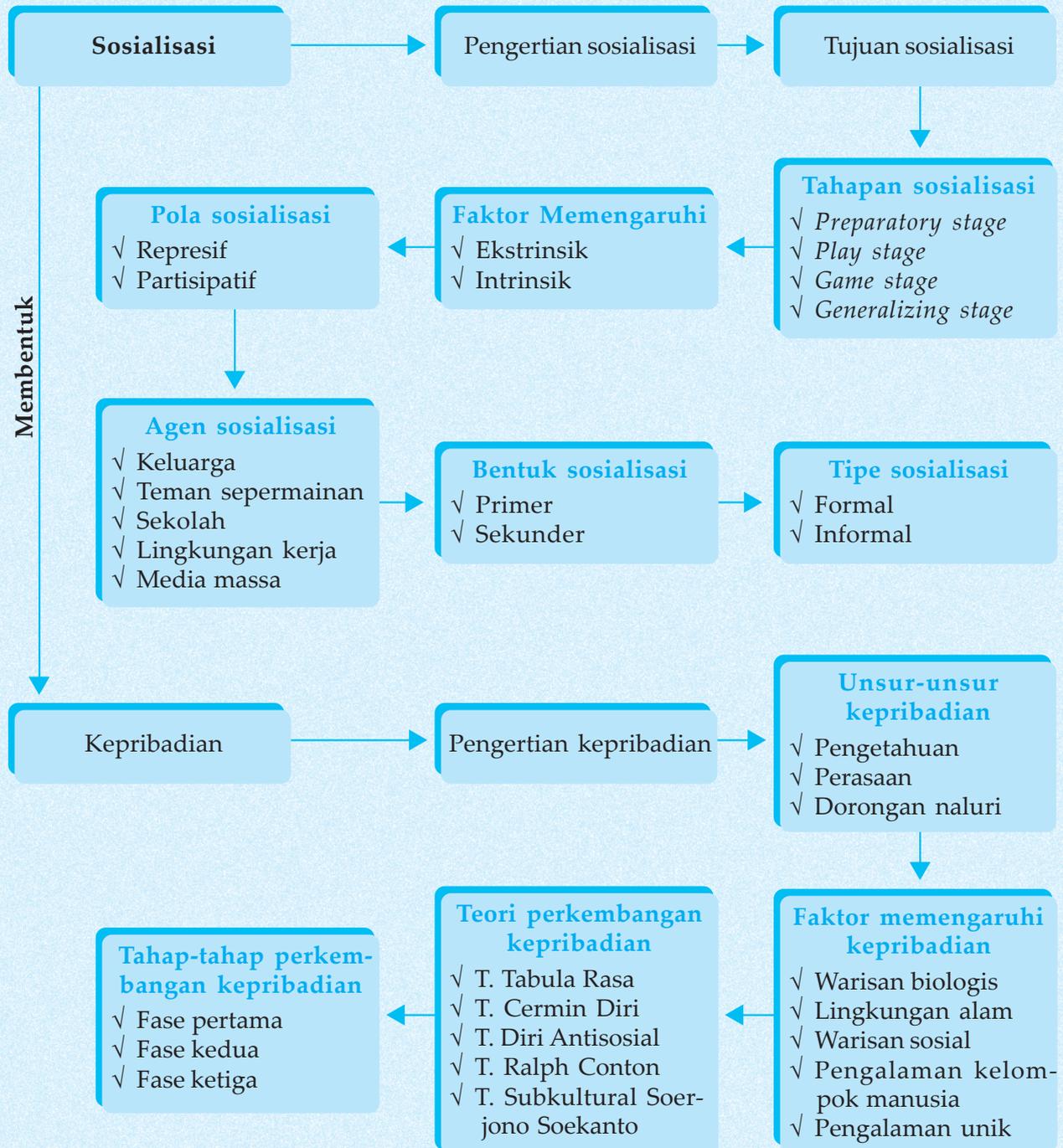


Sumber: Bunda, Edisi 195 November 2004

Tujuan Pembelajaran:

Di masyarakat kita belajar mengenai nilai, norma, adat istiadat, kebiasaan-kebiasaan, dan berbagai hal yang terjadi di dalamnya. Hal itu sebagai bekal dalam pergaulan kita di masyarakat agar apa yang kita lakukan sesuai dengan harapan masyarakat. Proses belajar bergaul itu dalam sosiologi disebut dengan *sosialisasi*. Sosialisasi yang kita lakukan sepanjang hidup mulai lahir hingga meninggal dunia berpengaruh pada *pembentukan kepribadian* kita sebagai anggota masyarakat.

Peta Konsep



Kata Kunci

– sosialisasi – nilai dan norma – kepribadian – sikap dan perilaku

Setiap kali memasuki lingkungan yang baru, kamu harus mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan itu. Apabila kamu tidak mau mempelajarinya, apa yang akan terjadi? Mampukah kamu bergaul dengan lingkungan itu? Nah, mari kita simak bagaimana mempelajari lingkungan yang akan kita masuki tersebut.



A. Sosialisasi

Seringkali dalam kehidupan sehari-hari, kamu mendengar bahkan mengucapkan kata 'sosialisasi'. Sebenarnya apakah maksud dari sosialisasi itu?

1. Pengertian Sosialisasi

Secara sederhana, sosialisasi dapat disamakan dengan bergaul. Dalam pergaulan tersebut dipelajari berbagai nilai, norma, dan pola-pola perilaku individu ataupun kelompok. Lambat laun nilai dan norma yang ada dapat diserap menjadi bagian dari kepribadian individu serta kelompok.

Seperti telah diulas dalam bab-bab terdahulu, manusia tercipta sebagai makhluk pribadi sekaligus juga sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk pribadi, manusia berjuang untuk memenuhi kebutuhannya untuk bertahan hidup. Dalam memenuhi kebutuhannya tersebut manusia tidak dapat hidup sendiri. Manusia memerlukan orang lain untuk mencapai tujuannya. Itulah sebabnya, manusia berinteraksi dengan manusia lainnya sebagai makhluk sosial. Dalam bab ini, kamu akan dikenalkan dengan sosialisasi yang berfungsi sebagai sarana pembentukan kepribadian.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai apa itu sosialisasi, mari kita simak beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli berikut ini.

a. Charlotte Buhler

Sosialisasi adalah proses yang membantu individu-individu belajar dan menyesuaikan diri terhadap bagaimana cara hidup dan bagaimana cara berpikir kelompoknya, agar ia dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya.

b. Koentjaraningrat

Sosialisasi adalah seluruh proses di mana seorang individu sejak masa kanak-kanak sampai dewasa, berkembang, berhubungan, mengenal, dan menyesuaikan diri dengan individu-individu lain yang hidup dalam masyarakat sekitarnya.

c. Irvin L. Child

Sosialisasi adalah segenap proses yang menuntut individu mengembangkan potensi tingkah laku aktualnya yang diyakini kebenarannya dan telah menjadi kebiasaan serta sesuai dengan standar dari kelompoknya.

Tahukah Kamu?

Sejak bayi hingga dewasa manusia senantiasa mempelajari tindakan-tindakan orang-orang yang ada di sekelilingnya. Kamupun juga demikian. Mulai dari bayi, anak-anak, kemudian tumbuh menjadi remaja seperti saat sekarang ini, bahkan sampai kelak dewasa, kamu belajar mengenai nilai, norma, dan kebiasaan-kebiasaan yang ada pada masyarakat di mana kamu menjadi anggotanya. Misalnya di keluarga, sekolah, masyarakat, dan organisasi lainnya. Dengan sosialisasi kamu mengetahui peran-peran yang harus dilakukan dalam berbagai lingkungan tersebut. Tahukah kamu apa peranmu di keluarga, sekolah, dan masyarakat?

d. Peter L. Berger

Sosialisasi adalah proses di mana seorang anak belajar menjadi seorang anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat.

Dari pengertian yang dikemukakan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa sosialisasi merupakan suatu proses belajar seorang anggota masyarakat untuk mengenal dan menghayati norma-norma serta nilai-nilai masyarakat tempat ia menjadi anggota, sehingga terjadi pembentukan sikap untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan atau perilaku masyarakatnya. Jadi, proses sosialisasi membuat seseorang menjadi tahu dan memahami bagaimana harus bersikap dan bertindak laku di lingkungan masyarakatnya. Melalui proses ini juga, seseorang akan mengetahui dan dapat menjalankan hak-hak serta kewajibannya berdasarkan peranan-peranan yang dimilikinya.

Tugas Individu

Dari beberapa definisi di atas, coba kamu definisikan kembali sosialisasi menurut pemahamanmu!

2. Tujuan Sosialisasi

Setiap proses sosial pasti memiliki tujuan. Demikian juga sosialisasi. Berikut ini akan diuraikan beberapa tujuan sosialisasi.

- a. Memberi keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan seseorang untuk melangsungkan kehidupannya kelak di tengah-tengah masyarakat di mana dia akan menjadi salah satu anggotanya.
- b. Mengembangkan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif dan efisien, serta mengembangkan kemampuannya untuk membaca, menulis, dan bercerita. Dengan melakukan komunikasi, berbagai informasi mengenai masyarakat akan diperoleh untuk kelangsungan hidup seseorang sebagai anggota masyarakat.



Gambar 5.1 Dengan komunikasi, sosialisasi menjadi lebih efektif dan efisien.
Sumber: *Tempo*, 10 Juli 2005

- c. Mengembangkan kemampuan seseorang mengendalikan fungsi-fungsi organik melalui latihan-latihan mawas diri yang tepat. Artinya, dengan sosialisasi seseorang akan dapat memahami hal-hal yang baik dan dianjurkan dalam masyarakat untuk dilakukan. Selain itu juga dapat mengetahui dan memahami hal-hal buruk yang sebaiknya dihindari dan tidak dilakukan.
- d. Menanamkan kepada seseorang nilai-nilai dan kepercayaan pokok yang ada pada masyarakat.

3. Tahapan-Tahapan Sosialisasi

Penyesuaian diri terjadi secara berangsur-angsur, seiring dengan perluasan dan pertumbuhan pengetahuan serta penerimaan individu terhadap nilai dan norma yang terdapat dalam lingkungan masyarakat. Dengan melandaskan pemikirannya pada Teori Peran Sosial, **George Herbert Mead** dalam bukunya yang berjudul *Mind, Self, and Society from The Standpoint of Social Behaviorist* (1972) berpendapat bahwa sosialisasi yang dilalui seseorang dapat diklasifikasikan melalui tahap-tahap berikut ini.

a. Tahap Persiapan (*Preparatory Stage*)

Tahap ini dialami sejak manusia dilahirkan, saat seorang anak mempersiapkan diri untuk mengenal dunia sosialnya. Pada tahap ini juga anak mulai melakukan kegiatan meniru meski tidak sempurna. Dalam tahap ini, individu sebagai calon anggota masyarakat dipersiapkan dengan dibekali nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pedoman bergaul dalam masyarakat oleh lingkungan yang terdekat, yaitu keluarga. Lingkungan yang memengaruhi termasuk individu yang berperan dalam tahapan ini relatif sangat terbatas, sehingga proses penerimaan nilai dan norma juga masih dalam tataran yang paling sederhana.

b. Tahap Meniru (*Play Stage*)

Tahap ini ditandai dengan semakin sempurnanya seorang anak menirukan peran-peran yang dilakukan oleh orang dewasa. Pada tahap ini mulai terbentuk kesadaran tentang nama diri dan siapa nama orang tuanya, kakaknya, dan sebagainya. Anak mulai menyadari tentang apa yang dilakukan oleh seorang ibu dan apa yang diharapkan seorang ibu dari dirinya. Dengan kata lain, kemampuan untuk menempatkan diri pada posisi orang lain juga mulai terbentuk pada tahap ini. Kesadaran bahwa dunia sosial manusia berisikan orang-orang yang jumlahnya banyak telah juga mulai terbentuk.

c. Tahap Siap Bertindak (*Game Stage*)

Peniruan yang dilakukan sudah mulai berkurang dan digantikan peran yang secara langsung dimainkan sendiri dengan penuh kesadaran. Kemampuannya menempatkan diri pada posisi orang lain pun meningkat, sehingga memungkinkan adanya kemampuan bermain secara bersama-sama.

Tahukah Kamu?

Meskipun dalam tahap persiapan ini begitu sederhana, namun memiliki pengaruh yang paling besar dalam tahap selanjutnya. Kesalahan pada tahap selanjutnya paling awal ini, akan menumbuhkan benih-benih perilaku yang tidak wajar dalam kehidupan bermasyarakat, yang lazim disebut dengan perilaku menyimpang. Maka dari itu, tahap persiapan dalam sosialisasi ini, perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh.



Gambar 5.2 Dalam bermain, anak memahami peraturan-peraturan yang berlaku dalam hubungan tersebut.

Sumber: *Tempo*, 14 Agustus 2006

Pada tahap ini individu mulai berhubungan dengan teman-teman sebaya di luar rumah. Peraturan-peraturan yang berlaku di luar keluarganya secara bertahap mulai dipahami. Bersamaan dengan itu, anak mulai menyadari bahwa ada norma tertentu yang berlaku di luar keluarganya.

d. Tahap Penerimaan Norma Kolektif (*Generalizing Stage*)

Pada tahap ini seseorang telah dianggap dewasa. Dia sudah dapat menempatkan dirinya pada posisi masyarakat secara luas. Dengan kata lain, dia dapat bertenggang rasa tidak hanya dengan orang-orang yang berinteraksi dengannya, tetapi juga dengan masyarakat secara luas. Manusia dewasa menyadari pentingnya peraturan, kemampuan bekerja sama, bahkan dengan orang lain yang tidak dikenalnya. Manusia dengan perkembangan diri pada tahap ini telah menjadi warga masyarakat dalam arti sepenuhnya. Dalam tahap ini, individu dinilai sudah mencapai tahap kematangan untuk siap terjun dalam kehidupan masyarakat.

Untuk lebih mudah memahami tahapan-tahapan sosialisasi yang telah kita bahas di atas, berikut ini disajikan dalam bentuk tabel.

Kriteria	Tahap Persiapan	Tahap Meniru Bertindak	Tahap Siap Bertindak	Tahap Penerimaan Norma Kolektif
Jumlah orang yang berinteraksi	Sedikit	Sedikit bertambah	Agak banyak	Banyak
Keragaman orang dalam interaksi	Rendah	Agak rendah	Agak tinggi	Tinggi
Kesadaran diri yang dimiliki	Belum	Hanya meniru	Mau bekerja sama	Mampu bekerja sama dalam masyarakat luas

Tugas Individu

Pahamilah dengan saksama tahapan-tahapan sosialisasi yang telah kita bahas di atas! Dengan bertanya pada orang tua dan mungkin kakakmu, coba terangkan kembali tahapan sosialisasi yang telah kamu jalani hingga saat ini. Apakah sesuai tahapan itu?

4. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Sosialisasi

Ada dua faktor yang secara garis besar dapat memengaruhi proses sosialisasi, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik.

a. Faktor Intrinsik

Sejak lahir manusia sesungguhnya telah memiliki pembawaan-pembawaan yang berupa bakat, ciri-ciri fisik, dan kemampuan-kemampuan khusus warisan orang tuanya. Hal itu disebut sebagai faktor intrinsik, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang melakukan sosialisasi. Faktor

ini akan menjadi bekal seseorang untuk melaksanakan beragam aktivitas dalam sosialisasi. Hasilnya akan sangat berpengaruh terutama dalam perolehan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai dalam sosialisasi itu sendiri.

b. Faktor Ekstrinsik

Sejak manusia dilahirkan dia telah mendapat pengaruh dari lingkungan di sekitarnya yang disebut sebagai faktor ekstrinsik. Faktor ini dapat berupa nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan, adat istiadat, norma-norma, sistem sosial, sistem budaya, dan sistem mata pencaharian hidup yang ada dalam masyarakat. Nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat menjadi pedoman bagi seseorang untuk melakukan berbagai aktivitas agar sikap dan perilakunya sesuai dengan harapan masyarakat. Perpaduan antara faktor intrinsik dan ekstrinsik akan berakumulasi pada diri seseorang dalam melaksanakan sosialisasi.

Tugas Individu

Coba amatilah orang tuamu dan lingkungan sekitarmu! Kemukakan bakat, ciri fisik, dan kemampuan khusus yang diwariskan orang tua kepadamu, serta sistem di lingkungan sekitarmu yang memengaruhi dirimu saat ini!

5. Pola Sosialisasi

Sosialisasi selain sebagai proses belajar dan mewariskan suatu kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya, juga sebagai sarana untuk mengembangkan diri sendiri yang berarti membangun diri sendiri untuk membentuk kepribadiannya. Dalam sosialisasi dikenal dua macam pola sosialisasi, yaitu sosialisasi represif (*repressive socialization*) dan sosialisasi partisipatif (*participatory socialization*).

a. Sosialisasi Represif

Di masyarakat seringkali kita melihat ada orang tua yang memberikan hukuman fisik pada anak yang tidak menaati perintahnya. Misalnya memukul anak yang tidak mau belajar, atau mengunci anak di kamar mandi karena berkelahi dengan teman. Contoh ini merupakan salah satu bentuk sosialisasi represif yang ada di sekitar kita. Dari contoh tersebut dapatkah kamu menyimpulkan apa sebenarnya sosialisasi represif itu? Sosialisasi represif merupakan sosialisasi yang lebih menekankan penggunaan hukuman, terutama hukuman fisik terhadap kesalahan yang dilakukan anak.

Adapun ciri-ciri sosialisasi represif di antaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Menghukum perilaku yang keliru.
- 2) Adanya hukuman dan imbalan materiil.

Tahukah Kamu?

Sikap otoriter orang tua yang berlebihan akan dapat menimbulkan konflik dalam diri anak. Dalam masyarakat tradisional, biasanya sifat otoriter orang tua lebih besar dan lebih lama. Kadang-kadang sampai anak menjadi dewasa, sifat ini masih berlanjut. Misalnya pada proses mencari jodoh, mencari pekerjaan, dan lainnya. Pada umumnya sifat semacam ini 'diwariskan' kepada generasi berikutnya.

- 3) Kepatuhan anak kepada orang tua.
- 4) Perintah sebagai komunikasi.
- 5) Komunikasi nonverbal atau komunikasi satu arah yang berasal dari orang tua.
- 6) Sosialisasi berpusat pada orang tua.
- 7) Anak memerhatikan harapan orang tua.
- 8) Dalam keluarga biasanya didominasi orang tua.

Sosialisasi represif umumnya dilakukan oleh orang tua yang otoriter. Sikap orang tua yang otoriter dapat menghambat pembentukan kepribadian seorang anak. Mengapa? Anak tidak dapat membentuk sikap mandiri dalam bertindak sesuai dengan perannya. Seorang anak yang sejak kecil selalu dikendalikan secara berlebihan oleh orang tuanya, setelah dewasa ia tidak akan berani mengembangkan diri, tidak dapat mengambil suatu keputusan, dan akan selalu bergantung pada orang lain. Kata-kata 'harus', 'jangan', dan 'tidak boleh ini dan itu' akan selalu terngiang-ngiang dalam pikirannya.

b. Sosialisasi Partisipatif

Pola ini lebih menekankan pada interaksi anak yang menjadi pusat sosialisasi. Dalam pola ini, bahasa merupakan sarana yang paling baik sebagai alat untuk membentuk hati nurani seseorang dan sebagai perantara dalam pengembangan diri. Dengan bahasa, seseorang belajar berkomunikasi, belajar berpikir, dan mengenal diri.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa sosialisasi partisipatif memiliki ciri-ciri antara lain sebagai berikut.

- 1) Memberikan imbalan bagi perilaku baik.
- 2) Hukuman dan imbalan bersifat simbolis.
- 3) Otonomi anak.
- 4) Interaksi sebagai komunikasi.
- 5) Komunikasi verbal atau komunikasi dua arah, baik dari anak maupun dari orang tua.
- 6) Sosialisasi berpusat pada anak.
- 7) Orang tua memerhatikan keinginan anak.
- 8) Dalam keluarga biasanya mempunyai tujuan yang sama.

Tugas Kelompok

Buatlah kliping dengan mencari artikel atau berita dari surat kabar yang berkaitan dengan pola sosialisasi, baik represif maupun partisipatif, kemudian diskusikan dengan anggota kelompokmu dan berilah komentar!

6. Media (Agen) Sosialisasi

Setiap individu menjadi anggota dari satu atau lebih kelompok sosial di dalam masyarakat dan menjalankan peranannya sesuai dengan kedudukan dalam kelompoknya.

Dalam proses sosialisasi, ia mengembangkan kepribadian melalui interaksi dengan setiap individu di dalam kelompok-kelompok tersebut. Jadi, kelompok merupakan media sosialisasi dalam membentuk kepribadian seseorang. Kelompok inilah yang melaksanakan proses sosialisasi. Dalam sosiologi, kelompok ini dinamakan agen sosialisasi. Ada lima agen sosialisasi utama yang menjadi wahana di mana individu akan mengalami sosialisasi untuk mempersiapkan dirinya masuk ke dalam masyarakat sepenuhnya.

a. Keluarga

Dalam keadaan normal, lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah keluarga. Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil yang terdiri atas orang tua, saudara-saudara, serta mungkin kerabat dekat yang tinggal serumah. Keluarga merupakan media sosialisasi yang pertama dan utama atau yang sering dikenal dengan istilah media sosialisasi primer. Melalui keluarga, anak mengenal dunianya dan pola pergaulan sehari-hari. Arti pentingnya keluarga sebagai media sosialisasi primer bagi anak terletak pada pentingnya kemampuan yang diajarkan pada tahap ini. Orang tua umumnya mencurahkan perhatian untuk mendidik anak agar memperoleh dasar-dasar pergaulan hidup yang benar dan baik melalui penanaman disiplin, kebebasan, dan penyerasian.



Gambar 5.3 Keluarga merupakan media sosialisasi yang paling efektif dan mendasar bagi individu sebelum memasuki lingkungan masyarakat.

Sumber: *Tempo*, 26 September 2005

b. Teman Sepermainan (Kelompok Sebaya)

Media sosialisasi berikutnya adalah teman sepermainan. Proses sosialisasi ini berbeda dengan proses sosialisasi dalam keluarga. Seorang anak belajar berinteraksi dengan orang-orang yang sebaya dengan dirinya. Pada tahap ini anak mempelajari aturan-aturan yang mengatur orang-orang yang kedudukannya sejajar. Dalam kelompok teman sepermainan, anak mulai mempelajari nilai-nilai keadilan.

Tahukah Kamu?

Sosialisasi dengan media teman sepermainan mempunyai kecenderungan pikiran seseorang masih bersifat egosentris, sehingga belum dapat menilai pendirian orang lain. Saat anak mulai mengenal, bergaul, dan bermain dengan teman sepermainan dari umur yang sama, sikap egosentris ini akan menonjol. Sikap demikian tentu akan melahirkan pertengkaran dan perselisihan dengan teman-teman sebayanya. Tetapi manakala sikap tersebut mendapat kritikan dari pihak lain, maka ia terpaksa meninjau kembali sikap egosentrisnya. Dengan demikian, ia mulai menyadarinya. Ia kemudian dapat menerima pendirian orang lain dan menempatkan dirinya sama seperti teman-teman lainnya.

Semakin meningkat umur anak, semakin penting pula pengaruh kelompok teman sepermainan. Kadang-kadang dapat terjadi konflik antara norma yang didapatkan dari keluarga dengan norma yang diterimanya dalam pergaulan dengan teman sepermainan. Terutama pada masyarakat yang berkembang dengan amat dinamis, hal itu dapat menjurus pada tindakan yang bertentangan dengan moral masyarakat umum.

Pada usia remaja, kelompok sepermainan itu berkembang menjadi kelompok persahabatan yang lebih luas. Perkembangan itu antara lain disebabkan oleh remaja yang bertambah luas ruang lingkup pergaulannya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Akan tetapi, perlu diwaspadai pengaruh-pengaruh yang akan muncul ketika remaja mulai bergaul dengan sebayanya, karena pada tahap ini, tingkat kerawanan terhadap hal-hal yang cenderung ke arah negatif sangat tinggi. Mudah sekali, si remaja terpengaruh apabila basis sosialisasi keluarga yang pernah dialami sangat lemah. Sehingga, dengan kata lain, sebelum anak mulai masuk ke dalam lingkungan sebayanya, sosialisasi primer yang berlangsung dalam keluarga hendaknya diperkuat secara nyata.

c. Sekolah

Sekolah dengan lembaga yang melaksanakan sistem pendidikan formal merupakan agen sosialisasi yang akan kita bahas selanjutnya.

Di sekolah seorang anak akan belajar mengenai hal-hal baru yang tidak ia dapatkan di lingkungan keluarga maupun teman sepermainannya. Selain itu juga belajar mengenai nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat sekolah, seperti tidak boleh terlambat waktu masuk sekolah, harus mengerjakan tugas atau PR, dan lain-lain. Sekolah juga menuntut kemandirian dan tanggung jawab pribadi seorang anak dalam mengerjakan tugas-tugasnya tanpa bantuan orang tuanya.

Hal itu sejalan dengan pendapat **Dreeben** yang mengatakan bahwa dalam lembaga pendidikan sekolah (pendidikan formal) seseorang belajar membaca, menulis, dan berhitung. Aspek lain yang dipelajari adalah aturan-aturan mengenai kemandirian (*independence*), prestasi (*achievement*), dan kekhasan (*specificity*).

Adapun fungsi pendidikan sekolah sebagai salah satu media sosialisasi, antara lain sebagai berikut.

- 1) Mengembangkan potensi anak untuk mengenal kemampuan dan bakatnya.
- 2) Melestarikan kebudayaan dengan cara mewariskannya dari satu generasi ke generasi berikutnya.
- 3) Merangsang partisipasi demokrasi melalui pengajaran keterampilan berbicara dan mengembangkan kemampuan berpikir secara rasional dan bebas.

- 4) Memperkaya kehidupan dengan menciptakan cakrawala intelektual dan cita rasa keindahan kepada para siswa serta meningkatkan kemampuan menyesuaikan diri melalui bimbingan dan penyuluhan.
- 5) Meningkatkan taraf kesehatan melalui pendidikan olahraga dan kesehatan.
- 6) Menciptakan warga negara yang mencintai tanah air, serta menunjang integritas antarsuku dan antarbudaya.
- 7) Mengadakan hiburan umum (pertandingan olahraga atau pertunjukan kesenian).

Tugas Individu

Coba jelaskan maksud dari kemandirian, prestasi, dan kekhasan suatu pembelajaran dari sekolah!

d. Lingkungan Kerja

Di lingkungan kerja, seseorang akan berinteraksi dengan teman sekerja, pimpinan, dan relasi bisnis.

Dalam melakukan interaksi di lingkungan kerja, setiap orang harus menjalankan peranan sesuai dengan kedudukannya. Misalnya, sebagai seorang pemimpin, ia menjalankan perannya untuk mengelola atau mengarahkan para karyawannya, sedangkan sebagai pekerja ia melaksanakan perintah pemimpin dan tugas sesuai dengan kedudukannya. Nilai dan norma pergaulan sehari-hari tidak dapat diterapkan pada lingkungan kerja karena posisi atau jabatan seseorang sangat memengaruhi hubungan yang harus dijalkannya. Seorang pemimpin suatu perusahaan walaupun umurnya lebih muda tetap harus dipatuhi dan dihormati oleh bawahannya yang mungkin umurnya lebih tua. Jadi, lingkungan kerja telah melahirkan peranan seseorang sesuai dengan jabatan atau kedudukannya yang memengaruhi tindakannya sebagai anggota masyarakat.



Gambar 5.4 Di lingkungan kerja seseorang akan mendapatkan sesuatu yang berbeda dengan lingkungan tempat tinggalnya.

Sumber: *Tempo*, 21 Agustus 2006

e. Media Massa

Media massa terdiri atas media cetak (surat kabar dan majalah) dan media elektronik (radio, televisi, video, film, dan internet). Meningkatnya teknologi komunikasi dan informasi memungkinkan peningkatan kualitas pesan serta peningkatan frekuensi penyertaan masyarakat atas pesan tersebut memberi peluang bagi media massa untuk berperan sebagai agen sosialisasi yang semakin penting.

Salah satu media massa yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa adalah televisi. Acara apa yang sering kamu tonton? Film, musik, *infotainment*, sinetron, berita, atau yang lainnya? Acara yang disuguhkan oleh stasiun televisi sangat beragam, dari pendidikan, hiburan, berita, bahkan tindak kriminal pun saat ini banyak ditayangkan dan telah menjadi konsumsi publik. Berbagai acara yang ditayangkan oleh stasiun televisi itu akan berpengaruh pada tindakan yang dilakukan masyarakat, terutama remaja dan anak-anak.

Pesan-pesan yang ditayangkan melalui televisi dapat mengarahkan masyarakat ke arah perilaku proporsional (sesuai dengan norma-norma masyarakat) atau perilaku antisosial (bertentangan dengan norma-norma masyarakat). Untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, beberapa stasiun televisi menyarankan agar anak selalu didampingi oleh orang tuanya dalam menonton acara televisi. Hal ini dimaksudkan agar orang tua memberikan pengertian kepada anak mengenai acara yang disajikan, supaya anak mengerti maksud isi acara itu.

Tugas Individu

Dari berbagai media sosialisasi yang telah kita pelajari bersama di atas, menurut kamu media manakah yang paling efektif dalam memengaruhi perilaku anggota masyarakat? Berikan pandanganmu beserta contoh nyata dalam masyarakat!

7. Bentuk Sosialisasi

Kita telah belajar mengenai media sosialisasi, yaitu keluarga, sekolah, teman sepermainan, media massa, dan lingkungan kerja. Dilihat dari siapa atau media yang berperan dalam melakukan sosialisasi, maka sosialisasi dibedakan menjadi dua, yaitu sosialisasi primer dan sosialisasi sekunder.

Tahukah Kamu?

Keluarga merupakan tempat di mana individu menjalani sosialisasi primer. Mengapa? Karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang menaungi individu untuk belajar mengenai peran, nilai, dan norma dalam masyarakat. Dapat dikatakan awal dari sosialisasi adalah di dalam keluarga.

a. Sosialisasi Primer

Menurut **Peter L. Berger** dan **Luckmann**, sosialisasi primer adalah sosialisasi pertama yang dijalani individu semasa kecil dengan belajar menjadi anggota masyarakat (keluarga). Pada sosialisasi ini, anak mulai mengenal anggota keluarga yang lain dan lingkungan keluarganya. Secara bertahap dia mulai mampu membedakan dirinya dengan anggota keluarga yang lain dan orang-orang di sekitar keluarganya.

Pada tahap ini, peran anggota keluarga sangat menentukan corak kepribadian anak. Dengan demikian sosialisasi primer bukan saja berpengaruh pada masa awal anak mulai menjalani sosialisasi, tetapi lebih dari itu, apa yang telah diserap anak di masa tersebut akan mendarah daging pada diri anak dan menjadi ciri mendasar kepribadian anak setelah dewasa.

b. Sosialisasi Sekunder

Sosialisasi sekunder merupakan proses sosialisasi lanjutan setelah sosialisasi primer yang memperkenalkan individu ke dalam kelompok tertentu dalam masyarakat. Dalam sosialisasi sekunder, yang berperan adalah pihak-pihak di luar keluarga, seperti sekolah, teman sepermainan, media massa, dan lingkungan kerja. Bentuk sosialisasi sekunder yang ada di masyarakat adalah resosialisasi dan desosialisasi.

- 1) Resosialisasi adalah suatu proses sosialisasi di mana seseorang diberi identitas baru. Misalnya seseorang yang dirawat di rumah sakit jiwa mendapat identitas baru sebagai orang yang sakit jiwa. Dapatkah kamu menyebutkan contoh lainnya?
- 2) Desosialisasi adalah suatu proses sosialisasi di mana seseorang mengalami pencabutan identitas diri yang lama. Misalnya orang yang telah selesai menjalani masa hukuman dan menjadi anggota masyarakat kembali, maka identitasnya sebagai narapidana telah tercabut.

Kedua proses tersebut seringkali dikaitkan dengan apa yang dinamakan proses pemasyarakatan total, yaitu hidup terpisah dari masyarakat luas dalam jangka waktu tertentu, terkungkung, dan diatur secara formal.

Tugas Individu

Coba kamu rumuskan dengan menggunakan kata-katamu sendiri mengenai hubungan antara sosialisasi primer dengan sosialisasi sekunder!

8. Tipe Sosialisasi

Sosialisasi merupakan suatu proses di mana individu mempelajari nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat guna mengembangkan diri sendiri. Individu tidak hanya belajar bertindak atas dasar cara tertentu karena ada imbalan atau hukuman dari luar, tetapi karena adanya kesadaran diri untuk maju. Setiap kelompok masyarakat mempunyai standar dan nilai yang berbeda-beda dalam menentukan tindakan seseorang. Standar seseorang disebut baik di sekolah dan di kelompok sepermainan tentu berbeda. Di sekolah, misalnya, seseorang dapat disebut baik apabila tidak pernah terlambat datang ke sekolah atau tidak pernah membuat keonaran. Sementara di kelompok sepermainan, seseorang dapat disebut baik apabila memiliki rasa kesetiakawanan yang tinggi dengan teman dan

saling membantu. Perbedaan standar dan nilai pun tidak terlepas dari tipe sosialisasi yang ada. Ada dua tipe sosialisasi dalam masyarakat, yaitu tipe formal dan tipe informal.

a. Tipe Formal

Sosialisasi tipe ini terjadi melalui lembaga-lembaga yang berwenang menurut ketentuan yang berlaku dalam negara. Atau dengan kata lain sosialisasi yang dilakukan oleh lembaga-lembaga yang bersifat resmi. Pada tipe sosialisasi ini, biasanya ada aturan-aturan yang sifatnya mengikat dan harus dipatuhi oleh semua anggota lembaga, serta tidak dilandasi oleh sifat kekeluargaan. Sosialisasi tipe ini terdapat pada lembaga-lembaga, seperti pendidikan di sekolah dan pendidikan militer.



Gambar 5.5 Dalam pendidikan militer, para siswa terikat oleh aturan yang disiplin.
Sumber: *Tempo*, 21 Agustus 2006

b. Tipe Informal

Sosialisasi tipe ini terdapat di dalam masyarakat atau dalam pergaulan yang bersifat kekeluargaan, seperti antarteman, sahabat, dan kelompok-kelompok sosial yang ada di dalam masyarakat.

Baik sosialisasi formal maupun informal tetap mengarah kepada pertumbuhan pribadi seseorang agar sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di lingkungannya. Meskipun proses sosialisasi dipisahkan secara formal dan informal, namun hasilnya sangat sulit untuk dipisah-pisahkan karena individu biasanya mendapat sosialisasi formal maupun informal secara bersamaan.

Tugas Kelompok

Coba kamu cari contoh-contoh lain di lingkungan yang ada di sekitarmu mengenai tipe-tipe sosialisasi di atas, dan masing-masing berilah komentar. Lakukan secara berkelompok!



B. Pembentukan Kepribadian

Tentu kamu tidak asing lagi dengan istilah kepribadian bukan? Kepribadian dimiliki seseorang melalui sosialisasi sejak ia dilahirkan. Lalu apakah yang kamu ketahui tentang kepribadian?

1. Pengertian Kepribadian

Kepribadian menunjuk pada pengaturan sikap-sikap seseorang untuk berbuat, berpikir, dan merasakan, khususnya apabila dia berhubungan dengan orang lain atau menanggapi suatu keadaan. Kepribadian mencakup kebiasaan, sikap, dan sifat yang dimiliki seseorang apabila berhubungan dengan orang lain.

Konsep kepribadian merupakan konsep yang sangat luas, sehingga sulit untuk merumuskan satu definisi yang dapat mencakup keseluruhannya. Oleh karena itu, pengertian dari satu ahli dengan yang lainnya pun juga berbeda-beda. Namun demikian, definisi yang berbeda-beda tersebut saling melengkapi dan memperkaya pemahaman kita tentang konsep kepribadian. Apakah kepribadian itu? Secara umum yang dimaksud kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang yang membedakan dengan orang lain.

Untuk memahami lebih jauh mengenai pengertian kepribadian, berikut ini definisi yang dipaparkan oleh beberapa ahli.

a. M.A.W. Brower

Kepribadian adalah corak tingkah laku sosial yang meliputi corak kekuatan, dorongan, keinginan, opini, dan sikap-sikap seseorang.

b. Koentjaraningrat

Kepribadian adalah suatu susunan dari unsur-unsur akal dan jiwa yang menentukan tingkah laku atau tindakan seseorang.

c. Theodore R. Newcomb

Kepribadian adalah organisasi sikap-sikap yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang terhadap perilaku.

d. Yinger

Kepribadian adalah keseluruhan perilaku dari seorang individu dengan sistem kecenderungan tertentu yang berinteraksi dengan serangkaian situasi.

e. Roucek dan Warren

Kepribadian adalah organisasi faktor-faktor biologis, psikologis, dan sosiologis yang mendasari perilaku seseorang.

Dari pengertian yang diungkapkan oleh para ahli di atas, dapat kita simpulkan secara sederhana bahwa yang dimaksud kepribadian (*personality*) merupakan ciri-ciri dan sifat-sifat khas

Tahukah Kamu?

Kepribadian mencakup ciri perilaku yang membedakan satu pribadi dari pribadi lain, yang dapat diamati dalam hubungan seseorang dengan lingkungan serta kelompok masyarakatnya.

yang mewakili sikap atau tabiat seseorang, yang mencakup pola-pola pemikiran dan perasaan, konsep diri, perangai, dan mentalitas yang umumnya sejalan dengan kebiasaan umum.

Tugas Individu

Dari beberapa definisi di atas, coba kamu definisikan sendiri menurut pendapatmu yang dimaksud dengan kepribadian!

2. Unsur-Unsur dalam Kepribadian

Kepribadian seseorang bersifat unik dan tidak ada duanya. Unsur-unsur yang memengaruhi kepribadian seseorang itu adalah pengetahuan, perasaan, dan dorongan naluri.

a. Pengetahuan

Pengetahuan seseorang bersumber dari pola pikir yang rasional, yang berisi fantasi, pemahaman, dan pengalaman mengenai bermacam-macam hal yang diperolehnya dari lingkungan yang ada di sekitarnya. Semua itu direkam dalam otak dan sedikit demi sedikit diungkapkan dalam bentuk perilakunya di masyarakat.

b. Perasaan

Perasaan merupakan suatu keadaan dalam kesadaran manusia yang menghasilkan penilaian positif atau negatif terhadap sesuatu atau peristiwa tertentu. Perasaan selalu bersifat subjektif, sehingga penilaian seseorang terhadap suatu hal atau kejadian akan berbeda dengan penilaian orang lain. Contohnya penilaian terhadap jam pelajaran yang kosong. Mungkin kamu menganggap sebagai hal yang tidak menyenangkan karena merasa rugi tidak memperoleh pelajaran. Lain halnya dengan penilaian temanmu yang menganggap sebagai hal yang menyenangkan. Perasaan mengisi penuh kesadaran manusia dalam hidupnya.

c. Dorongan Naluri

Dorongan naluri merupakan kemauan yang sudah menjadi naluri setiap manusia. Hal itu dimaksudkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup manusia, baik yang bersifat rohaniah maupun jasmaniah. Sedikitnya ada tujuh macam dorongan naluri, yaitu untuk mempertahankan hidup, seksual, mencari makan, bergaul dan berinteraksi dengan sesama manusia, meniru tingkah laku sesamanya, berbakti, serta keindahan bentuk, warna, suara, dan gerak.

Tugas Kelompok

Coba diskusikan dengan teman sekelompokmu mengenai keterkaitan antar unsur yang terdapat dalam kepribadian! Berikanlah pendapatmu dalam sebuah forum diskusi!

3. Faktor-Faktor yang Membentuk Kepribadian

Secara umum, perkembangan kepribadian dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu warisan biologis, warisan lingkungan alam, warisan sosial, pengalaman kelompok manusia, dan pengalaman unik.

a. Warisan Biologis (*Heredity*)

Warisan biologis memengaruhi kehidupan manusia dan setiap manusia mempunyai warisan biologis yang unik, berbeda dari orang lain. Artinya tidak ada seorang pun di dunia ini yang mempunyai karakteristik fisik yang sama persis dengan orang lain, bahkan anak kembar sekalipun. Faktor keturunan berpengaruh terhadap keramah-tamahan, perilaku kompulsif (terpaksa dilakukan), dan kemudahan dalam membentuk kepemimpinan, pengendalian diri, dorongan hati, sikap, dan minat. Warisan biologis yang terpenting terletak pada perbedaan intelegensi dan kematangan biologis. Keadaan ini membawa pengaruh pada kepribadian seseorang. Tetapi banyak ilmuwan berpendapat bahwa perkembangan potensi warisan biologis dipengaruhi oleh pengalaman sosial seseorang. Bakat memerlukan anjuran, pengajaran, dan latihan untuk mengembangkan diri melalui kehidupan bersama dengan manusia lainnya.

b. Warisan Lingkungan Alam (*Natural Environment*)

Perbedaan iklim, topografi, dan sumber daya alam menyebabkan manusia harus menyesuaikan diri terhadap alam. Melalui penyesuaian diri itu, dengan sendirinya pola perilaku masyarakat dan kebudayaannya pun dipengaruhi oleh alam. Misalnya orang yang hidup di pinggir pantai dengan mata pencaharian sebagai nelayan mempunyai kepribadian yang berbeda dengan orang yang tinggal di daerah pertanian. Mereka memiliki nada bicara yang lebih keras daripada orang-orang yang tinggal di daerah pertanian, karena harus menyamai dengan debur suara ombak. Hal itu terbawa dalam kehidupan sehari-hari dan telah menjadi kepribadiannya.

c. Warisan Sosial (*Social Heritage*) atau Kebudayaan

Kita tahu bahwa antara manusia, alam, dan kebudayaan mempunyai hubungan yang sangat erat dan saling memengaruhi. Manusia berusaha untuk mengubah alam agar sesuai dengan kebudayaannya guna memenuhi kebutuhan hidup. Misalnya manusia membuka hutan untuk dijadikan lahan pertanian. Sementara itu kebudayaan memberikan andil yang besar dalam memberikan warna kepribadian anggota masyarakatnya.

d. Pengalaman Kelompok Manusia (*Group Experiences*)

Kehidupan manusia dipengaruhi oleh kelompoknya. Kelompok manusia, sadar atau tidak telah memengaruhi

Tahukah Kamu?

Keadaan geografis tidak menyebabkan manusia bertingkah laku tertentu. Keadaan geografis hanya akan memengaruhi tingkah laku manusia, jika terdapat keterbatasan-keterbatasan kegiatan yang bisa dilakukan manusia pada tempat atau lokasi bersangkutan.

Sumber: Nursal Luth, 2004, hal. 83.

anggota-anggotanya, dan para anggotanya menyesuaikan diri terhadap kelompoknya. Setiap kelompok mewariskan pengalaman khas yang tidak diberikan oleh kelompok lain kepada anggotanya, sehingga timbullah kepribadian khas anggota masyarakat tersebut.

e. Pengalaman Unik (*Unique Experience*)

Setiap orang mempunyai kepribadian yang berbeda dengan orang lain, walaupun orang itu berasal dari keluarga yang sama, dibesarkan dalam kebudayaan yang sama, serta mempunyai lingkungan fisik yang sama pula. Mengapa demikian? Walaupun mereka pernah mendapatkan pengalaman yang serupa dalam beberapa hal, namun berbeda dalam beberapa hal lainnya. Mengingat pengalaman setiap orang adalah unik dan tidak ada pengalaman siapapun yang secara sempurna menyamainya.

Menurut **Paul B. Horton**, pengalaman tidaklah sekedar bertambah, akan tetapi menyatu. Pengalaman yang telah dilewati memberikan warna tersendiri dalam kepribadian dan menyatu dalam kepribadian itu, setelah itu baru hadir pengalaman berikutnya.

Tugas Individu

Dari kelima faktor tersebut, faktor manakah yang dominan membentuk kepribadianmu? Berikan alasan dan sedikit penjelasan dari jawabanmu tersebut!

Selain kelima faktor pembentuk kepribadian yang telah kita bahas di atas, **F.G. Robbins** dalam Sumadi Suryabrata (2003), mengemukakan ada lima faktor yang menjadi dasar kepribadian, yaitu sifat dasar, lingkungan prenatal, perbedaan individual, lingkungan, dan motivasi.

a. Sifat Dasar

Sifat dasar merupakan keseluruhan potensi yang dimiliki seseorang yang diwarisi dari ayah dan ibunya. Dalam hal ini, Robbins lebih menekankan pada sifat biologis yang merupakan salah satu hal yang diwariskan dari orang tua kepada anaknya.

b. Lingkungan Prenatal

Lingkungan prenatal merupakan lingkungan dalam kandungan ibu. Pada periode ini individu mendapatkan pengaruh tidak langsung dari ibu. Maka dari itu, kondisi ibu sangat menentukan kondisi bayi yang ada dalam kandungannya tersebut, baik secara fisik maupun secara psikis. Banyak peristiwa yang sudah ada membuktikan bahwa seorang ibu yang pada waktu mengandung mengalami tekanan psikis yang begitu hebatnya, biasanya pada saat proses kelahiran bayi ada gangguan atau dapat dikatakan tidak lancar.

c. Perbedaan Individual

Perbedaan individu merupakan salah satu faktor yang memengaruhi proses sosialisasi sejak lahir. Anak tumbuh dan berkembang sebagai individu yang unik, berbeda dengan individu lainnya, dan bersikap selektif terhadap pengaruh dari lingkungan.

d. Lingkungan

Lingkungan meliputi segala kondisi yang ada di sekeliling individu yang memengaruhi proses sosialisasinya. Proses sosialisasi individu tersebut akan berpengaruh pada kepribadiannya.

e. Motivasi

Motivasi adalah dorongan-dorongan, baik yang datang dari dalam maupun luar individu sehingga menggerakkan individu untuk berbuat atau melakukan sesuatu. Dorongan-dorongan inilah yang akan membentuk kepribadian individu sebagai warna dalam kehidupan bermasyarakat.

Tugas Kelompok

Setelah kamu amati dengan cermat faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan kepribadian, coba kamu diskusikan hubungan antara pendapat F.G. Robbins dengan faktor pembentuk kepribadian secara umum!

4. Teori-Teori Perkembangan Kepribadian

Ada beberapa teori yang membahas mengenai perkembangan kepribadian dalam proses sosialisasi. Teori-teori tersebut antara lain Teori Tabula Rasa, Teori Cermin Diri, Teori Diri Antisosial, Teori Ralph Conton, dan Teori Subkultural Soekanto.

a. Teori Tabula Rasa

Pada tahun 1690, **John Locke** mengemukakan Teori Tabula Rasa dalam bukunya yang berjudul “ *An Essay Concerning Human Understanding*.” Menurut teori ini, *manusia yang baru lahir seperti batu tulis yang bersih dan akan menjadi seperti apa kepribadian seseorang ditentukan oleh pengalaman yang didapatkannya*. Teori ini mengandaikan bahwa semua individu pada waktu lahir mempunyai potensi kepribadian yang sama. Kepribadian seseorang setelah itu semata-mata hasil pengalaman-pengalaman sesudah lahir (Haviland, 1989:398). Perbedaan pengalaman yang dialami seseorang itulah yang menyebabkan adanya bermacam-macam kepribadian dan adanya perbedaan kepribadian antara individu yang satu dengan individu yang lain.

Teori tersebut tidak dapat diterima seluruhnya. Kita tahu bahwa setiap orang memiliki kecenderungan khas sebagai warisan yang dibawanya sejak lahir yang akan memengaruhi

Tahukah Kamu?

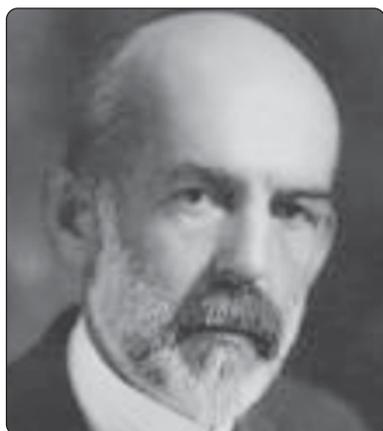
John Locke termasuk filsuf Inggris terbesar. Pemikirannya ikut andil dalam mengilhami pencerahan akal budi, baik di Inggris maupun di Perancis. Karya terkenal Locke adalah *An Essay Concerning Human Understanding* yang mengusulkan suatu penyelidikan sistematis pada daya pikir manusia sebagai alat untuk memperoleh pengetahuan tentang diri sendiri, dunia, dan Tuhan.

Sumber: *Ensiklopedi Nasional Indonesia 9, 1990, hal. 410–411.*

kepribadiannya pada waktu dewasa. Akan tetapi juga harus diingat bahwa warisan genetik hanya menentukan potensi kepribadian setiap orang. Tumbuh dan berkembangnya potensi itu tidak seperti garis lurus, namun ada kemungkinan terjadi penyimpangan. Kepribadian seseorang tidak selalu berkembang sesuai dengan potensi yang diwarisinya. Warisan genetik itu memang memengaruhi kepribadian, tetapi tidak mutlak menentukan sifat kepribadian seseorang. Pengalaman hidup, khususnya pengalaman-pengalaman yang diperoleh pada usia dini, sangat menentukan kepribadian individu.

Tugas Individu

Pahamilah dengan saksama Teori Tabula Rasa di atas! Setujukah kamu dengan teori itu? Kemukakan alasanmu secara singkat!



Gambar 5.6 Charles H. Cooley, pencetus Teori Cermin Diri.
Sumber: www.google.com

b. Teori Cermin Diri

Teori Cermin Diri (*The Looking Glass Self*) ini dikemukakan oleh **Charles H. Cooley**. Teori ini merupakan gambaran bahwa seseorang hanya bisa berkembang dengan bantuan orang lain. Setiap orang menggambarkan diri mereka sendiri dengan cara bagaimana orang-orang lain memandang mereka. Misalnya ada orang tua dan keluarga yang mengatakan bahwa anak gadisnya cantik. Jika hal itu sering diulang secara konsisten oleh orang-orang yang berbeda-beda, akhirnya gadis tersebut akan merasa dan bertindak seperti seorang yang cantik. Teori ini didasarkan pada analogi dengan cara bercermin dan mengumpamakan gambar yang tampak pada cermin tersebut sebagai gambaran diri kita yang terlihat orang lain.

Gambaran diri seseorang tidak selalu berkaitan dengan fakta-fakta objektif. Misalnya, seorang gadis yang sebenarnya cantik, tetapi tidak pernah merasa yakin bahwa dia cantik, karena mulai dari awal hidupnya selalu diperlakukan orang tuanya sebagai anak yang tidak menarik. Jadi, melalui tanggapan orang lain, seseorang menentukan apakah dia cantik atau jelek, hebat atau bodoh, dermawan atau pelit, dan yang lainnya.

Ada tiga langkah dalam proses pembentukan cermin diri.

- 1) Imajinasi tentang pandangan orang lain terhadap diri seseorang, seperti bagaimana pakaian atau tingkah lakunya di mata orang lain.
- 2) Imajinasi terhadap penilaian orang lain tentang apa yang terdapat pada diri masing-masing orang. Misalnya, pakaian yang dipakai.
- 3) Perasaan seseorang tentang penilaian-penilaian itu, seperti bangga, kecewa, gembira, atau rendah diri.

Meskipun demikian, teori ini memiliki dua kelemahan yang menjadi sorotan banyak pihak. Apa sajakah itu?

Pertama, pandangan **Cooley** dinilai lebih cocok untuk memahami kelompok tertentu saja di dalam masyarakat yang memang berbeda dengan kelompok-kelompok lainnya. Misalnya anak-anak belasan tahun, memang peka menerima pendapat orang lain tentang dirinya. Sedangkan orang dewasa tidak mengacuhkan atau menghiraukan pandangan orang lain, apabila memang tidak cocok dengan dirinya.

Kedua, teori ini dianggap terlalu sederhana. **Cooley** tidak menjelaskan tentang suatu kepribadian dewasa yang bisa menilai tingkah laku orang lain dan juga dirinya.

c. Teori Diri Antisosial

Teori ini dikemukakan oleh **Sigmund Freud**. Dia berpendapat bahwa diri manusia mempunyai tiga bagian, yaitu *id*, *superego*, dan *ego*.

- 1) *Id* adalah pusat nafsu serta dorongan yang bersifat naluriah, tidak sosial, rakus, dan antisosial.
- 2) *Ego* adalah bagian yang bersifat sadar dan rasional yang mengatur pengendalian *superego* terhadap *id*. *Ego* secara kasar dapat disebut sebagai akal pikiran.
- 3) *Superego* adalah kompleks dari cita-cita dan nilai-nilai sosial yang dihayati seseorang serta membentuk hati nurani atau disebut sebagai kesadaran sosial.

Gagasan pokok teori ini adalah bahwa masyarakat atau lingkungan sosial selamanya akan mengalami konflik dengan kedirian dan selamanya menghalangi seseorang untuk mencapai kesenangannya. Masyarakat selalu menghambat pengungkapan agresi, nafsu seksual, dan dorongan-dorongan lainnya atau dengan kata lain, *id* selalu berperang dengan *superego*. *Id* biasanya ditekan tetapi sewaktu-waktu ia akan lepas menantang *superego*, sehingga menyebabkan beban rasa bersalah yang sulit dipikul oleh diri. Kecemasan yang mencekam diri seseorang itu dapat diukur dengan bertitik tolak pada jauhnya *superego* berkuasa terhadap *id* dan *ego*. Dengan cara demikian, Freud menekankan aspek-aspek tekanan jiwa dan frustrasi sebagai akibat hidup berkelompok.

d. Teori Ralph dan Conton

Teori ini mengatakan bahwa setiap kebudayaan menekankan serangkaian pengaruh umum terhadap individu yang tumbuh di bawah kebudayaan itu. Pengaruh-pengaruh ini berbeda antara kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain, tetapi semuanya merupakan bagian dari pengalaman bagi setiap orang yang termasuk dalam masyarakat tertentu (Horton, 1993:97). Setiap masyarakat akan memberikan pengalaman tertentu yang tidak diberikan oleh masyarakat lain kepada anggotanya. Dari pengalaman

Tahukah Kamu?

Sigmund Freud, ahli saraf (neurolog) asal Austria keturunan Yahudi, pencetus teori psikoanalisis. Freud lahir di Freiberg, Moravia, suatu wilayah yang kini menjadi bagian dari Ceko. Pada tahun 1856 Freud menamatkan sekolah lanjutan atasnya dengan predikat *summa cum laude*. Ia sangat terpengaruh pemikiran Charles Darwin tentang seleksi alam. Freud melanjutkan pendidikan ke fakultas kedokteran, terutama untuk memperoleh pengetahuan tentang hakikat manusia, bukan pengetahuan untuk menyembuhkan penyakit. Pada tahun 1881, Freud lulus dari sekolah kedokteran Universitas Wina. Ia kemudian memutuskan untuk mengkhususkan diri dalam bidang neurologi, yaitu penelitian dan pengobatan gangguan sistem saraf. Freud terus mengembangkan psikoanalisis sampai ia menerbitkan versi revisi pada teorinya sendiri pada tahun 1923. Ketika tahun 1938, Nazi menduduki Austria, Freud melarikan diri ke Inggris, dan meninggal di sana pada tahun 1939 karena penyakit kanker mulut yang dideritanya.

sosial itu timbul pembentukan kepribadian yang khas dari masyarakat tersebut. Selanjutnya dari pembentukan kepribadian yang khas ini kita mengenal ciri umum masyarakat tertentu sebagai wujud kepribadian masyarakat tersebut.



Gambar 5.7 Kebudayaan suku bangsa membentuk kepribadian anggota kelompoknya masing-masing.

Sumber: *Indonesia Welcome You*

e. Teori Subkultural Soerjono Soekanto

Teori ini mencoba melihat kaitan antara kebudayaan dan kepribadian dalam ruang lingkup yang lebih sempit, yaitu kebudayaan khusus (*subcultural*). Dia menyebutkan ada beberapa tipe kebudayaan khusus yang memengaruhi kepribadian, yaitu sebagai berikut.

1) Kebudayaan Khusus Atas Dasar Faktor Kedaerahan

Di sini dijumpai kepribadian yang berbeda dari individu-individu yang merupakan anggota suatu masyarakat tertentu, oleh karena masing-masing tinggal di daerah-daerah yang berlainan dengan kebudayaan khusus yang berbeda pula.

2) Cara Hidup di Kota dan di Desa yang Berbeda

Ciri khas yang dapat dilihat pada anggota masyarakat yang hidup di kota besar adalah sikap individualistik. Sedangkan orang desa lebih menampakkan diri sebagai masyarakat yang mempunyai sikap gotong royong yang sangat tinggi.

3) Kebudayaan Khusus Kelas Sosial

Dalam kenyataan di masyarakat, setiap kelas sosial mengembangkan kebudayaan yang saling berbeda, yang pada akhirnya menghasilkan kepribadian yang berbeda pula pada masing-masing anggotanya. Misalnya kebiasaan orang-orang yang berasal dari kelas atas dalam mengisi waktu liburannya ke luar negeri. Kebiasaan tersebut akan menghasilkan kepribadian yang berbeda dengan kelas sosial lainnya di masyarakat.

4) Kebudayaan Khusus Atas Dasar Agama

Agama juga mempunyai pengaruh yang besar untuk membentuk kepribadian individu. Adanya mazhab-mazhab tertentu dalam suatu agama dapat melahirkan kepribadian yang berbeda-beda di kalangan anggota-anggota mazhab yang berlainan itu.

5) Kebudayaan Khusus Atas Dasar Pekerjaan atau Keahlian

Pekerjaan atau keahlian yang dimiliki seseorang juga mempunyai pengaruh terhadap kepribadiannya. Contohnya kepribadian seorang guru pasti berbeda dengan militer. Profesi-profesi tersebut mempunyai cara yang berbeda dalam mendidik anak dan cara bergaul.

Tugas Kelompok

Amatilah lingkungan di sekitarmu! Tunjukkan beberapa contoh bentuk-bentuk perilaku dari kebudayaan khusus berdasarkan pengamatanmu terhadap lingkungan yang ada di sekitarmu!

5. Tahap-Tahap Perkembangan Kepribadian

Tahap-tahap perkembangan kepribadian setiap individu tidak dapat disamakan satu dengan yang lainnya. Tetapi secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut.

a. Fase Pertama

Fase pertama dimulai sejak anak berusia satu sampai dua tahun, ketika anak mulai mengenal dirinya sendiri. Pada fase ini, kita dapat membedakan kepribadian seseorang menjadi dua bagian penting, yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagian yang pertama berisi unsur-unsur dasar atas berbagai sikap yang disebut dengan *attitudes* yang kurang lebih bersifat permanen dan tidak mudah berubah di kemudian hari. Unsur-unsur itu adalah struktur dasar kepribadian (*basic personality structure*) dan *capital personality*. Kedua unsur ini merupakan sifat dasar dari manusia yang telah dimiliki sebagai warisan biologis dari orang tuanya.
- 2) Bagian kedua berisi unsur-unsur yang terdiri atas keyakinan-keyakinan atau anggapan-anggapan yang lebih fleksibel yang sifatnya mudah berubah atau dapat ditinjau kembali di kemudian hari.

b. Fase Kedua

Fase ini merupakan fase yang sangat efektif dalam membentuk dan mengembangkan bakat-bakat yang ada pada diri seorang anak. Fase ini diawali dari usia dua sampai tiga tahun. Fase ini merupakan fase perkembangan di mana rasa aku yang telah dimiliki seorang anak mulai berkembang karakternya sesuai dengan tipe pergaulan yang ada di lingkungannya, termasuk struktur tata nilai maupun struktur budayanya.



Gambar 5.8 Usia 1–2 tahun awal dimulainya tahap perkembangan kepribadian individu.

Sumber: Dokumen Penerbit

Fase ini berlangsung relatif panjang hingga anak menjelang masa kedewasaannya sampai kepribadian tersebut mulai tampak dengan tipe-tipe perilaku yang khas yang tampak dalam hal-hal berikut ini.

1) Dorongan-Dorongan (*Drives*)

Unsur ini merupakan pusat dari kehendak manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang selanjutnya akan membentuk motif-motif tertentu untuk mewujudkan suatu keinginan. *Drivers* ini dibedakan atas kehendak dan nafsu-nafsu. Kehendak merupakan dorongan-dorongan yang bersifat kultural, artinya sesuai dengan tingkat peradaban dan tingkat perekonomian seseorang. Sedangkan nafsu-nafsu merupakan kehendak yang terdorong oleh kebutuhan biologis, misalnya nafsu makan, birahi (seksual), amarah, dan yang lainnya.

2) Naluri (*Instinct*)

Naluri merupakan suatu dorongan yang bersifat kodrati yang melekat dengan hakikat makhluk hidup. Misalnya seorang ibu mempunyai naluri yang kuat untuk mempunyai anak, mengasuh, dan membesarkan hingga dewasa. Naluri ini dapat dilakukan pada setiap makhluk hidup tanpa harus belajar lebih dahulu seolah-olah telah menyatu dengan hakikat makhluk hidup.

3) Getaran Hati (*Emosi*)

Emosi atau getaran hati merupakan sesuatu yang abstrak yang menjadi sumber perasaan manusia. Emosi dapat menjadi pengukur segala sesuatu yang ada pada jiwa manusia, seperti senang, sedih, indah, serasi, dan yang lainnya.

4) Perangai

Perangai merupakan perwujudan dari perpaduan antara hati dan pikiran manusia yang tampak dari raut muka maupun gerak-gerik seseorang. Perangai ini merupakan salah satu unsur dari kepribadian yang mulai riil, dapat dilihat, dan diidentifikasi oleh orang lain.

5) Kecerdasan (*Intelligence Quotient-IQ*)

Kecerdasan adalah tingkat kemampuan berpikir yang dimiliki oleh seseorang. Sesuatu yang termasuk dalam kecerdasan adalah IQ, memori-memori pengetahuan, serta pengalaman-pengalaman yang telah diperoleh seseorang selama melakukan sosialisasi.

6) Bakat (*Talent*)

Bakat pada hakikatnya merupakan sesuatu yang abstrak yang diperoleh seseorang karena warisan biologis yang diturunkan oleh leluhurnya, seperti bakat seni, olahraga,



Gambar 5.9 Bakat (a) Basuki Abdullah sebagai pelukis dan (b) Ananda Mikola sebagai pembalap diperoleh dari ayah mereka masing-masing.

Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005 dan www.bolanews.com

berdagang, berpolitik, dan lainnya. Bakat merupakan sesuatu yang sangat mendasar dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan yang ada pada seseorang. Setiap orang memiliki bakat yang berbeda-beda, walaupun berasal dari ayah dan ibu yang sama.

c. Fase Ketiga

Pada proses perkembangan kepribadian seseorang, fase ini merupakan fase terakhir yang ditandai dengan semakin stabilnya perilaku-perilaku yang khas dari orang tersebut. Pada fase ketiga terjadi perkembangan yang relatif tetap, yaitu dengan terbentuknya perilaku-perilaku yang khas sebagai perwujudan kepribadian yang bersifat abstrak.

Setelah kepribadian terbentuk secara permanen, maka dapat diklasifikasikan tiga tipe kepribadian, yaitu kepribadian normatif, kepribadian otoriter, dan kepribadian perbatasan.

1) Kepribadian Normatif (*Normative Man*)

Kepribadian ini merupakan tipe kepribadian yang ideal, di mana seseorang mempunyai prinsip-prinsip yang kuat untuk menerapkan nilai-nilai sentral yang ada dalam dirinya sebagai hasil sosialisasi pada masa sebelumnya. Seseorang memiliki kepribadian normatif apabila terjadi proses sosialisasi antara perlakuan terhadap dirinya dan perlakuan terhadap orang lain sesuai dengan tata nilai yang ada di dalam masyarakat. Tipe ini ditandai dengan kemampuan menyesuaikan diri yang sangat tinggi dan dapat menampung banyak aspirasi dari orang lain.

2) Kepribadian Otoriter (*Otoriter Man*)

Tipe ini terbentuk melalui proses sosialisasi individu yang lebih mementingkan kepentingan diri sendiri daripada kepentingan orang lain.

Situasi ini sering terjadi pada anak tunggal, anak yang sejak kecil mendapat dukungan dan perlindungan yang lebih dari lingkungan orang-orang di sekitarnya, serta anak yang sejak kecil memimpin kelompoknya.

3) Kepribadian Perbatasan (*Marginal Man*)

Kepribadian ini merupakan tipe kepribadian yang relatif labil di mana ciri khas dari prinsip-prinsip dan perilakunya seringkali mengalami perubahan-perubahan, sehingga seolah-olah seseorang itu mempunyai lebih dari satu corak kepribadian. Seseorang dikatakan memiliki kepribadian perbatasan apabila orang ini memiliki dualisme budaya, misalnya karena proses perkawinan atau karena situasi tertentu hingga mereka harus mengabdikan pada dua struktur budaya masyarakat yang berbeda.

Tahukah Kamu?

Menurut **Carl Gustav Jung** (1875–1961), psikiater dari Swiss, berdasarkan respons terhadap lingkungan, kepribadian dibedakan sebagai berikut.

- Kepribadian *ekstrovert*, berlaku pada orang yang mudah menyatakan pendapatnya, mudah bergaul, ramah, dan mudah mengerti orang lain.
- Kepribadian *introvert*, berlaku pada orang yang susah menyatakan dirinya, susah membina hubungan dengan orang lain, dan menutup diri.
- Kepribadian *ambivert*, berlaku pada orang yang tidak tergolong baik *ekstrovert* maupun *introvert*.

Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar, 2005*

Rangkuman

- Sosialisasi adalah proses belajar seorang anggota masyarakat untuk mengenal dan menghayati norma-norma serta nilai-nilai masyarakat tempat ia menjadi anggota, sehingga terjadi pembentukan sikap untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan atau perilaku masyarakatnya.
- Kepribadian (*personality*) merupakan ciri-ciri dan sifat-sifat khas yang mewakili sikap atau tabiat seseorang, yang mencakup pola-pola pemikiran dan perasaan, konsep diri, perangai, mentalitas, yang umumnya sejalan dengan kebiasaan umum.
- Perkembangan kepribadian secara umum dipengaruhi lima faktor, yaitu warisan biologis, warisan lingkungan alam, warisan sosial atau kebudayaan, pengalaman kelompok manusia, dan pengalaman unik.
- Teori Tabula Rasa (John Locke) menekankan pada pembentukan kepribadian yang hanya ditentukan oleh lingkungan karena pada dasarnya individu yang lahir tidak memiliki pembawaan atau bakat apapun.
- Teori Cermin Diri (Charles H. Cooley) menekankan bahwa perkembangan seseorang mendapat pengaruh dari keberadaan orang lain.
- Teori Diri Antisosial (Sigmund Freud) menekankan bahwa dalam diri seseorang terdapat tiga unsur, yaitu *id*, *superego*, dan *ego*, yang ketiganya memiliki fungsi masing-masing yang akan membentuk kepribadian seseorang.
- Ralph Conton menekankan setiap kebudayaan akan memberikan serangkaian pengaruh umum terhadap individu penganut budaya tersebut.
- Soerjono Soekanto mengatakan bahwa ada kebudayaan khusus yang memengaruhi bentuk kepribadian manusia, yaitu kebudayaan khusus berdasarkan kedaerahan, cara hidup, kelas sosial, agama, dan pekerjaan atau keahlian.

Latih Kemampuan 5

Kerjakan di buku tugasmu!

I. Pilihlah satu jawaban yang tepat!

1. Tahapan dalam pemikiran George Herbert Mead, di mana peniruan sudah mulai berkurang dan digantikan peran yang secara langsung dimainkan sendiri dengan penuh kesadaran adalah tahap
 - a. *preparatory stage*
 - b. *generalizing stage*
 - c. *game stage*
 - d. *role stage*
 - e. *play stage*
2. Suatu proses dalam sosialisasi di mana seseorang mengalami penerimaan identitas baru dalam kehidupan bermasyarakat disebut dengan proses
 - a. desosialisasi
 - b. internalisasi
 - c. resosialisasi
 - d. identifikasi
 - e. inkulturasi
3. Berikut ini yang **bukan** merupakan ciri-ciri sosialisasi partisipatif adalah
 - a. otonomi anak
 - b. interaksi sebagai komunikasi
 - c. komunikasi nonverbal
 - d. hukuman simbolis
 - e. tujuan yang sama
4. Sebuah teori kepribadian yang dikembangkan oleh Charles Horton Cooley disebut dengan Teori
 - a. Tabula Rasa
 - b. Subkultural
 - c. Cermin Diri
 - d. Psikoanalisis
 - e. Diri Antisosial

5. Berikut ini yang **bukan** merupakan fungsi pendidikan sekolah sebagai media sosialisasi adalah
 - a. mengembangkan potensi anak mengenali bakat dan kemampuannya
 - b. merangsang partisipasi demokrasi melalui pengajaran keterampilan berbicara
 - c. menciptakan cakrawala intelektual dan cita rasa keindahan
 - d. peningkatan kualitas pesan serta peningkatan frekuensi penyertaan masyarakat
 - e. meningkatkan kesadaran untuk melestarikan kebudayaan bangsa
6. Setiap kebudayaan menekankan serangkaian pengaruh umum terhadap individu yang tumbuh di bawah kebudayaan tertentu merupakan penggalan teori menurut pendapat
 - a. Ralph Linton
 - b. Alvin L. Bertrand
 - c. T. Robert Malthus
 - d. Ralph Conton
 - e. Paul B. Horton
7. Perilaku yang diharapkan sebagai hasil sosialisasi mempunyai sifat
 - a. dapat memenuhi kebutuhan hidup
 - b. selaras dengan harapan masyarakat
 - c. mampu berperan sesuai kedudukan
 - d. dapat hidup mandiri sesuai dengan keinginan
 - e. dapat memanfaatkan sumber daya manusia
8. Sejak kecil Tina selalu dibimbing dan diarahkan oleh orang tuanya agar melakukan sesuatu dengan baik dan benar. Dalam hal ini, Tina mengalami proses sosialisasi, yaitu
 - a. pemulihan tindakan anak yang bersifat asosial
 - b. pembelajaran ilmu pengetahuan sosial
 - c. penanaman nilai dan norma sosial
 - d. pembentukan kepribadian sosial
 - e. peningkatan kepekaan sosial
9. Berikut ini yang merupakan pernyataan mengenai hubungan antara sosialisasi dengan kepribadian adalah
 - a. kepribadian terbentuk karena adanya sosialisasi
 - b. sosialisasi adalah satu-satunya pembentuk kepribadian
 - c. kepribadian menentukan terjadinya sosialisasi
 - d. kepribadian berfungsi efektif dalam sosialisasi
 - e. kepribadian adalah satu-satunya faktor sosialisasi
10. Keluarga mempunyai peranan paling penting sebagai media sosialisasi, sebab
 - a. dibentuk melalui perkawinan yang sah
 - b. merupakan media sosialisasi yang efektif
 - c. fungsi keluarga adalah sebagai kontrol sosial
 - d. terdiri dari suami, istri, dan anak-anak
 - e. tempat pertama kali pembentukan dasar kepribadian

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Mengapa sosialisasi berlangsung seumur hidup (*long-life socialization*)? Jelaskan!
2. Jelaskan tentang lingkungan kerja sebagai media sosialisasi!
3. Berilah penjelasan tentang hubungan ketiga unsur dalam diri manusia sesuai dengan pandangan dari Teori Diri Antisosial!
4. Sebutkanlah tiga tipe kepribadian yang terbentuk pada fase ketiga perkembangan kepribadian!
5. Gambar dan jelaskan bagan tahapan sosialisasi menurut George Herbert Mead!

Analisis Kasus

Cermatilah dengan saksama wacana di bawah ini, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan wacana dan pokok bahasan pada bab ini!

Batasi Anak Nonton Televisi

JAKARTA – Bagi pesinetron Berliana Febrianti, membatasi waktu menonton televisi bagi anaknya merupakan upaya menghindarkan buah hatinya dari pengaruh negatif isi tayangan media elektronika itu. "Saya batasi nonton televisi bagi anak saya, hanya satu jam setiap harinya, kecuali akhir pekan," katanya. Menurut artis cantik bertahi lalat di dagu ini, tayangan televisi mempunyai pengaruh besar bagi perkembangan karakter anak di masa depannya.

Biasanya, anak-anak itu sangat mudah menirukan adegan-adegan di televisi, seperti dialog, perkelahian, dan sebagainya. Dia mengatakan, bentuk-bentuk kekerasan dalam tayangan televisi bukan hanya berupa tindakan memukul dan sejenisnya, namun tatapan mata tokoh antagonis dalam suatu sinetron atau film dan keluarnya kata-kata kasar sudah merupakan kekerasan baginya.

Dalam kesehariannya, artis manis berputra dua ini selalu mendampingi kedua anaknya apabila mereka sedang menonton televisi. Hal ini dilakukannya karena tidak tertutup kemungkinan ada adegan kekerasan muncul dalam sinetron itu. Dia tidak menginginkan hal-hal yang bersangkutan dengan kekerasan melekat dalam hati kedua buah hatinya. Walau demikian, Berliana tidak mengatakan seluruh tayangan televisi berakibat buruk pada anak, karena masih banyak program yang memberikan pendidikan bagi anaknya.

Sumber: www.jawapos.com dengan perubahan.

Pertanyaan:

1. Bagaimana pendapatmu mengenai kebiasaan Berliana Febrianti membatasi kedua anaknya dalam menonton televisi?
2. Pola sosialisasi apakah yang diterapkan Berliana untuk anak-anaknya? Jelaskan secara rinci!
3. Apakah menurutmu, media massa dapat menjalankan perannya sebagai agen sosialisasi secara efektif, apabila melihat adanya tayangan-tayangan yang dapat membawa efek buruk bagi penontonnya, terutama anak-anak?
4. Menurut kamu, bagaimana perkembangan kepribadian si anak apabila terlalu dibatasi dalam menonton televisi?
5. Apakah kesimpulan yang dapat kamu ambil dari wacana di atas, kaitannya dengan materi yang telah kita bahas pada bab ini?

BAB VI

Perilaku Menyimpang dan Sikap Antisosial

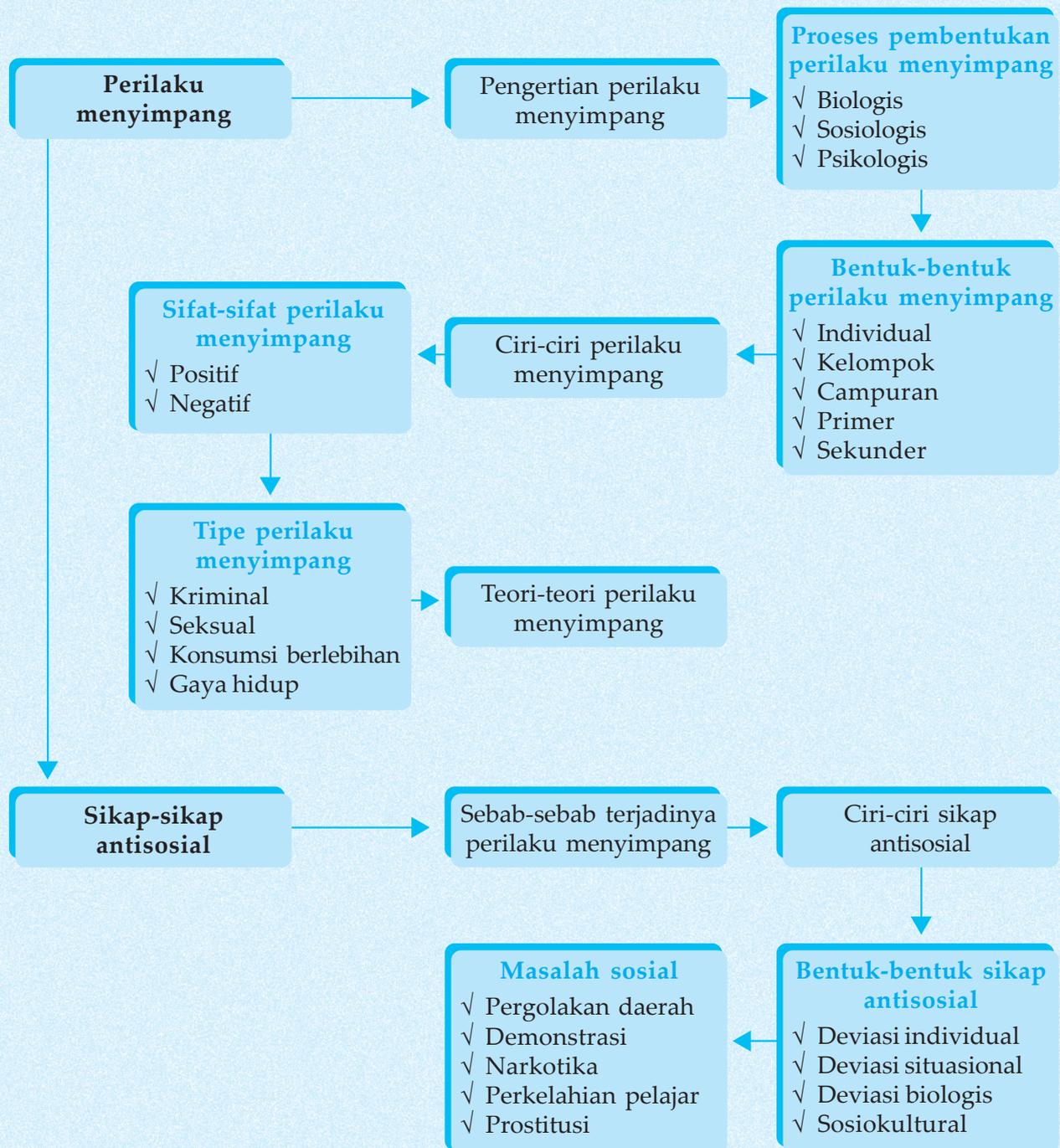


Sumber: *Gatra*, 1 Oktober 2005

Tujuan Pembelajaran:

Kehidupan manusia di masyarakat membutuhkan berbagai aturan-aturan yang disebut dengan *nilai dan norma sebagai pedoman dalam berperilaku guna mengembangkan kepribadiannya*. Begitupun juga dalam lapangan pertandingan sepak bola. Di situ juga terdapat nilai dan norma yang mengatur para pemain, penonton atau suporter, wasit, pelatih, dan panitia. Misalnya larangan bagi para suporter untuk membuat keonaran atau kerusuhan. Apakah aturan itu sepenuhnya ditaati oleh para suporter? Tidak. Adakalanya suporter membuat kerusuhan, terutama apabila mereka kecewa saat menyaksikan pertandingan. Hal itulah yang dimaksud dengan perilaku menyimpang. Tidak jarang para suporter juga melakukan sikap-sikap antisosial. Bagaimanakah terjadinya perilaku menyimpang dan sikap-sikap antisosial dalam masyarakat? Nah, pada bab ini kamu akan belajar mengenai *terjadinya perilaku menyimpang dan sikap-sikap antisosial* beserta bentuk-bentuknya.

Peta Konsep



Kata Kunci

- perilaku - penyimpangan - antisosial

Tindakan manusia tidak selamanya sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakatnya. Adakalanya terjadi penyimpangan terhadap nilai dan norma yang ada. Tindakan manusia yang menyimpang dari nilai dan norma atau peraturan disebut dengan perilaku menyimpang. Apakah perilaku menyimpang itu? Pernahkah kamu melakukan tindakan-tindakan yang termasuk dalam kategori perilaku menyimpang?



A. Perilaku Menyimpang

Ada banyak perilaku menyimpang yang terjadi di masyarakat. Dari yang sederhana atau kecil sampai yang kompleks yang akibatnya sangat meresahkan masyarakat. Apa yang kamu ketahui mengenai perilaku menyimpang?

1. Pengertian Perilaku Menyimpang

Pagi itu di sebuah perempatan, lampu lalu lintas sedang menyala merah. Karena kesiangan dan takut terlambat sampai di sekolah, Damar justru menambah laju kecepatan sepeda motornya dan menerobos lampu merah. Tindakan Damar itu diketahui polisi dan akhirnya dia ditilang.

Berdasarkan cerita di atas, bagaimana pendapatmu terhadap tindakan yang dilakukan Damar? Tindakan Damar merupakan salah satu contoh sederhana adanya penyimpangan terhadap aturan-aturan yang ada di masyarakat. Masih banyak lagi jenis-jenis penyimpangan yang terjadi di masyarakat.

Dalam kenyataan sehari-hari, tidak semua orang bertindak berdasarkan norma-norma dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Tindakan yang tidak sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat dinamakan perilaku menyimpang. Penyimpangan terjadi apabila seseorang atau sekelompok orang tidak mematuhi norma atau patokan dan nilai yang sudah baku di masyarakat. Penyimpangan terhadap norma-norma atau nilai-nilai masyarakat disebut deviasi (*deviation*), sedangkan pelaku atau individu yang melakukan penyimpangan ini disebut dengan devian (*deviant*).

Berikut ini pengertian perilaku menyimpang menurut pandangan beberapa ahli.

a. James Vander Zenden

Menyebutkan bahwa penyimpangan adalah perilaku yang oleh sejumlah besar orang dianggap sebagai hal yang tercela dan di luar batas toleransi.

b. Robert M.Z. Lawang

Mengungkapkan penyimpangan adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang itu.

Tahukah Kamu?

Dalam novel *Cannery Row* karya John Steinback (1945), ada sebuah kutipan yang mengatakan "... Hal-hal yang kita kagumi adalah perwujudan orang-orang, keramahmatan serta kemurahan hati, keterbukaan, kejujuran, penuh pengertian, dan perasaan merupakan hal-hal yang seiring atau bersamaan dengan gangguan atau kerusakan dalam sistem kita. Dan sifat-sifat yang menjijikkan kita, kekejaman, ketakutan, keserakahan, kepincikan atau kejahatan, egoisme, serta kebandelan merupakan ciri-ciri bagi keberhasilan. Dan sementara orang memuji atau mengagumi kualitas dari sifat-sifat yang pertama di atas, merekapun menyukai apa yang dihasilkan sifat yang kedua."

Sumber: *Kartasapoetra. Sosiologi Umum, 1987, hal. 111.*

c. **Bruce J. Cohen**

Mengatakan bahwa perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak-kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat.

d. **Paul B. Horton**

Mengutarakan bahwa penyimpangan adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat.

e. **Lewis Coser**

Mengemukakan bahwa perilaku menyimpang merupakan salah satu cara untuk menyesuaikan kebudayaan dengan perubahan sosial.

Tugas Individu

Dari definisi di atas, coba kamu cari sebenarnya apakah prinsip dari definisi perilaku menyimpang itu, serta tunjukkan contoh konkret yang ada di lingkungan sekitarmu!

2. Proses Pembentukan Perilaku Menyimpang

Bagaimanakah sebenarnya pembentukan perilaku menyimpang dalam masyarakat? Dan faktor-faktor apa sajakah yang turut memengaruhinya? Mari kita bahas dalam subpokok bahasan ini.

a. **Faktor Biologis**

Cesare Lombroso, seorang kriminolog dari Italia, dalam bukunya *Crime, Its Causes and Remedies* (1918) memberikan gambaran tentang perilaku menyimpang yang dikaitkan dengan bentuk tubuh seseorang. Dengan tegas, Lombroso mengatakan bahwa ditinjau dari segi biologis penjahat itu keadaan fisiknya kurang maju apabila dibandingkan dengan keadaan fisik orang-orang biasa. Lombroso berpendapat bahwa orang yang jahat dicirikan dengan ukuran rahang dan tulang-tulang pipi panjang, kelainan pada mata yang khas, tangan beserta jari-jarinya dan jari-jari kaki relatif besar, serta susunan gigi yang abnormal.

Sementara itu **William Sheldon**, seorang kriminolog Inggris dalam bukunya *Varieties of Delinquent Youth* (1949) membedakan bentuk tubuh manusia yang mempunyai kecenderungan melakukan penyimpangan ke dalam tiga bentuk, yaitu *endomorph*, *mesomorph*, dan *ectomorph* yang masing-masing memiliki ciri-ciri tertentu.

1) **Endomorph (Bulat dan Serba Lembek)**

Orang dengan bentuk tubuh ini menurut kesimpulannya dapat terpengaruh untuk melakukan perilaku menyimpang, karena sangat mudah tersinggung dan cenderung suka menyendiri.

2) *Mesomorph* (Atletis, Berotot Kuat, dan Kekar)

Orang dengan bentuk tubuh seperti ini sering menunjukkan sifat kasar dan bertekad untuk menuruti hawa nafsu atau keinginannya. Bentuk demikian ini biasanya identik dengan orang jahat yang paling sering melakukan perilaku menyimpang.

3) *Ectomorph* (Kurus Sekali dan Memperlihatkan Kelemahan Daya)

Orang yang seperti ini selalu menunjukkan kepasrahan, akan tetapi apabila mendapat penghinaan-penghinaan yang luar biasa tekanan jiwanya dapat meledak, dan barulah akan terjadi perilaku menyimpang darinya.

b. Faktor Psikologis

Banyak ahli sosiologi yang cenderung untuk menerima sebab-sebab psikologis sebagai penyebab pembentukan perilaku menyimpang. Misalnya hubungan antara orang tua dan anak yang tidak harmonis. Banyak orang meyakini bahwa hubungan antara orang tua dan anak merupakan salah satu ciri yang membedakan orang 'baik' dan orang 'tidak baik'. Sikap orang tua yang terlalu keras maupun terlalu lemah seringkali menjadi penyebab deviasi pada anak-anak.

Tugas Individu

Tunjukkan beberapa contoh faktor psikologis yang menurutmu dapat memengaruhi perilaku menyimpang!

c. Faktor Sosiologis

Dari sudut pandang sosiologi, telah banyak teori yang dikembangkan untuk menerangkan faktor penyebab perilaku menyimpang. Misalnya, ada yang menyebutkan kawasan kumuh (*slum*) di kota besar sebagai tempat persemaian deviasi dan ada juga yang mengatakan bahwa sosialisasi yang buruk membuat orang berperilaku menyimpang. Selanjutnya ditemukan hubungan antara 'ekologi' kota dengan kejahatan, mabuk-mabukan, kenakalan remaja, dan bunuh diri. Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan diuraikan beberapa sebab atau proses terjadinya perilaku menyimpang ditinjau dari faktor sosiologis.

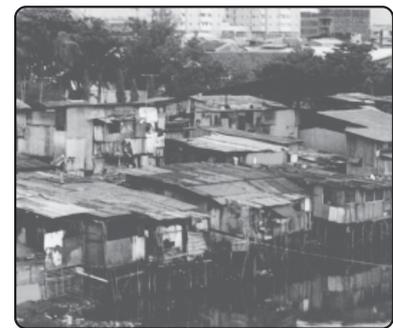
1) Penyimpangan sebagai Hasil Sosialisasi yang Tidak Sempurna

Menurut teori sosialisasi, perilaku manusia, baik yang menyimpang maupun yang tidak dikendalikan oleh norma dan nilai yang dihayati. Apabila sosialisasi tidak sempurna akan menghasilkan perilaku yang menyimpang. Sosialisasi yang tidak sempurna timbul karena nilai-nilai atau norma-norma yang dipelajari kurang dapat dipahami dalam proses sosialisasi, sehingga seseorang bertindak tanpa memperhitungkan risiko yang akan terjadi.

Tahukah Kamu?

Eleanor Glueck dan kawan-kawan dalam bukunya *Physique and Delinquency* (1956), mengadakan penelitian terhadap lima ratus anak-anak nakal yang dibandingkan dengan lima ratus anak-anak yang biasa, kesimpulannya anak-anak nakal tersebut memiliki sifat-sifat seperti yang diperlihatkan *mesomorph*.

Sumber: *Kartasapoetra. Sosiologi Umum, 1987, hal. 110.*



Gambar 6.1 Perkampungan kumuh tempat persemaian perilaku menyimpang.

Sumber: *Tempo, 11 September 2005*

Contohnya anak sulung perempuan, dapat berperilaku seperti laki-laki sebagai akibat sosialisasi yang tidak sempurna di lingkungan keluarganya. Hal ini terjadi karena ia harus bertindak sebagai ayah, yang telah meninggal.

Di pihak lain, media massa, terutama sering menyajikan gaya hidup yang tidak sesuai dengan anjuran-anjuran yang disampaikan dalam keluarga atau sekolah. Di dalam keluarga telah ditanamkan perilaku pemaaf, tidak balas dendam, mengasihi, dan lain-lain, tetapi di televisi selalu ditayangkan adegan kekerasan, balas dendam, fitnah, dan sejenisnya. Nilai-nilai kebaikan yang ditawarkan oleh keluarga dan sekolah harus berhadapan dengan nilai-nilai lain yang ditawarkan oleh media massa, khususnya televisi. Proses sosialisasi seakan-akan tidak sempurna karena adanya saling pertentangan antara agen sosialisasi yang satu dengan agen yang lain, seperti antara sekolah dan keluarga berhadapan dengan media massa. Lama kelamaan seseorang akan terpengaruh dengan cara-cara yang kurang baik, sehingga terjadilah penyimpangan-penyimpangan dalam masyarakat.

2) Penyimpangan sebagai Hasil Sosialisasi dari Nilai-Nilai Subkebudayaan Menyimpang

Shaw dan Mc. Kay mengatakan bahwa daerah-daerah yang tidak teratur dan tidak ada organisasi yang baik akan cenderung melahirkan daerah kejahatan. Di daerah-daerah yang demikian, perilaku menyimpang (kejahatan) dianggap sebagai sesuatu yang wajar yang sudah tertanam dalam kepribadian masyarakat itu. Dengan demikian, proses sosialisasi tersebut merupakan proses pembentukan nilai-nilai dari subkebudayaan yang menyimpang. Contohnya di daerah lingkungan perampok terdapat nilai dan norma yang menyimpang dari kebudayaan setempat. Nilai dan norma sosial itu sudah dihayati oleh anggota kelompok sebagai proses sosialisasi yang wajar.

Perilaku menyimpang seperti di atas merupakan penyakit mental yang banyak berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Sehubungan dengan itu kita mengenal konsep *anomie* yang dikemukakan oleh **Emile Durkheim**. *Anomie* adalah keadaan yang kontras antara pengaruh subkebudayaan-subkebudayaan dengan kenyataan sehari-hari dalam masyarakat. Indikasinya adalah masyarakat seakan-akan tidak mempunyai aturan-aturan yang dijadikan pegangan atau pedoman dan untuk ditaati bersama.

Akibat tidak adanya keserasian dan keselarasan, norma-norma dalam masyarakat menjadi lumpuh dan arahnya menjadi samar-samar. Apabila hal itu berlangsung lama dalam masyarakat, maka besar pengaruhnya terhadap proses sosialisasi. Anggota masyarakat akan bingung dan sulit memperoleh pedoman. Akhirnya, mereka memilih cara atau jalan sendiri-sendiri. Jalan yang ditempuh tidak jarang berupa perilaku-perilaku yang menyimpang.

Tahukah Kamu?

Emile Durkheim lahir di Epinal, 15 April 1858. Tokoh sosiologi ini merupakan orang pertama yang mengajarkan sosiologi dan pedagogi di Perancis. Sejak 1902 dia menjadi guru besar sosiologi dan pedagogi di Universitas Sorbonne. Dia juga sebagai pendiri majalah sosiologi pertama dengan judul *l'Annee Sociologique* (1898). Ajaran sosiologi Durkheim mendalami masalah solidaritas masyarakat, yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik.

Sumber: *Ensiklopedi Indonesia jilid 2 1992, hal. 872.*

3) Proses Belajar yang Menyimpang

Mekanisme proses belajar perilaku menyimpang sama halnya dengan proses belajar terhadap hal-hal lain yang ada di masyarakat. Proses belajar itu dilakukan terhadap orang-orang yang melakukan perbuatan menyimpang. Misalnya, seorang anak yang sering mencuri uang dari tas temannya mula-mula mempelajari cara mengambil uang tersebut mulai dari cara yang paling sederhana hingga yang lebih rumit. Cara ini dipelajarinya melalui media maupun secara langsung dari orang yang berhubungan dengannya. Penjelasan ini menerangkan bahwa untuk menjadi penjahat kelas 'kakap', seseorang harus mempelajari terlebih dahulu bagaimana cara yang paling efisien untuk beroperasi.

4) Ikatan Sosial yang Berlainan

Dalam masyarakat, setiap orang biasanya berhubungan dengan beberapa kelompok yang berbeda. Hubungan dengan kelompok-kelompok tersebut akan cenderung membuatnya mengidentifikasikan dirinya dengan kelompok yang paling dihargainya. Dalam hubungan ini, individu tersebut akan memperoleh pola-pola sikap dan perilaku kelompoknya. Apabila pergaulan itu memiliki pola-pola sikap dan perilaku yang menyimpang, maka kemungkinan besar ia juga akan menunjukkan pola-pola perilaku menyimpang. Misalnya seorang anak yang bergaul dengan kelompok orang yang sering melakukan aksi kebut-kebutan di jalan raya. Kemungkinan besar dia juga akan melakukan tindakan serupa.

5) Ketegangan antara Kebudayaan dan Struktur Sosial

Setiap masyarakat tidak hanya memiliki tujuan-tujuan yang dianjurkan oleh kebudayaannya, tetapi juga cara-cara yang diperkenankan oleh kebudayaannya itu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Apabila seseorang tidak diberi peluang untuk menggunakan cara-cara ini dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, maka kemungkinan besar akan terjadi perilaku menyimpang. Misalnya dalam sebuah perusahaan, pengusaha memberikan upah kepada buruhnya di bawah standar UMK. Hal itu apabila dibiarkan berlarut-larut, maka ada kemungkinan si buruh akan melakukan penyimpangan, seperti melakukan demonstrasi atau mogok kerja.

Tugas Kelompok

Coba kamu tunjukkan beberapa contoh faktor ikatan sosial yang berlainan yang dapat menyebabkan munculnya perilaku menyimpang!

3. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang

Di masyarakat kita mengenal bentuk-bentuk penyimpangan yang terdiri atas penyimpangan individual (*individual deviation*), penyimpangan kelompok (*group deviation*), dan penyimpangan gabungan dari keduanya (*mixture of both deviation*). Terkadang ada pula yang menambahkan dengan penyimpangan primer (*primary deviation*) dan penyimpangan sekunder (*secondary deviation*).

Tahukah Kamu?

Penyimpangan individual dilakukan sendiri oleh seseorang tanpa adanya bantuan atau campur tangan dari orang lain. Jadi hanya satu individu yang melakukan sesuatu yang bertentangan dengan norma-norma yang telah mapan yang dianut oleh masyarakat. Contohnya seseorang yang melakukan pencurian, penodongan, pemerasan, dan lain-lain seorang diri.

a. Penyimpangan Individual (*Individual Deviation*)

Penyimpangan ini biasanya dilakukan oleh orang yang telah mengabaikan dan menolak norma-norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Orang seperti itu biasanya mempunyai kelainan atau mempunyai penyakit mental sehingga tidak dapat mengendalikan dirinya. Contohnya seorang anak yang ingin menguasai warisan atau harta peninggalan orang tuanya. Ia mengabaikan saudara-saudaranya yang lain. Ia menolak norma-norma pembagian warisan menurut adat masyarakat maupun menurut norma agama. Ia menjual semua peninggalan harta orang tuanya untuk kepentingan diri sendiri.

Penyimpangan yang bersifat individual sesuai dengan kadar penyimpangannya dibedakan atas pembandel, pembangkang, perusuh atau penjahat, dan munafik.

- 1) **Pembandel**, yaitu penyimpangan karena tidak patuh pada nasihat orang tua agar mengubah pendiriannya yang kurang baik.
- 2) **Pembangkang**, yaitu penyimpangan karena tidak taat pada peringatan orang-orang.
- 3) **Pelanggar**, yaitu penyimpangan karena melanggar norma-norma umum yang berlaku. Misalnya orang yang melanggar rambu-rambu lalu lintas pada saat di jalan raya.
- 4) **Perusuh atau penjahat**, yaitu penyimpangan karena mengabaikan norma-norma umum sehingga menimbulkan kerugian harta benda atau jiwa di lingkungannya. Misalnya pencuri, penjambret, penodong, dan lain-lain.
- 5) **Munafik**, yaitu penyimpangan karena tidak menepati janji, berkata bohong, berkhianat, dan berlagak mem-bela.

b. Penyimpangan Kelompok (*Group Deviation*)

Penyimpangan ini dilakukan oleh sekelompok orang yang tunduk pada norma kelompoknya, namun bertentangan dengan norma masyarakat yang berlaku. Penyimpangan ini terjadi dalam subkebudayaan menyimpang yang umumnya telah memiliki norma, nilai, sikap, dan tradisi sendiri, sehingga cenderung untuk menolak norma-norma yang berlaku dalam masyarakat yang lebih luas. Contohnya kelompok orang yang menyelundupkan serta menyalahgunakan narkoba dan obat-obatan terlarang lainnya,



Gambar 6.2 Tertangkapnya tersangka kasus bom Bali yang merupakan salah satu bentuk penyimpangan kelompok.

Sumber: *Gatra*, 2 November 2005

teroris, kelompok preman, dan separatis. Mereka memiliki aturan-aturan sendiri yang harus dipatuhi oleh anggotanya. Dalam melakukan aksinya, mereka memiliki aturan permainan yang cermat, termasuk dalam membentuk jaringan yang kuat untuk melakukan kejahatannya, sehingga sulit dilacak dan dibongkar pihak yang berwenang, dalam hal ini kepolisian.

c. Penyimpangan Campuran (*Mixture of Both Deviation*)

Sebagian remaja yang putus sekolah (penyimpangan individual) dan pengangguran yang frustrasi (penyimpangan individual), biasanya merasa tersisih dari pergaulan dan kehidupan masyarakat. Mereka sering berpikir seperti anak orang berkecukupan, yang akhirnya menempuh jalan pintas untuk hidup enak. Di bawah pimpinan seorang tokoh yang terpilih karena kenekatan dan kebrutalannya, mereka berkelompok dalam 'organisasi rahasia' (penyimpangan kelompok) dengan memiliki norma yang mereka buat sendiri. Pada dasarnya norma yang mereka buat bertentangan dengan norma yang berlaku umum di masyarakat.

Penyimpangan seperti itu ada yang dilakukan oleh suatu golongan sosial yang memiliki organisasi yang rapi, sehingga individu ataupun kelompok di dalamnya taat dan tunduk kepada norma golongan yang secara keseluruhan mengabaikan norma yang berlaku. Misalnya *gank-gank* anak nakal. Kelompok semacam itu dapat berkembang menjadi semacam kelompok mafia dunia kejahatan yang terdiri atas preman-preman yang sangat meresahkan masyarakat.

d. Penyimpangan Primer (*Primary Deviation*)

Penyimpangan ini dilakukan oleh seseorang, di mana hanya bersifat temporer atau sementara dan tidak berulang-ulang. Individu yang melakukan penyimpangan ini masih dapat diterima oleh masyarakat karena hidupnya tidak didominasi oleh pola perilaku menyimpang tersebut dan di lain kesempatan tidak akan melakukannya lagi. Misalnya seorang siswa yang terlambat masuk sekolah karena ban sepeda motornya bocor, seseorang yang menunda pembayaran pajak karena alasan keuangan yang tidak mencukupi, atau pengemudi kendaraan bermotor yang sesekali melanggar rambu-rambu lalu lintas.

e. Penyimpangan Sekunder (*Secondary Deviation*)

Penyimpangan ini dilakukan oleh seseorang secara terus-menerus, sehingga akibatnya pun cukup parah serta mengganggu orang lain. Dalam penyimpangan ini, seseorang secara khas memperlihatkan perilaku menyimpang yang secara umum dikenal sebagai seorang yang menyimpang. Masyarakat tidak dapat menerima dan tidak menghendaki individu semacam itu hidup bersama dalam masyarakat mereka. Misalnya seorang siswa yang sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan. Contoh lainnya adalah seseorang

yang sering mabuk-mabukan baik di rumah, di pesta, maupun di tempat umum serta seseorang yang sering melakukan pencurian, perampokan, dan tindak kriminal lainnya.

Bentuk-bentuk penyimpangan tersebut harus diatasi karena penyimpangan menyangkut masalah mental perilaku. Misalnya, melalui berbagai penataran, pendidikan keagamaan, pemulihan disiplin, serta pelatihan-pelatihan lainnya.

Tugas Individu

Menurutmu, faktor dominan apakah yang menyebabkan terjadinya penyimpangan sekunder? Berikan contohnya!

Tugas Kelompok

Amatilah lingkungan sekolahmu! Adakah bentuk-bentuk penyimpangan primer yang dilakukan masyarakat sekolahmu? Tunjukkan beberapa contohnya!

Tahukah Kamu?

Kriteria yang dapat mendefinisikan suatu perbuatan dapat dikategorikan menyimpang adalah apabila perbuatan itu melanggar nilai dan norma dalam masyarakat. Perbuatan yang sudah dianggap melanggar barulah dapat dikatakan menyimpang.

4. Ciri-Ciri Perilaku Menyimpang

Kita tahu bahwa perilaku menyimpang merupakan tindakan yang tidak dikehendaki oleh masyarakat karena telah melanggar norma atau aturan-aturan yang berlaku. Namun tetap saja perilaku menyimpang itu ada dalam masyarakat. Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi suatu tindakan dikatakan sebagai perilaku menyimpang. Tahukah kamu, ciri-ciri apa sajakah yang dimaksud? Menurut **Paul B. Horton**, penyimpangan sosial memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

a. Penyimpangan Harus Dapat Didefinisikan

Suatu perbuatan anggota masyarakat dapat dikatakan menyimpang apabila memang didefinisikan sebagai menyimpang. Perilaku menyimpang bukanlah semata-mata ciri tindakan yang dilakukan orang, melainkan akibat dari adanya peraturan dan penerapan sanksi yang dilakukan oleh orang lain terhadap perilaku tersebut. Singkatnya, penilaian menyimpang tidaknya suatu perilaku harus berdasar kriteria tertentu dan diketahui penyebabnya.

b. Penyimpangan Bisa Diterima Bisa juga Ditolak

Perilaku menyimpang ada yang positif dan negatif. Positif, apabila penyimpangan yang diterima bahkan dipuji dan dihormati, seperti penemuan baru oleh para ahli itu kadang-kadang bertentangan budaya masyarakat. Sedangkan penyimpangan negatif adalah penyimpangan yang ditolak oleh masyarakat, seperti perampokan, pembunuhan terhadap etnis tertentu, dan menyebarkan teror dengan bom atau gas beracun.

c. Penyimpangan Relatif dan Mutlak

Dalam masyarakat, tidak ada seorang pun yang masuk dalam kategori sepenuhnya penurut (konformis) ataupun sepenuhnya menyimpang (orang yang benar-benar menyimpang). Orang yang termasuk kedua kategori itu justru akan mengalami kesulitan dalam kehidupannya.

Pada dasarnya semua orang normal sesekali pernah melakukan tindakan menyimpang, tetapi pada batas-batas tertentu yang bersifat relatif untuk setiap orang. Perbedaannya hanya pada frekuensi dan kadar penyimpangannya saja. Secara umum, penyimpangan yang dilakukan tiap orang cenderung relatif. Bahkan orang yang tadinya menyimpang mutlak lambat laun harus berkompromi dengan lingkungannya.

d. Penyimpangan terhadap Budaya Nyata ataukah Budaya Ideal

Budaya ideal adalah segenap peraturan hukum yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat. Dalam kenyataan di masyarakat, banyak anggota masyarakat yang tidak patuh terhadap segenap peraturan resmi tersebut. Jadi antara budaya nyata dengan budaya ideal selalu terjadi kesenjangan. Artinya, peraturan yang telah menjadi pengetahuan umum dalam kenyataan sehari-hari cenderung banyak dilanggar. Contohnya peraturan mengenai penggunaan helm pada saat mengendarai sepeda motor. Banyak masyarakat yang melanggar peraturan tersebut, di mana kita dapat melihat di jalan-jalan banyak orang mengendarai sepeda motor tanpa memakai helm.

e. Terdapat Norma-Norma Penghindaran dalam Penyimpangan

Norma penghindaran ini muncul apabila pada suatu masyarakat terdapat nilai atau norma yang melarang suatu perbuatan yang ingin sekali diperbuat oleh banyak orang. Apakah norma penghindaran itu? Pola perbuatan yang dilakukan orang untuk memenuhi keinginan mereka, tanpa harus menentang nilai-nilai tata kelakuan secara terbuka. Jadi, norma-norma penghindaran merupakan suatu bentuk penyimpangan perilaku yang bersifat setengah melembaga (*semi-institutionalized*).

f. Penyimpangan Sosial Bersifat Adaptif (Menyesuaikan)

Tidak selamanya penyimpangan sosial menjadi ancaman bagi kehidupan masyarakat, karena kadang-kadang dapat dianggap sebagai alat pemelihara stabilitas sosial. Perilaku apa yang kita harapkan dari orang lain, apa yang orang lain inginkan dari kita, serta wujud masyarakat seperti apa yang pantas bagi sosialisasi anggotanya. Di lain pihak, perilaku menyimpang merupakan salah satu cara untuk menyesuaikan kebudayaan dengan perubahan sosial. Tidak ada masyarakat yang mampu bertahan dalam kondisi statis untuk jangka waktu yang lama. Masyarakat yang terisolasi

sekalipun akan mengalami perubahan. Ledakan penduduk, perubahan teknologi, serta hilangnya kebudayaan lokal dan tradisional mengharuskan banyak orang menerapkan norma-norma baru.

Tugas Individu

Pernahkah kamu melakukan perbuatan yang menyimpang? Sebutkan dan kemukakan alasan kamu melakukan perbuatan itu?

Tugas Kelompok

Setelah kamu mencermati dan memahami beberapa ciri perilaku menyimpang, kini bersama kelompokmu, diskusikanlah sebuah bentuk penyimpangan yang ada di lingkungan sekitarmu dan jabarkan ciri-ciri perilaku menyimpang yang kamu temukan tersebut!

5. Sifat-Sifat Perilaku Menyimpang

Dalam masyarakat kita mengenal dua sifat perilaku menyimpang yaitu perilaku menyimpang yang bersifat positif dan perilaku menyimpang yang bersifat negatif.

Tahukah Kamu?

Perilaku menyimpang yang bersifat positif biasanya memiliki gejala-gejala di antaranya sebagai berikut.

- Sistem norma yang ada kurang lengkap atau ketinggalan zaman.
- Ada sistem norma yang kurang jelas perumusannya sehingga timbul penafsiran ganda.
- Terjadi kemacetan-kemacetan dalam pelaksanaan birokrasi.
- Diperlukan lembaga penyaluran bagi kegiatan warga masyarakat yang lebih banyak.
- Ketaatan masyarakat terhadap sistem norma menurun.
- Derajat kesatuan masyarakat melemah.

a. Penyimpangan yang Bersifat Positif

Penyimpangan yang bersifat positif adalah penyimpangan yang tidak sesuai dengan aturan-aturan atau norma-norma yang berlaku, tetapi mempunyai dampak positif terhadap sistem sosial. Atau dengan kata lain, penyimpangan yang terarah pada nilai-nilai sosial yang ideal (didambakan) walaupun cara atau tindakan yang dilakukan itu seolah-olah atau tampaknya menyimpang dari norma yang berlaku, padahal sebenarnya tidak. Seseorang dikatakan menyimpang secara positif apabila dia berusaha merealisasikan suatu cita-cita, namun masyarakat pada umumnya menolak atau tidak dapat menerima caranya. Akibatnya orang tersebut akan menerima celaan dari masyarakat. Dapatkah kamu menyebutkan contoh-contohnya?

b. Penyimpangan yang Bersifat Negatif

Penyimpangan negatif adalah kecenderungan bertindak ke arah nilai-nilai sosial yang dipandang rendah dan akibatnya selalu buruk. Jenis tindakan seperti ini dianggap tercela dalam masyarakat. Si pelaku bahkan bisa dikucilkan dari masyarakat. Bobot penyimpangan negatif itu diukur menurut kaidah susila dan adat istiadat, sehingga sanksi yang diberikan kepada pelanggarnya dinilai lebih berat daripada pelanggaran terhadap tata cara dan sopan santun. Contohnya pencurian, perampokan, pelacuran, dan pemerkosaan.

Tugas Individu

Setelah memahami uraian mengenai perilaku menyimpang yang bersifat positif, temukan contoh-contohnya dengan mengamati lingkungan di sekitarmu!

6. Tipe-Tipe Perilaku Menyimpang

Menurut **Robert M.Z. Lawang**, perilaku menyimpang dapat digolongkan menjadi empat tipe, yaitu tindakan kriminal atau kejahatan, penyimpangan seksual, penyimpangan dalam bentuk pemakaian atau konsumsi secara berlebihan, serta penyimpangan dalam gaya hidup (*lifestyle*).

a. Tindakan Kriminal atau Kejahatan

Tindakan kriminal merupakan suatu bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok terhadap nilai dan norma atau peraturan perundang-undangan yang berlaku di masyarakat. Kita mengenal dua jenis kejahatan seperti yang tercantum dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana, yaitu *violent offenses* dan *property offenses*.

- 1) *Violent offenses* atau kejahatan yang disertai dengan kekerasan pada orang lain, seperti pembunuhan, penganiayaan, pemerkosaan, dan lain sebagainya.
- 2) *Property offenses* atau kejahatan yang menyangkut hak milik orang lain, seperti perampasan, pencurian tanpa kekerasan, dan lain sebagainya.

Sementara itu **Light, Keller**, dan **Callhoun** dalam bukunya yang berjudul *Sociology* (1989) membedakan kejahatan menjadi empat tipe, yaitu *crime without victim*, *organized crime*, *white collar crime*, dan *corporate crime*.

1) *White Collar Crime* (Kejahatan Kerah Putih)

Kejahatan ini mengacu pada kejahatan yang dilakukan oleh orang yang terpendang atau berstatus tinggi dalam hal pekerjaannya. Contohnya penghindaran pajak, penggelapan uang perusahaan, manipulasi data keuangan sebuah perusahaan (korupsi), dan lain sebagainya.



Gambar 6.3 Lingkungan kerja sangat rentan terhadap tindak kejahatan korupsi.
Sumber: *Warta Ekonomi*, 14 November 2005

2) **Crime Without Victim (Kejahatan Tanpa Korban)**

Kejahatan tidak menimbulkan penderitaan pada korban secara langsung akibat tindak pidana yang dilakukan. Contohnya berjudi, mabuk, dan hubungan seks yang tidak sah tetapi dilakukan secara sukarela.

3) **Organized Crime (Kejahatan Terorganisir)**

Kejahatan ini dilakukan secara terorganisir dan berkesinambungan dengan menggunakan berbagai cara untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan (biasanya lebih ke materiil) dengan jalan menghindari hukum. Contohnya penyedia jasa pelacuran, penadah barang curian, perdagangan perempuan ke luar negeri untuk komoditas seksual, dan lain sebagainya.

4) **Corporate Crime (Kejahatan Korporasi)**

Kejahatan ini dilakukan atas nama organisasi formal dengan tujuan menaikkan keuntungan dan menekan kerugian. Lebih lanjut Light, Keller, dan Callhoun membagi tipe kejahatan korporasi ini menjadi empat, yaitu kejahatan terhadap konsumen, kejahatan terhadap publik, kejahatan terhadap pemilik perusahaan, dan kejahatan terhadap karyawan.

b. Penyimpangan Seksual

Penyimpangan seksual adalah perilaku seksual yang tidak lazim dilakukan oleh masyarakat. Adapun beberapa jenis perilaku ini di antaranya adalah sebagai berikut.

1) **Perzinaan**, yaitu hubungan seksual di luar nikah.

2) **Homoseksual**, yaitu hubungan seksual yang dilakukan dengan sesama jenis. Homoseksual dibedakan atas lesbian dan homoseks. Lesbian adalah sebutan bagi wanita yang melakukan hubungan seksual dengan sesama wanita, sedangkan homoseks adalah sebutan bagi pria yang melakukan hubungan seksual dengan sesama pria.

3) **Kumpul kebo**, yaitu hidup bersama seperti suami istri, namun tanpa ada ikatan pernikahan.

4) **Sadomasochist**, yaitu pemuasan nafsu seksual dengan melakukan penyiksaan terhadap pasangannya.

5) **Paedophilia**, yaitu memuaskan keinginan seksual yang dilampiaskan kepada anak kecil.

6) **Sodomi**, yaitu hubungan seksual yang dilakukan melalui anus atau dubur.

7) **Gerontophilia**, yaitu hubungan seksual yang dilakukan dengan orang-orang lanjut usia.



Gambar 6.4 Lesbian, salah satu bentuk penyimpangan sosial.

Sumber: *Tempo*, 20 Agustus 2006

c. Penyimpangan dalam Bentuk Pemakaian atau Konsumsi Berlebihan

Penyimpangan ini biasanya diidentikkan dengan pemakaian dan pengedaran narkoba atau obat-obatan terlarang serta alkoholisme. Hal ini lebih banyak terjadi pada kaum remaja karena perkembangan emosi mereka yang belum stabil dan cenderung ingin mencoba serta adanya rasa keingintahuan yang besar terhadap suatu hal.

Menurut **Dr. Graham Baliane** (Kartini Kartono, 1992) kaum muda atau remaja lebih mudah terjerumus pada penggunaan narkotika karena faktor-faktor sebagai berikut.

- 1) Ingin membuktikan keberaniannya dalam melakukan tindakan berbahaya.
- 2) Ingin menunjukkan tindakan menentang terhadap orang tua yang otoriter.
- 3) Ingin melepaskan diri dari kesepian dan memperoleh pengalaman emosional.
- 4) Ingin mencari dan menemukan arti hidup.
- 5) Ingin mengisi kekosongan dan kebosanan.
- 6) Ingin menghilangkan kegelisahan.
- 7) Solidaritas di antara kawan.
- 8) Ingin tahu.

Penggunaan obat-obatan terlarang dan alkohol secara berlebih dilarang oleh hukum karena dapat mendorong terjadinya tindak kriminal yang lain. Selain dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain. Bahaya terhadap diri sendiri, antara lain dapat merusak organ-organ tubuh, sehingga tidak berfungsi sempurna, bahkan susunan syaraf yang berfungsi sebagai pengendali daya pikir turut pula dirusak. Akibatnya tidak dapat berpikir secara rasional dan cenderung untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Tugas Individu

Menurut kamu, bermain *game* (*playstation, nintendo*) dari pagi sampai malam hari itu apakah termasuk penyimpangan konsumsi yang berlebihan? Berikan pendapatmu!

d. Penyimpangan dalam Bentuk Gaya Hidup

Di masyarakat, kita bisa menemukan berbagai gaya hidup yang antara orang yang satu dengan orang yang lain mungkin terdapat perbedaan-perbedaan. Gaya hidup setiap orang bisa dipengaruhi oleh lingkungan, pendapatan, kemampuan pribadi, dan lain-lain. Namun demikian gaya hidup seseorang juga dapat menimbulkan suatu penyimpangan dalam masyarakat. Gaya hidup yang bagaimanakah itu?



Gambar 6.5 Laki-laki pemakai anting-anting digolongkan dalam penyimpangan gaya hidup yang eksentrik.

Sumber: CnS, November 2004

Ada dua bentuk penyimpangan dalam gaya hidup yang lain dari biasanya, yaitu sikap organisasi dan sikap eksentrik.

- 1) Sikap arogansi adalah kesombongan terhadap sesuatu yang dimilikinya seperti kekayaan, kekuasaan, dan kepandaian. Atau bisa saja sikap itu dilakukan untuk menutupi kekurangannya.
- 2) Sikap eksentrik adalah perbuatan yang menyimpang dari biasanya, sehingga dianggap aneh. Misalnya anak laki-laki memakai anting-anting, berambut panjang.

7. Teori-Teori Perilaku Menyimpang

Dalam sosiologi dikenal berbagai teori yang membahas perilaku menyimpang, yaitu Teori Pergaulan Berbeda, Teori Fungsi, dan Teori Tipologi Adaptasi.

a. Teori Pergaulan Berbeda (*Differential Association*)

Teori ini dikemukakan oleh **Edwin H. Sutherland**. Menurut teori ini, penyimpangan bersumber dari pergaulan dengan sekelompok orang yang telah menyimpang. Penyimpangan diperoleh melalui proses alih budaya (*cultural transmission*). Melalui proses ini seseorang mempelajari suatu sub-kebudayaan menyimpang (*deviant subculture*).

Contohnya perilaku siswa yang suka bolos sekolah. Perilaku tersebut dipelajarinya dengan melakukan pergaulan dengan orang-orang yang sering bolos sekolah. Melalui pergaulan itu ia mencoba untuk melakukan penyimpangan tersebut, sehingga menjadi pelaku perilaku menyimpang.

b. Teori *Labelling*

Teori ini dikemukakan oleh **Edwin M. Lemert**. Menurut teori ini, seseorang menjadi penyimpang karena proses *labelling* yang diberikan masyarakat kepadanya. Maksudnya adalah pemberian julukan atau cap yang biasanya negatif kepada seseorang yang telah melakukan penyimpangan primer (*primary deviation*) misalnya pencuri, penipu, pemerkosa, pemabuk, dan sebagainya. Sebagai tanggapan terhadap cap itu, si pelaku penyimpangan kemudian mengidentifikasi dirinya sebagai penyimpang dan mengulangi lagi penyimpangannya sehingga terjadi dengan penyimpangan sekunder (*secondary deviation*). Alasannya adalah sudah terlanjur basah atau kepalang tanggung.

c. Teori Fungsi

Teori ini dikemukakan oleh **Emile Durkheim**. Menurut teori ini, keseragaman dalam kesadaran moral semua anggota masyarakat tidak dimungkinkan karena setiap individu berbeda satu sama lain. Perbedaan-perbedaan itu antara lain dipengaruhi oleh faktor lingkungan, fisik, dan keturunan. Oleh karena itu dalam suatu masyarakat orang yang berwatak jahat akan selalu ada, dan kejahatanpun juga akan selalu ada. Durkheim bahkan berpandangan bahwa

kejahatan perlu bagi masyarakat, karena dengan adanya kejahatan, maka moralitas dan hukum dapat berkembang secara normal.

d. Teori Konflik

Teori ini dikembangkan oleh penganut Teori Konflik **Karl Marx**. Para penganut teori ini berpandangan bahwa kejahatan terkait erat dengan perkembangan kapitalisme. Sehingga perilaku menyimpang diciptakan oleh kelompok-kelompok berkuasa dalam masyarakat untuk melindungi kepentingan mereka sendiri. Pandangan ini juga mengatakan bahwa hukum merupakan cerminan kepentingan kelas yang berkuasa dan sistem peradilan pidana mencerminkan nilai dan kepentingan mereka.

e. Teori Tipologi Adaptasi

Dengan menggunakan teori ini, **Robert K. Merton** mencoba menjelaskan penyimpangan melalui struktur sosial. Menurut teori ini, struktur sosial bukan hanya menghasilkan perilaku yang konformis saja, tetapi juga menghasilkan perilaku menyimpang. Dalam struktur sosial dijumpai tujuan atau kepentingan, di mana tujuan tersebut adalah hal-hal yang pantas dan baik. Selain itu, diatur juga cara untuk meraih tujuan tersebut. Apabila tidak ada kaitan antara tujuan (cita-cita) yang ditetapkan dengan cara untuk mencapainya, maka akan terjadi penyimpangan.

Dalam hal ini Merton mengemukakan tipologi cara-cara adaptasi terhadap situasi, yaitu konformitas, inovasi, ritualisme, pengasingan diri, dan pemberontakan (keempat yang terakhir merupakan perilaku menyimpang). Perhatikan tabel di bawah ini.

TIPOLOGI CARA-CARA ADAPTASI MERTON

No	Cara Adaptasi	Tujuan Budaya (Nilai)	Cara yang Terlem- bagakan (Norma)
1.	Konformitas	+	+
2.	Inovasi	+	-
3.	Ritualisme	-	+
4.	Pengasingan diri	-	-
5.	Pemberontakan	+/-	+/-

Tanda '+' berarti ada penyelarasan, di mana warga masyarakat menerima nilai-nilai sosiobudaya atau norma-norma yang ada, sedangkan tanda '-' berarti menolaknya. Adapaun tanda '+/-' menunjuk pada pola-pola perilaku yang menolak serta menghendaki nilai-nilai dan norma-norma yang baru.

Keterangan:

- Konformitas (*conformity*)**, merupakan cara adaptasi dimana pelaku mengikuti tujuan dan cara yang

ditentukan oleh masyarakat. Misalnya Gaelan belajar dengan sungguh-sungguh agar nilai ulangnya bagus.

2. **Inovasi (*innovation*)**, terjadi apabila seseorang menerima tujuan yang sesuai dengan nilai-nilai budaya yang diidamkan masyarakat, tetapi menolak norma dan kaidah yang berlaku. Misalnya untuk memperoleh Surat Izin Mengemudi (SIM), Arif tidak mengikuti ujian, melainkan melalui calo.
3. **Ritualisme (*ritualism*)**, terjadi apabila seseorang menerima cara-cara yang diperkenankan secara kultural, namun menolak tujuan-tujuan kebudayaan. Misalnya, walaupun tidak mempunyai keahlian atau keterampilan di bidang komputer, Mita berusaha untuk mendapatkan ijazah itu agar diterima kerja di perusahaan asing.
4. **Pengasingan diri (*retreatism*)**, timbul apabila seseorang menolak tujuan-tujuan yang disetujui maupun cara-cara pencapaian tujuan tersebut. Dengan kata lain, pengasingan diri terjadi apabila nilai-nilai sosial budaya yang berlaku tidak dapat dicapai melalui cara-cara yang telah ditetapkan. Misalnya tindakan siswa yang membakar gedung sekolahnya karena tidak lulus Ujian Akhir Nasional.
5. **Pemberontakan (*rebellion*)**, terjadi apabila seseorang menolak sarana maupun tujuan yang disahkan oleh kebudayaan dan menggantikannya dengan yang lain. Misalnya pemberontakan G 30S/PKI yang ingin mengganti ideologi Pancasila dengan ideologi komunis.

Tugas Individu

Temukanlah perbedaan antara pemberontakan dan pengasingan diri dalam Teori Merton!



B. Sikap Antisosial

Seringkali ada teman di sekolahmu melakukan perbuatan, seperti membolos atau menyontek pada saat ulangan. Perbuatan tersebut dalam kajian sosiologi termasuk sikap antisosial. Tahukah kamu apakah yang dimaksud dengan sikap antisosial?

Sikap antisosial adalah bentuk sikap seseorang yang secara sadar atau tidak sadar tidak dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma dan nilai-nilai sosial dalam masyarakat. Menurut **Kartasapoetra**, sikap antisosial merupakan sebab dan juga sebaliknya sebagai akibat dari terjadinya perilaku menyimpang. Atau dapat dikatakan sikap antisosial ini merupakan produk-produk dari perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang menimbulkan akibat pada kondisi psikologis manusia menjadi tidak sesuai dengan norma yang berlaku.

Dalam masyarakat, sikap antisosial memiliki konotasi negatif dalam pengaruhnya terhadap stabilitas dan keteraturan hidup bermasyarakat. Seberapa besarkah pengaruhnya? Lalu, apakah yang menyebabkan terjadinya sikap antisosial dalam masyarakat?

1. Ciri-Ciri Sikap Antisosial

Pak Singguh adalah seorang pengusaha meubel yang tinggal di lingkungan pedesaan. Tentu saja seperti yang kita ketahui bersama, kehidupan sosial masyarakat pedesaan lebih terikat dengan adat istiadat yang telah mengakar kuat. Pak Singguh merasa dirinya adalah orang yang terpandang dan setiap kali ada orang yang mempunyai hajat, ia tidak pernah menghadirinya. Sebagai orang yang berpikiran modern, Pak Singguh merasa hal itu tidak perlu dilakukan. Karena menurutnya, jika hal itu dilakukan hanya akan membuang waktu dan biaya saja.

Dari gambaran kasus Pak Singguh di atas, terdapat beberapa ciri dari sikap antisosial. Dapatkah kamu mengidentifikasi ciri-ciri sikap antisosial tersebut? Ya, marilah kita coba ulas beberapa ciri yang ada dalam sikap antisosial.

- a. Adanya ketidaksesuaian antara sikap seseorang dengan norma dalam masyarakat.
- b. Adanya seseorang atau sekelompok orang yang berusaha untuk melakukan perlawanan terhadap norma yang berlaku dalam masyarakat.
- c. Kondisi psikologis seseorang yang bertentangan dengan apa yang seharusnya.
- d. Ketidakmampuan seseorang untuk menjalankan norma yang ada dalam masyarakat.

Tugas Individu

Dari beberapa ciri tersebut, berikanlah contoh pada masing-masing ciri, sesuaikan dengan masyarakat di sekitar tempat tinggalmu!

2. Sebab Terjadinya Sikap Antisosial

Aldi adalah anak tunggal dari keluarga yang bisa dikatakan kaya. Ayahnya seorang pengusaha sukses, sedangkan ibunya seorang wiraswasta di bidang rumah makan. Akan tetapi, Aldi seringkali melakukan perbuatan yang melanggar norma yang ada di dalam masyarakat. Termasuk di sekolah, ia sering membolos, bahkan pernah sekali ia ketahuan tengah asyik merokok di kamar mandi pada waktu jam pelajaran. Perilaku Aldi di lingkungan masyarakat lebih parah lagi, ternyata dia gemar sekali meminum minuman keras. Berdasarkan contoh itu dapat disimpulkan bahwa perbuatan Aldi termasuk sikap antisosial, yang tidak patut dilakukan oleh seorang pelajar. Namun perlu diingat, setiap perilaku atau gejala yang ada pasti ada penyebabnya. Secara umum, apakah penyebab terjadinya sikap antisosial ini?

Ada beberapa sebab munculnya sikap antisosial di masyarakat, di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Adanya norma atau nilai sosial yang tidak sesuai atau sejalan dengan keinginan masyarakat, sehingga terjadi kesenjangan budaya termasuk pola pikir masyarakat.
- b. Kurang siapnya pola pemikiran masyarakat untuk menerima perubahan dalam tatanan masyarakat. Hal ini terjadi karena adanya perubahan sosial yang menuntut semua komponen untuk berubah mengikuti tatanan yang baru. Dalam perubahan ada komponen yang siap, namun sebaliknya komponen yang tidak siap ini justru akan bersikap antisosial, karena tidak sepekat dengan perubahan yang terjadi. Misalnya perusakan terhadap telepon umum.
- c. Ketidakmampuan seseorang untuk memahami atau menerima bentuk perbedaan sosial dalam masyarakat, sehingga akan mengakibatkan kecemburuan sosial. Perbedaan-perbedaan dimaknai sebagai suatu permasalahan yang dapat mengancam stabilitas masyarakat yang sudah tertata.
- d. Adanya ideologi yang dipaksakan untuk masuk ke dalam lingkungan masyarakat. Hal ini akan menimbulkan keguncangan budaya bagi masyarakat yang belum siap untuk menerima ideologi baru tersebut.
- e. Pemimpin yang kurang sigap dan tanggap atas fenomena sosial dalam masyarakat, serta tidak mampu menerjemahkan keinginan masyarakat secara keseluruhan.

Tugas Kelompok

Adanya sikap antisosial di masyarakat Indonesia, menurutmu lebih didominasi faktor penyebab yang mana? Diskusikanlah!

3. Bentuk-Bentuk Sikap Antisosial

Dalam masyarakat ada beberapa bentuk sikap antisosial yang pada tingkatan tertentu dapat menimbulkan keresahan dalam masyarakat, yaitu sebagai berikut.

a. Sikap Antisosial yang Muncul karena Deviasi Individual

Deviasi individual bersumber pada faktor-faktor yang terdapat pada diri seseorang, misalnya pembawaan, penyakit kecelakaan yang dialami oleh seseorang, atau karena pengaruh sosiokultural yang bersifat unik terhadap individu.

Adapun bentuk-bentuk sikap antisosial tersebut antara lain sebagai berikut.

- 1) **Pemandel**, yaitu orang yang tidak mau tunduk kepada nasihat-nasihat orang yang ada di sekelilingnya agar mau merubah pendiriannya.

- 2) **Pembangkang**, yaitu orang yang tidak mau tunduk kepada peringatan orang-orang yang berwenang di lingkungan tersebut.
- 3) **Pelanggar**, yaitu orang yang melanggar norma-norma umum atau masyarakat yang berlaku.
- 4) **Penjahat**, yaitu orang yang mengabaikan norma-norma umum atau masyarakat, berbuat sekehendak hati yang dapat menimbulkan kerugian-kerugian harta atau jiwa di lingkungannya ataupun di luar lingkungannya, sehingga para anggota masyarakat meningkatkan kewaspadaan dan selalu bersiap-siap untuk menghadapinya.

Tugas Individu

Amatilah lingkungan di sekitarmu! Tunjukkan beberapa contoh tindakan warga masyarakat yang mencerminkan sikap antisosial yang muncul karena deviasi individual!

b. Sikap Antisosial yang Muncul karena Deviasi Situasional

Deviasi situasional merupakan fungsi pengaruh kekuatan-kekuatan situasi di luar individu atau dalam situasi di mana individu merupakan bagian yang integral di dalamnya. Situasi sosial adalah keadaan yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang di mana tekanan, pembatasan, dan rangsangan-rangsangan yang datang dari orang atau kelompok di luar diri orang itu relatif lebih dinamik daripada faktor-faktor internal yang menimbulkan respon terhadap hal-hal tersebut. Deviasi situasional akan selalu kembali apabila situasinya berulang. Dalam hal itu deviasi dapat menjadi kumulatif.

Bentuk sikap antisosial yang muncul adalah sebagai berikut.

- 1) Degradasi moral atau demoralisasi karena kata-kata keras dan radikal yang keluar dari mulut pekerja-pekerja yang tidak mempunyai pekerjaan di tempat kerjanya.
- 2) Tingkah laku kasar pada golongan remaja.
- 3) Tekanan batin yang dialami oleh perempuan-perempuan yang mengalami masa menopause.
- 4) Deviasi seksual yang terjadi karena seseorang menunda perkawinan.
- 5) Homoseksualitas yang terjadi pada narapidana di dalam Lembaga Pemasyarakatan.

Tugas Kelompok

Setelah kamu amati dan pahami bentuk sikap antisosial karena adanya deviasi situasional, coba carilah bentuk lain dari sikap antisosial ini dan berikan komentarmu!

c. Sikap Antisosial yang Muncul karena Deviasi Biologis

Deviasi biologis merupakan faktor pembatas yang tidak memungkinkan memberikan persepsi atau menimbulkan respon-respon tertentu. Gangguan terjadi apabila individu tidak dapat melakukan peranan sosial tertentu yang sangat perlu. Pembatasan karena gangguan-gangguan itu bersifat transkultural (menyeluruh di seluruh dunia). Beberapa bentuk deferensiasi biologis yang dapat menimbulkan deviasi biologis adalah sebagai berikut.

- 1) Ciri-ciri ras, seperti tinggi badan, roman muka, bentuk badan, dan lain-lain.
- 2) Ciri-ciri biologis yang aneh, cacat karena luka, cacat karena kelahiran, anak kembar, dan lain sebagainya.
- 3) Ciri-ciri karena gangguan fisik, seperti kehilangan anggota tubuh, gangguan sensorik, dan lain sebagainya.
- 4) Disfungsi tubuh yang tidak dapat dikontrol lagi, seperti epilepsi, tremor, dan sebagainya.



Gambar 6.6 Kembar merupakan ciri biologis yang aneh.
Sumber: Dokumen Penerbit

Tahukah Kamu?

Menurut Janowitz dan Bettelheim, ada dua jenis stereotip, yaitu stereotip *superego* dan stereotip *id*. Stereotip *superego* melihat bahwa suatu kelompok memiliki sifat-sifat pribadi tertentu, seperti sifat ambisi, rajin, penuh usaha, cerdas, curang, dan tidak jujur. Sedangkan stereotip *id* melihat suatu kelompok yang berada pada lapisan bawah, masyarakat yang bersifat malas dan tidak berambisi, bodoh, tanpa tanggung jawab, tidak bisa menahan diri.

Sumber: *Pengantar Sosiologi*, Kamanto Sunarto, 1993, hal 144–145.

Adapun bentuk sikap antisosial yang muncul adalah egoisme, rasisme, rasialisme, dan stereotip.

- 1) **Egoisme**, yaitu suatu bentuk sikap di mana seseorang merasa dirinya adalah yang paling unggul atas segalanya dan tidak ada orang atau benda apapun yang mampu menjadi pesaingnya.
- 2) **Rasisme**, yaitu suatu sikap yang didasarkan pada kepercayaan bahwa suatu ciri yang dapat diamati dan dianggap diwarisi seperti warna kulit merupakan suatu tanda perihal inferioritas yang membenarkan perlakuan diskriminasi terhadap orang-orang yang mempunyai ciri-ciri tersebut.
- 3) **Rasialisme**, yaitu suatu penerapan sikap diskriminasi terhadap kelompok ras lain. Misalnya diskriminasi ras yang pernah terjadi di Afrika Selatan.

- 4) **Stereotip**, yaitu citra kaku mengenai suatu ras atau budaya yang dianut tanpa memerhatikan kebenaran citra tersebut. Misalnya stereotip masyarakat Jawa adalah lemah lembut dan lamban dalam melakukan sesuatu. Stereotip tersebut tidak selalu benar, karena tidak semua orang Jawa memiliki sifat tersebut.



Gambar 6.7 Masyarakat Afrika seringkali menjadi sasaran rasialisme dan rasisme dari bangsa kulit putih.

Sumber: *National Geographic*

Tugas Kelompok

Bersama dengan teman sekelompokmu, coba kamu diskusikan mengenai contoh-contoh stereotip yang ada di lingkunganmu. Mengapa stereotip itu terjadi? Berilah penjelasan!

d. Sikap Antisosial yang Bersifat Sosiokultural

Beberapa bentuk sikap antisosial yang bersifat sosiokultural, yaitu primordialisme, etnosentrisme, sekulerisme, hedonisme, fanatisme, dan diskriminasi.

- 1) **Primordialisme**, yaitu suatu sikap atau pandangan yang menunjukkan sikap berpegang teguh kepada hal-hal yang sejak semula melekat pada diri individu seperti suku bangsa, ras, agama ataupun asal-usul kedaerahan oleh seseorang dalam kelompoknya, kemudian meluas dan berkembang. Primordialisme ini muncul karena hal-hal berikut.
 - a) Adanya sesuatu yang dianggap istimewa oleh individu dalam suatu kelompok atau perkumpulan sosial.
 - b) Adanya suatu sikap untuk mempertahankan ketuhanan suatu kelompok atau kesatuan sosial terhadap ancaman dari luar.
 - c) Adanya nilai-nilai yang berkaitan dengan sistem keyakinan, seperti nilai-nilai keagamaan, pandangan hidup, dan sebagainya.
- 2) **Etnosentrisme atau fanatisme suku bangsa**, yaitu suatu sikap menilai kebudayaan masyarakat lain dengan menggunakan ukuran-ukuran yang berlaku di masyarakatnya.



Gambar 6.8 Kebiasaan masyarakat belanja di mall merupakan salah satu bentuk hedonisme akibat modernisasi.

Sumber: Dokumen Penerbit

- 3) **Sekularisme**, yaitu suatu sikap yang lebih mengedepankan hal-hal yang bersifat nonagamis, seperti teknologi, ilmu pengetahuan, sehingga kebutuhan agamis seakan-akan dikesampingkan. Mereka yang memiliki sikap seperti ini cenderung lebih memercayai kebenaran yang sifatnya duniawi.
- 4) **Hedonisme**, yaitu suatu sikap manusia yang mendasarkan diri pada pola kehidupan yang serba mewah, *glamour*, dan menempatkan kesenangan materiil di atas segala-galanya. Tindakan yang baik menurut hedonisme adalah tindakan yang menghasilkan kenikmatan. Orang yang memiliki sifat seperti ini biasanya kurang peduli dengan keadaan sekitarnya, sebab yang diburu adalah kesenangan pribadi.
- 5) **Fanatisme**, yaitu suatu sikap yang mencintai atau menyukai suatu hal secara berlebihan. Mereka tidak mempedulikan apapun yang dipandang lebih baik daripada hal yang disenangi tersebut. Fanatisme yang berlebihan sangat berbahaya karena dapat berujung pada perpecahan atau konflik. Misalnya fanatisme terhadap suatu ideologi atau artis idola tertentu atau lainnya.
- 6) **Diskriminasi**, yaitu suatu sikap yang merupakan usaha untuk membedakan secara sengaja terhadap golongan-golongan yang berkaitan dengan kepentingan-kepentingan tertentu. Dalam diskriminasi, golongan tertentu diperlakukan berbeda dengan golongan-golongan lain. Perbedaan itu dapat didasarkan pada suku bangsa, agama, mayoritas, atau bahkan minoritas dalam masyarakat. Misalnya diskriminasi ras yang dulu pernah terjadi di Afrika Selatan yang dikenal dengan politik *apartheid*, di mana golongan orang-orang kulit putih menduduki lapisan sosial yang lebih tinggi daripada golongan orang-orang kulit hitam.

Tugas Individu

Setelah kamu pahami bentuk sikap antisosial di atas, coba kamu cermati dan carilah keterkaitan antarsikap antisosial yang bersifat sosiokultural itu!

4. Masalah Sosial sebagai Konsekuensi Sikap Antisosial

Beberapa bentuk masalah sosial yang muncul sebagai akibat dari adanya sikap antisosial di antaranya adalah sebagai berikut.

a. Pergolakan Daerah

Salah satu tujuan negara kita yang tercantum dalam alinea keempat Pembukaan UUD 1945 adalah memajukan kesejahteraan umum. Cara yang dapat ditempuh di antaranya dengan melakukan pembangunan di segala bidang dari tingkat pusat sampai ke daerah-daerah. Pada kenyataannya

pembangunan itu hanya terpusat pada daerah-daerah tertentu saja. Perlakuan yang tidak sama antardaerah dapat memicu lahirnya gelombang daerah.

Hal ini terjadi apabila ikatan primordial kedaerahan yang menumbuhsuburkan sentimen kedaerahan berkembang tidak sebanding dengan tumbuhnya sentimen nasional. Akhirnya daerah yang merasa mendapatkan perlakuan berbeda dan juga merasa dirinya superior mengadakan pemberontakan dan berusaha memisahkan diri dari kesatuan. Misalnya pemberontakan yang dilakukan oleh Gerakan Aceh Merdeka (GAM) yang ingin memisahkan diri dari Negara Kesatuan Republik Indonesia dan membentuk negara sendiri.



Gambar 6.9 Pemberontakan di daerah muncul karena sikap antisosial terhadap kepemimpinan yang kurang berkenan di hati masyarakat.

Sumber: Kompas, 30 Desember 2005

b. Demonstrasi

Kita sering melihat berbagai aksi demonstrasi di masyarakat melalui pemberitaan di media, baik cetak (surat kabar) maupun elektronik (televisi). Pernahkah kamu melihat secara langsung jalannya demonstrasi? Mengapa mereka melakukan demonstrasi?

Perhatikan dengan saksama cuplikan berita berikut ini.

Warga Demo Minta Dana Dibagikan Secepatnya

Jogjakarta—Sekitar 200 orang yang tergabung dalam Gabungan Posko Rakyat melakukan unjuk rasa di Kepatihan, Jogjakarta. Mereka menuntut agar dana rekonstruksi rumah dibagikan secepatnya kepada korban gempa dalam bentuk uang tunai agar bantuan itu lebih mudah dipergunakan dan tepat penggunaannya. Menurut Koordinator Gabungan Posko Rakyat, Ali Suharjono, unjuk rasa ini dilakukan karena bantuan yang dijanjikan pemerintah melalui Kepala Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) di Jogjakarta, Drs. H. Mulyanto M. M, berkaitan dana rekonstruksi rumah yang telah dijanjikan sebesar Rp15 juta ternyata

Tahukah Kamu?

Demonstrasi dilakukan oleh sekelompok orang yang menganggap bahwa di dalam masyarakat telah terjadi sesuatu yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan mereka menginginkan adanya perbaikan keadaan. Sekelompok orang biasanya melakukan demonstrasi ketika cara-cara yang lain untuk menyampaikan keinginan atau aspirasi dipandang tidak lagi berguna.

sampai saat ini belum sampai kepada korban gempa. Keresahan lain karena ada niatan pemerintah untuk memberikan bantuan dalam bentuk bahan bangunan, padahal sebagian besar masyarakat menginginkan bantuan dalam bentuk uang tunai untuk meminimalisir ketidaktepatan pembelanjaan.

Sumber: Republika, Selasa 29 Agustus 2006 dengan perubahan.

Cuplikan berita di atas merupakan salah satu bentuk demonstrasi yang terjadi di masyarakat.

Demonstrasi merupakan bentuk kegiatan dari sejumlah orang dengan tidak menggunakan kekerasan, mengorganisir diri untuk melakukan protes terhadap pemerintah atau pemegang kekuasaan setempat atau terhadap ideologi, kebijaksanaan baik yang telah maupun yang sedang direncanakan atau kurangnya kebijaksanaan, atau terhadap suatu tindakan yang sedang direncanakan. Dapatkah kamu menyebutkan contoh-contoh yang lainnya?

c. Penyalahgunaan Narkotika

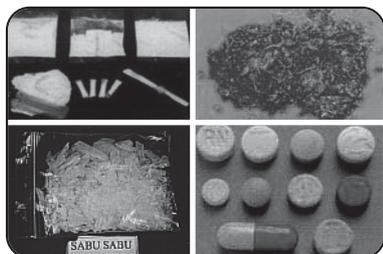
Apa yang ada dibenakmu ketika mendengar kata 'narkotika'? Pasti sesuatu yang negatif yang tidak ada manfaatnya karena dapat merusak masa depan generasi muda. Usia remaja seperti kamu sangat rentan sekali terhadap penyalahgunaan narkotika. Hal itu mengingat usiamu yang masih labil terhadap berbagai pengaruh yang masuk, terutama dari lingkungan dan teman pergaulan.

Pada awalnya, narkotika dipergunakan untuk keperluan medis, terutama sebagai campuran untuk menyembuhkan atau sekedar mengurangi rasa sakit. Selain itu juga dapat sebagai perangsang dari si sakit untuk melakukan respon-respon terhadap sesuatu. Dengan semakin terbukanya pengetahuan tentang kegunaan dan pengaruhnya terhadap fisik manusia, maka ada pihak-pihak yang dengan sengaja menyalahgunakan untuk berbagai kepentingan yang sifatnya nonmedis.

Orang-orang yang sudah terjerumus dalam penyalahgunaan narkotika pada mulanya masih dalam ukuran (dosis) yang normal, lama-kelamaan menjadi kebiasaan (habituasi), dan kemudian untuk menimbulkan efek yang sama diperlukan dosis yang lebih tinggi (toleransi). Setelah fase toleransi ini akhirnya menjadi *depedensi* atau ketergantungan, sehingga merasa tidak dapat hidup tanpa narkotika.

Adapun gejala-gejala korban ketergantungan narkotika adalah sebagai berikut.

- 1) Tingkah laku yang tidak dapat diterima oleh masyarakat di sekelilingnya, bertindak semaunya sendiri, berbuat indiscipliner, dan lain sebagainya.



Gambar 6.10 Dalam perkembangannya, narkotika disalahgunakan untuk mengejar kesenangan pribadi.

Sumber: Dokumen Penerbit

- 2) Pada proses yang lebih tinggi, orang yang mengalami ketergantungan terhadap narkotika pada saat ketagihan mampu berbuat apa saja untuk memperoleh barang tersebut, termasuk mengambil barang berharga milik orang lain.
- 3) Pada dosis yang tinggi, penderita merasa dirinya yang paling tinggi, paling hebat, merasa kuat, dan sanggup melakukan apa saja.
- 4) Pada saat efek mulai menurun, penderita sangat gelisah, merasa diancam, dikejar-kejar dan ingin menyakiti diri sendiri sampai bunuh diri atau bahkan membunuh orang lain.

Melihat gejala-gejala pada orang yang mengalami ketergantungan terhadap narkotika seperti telah kita bahas di atas dapat diketahui bahwa pada dasarnya penyalahgunaan narkotika mempunyai dampak yang negatif, baik bagi diri sendiri maupun masyarakat yang ada di sekitarnya. Dampak negatif terhadap diri sendiri di antaranya dapat merusak fisik maupun mental si pengguna. Dilihat dari segi fisik, mengonsumsi narkotika dapat merusak organ-organ tubuh si pengguna sehingga tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Sedangkan apabila dilihat dari segi mental, narkotika dapat merusak susunan syaraf yang mengatur dan mengendalikan daya pikir seseorang, sehingga orang tersebut tidak dapat berpikir secara rasional. Sedangkan bagi masyarakat yang ada di sekitarnya dapat menimbulkan kekacauan dan ketidakteraturan akibat ulah si pengguna narkotika. Oleh karena itu, kita sebagai generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa harus berani mengambil sikap untuk mengatakan '*say no to drugs*'.

d. Perkelahian Pelajar atau Kenakalan Remaja

Dalam beberapa tahun terakhir ini, sering terjadi tawuran antarpelajar di kota-kota besar. Bahkan kini sudah merambah daerah-daerah yang jauh dari perkotaan. Seakan-akan tawuran telah menjadi mode dari remaja masa kini. Bahkan ada yang menganggap tawuran pelajar ini merupakan lambang sportivitas dan kejantanan seseorang.

Sebenarnya secara sosiologis, masalah remaja apapun bentuknya termasuk perkelahian pelajar ini pola terjadinya dapat diurutkan sebagai berikut.

- 1) Persoalan kepekaan terhadap nilai (*sense of values*) yang kurang ditanamkan oleh orang tua.
- 2) Timbulnya organisasi-organisasi nonformal yang berperilaku menyimpang, sehingga tidak disukai oleh masyarakat.
- 3) Timbulnya usaha-usaha untuk mengubah keadaan yang disesuaikan dengan *youth values* atau nilai-nilai yang berkembang di kalangan remaja.

Perkelahian pelajar dapat berakibat fatal, baik bagi diri sendiri maupun pihak lain yang ada di sekitarnya, terutama keluarga dan sekolah. Bagi diri sendiri dapat mengakibatkan luka-luka, bahkan cacat seumur hidup. Sedangkan bagi pihak lain dapat mencemarkan nama baik serta mempermalukan keluarga dan sekolah.



Gambar 6.11 Perkelahian pelajar muncul karena sikap antisosial yang menghendaki perubahan yang sifatnya eksklusif, dan tidak memedulikan lingkungan atau masa depan yang akan dicapai.

Sumber: *Pikiran Rakyat*

e. Prostitusi

Prostitusi atau yang oleh masyarakat dikenal dengan istilah pelacuran dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang bersifat menyerahkan diri kepada umum untuk melakukan perbuatan-perbuatan seksual dengan mendapatkan upah. Masalah prostitusi bukan merupakan masalah baru dalam masyarakat kita. Sejak zaman kolonial Belanda masalah ini telah ada dan semakin berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan pertumbuhan penduduk. Saat ini terutama di kota-kota besar, praktik prostitusi tidak hanya dilakukan oleh orang-orang dewasa, melainkan telah merambah sampai ke pelajar. Alasan yang mendorong mereka melakukan perbuatan itu sangat beragam, salah satunya untuk mendapatkan uang.

Praktik prostitusi melanggar norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, yaitu norma agama dan kesusilaan. Masalah ini mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap moral masyarakat, terutama remaja seusiamu.

Secara umum, faktor-faktor yang menjadi penyebab seseorang terjerumus ke dunia prostitusi antara lain sebagai berikut.

- 1) Konflik mental.
- 2) Situasi hidup tidak menguntungkan pada masa anak-anak dan remaja.
- 3) Pola perilaku yang kurang dewasa.
- 4) Tingkat intelegensia yang rendah.

Lebih lanjut **Soerjono Soekanto** membagi penyebab prostitusi atas faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor internal, meliputi hasrat seksual yang tinggi, sifat malas, serta keinginan untuk hidup mewah dan serba enak.
- 2) Faktor eksternal, meliputi faktor ekonomi, urbanisasi yang tidak teratur, dan perumahan yang tidak memenuhi syarat.

Tugas Kelompok

Coba kamu cari lagi beberapa bentuk masalah sosial yang ada di lingkunganmu! Bahas dan diskusikan kemunculan masalah tersebut, serta tunjukkan sikap antisosial yang memengaruhi masalah itu!

Rangkuman

- Perilaku menyimpang adalah tindakan yang tidak sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat.
- Dilihat dari segi sosiologis, perilaku menyimpang sangat dipengaruhi oleh proses sosialisasi yang tidak sempurna, sosialisasi nilai-nilai subkebudayaan yang menyimpang, proses belajar yang menyimpang, ikatan sosial yang berlainan, serta ketegangan antara struktur sosial dan kebudayaan.
- Menurut Robert M.Z. Lawang, perilaku menyimpang dapat digolongkan menjadi empat tipe, yaitu tindakan kriminal atau kejahatan, penyimpangan seksual, penyimpangan dalam bentuk pemakaian atau konsumsi secara berlebihan, serta penyimpangan dalam gaya hidup (*lifestyle*).
- Sikap antisosial adalah bentuk sikap seseorang yang secara sadar atau tidak sadar tidak dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma dan nilai-nilai sosial dalam masyarakat.
- Ada beberapa sebab munculnya sikap antisosial, di antaranya adalah sebagai berikut.
 - Adanya norma atau nilai sosial yang tidak sesuai atau sejalan dengan keinginan masyarakat, sehingga terjadi kesenjangan budaya termasuk pola pikir masyarakat.
 - Kurang siapnya pola pemikiran masyarakat untuk menerima perubahan dalam tatanan masyarakat.
 - Ketidakmampuan seseorang untuk memahami atau menerima bentuk perbedaan sosial dalam masyarakat, sehingga akan mengakibatkan kecemburuan sosial.
 - Adanya ideologi yang dipaksakan untuk masuk ke dalam lingkungan masyarakat.
 - Pemimpin yang kurang sigap dan tanggap atas fenomena sosial dalam masyarakat, serta tidak mampu menerjemahkan keinginan masyarakat secara keseluruhan.
- Ciri-ciri sikap antisosial adalah sebagai berikut.
 - Adanya ketidaksesuaian antara sikap seseorang dengan norma dalam masyarakat.
 - Adanya seseorang atau sekelompok orang yang berusaha untuk melakukan perlawanan terhadap norma yang berlaku dalam masyarakat.
 - Kondisi psikologis seseorang yang bertentangan dengan apa yang seharusnya.
 - Ketidakmampuan seseorang untuk menjalankan norma yang ada dalam masyarakat.

- Bentuk-bentuk sikap antisosial adalah sebagai berikut.
 - Sikap antisosial yang muncul karena deviasi individual, misalnya pembandel, pembangkang, pelanggar, dan penjahat.
 - Sikap antisosial yang muncul karena deviasi situasional, misalnya degradasi moral, tingkah laku kasar, tekanan batin pada wanita yang menopause, deviasi seksual, dan homoseksualitas.
 - Sikap antisosial yang muncul karena deviasi biologis, misalnya egoisme, rasisme, rasialisme, dan stereotip.
 - Sikap antisosial yang bersifat sosiokultural, misalnya primordialisme, etnosentrisme, sekulerisme, hedonisme, fanatisme, dan diskriminasi.

Latih Kemampuan 6

Kerjakan di buku tugasmu!

I. Pilihlah satu jawaban yang tepat!

1. Setiap perilaku manusia yang tidak berhasil menyesuaikan dengan kehendak-kehendak masyarakat atau kelompok merupakan pengertian perilaku menyimpang menurut pendapat
 - a. J.V. Zenden
 - b. Robert M.Z. Lawang
 - c. Paul B. Horton
 - d. Lewis Coser
 - e. Bruce J. Cohen
2. Alkoholisme dan narkoba termasuk dalam penyimpangan
 - a. sosialisasi yang salah
 - b. kejahatan atau kriminalitas
 - c. konsumsi berlebihan
 - d. bentuk gaya hidup
 - e. perilaku seksual
3. Penerimaan cara-cara yang diperkenankan, namun menolak tujuan-tujuan kebudayaan disebut
 - a. realisme
 - b. rasionalisme
 - c. revolusionisme
 - d. inovasi
 - e. ritualisme
4. Pernyataan berikut ini yang merupakan klasifikasi perilaku menyimpang primer adalah
 - a. tindakan seseorang yang tidak dapat ditoleransi masyarakat
 - b. tindakan seseorang yang masih bisa ditolerir oleh masyarakatnya
 - c. tindakan yang apabila dilakukan akan mendapat sanksi berat
 - d. tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang
 - e. hukuman yang diberikan masyarakat berupa cemoohan
5. Homoseks dan lesbianisme termasuk jenis perilaku menyimpang bagi masyarakat Indonesia karena
 - a. hubungan seksual bagi masyarakat adalah proses regenerasi bukan semata-mata kesenangan
 - b. tindakan semacam itu hanya memperbudak salah satu pihak
 - c. agama di Indonesia menentang aktivitas seksual semacam itu
 - d. adanya golongan yang taat pada hukum
 - e. tidak adanya kepastian hukum bagi warga masyarakat

6. Sebuah sikap yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan norma yang ada dalam masyarakat disebut dengan sikap
 - a. antisosial
 - b. antikeamanan
 - c. antipemerintahan
 - d. diskriminasi
 - e. primordialisme
7. Seseorang yang tidak mau tunduk kepada nasihat orang-orang yang ada di sekelilingnya untuk merubah pendiriannya disebut
 - a. pembangkang
 - b. pelanggar
 - c. penjahat
 - d. pembandel
 - e. perusak
8. Citra kaku mengenai suatu ras atau budaya yang dianut tanpa memerhatikan kebenaran citra disebut sikap
 - a. rasisme
 - b. rasialisme
 - c. fanatisme
 - d. stereotip
 - e. etnosentrisme
9. Ketidakmampuan seseorang untuk menerima suatu perbedaan persepsi, pendapat, atau pemahaman tentang suatu hal termasuk
 - a. ciri-ciri sikap antisosial
 - b. tujuan sikap antisosial
 - c. bentuk sikap antisosial
 - d. penyebab sikap antisosial
 - e. pengertian sikap antisosial
10. Masalah sosial yang timbul dalam masyarakat sebagai konsekuensi dari sikap antisosial yang disebabkan oleh adanya ketidakpuasan anggota kelompok atau masyarakat terhadap mekanisme kepemimpinan dari penguasa negara adalah
 - a. demonstrasi
 - b. politik aliran
 - c. pergolakan massa
 - d. pergolakan daerah
 - e. prostitusi

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan ciri-ciri perilaku menyimpang!
2. Bagaimanakah Teori Konflik menyikapi perilaku menyimpang?
3. Sebutkan faktor penyebab terjadinya sikap antisosial!
4. Sebutkan bentuk-bentuk sikap antisosial yang bersifat sosiokultural! Berilah sedikit penjelasan atas jawabanmu!
5.
 - a. Carilah artikel atau berita di surat kabar yang relevan dengan materi perilaku menyimpang!
 - b. Berilah komentar berkaitan dengan artikel atau berita yang telah kamu peroleh yang memuat ketentuan sebagai berikut.
 - 1) Termasuk jenis perilaku menyimpang apa artikel atau berita yang kamu peroleh?
 - 2) Bagaimana tanggapanmu terhadap perilaku tersebut?
 - 3) Apakah upaya pencegahan yang dapat dilakukan oleh masyarakat?
 - 4) Bagaimana solusi pencegahan menurut pendapatmu?

Analisis Kasus

Cermatilah dengan saksama wacana di bawah ini, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan wacana dan pokok bahasan pada bab ini!

Jangan Kompromi dengan Bonek

JAKARTA – Aksi anarkis sejumlah suporter Persebaya yang disebut Bonek dinilai PSSI telah merusak citra persepakbolaan nasional. Ketua Umum PSSI Nurdin Halid meminta Komisi Disiplin (Komdis) PSSI bersikap tegas dalam menghukum pelaku dan penanggung jawab kerusuhan di Stadion Gelora 10 November, Surabaya. “Saya telah menginstruksikan kepada Komdis agar bertindak tegas terhadap kasus Bonek ini. Yang jelas, tidak ada kompromi,” kata Nurdin kepada para wartawan.

PSSI bersikap keras karena kerusuhan yang dilakukan Bonek tersebut juga bisa memengaruhi posisi sepak bola Indonesia di mata internasional. Nurdin risau atas kemungkinan dicabutnya status Indonesia sebagai tuan rumah Piala Asia 2007. Dia mengkhawatirkan, jatah tuan rumah babak final ajang sepak bola terbesar Asia itu bakal dipindahkan AFC ke tiga negara tuan rumah lainnya. Kerisauan serupa juga diungkapkan oleh Menteri Negara Pemuda dan Olahraga (Menpora) Adhyaksa Dault. Wajar apabila petinggi pemerintah dan PSSI risau. Sebab akibat ulah anarkis penonton tidak bertanggung jawab tersebut, sejumlah mobil dibakar dan rusak berat. Stadion Gelora 10 November, juga rusak.

Namun, Nurdin enggan menyebutkan bentuk sanksi dari Komdis. Dia juga menolak mengomentari apakah hukuman hanya bagi suporter atau klub, atau harus kedua-duanya. Pria asal Makassar itu hanya mengatakan bahwa antara klub dan pendukungnya, sebagaimana yang tercantum dalam aturan Liga Indonesia 2006, punya keterikatan. Ulah suporter otomatis akan berdampak pada pemberian sanksi klub yang bersangkutan.

Sumber: *www.jawapos.com* dengan perubahan.

Pertanyaan:

1. Bagaimana pendapatmu atas permasalahan yang ada dalam wacana di atas?
2. Bagaimana keterkaitan antara aksi anarkis suporter dengan beberapa teori yang ada dalam perilaku menyimpang? Sebutkan teorinya dan berilah penjelasan!
3. Coba kamu sebutkan faktor-faktor yang dapat memengaruhi terjadinya ulah suporter sepak bola yang anarkis itu!
4. Apakah kesimpulan yang dapat kamu tarik berkaitan dengan wacana dan pemahaman teori perilaku menyimpang?

BAB VII

Pengendalian Kehidupan Bermasyarakat

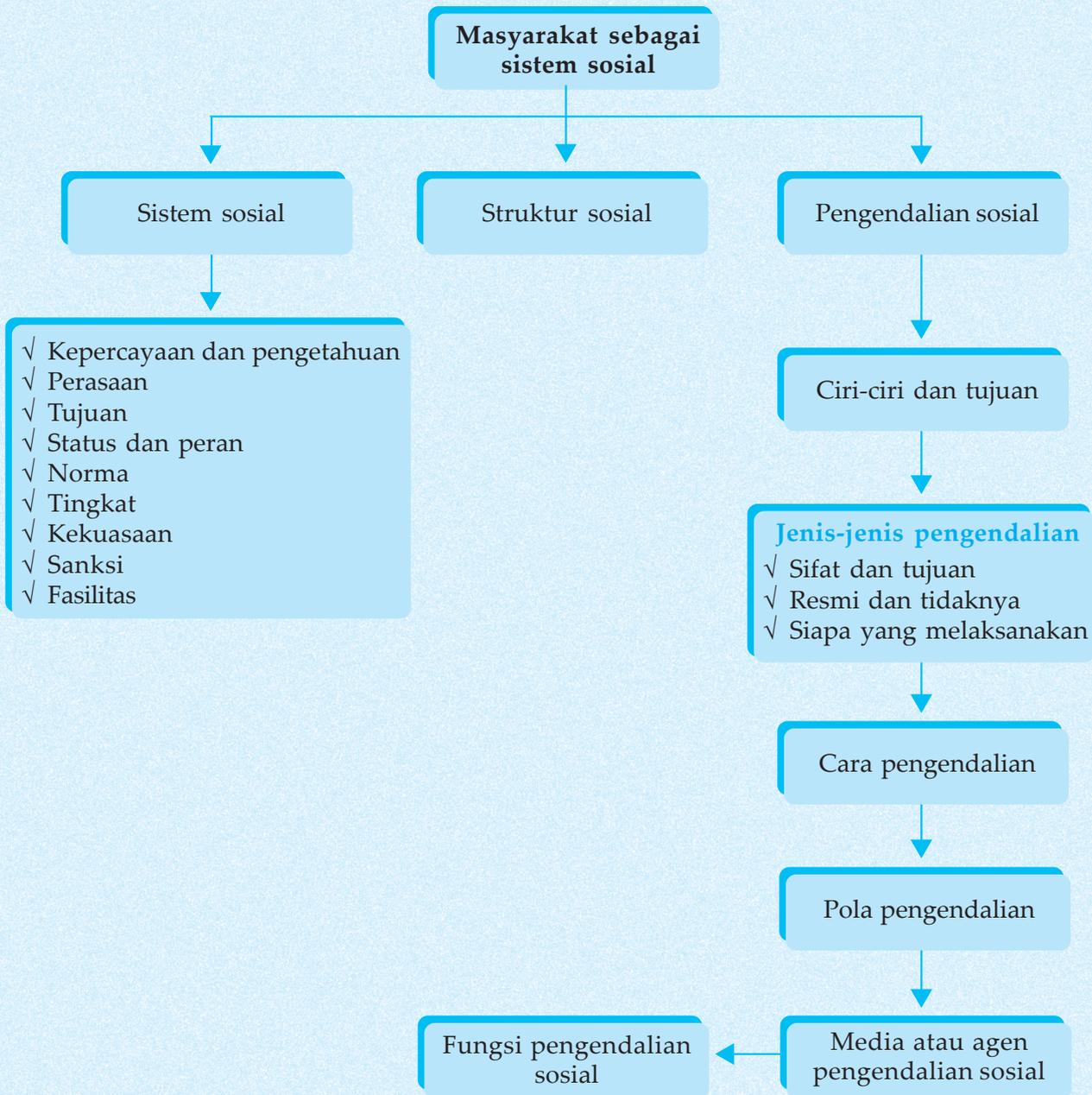


Sumber: Indonesian Heritage 2002, Upacara dan Adat

Tujuan Pembelajaran:

Sebagai anggota masyarakat, kita pasti menginginkan suatu kehidupan yang aman, tenteram, tertib, dan teratur. Oleh karena itu, setiap berperilaku kita wajib *menerapkan nilai dan norma* yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Pelaksanaan nilai dan norma harus didukung dengan pembentukan aparat atau lahirnya tokoh yang berfungsi sebagai penegak dan pengendali, misalnya tokoh agama yang dapat kamu lihat pada gambar di atas. Kelima tokoh agama di Indonesia itu menjadi suri tauladan bagi umatnya, sekaligus sebagai salah satu tokoh dalam melakukan pengendalian sosial. Nah, pada bab ini kita akan mempelajari tentang *kehidupan bermasyarakat* beserta sistem pengendalian sosial agar tujuan masyarakat sebagai sistem sosial tercapai.

Peta Konsep



Kata Kunci

– sistem sosial

– pengendalian sosial

– struktur sosial

Pada bagian-bagian terdahulu, kita sudah menyinggung masyarakat. Sebenarnya, apakah yang dimaksud dengan masyarakat itu? Apakah mereka membentuk sebuah sistem setelah mengadakan proses sosial atau interaksi sosial? Mari kita pelajari dalam bab ini.



A. Masyarakat sebagai Sistem Sosial

Kamu tentu tidak asing lagi dengan istilah masyarakat. Setiap hari kamu mendengar, mengucapkan, bahkan hidup atau berkumpul dengan orang lain dalam masyarakat. Nah, sekarang kita akan belajar mengenai kehidupan bermasyarakat.

1. Pengertian Masyarakat

Lingkungan tempat kita tinggal dan melakukan berbagai aktivitas disebut dengan masyarakat. Apakah masyarakat hanya sebatas pada pengertian itu? Tidak. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian masyarakat, sebaiknya kita pahami beberapa definisi menurut pendapat para ahli sosiologi.

a. Emile Durkheim

Masyarakat adalah suatu kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya.

b. Karl Marx

Masyarakat adalah suatu struktur yang menderita ketegangan organisasi ataupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah-pecah secara ekonomis.

c. Max Weber

Masyarakat adalah suatu struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya.

d. Koentjaraningrat

Masyarakat adalah kesatuan hidup dari makhluk-makhluk manusia yang terikat oleh suatu sistem adat istiadat tertentu.

e. Mayor Polak

Masyarakat adalah wadah segenap antarhubungan sosial yang terdiri dari banyak sekali kolektivitas serta kelompok, dan tiap-tiap kelompok terdiri lagi atas kelompok-kelompok yang lebih kecil (subkelompok).

f. Roucek dan Warren

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang memiliki rasa dan kesadaran bersama, di mana mereka berdiam (bertempat tinggal) dalam daerah yang sama yang sebagian besar atau seluruh warganya memperlihatkan adanya adat istiadat serta aktivitas yang sama pula.

Tahukah Kamu?

Istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab 'syaraka' yang artinya ikut serta atau berpartisipasi. Sedangkan dalam bahasa Inggris, masyarakat disebut dengan istilah 'society' yang pengertiannya mencakup interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan.

g. Paul B. Horton

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, yang hidup bersama-sama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu. Pada bagian lain Horton mengemukakan bahwa masyarakat adalah suatu organisasi manusia yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat dapat dibedakan dalam pengertian natural dan kultural.

- Masyarakat dalam pengertian natural adalah *community* yang ditandai oleh adanya persamaan tempat tinggal (*the same geographic area*). Misalnya masyarakat Sunda, masyarakat Jawa, masyarakat Batak, dan sebagainya.
- Masyarakat dalam pengertian kultural adalah *society* yang keberadaannya tidak terikat oleh *the same geographic area*, melainkan hasil dinamika kebudayaan peradaban manusia. Misalnya masyarakat pelajar, masyarakat petani, dan sebagainya.

Soerjono Soekanto mengemukakan bahwa ciri-ciri suatu masyarakat pada umumnya adalah sebagai berikut.

- Manusia yang hidup bersama, sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang.
- Bercampur atau bergaul dalam waktu yang cukup lama. Berkumpulnya manusia akan menimbulkan manusia-manusia baru. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbul sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antarmanusia.
- Sadar bahwa mereka merupakan satu-kesatuan.
- Merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena mereka merasa dirinya terikat satu dengan lainnya.



Gambar 7.1 Masyarakat pelajar sebagai cerminan dari *society*.
Sumber: *Tempo*, 20 Agustus 2006

Tahukah Kamu?

Prof. Dr . Soerjono Soekanto (1942–1990) adalah seorang guru besar Fakultas Hukum Universitas Indonesia. Lahir sebagai anak tunggal, dan terbiasa mandiri sejak kecil. Beberapa karyanya antara lain, *Kamus Sosiologi*. Teori sosiologi tentang Perubahan Sosial, dan *Sosiologi Suatu Pengantar* yang merupakan pegangan bagi setiap orang yang ingin mempelajari sosiologi. Beliau meninggal dunia tanggal 8 November 1990, karena serangan pembuluh darah otak yang mengakibatkan kelumpuhan total sejak Juli 1990.

Sumber: *Ensiklopedi Nasional* 15, 1996, hal. 156.



Gambar 7.2 Masyarakat terbentuk dari sekumpulan orang yang berkumpul dan bergaul dalam waktu yang cukup lama hingga membentuk suatu sistem.

Sumber: *Indonesian Heritage*, 2002 *Adat dan Upacaras*

Tugas Individu

Setelah kamu memahami definisi masyarakat yang dikemukakan beberapa ahli di atas, sekarang coba kamu definisikan kembali menurut pemahamanmu!

2. Masyarakat sebagai Suatu Sistem

Sebagai suatu sistem, individu-individu yang terdapat di dalam masyarakat saling berhubungan atau berinteraksi satu sama lain, misalnya dengan melakukan kerja sama guna memenuhi kebutuhan hidup masing-masing.

a. Sistem Sosial

Sistem adalah bagian-bagian yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, sehingga dapat berfungsi melakukan suatu kerja untuk tujuan tertentu. Sistem sosial itu sendiri adalah suatu sistem yang terdiri dari elemen-elemen sosial. Elemen tersebut terdiri atas tindakan-tindakan sosial yang dilakukan individu-individu yang berinteraksi satu dengan yang lainnya. Dalam sistem sosial terdapat individu-individu yang berinteraksi dan bersosialisasi sehingga tercipta hubungan-hubungan sosial. Keseluruhan hubungan sosial tersebut membentuk struktur sosial dalam kelompok maupun masyarakat yang akhirnya akan menentukan corak masyarakat tersebut.

b. Struktur Sosial

Struktur sosial mencakup susunan status dan peran yang terdapat di dalam satuan sosial, ditambah nilai-nilai dan norma-norma yang mengatur interaksi antarstatus dan antarperan sosial. Di dalam struktur sosial terdapat unsur-unsur sosial yang pokok, seperti kaidah-kaidah sosial, lembaga-lembaga sosial, kelompok-kelompok sosial, dan lapisan-lapisan sosial.

Bagaimana sebetulnya unsur-unsur sosial itu terbentuk, berkembang, dan dipelajari oleh individu dalam masyarakat? Melalui proses-proses sosial semua itu dapat dilakukan. Proses sosial itu sendiri merupakan hubungan timbal balik antara bidang-bidang kehidupan dalam masyarakat dengan memahami dan mematuhi norma-norma yang berlaku.

Tugas Kelompok

Coba kamu buat rumusan yang lebih jelas tentang hubungan antara sistem dan struktur sosial menurut pendapatmu!

c. Masyarakat sebagai Suatu Sistem

Apabila kita mengikuti pengertian masyarakat baik secara natural maupun kultural, maka akan tampak bahwa keberadaan kedua masyarakat itu merupakan satu-kesatuan. Dengan demikian, kita akan tahu bahwa unsur-unsur yang ada di dalam masyarakat yang masing-masing saling bergantung merupakan satu-kesatuan fungsi.

Adanya mekanisme yang saling bergantung, saling fungsional, saling mendukung antara berbagai unsur dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain itulah yang kita sebut sebagai sistem.

Tahukah Kamu?

Masyarakat terbentuk karena pada dasarnya manusia memiliki keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lainnya dan keinginan untuk menyatu dengan lingkungan alamnya. Manusia menggunakan pikiran, perasaan, dan keinginannya sebagai reaksi terhadap lingkungannya.

Masyarakat sebagai suatu sistem selalu mengalami dinamika yang mengikuti hukum sebab akibat (kausal). Apabila ada perubahan pada salah satu unsur atau aspek, maka unsur yang lain akan menerima konsekuensi atau akibatnya, baik yang positif maupun yang negatif. Oleh karena itu, sosiologi melihat masyarakat atau perubahan masyarakat selalu dalam kerangka sistemik, artinya perubahan yang terjadi di salah satu aspek akan memengaruhi faktor-faktor lain secara menyeluruh dan berjenjang.

Menurut **Charles P. Loomis**, masyarakat sebagai suatu sistem sosial harus terdiri atas sembilan unsur berikut ini.

1) Kepercayaan dan Pengetahuan

Unsur ini merupakan unsur yang paling penting dalam sistem sosial, karena perilaku anggota dalam masyarakat sangat dipengaruhi oleh apa yang mereka yakini dan apa yang mereka ketahui tentang kebenaran, sistem religi, dan cara-cara penyembahan kepada sang pencipta alam semesta.

2) Perasaan

Unsur ini merupakan keadaan jiwa manusia yang berkenaan dengan situasi alam sekitarnya, termasuk di dalamnya sesama manusia. Perasaan terbentuk melalui hubungan yang menghasilkan situasi kejiwaan tertentu yang sampai pada tingkat tertentu harus dikuasai agar tidak terjadi ketegangan jiwa yang berlebihan.

3) Tujuan

Manusia sebagai makhluk sosial dalam setiap tindakannya mempunyai tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Tujuan adalah hasil akhir atas suatu tindakan dan perilaku seseorang yang harus dicapai, baik melalui perubahan maupun dengan cara mempertahankan keadaan yang sudah ada.

4) Kedudukan (Status) dan Peran (Role)

Kedudukan (status) adalah posisi seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang lain, dalam arti lingkungan pergaulan, prestasi, hak, serta kewajibannya. Kedudukan menentukan peran atau apa yang harus diperbuatnya bagi masyarakat sesuai dengan status yang dimilikinya. Jadi peran (*role*) merupakan pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sehubungan dengan status yang melekat padanya. Contohnya seorang guru (status) mempunyai peranan untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan atau menyampaikan materi pelajaran kepada siswa-siswanya.

5) Kaidah atau Norma

Norma adalah pedoman tentang perilaku yang diharapkan atau pantas menurut kelompok atau masyarakat atau biasa disebut dengan peraturan sosial. Norma sosial merupakan patokan-patokan tingkah laku yang diwajibkan atau dibenarkan dalam situasi-situasi tertentu dan merupakan unsur paling penting untuk meramalkan tindakan manusia dalam sistem sosial. Norma sosial dipelajari dan dikembangkan melalui sosialisasi, sehingga menjadi pranata-pranata sosial yang menyusun sistem itu sendiri.



Gambar 7.3 Guru berperan dalam membimbing siswanya.

Sumber: *Tempo*, 14 Agustus 2006

Tahukah Kamu?

Norma dijadikan sebagai petunjuk hidup yang berisi perintah dan larangan yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama dan bermaksud untuk mengatur setiap perilaku manusia di dalam masyarakat guna mencapai ketertiban dan kedamaian.

6) Tingkat atau Pangkat

Pangkat berkaitan dengan posisi atau kedudukan seseorang dalam masyarakat. Seseorang dengan pangkat tertentu berarti mempunyai proporsi hak-hak dan kewajiban-kewajiban tertentu pula. Pangkat diperoleh setelah melalui penilaian terhadap perilaku seseorang yang menyangkut pendidikan, pengalaman, keahlian, pengabdian, kesungguhan, dan ketulusan perbuatan yang dilakukannya.

7) Kekuasaan

Kekuasaan adalah setiap kemampuan untuk memengaruhi pihak-pihak lain. Apabila seseorang diakui oleh masyarakat sekitarnya, maka itulah yang disebut dengan kekuasaan.

8) Sanksi

Sanksi adalah suatu bentuk imbalan atau balasan yang diberikan kepada seseorang atas perilakunya. Sanksi dapat berupa hadiah (*reward*) dan dapat pula berupa hukuman (*punishment*). Sanksi diberikan atau ditetapkan oleh masyarakat untuk menjaga tingkah laku anggotanya agar sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

9) Fasilitas (Sarana)

Fasilitas adalah semua bentuk cara, jalan, metode, dan benda-benda yang digunakan manusia untuk menciptakan tujuan sistem sosial itu sendiri. Dengan demikian fasilitas di sini sama dengan sumber daya material atau kebendaan maupun sumber daya imaterial yang berupa ide atau gagasan.

Tugas Kelompok

Menurut kamu, adakah unsur yang dominan dalam sistem sosial di atas? Bahas dan diskusikanlah dengan teman sekelompokmu!

Untuk memperkuat posisi sistem dalam kehidupan bermasyarakat, salah satunya diperlukan pengendalian sosial. Dengan demikian akan tercapai tujuan dari sistem sosial atau masyarakat sebagai sistem sosial tersebut.



B. Pengendalian Sosial

Setiap hari kamu melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah terpola, seperti mandi, makan, tidur, bermain, belajar, dan sekolah. Kegiatan-kegiatan itu kamu lakukan secara otomatis dan terkendali dengan baik. Apakah pengendalian? Siapa yang melakukan pengendalian? Mari kita bahas pada subpokok bahasan berikut ini.

1. Pengertian Pengendalian Sosial

Pengendalian sosial dilakukan untuk menjamin bahwa nilai-nilai dan norma sosial yang berlaku ditaati oleh anggota masyarakat. Hal ini menyangkut manusia sebagai makhluk sosial yang hidup bersama dalam kelompok atau masyarakat. Dalam pergaulan sehari-hari, perilaku manusia selalu diatur oleh nilai dan norma sosial yang memberi batas pada kelakuannya. Tujuan pengaturan itu dimaksudkan agar tindakan yang dilakukan seseorang atau suatu kelompok tidak merugikan pihak lain. Pelanggaran terhadap nilai dan norma sosial yang berlaku akan menimbulkan pertentangan-pertentangan antara berbagai kepentingan dari bermacam-macam pihak, sehingga terjadi guncangan-guncangan di dalam masyarakat.

Dengan demikian, pengendalian sosial dapat diartikan sebagai *suatu proses yang direncanakan atau yang tidak direncanakan yang bertujuan untuk mengajak, membimbing, bahkan memaksa warga masyarakat agar mematuhi nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang berlaku*. Apabila pengendalian sosial dijalankan secara efektif, maka perilaku individu akan konsisten dengan tipe perilaku yang diharapkan.

Untuk mengetahui lebih jauh mengenai hakikat pengendalian sosial, kita dapat memahami definisi pengendalian sosial yang dikemukakan para sosiolog berikut ini.

a. Peter L. Berger

Pengendalian sosial adalah berbagai cara yang digunakan masyarakat untuk menertibkan anggotanya yang menyimpang.

b. Bruce J. Cohen

Pengendalian sosial adalah cara-cara atau metode yang digunakan untuk mendorong seseorang agar berperilaku selaras dengan kehendak kelompok atau masyarakat luas tertentu.

c. Joseph S. Roucek

Pengendalian sosial adalah segenap cara dan proses pengawasan yang direncanakan atau tidak direncanakan yang bertujuan mengajak, mendidik, atau bahkan memaksa warga masyarakat agar mematuhi norma dan nilai yang berlaku.

Berdasarkan pengertian di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa pengendalian sosial meliputi sistem dan proses yang mendidik, mengajak, dan memaksa.

- a. **Mendidik**, dimaksudkan agar dalam diri seseorang terdapat perubahan sikap dan tingkah laku untuk bertindak sesuai dengan norma. Sikap dan tindakan ini didapat melalui pendidikan formal maupun informal.
- b. **Mengajak**, bertujuan untuk mengarahkan agar perbuatan seseorang didasarkan pada norma-norma yang berlaku, dan tidak menuruti kemauannya sendiri-sendiri.
- c. **Memaksa**, bertujuan untuk memengaruhi secara tegas agar seseorang bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku, apabila tidak akan dikenai sanksi.

Tugas Individu

Amatilah lingkungan di sekitar tempat tinggalmu! Sejauh manakah pengendalian sosial diterapkan di lingkungan sekitarmu?

Tugas Kelompok

Berikanlah masing-masing gambaran mengenai contoh sistem pengendalian sosial yang mendidik, mengajak, atau bahkan memaksa di lingkunganmu!

2. Ciri dan Tujuan Pengendalian Sosial

Pengendalian sosial sangat penting demi kelangsungan hidup suatu masyarakat. Lalu, apakah yang menjadi ciri dan tujuan pengendalian sosial?

a. Ciri-Ciri Pengendalian Sosial

Merujuk pada definisi di atas kita dapat mengidentifikasi ciri-ciri yang terdapat dalam pengendalian sosial, di antaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Suatu cara atau metode tertentu terhadap masyarakat.
- 2) Bertujuan mencapai keserasian antara stabilitas dengan perubahan-perubahan yang terus terjadi di dalam suatu masyarakat.
- 3) Dapat dilakukan oleh suatu kelompok terhadap kelompok lainnya atau oleh suatu kelompok terhadap individu.
- 4) Dilakukan secara timbal balik meskipun terkadang tidak disadari oleh kedua belah pihak.

Tugas Individu

Berdasarkan ciri-ciri pengendalian sosial di atas, coba kamu ungkapkan kembali definisi pengendalian sosial menurut pemahamanmu!

b. Tujuan Pengendalian Sosial

Secara sederhana, tujuan pengendalian sosial dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) **Tujuan eksploratif**, karena dimotivasi oleh kepentingan diri, baik secara langsung maupun tidak.
- 2) **Tujuan regulatif**, dilandaskan pada kebiasaan atau adat istiadat.
- 3) **Tujuan kreatif atau konstruktif**, diarahkan pada perubahan sosial yang dianggap bermanfaat.

Tahukah Kamu?

Secara umum, tujuan pengendalian sosial adalah sebagai berikut.

- Untuk mencapai keserasian dan harmoni antara stabilitas dengan perubahan dalam masyarakat
- Untuk menciptakan keadaan damai melalui keserasian antara kepastian dan keadilan.

3. Jenis Pengendalian Sosial

Dalam kehidupan bersama di masyarakat, pengendalian sosial berfungsi untuk menciptakan suatu tatanan masyarakat yang teratur dan sesuai dengan norma-norma yang telah

disepakati bersama. Guna mewujudkan maksud tersebut kita mengenal beberapa jenis pengendalian sosial yang didasarkan pada sifat dan tujuannya, resmi dan tidaknya, serta siapa yang melakukan pengendalian.

a. Menurut Sifat dan Tujuan

Dilihat dari sifat dan tujuannya, kita mengenal pengendalian preventif, pengendalian represif, serta pengendalian gabungan antara pengendalian preventif dan represif.

1) **Pengendalian preventif**, merupakan usaha yang dilakukan untuk mencegah terjadinya penyimpangan terhadap norma dan nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Dengan demikian pengendalian ini dilakukan sebelum terjadinya penyimpangan dengan maksud untuk melakukan pencegahan sedini mungkin guna menghindari kemungkinan terjadinya tindakan penyimpangan. Usaha-usaha pengendalian preventif dapat dilakukan melalui pendidikan dalam keluarga dan masyarakat (informal), serta pendidikan di sekolah (formal). Misalnya pemasangan rambu-rambu lalu lintas guna mencegah ketidaktertiban dan kecelakaan di jalan raya.

2) **Pengendalian represif**, merupakan usaha untuk mengembalikan keserasian, keteraturan, dan keharmonisan yang terganggu akibat adanya pelanggaran norma atau perilaku menyimpang. Jadi, pengendalian ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran. Tujuannya adalah untuk menyadarkan pihak yang berperilaku menyimpang tentang akibat dari perbuatannya, sekaligus agar ia mematuhi norma-norma sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Misalnya seorang guru yang mencoret pekerjaan (ulangan) salah satu siswanya karena ketahuan menyontek.

3) **Pengendalian gabungan**, merupakan usaha yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyimpangan (preventif) sekaligus mengembalikan penyimpangan yang tidak sesuai dengan norma sosial (represif). Usaha pengendalian yang memadukan ciri preventif dan represif ini dimaksudkan agar suatu perilaku tidak sampai menyimpang dari norma, dan walaupun terjadi, penyimpangan itu tidak sampai merugikan orang yang bersangkutan maupun orang lain.



Gambar 7.4 Pemberian hukuman yang setimpal merupakan bentuk pengendalian represif.

Sumber: *Tempo*, 28 Agustus 2006

Tugas Individu

Coba kamu berikan contoh pengendalian sosial gabungan dengan mengamati lingkungan yang ada di sekitarmu!

b. Menurut Resmi dan Tidak

Dilihat dari resmi dan tidaknya, kita mengenal pengendalian resmi dan pengendalian tidak resmi.

- 1) **Pengendalian resmi** adalah pengawasan yang didasarkan atas penugasan oleh badan-badan resmi. Misalnya pengawasan yang dilakukan oleh sekolah terhadap semua warga sekolah agar perilakunya sesuai dengan peraturan sekolah.
- 2) **Pengendalian tidak resmi** adalah pengendalian yang dilakukan sendiri oleh warga masyarakat dan dilaksanakan demi terpeliharanya peraturan-peraturan yang tidak resmi milik masyarakat. Dikatakan tidak resmi karena peraturan itu sendiri tidak dirumuskan dengan jelas dan tidak ditemukan dalam hukum tertulis, tetapi hanya diingatkan oleh warga masyarakat. Contohnya dalam masyarakatmu terdapat kesepakatan pemberlakuan jam malam bagi tamu. Apabila kamu melanggar, maka kamu akan ditegur warga masyarakat yang lain, seperti tetangga atau ketua RT.

c. Menurut Siapa yang Melakukan Pengendalian

Dilihat dari siapa yang melakukan pengendalian, kita mengenal pengendalian institusional dan pengendalian berpribadi.

- 1) **Pengendalian institusional** adalah pengaruh yang datang dari suatu pola kebudayaan yang dimiliki lembaga (institusi) tertentu. Pola-pola kelakuan dan kaidah-kaidah lembaga itu tidak saja mengontrol anggota lembaga, tetapi juga warga masyarakat yang berada di luar lembaga itu.
- 2) **Pengendalian berpribadi** adalah pengaruh baik atau buruk yang datang dari orang tertentu. Artinya, tokoh yang berpengaruh itu dapat dikenal.

4. Cara Pengendalian Sosial

Proses pengendalian sosial dalam masyarakat agar dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan mencapai tujuan yang diinginkan diperlukan cara. Kita mengenal empat cara pengendalian sosial, yaitu dengan menggunakan kekerasan, tanpa menggunakan kekerasan, formal, dan informal.

a. Pengendalian Tanpa Kekerasan (Persuasi)

Pengendalian ini biasanya dilakukan terhadap suatu masyarakat yang relatif hidup dalam keadaan tenteram. Sebagian besar nilai dan norma telah melembaga dan mendarah daging dalam diri warga masyarakat. Pengendalian ini dilakukan dengan pemberian ceramah umum atau keagamaan, pidato-pidato pada acara resmi, dan lain-lain.

b. Pengendalian dengan Kekerasan (Koersi)

Pengendalian ini dilakukan bagi masyarakat yang kurang tenteram atau apabila cara pengendalian tanpa kekerasan tidak berhasil. Misalnya menindak tegas para pengedar, bandar, pemakai narkoba, dan pihak-pihak terkait dengan menjerat hukuman penjara.

Tahukah Kamu?

Menurut **Joseph Roucek**, pengendalian sosial dapat dilakukan melalui institusi atau noninstitusi, secara lisan, simbolik dan kekerasan, menggunakan hukuman atau imbalan, serta secara formal dan informal. Sedangkan menurut **Lapierre** pengendalian sosial dapat dilakukan melalui tekanan sosial.

Tahukah Kamu?

Pengendalian dengan kekerasan tidak boleh dilakukan tanpa batas dan harus dilihat akibat yang ditimbulkannya. Pengendalian dengan kekerasan dan paksaan dapat menimbulkan reaksi negatif yang berupa tindakan menentang pihak yang menetapkan pengendalian itu.

Jenis pengendalian dengan kekerasan ini ada dua, yaitu kompulsi dan pervasi.

- 1) **Kompulsi (*compulsion*)** adalah situasi yang diciptakan sedemikian rupa sehingga seseorang terpaksa taat atau mengubah sifatnya dan menghasilkan kepatuhan yang tidak langsung. Misalnya pemberlakuan hukuman penjara untuk mengendalikan perbuatan mencuri.
- 2) **Pervasi (*pervasion*)** adalah penanaman norma-norma yang ada secara berulang-ulang dan terus-menerus dengan harapan bahwa hal tersebut dapat meresap ke dalam kesadaran seseorang. Misalnya bahaya narkoba yang dapat disampaikan secara berulang-ulang dan terus-menerus melalui media massa.

c. Pengendalian Formal

Pengendalian secara formal dapat dilakukan melalui hukuman fisik, lembaga pendidikan, dan lembaga keagamaan.

1) Hukuman Fisik

Model pengendalian ini dilakukan oleh lembaga-lembaga resmi yang diakui oleh semua lapisan masyarakat, seperti kepolisian, sekolah, dan yang lainnya. Misalnya menghukum siswa agar berdiri di depan kelas karena tidak mengerjakan tugas atau PR.

2) Lembaga Pendidikan

Pengendalian sosial melalui lembaga pendidikan formal, nonformal, maupun informal mengarahkan perilaku seseorang agar sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat.

3) Lembaga Keagamaan

Setiap agama mengajarkan hal-hal yang baik kepada para penganutnya. Ajaran tersebut terdapat dalam kitab suci masing-masing agama. Pemeluk agama yang taat pada ajaran agamanya akan senantiasa menjadikan ajaran itu sebagai pegangan dan pedoman dalam bersikap dan bertingkah laku, serta berusaha mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dia juga merasa apabila tingkah lakunya melanggar dari ketentuan-ketentuan ajaran agamanya pasti berdosa.

d. Pengendalian Informal

Pengendalian sosial secara tidak resmi (informal) dapat dilakukan melalui desas-desus, pengucilan, celaan, dan ejekan.

- 1) **Desas-desus (*gossip*)** adalah berita yang menyebar secara cepat dan tidak berdasarkan fakta (kenyataan) atau bukti-bukti yang kuat. Dengan beredarnya gosip orang-orang yang telah melakukan pelanggaran akan merasa malu dan berusaha untuk memperbaiki perilakunya.
- 2) **Pengucilan** adalah suatu tindakan pemutusan hubungan sosial dari sekelompok orang terhadap seorang anggota

masyarakat yang telah melakukan pelanggaran terhadap nilai dan norma yang berlaku.

- 3) **Celaan** adalah tindakan kritik atau tuduhan terhadap suatu pandangan, sikap, dan perilaku yang tidak sejalan (tidak sesuai) dengan pandangan, sikap, dan perilaku anggota kelompok pada umumnya.
- 4) **Ejekan** adalah tindakan membicarakan seseorang dengan menggunakan kata-kata kiasan, perumpamaan, atau kata-kata yang berlebihan serta bermakna negatif. Mungkin juga dengan menggunakan kata-kata yang artinya berlawanan dengan yang dimaksud.

5. Pola Pengendalian Sosial

Di masyarakat, proses pengendalian sosial umumnya dilakukan dengan pola-pola seperti berikut ini.

a. Pengendalian Kelompok terhadap Kelompok

Pengendalian ini terjadi apabila suatu kelompok mengawasi perilaku kelompok yang lain. Misalnya DPR RI dalam acara dengar pendapat dengan Menteri Kehutanan dan staf Departemen Kehutanan, meminta agar pengawasan hutan benar-benar ditingkatkan, sehingga penebangan hutan secara liar tidak terulang kembali.

Contoh itu memperlihatkan bahwa pengendalian sosial dari kelompok terhadap kelompok terjadi antara kelompok sebagai suatu kesatuan dan bukan menyangkut pribadi-pribadi dari anggota kelompok yang bersangkutan.

b. Pengendalian Kelompok terhadap Anggotanya (Individu)

Pengendalian ini terjadi apabila suatu kelompok menentukan perilaku para anggotanya. Misalnya sekolah memberi teguran kepada salah seorang siswa karena telah melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Contoh lainnya adalah Dewan Perwakilan Rakyat yang mengawasi jalannya pemerintahan yang diselenggarakan oleh presiden.



Gambar 7.5 Dewan Perwakilan Rakyat merupakan pengawas jalannya pemerintahan yang diselenggarakan oleh presiden dan kabinet (eksekutif).

Sumber: www.dprri.co.id

c. Pengendalian Pribadi terhadap Pribadi Lainnya

Pengendalian ini terjadi apabila individu mengadakan pengawasan terhadap individu lainnya. Contoh pengendalian sosial ini dapat kamu pahami dalam peristiwa berikut ini. A sebagai individu, menegur B yang merupakan sahabatnya, supaya tidak melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Dalam peristiwa kecil di atas, A telah melakukan pengendalian sosial. Hal semacam itu juga pasti pernah kamu lakukan ketika teman-temanmu melakukan hal yang tidak semestinya, misalnya mencontek waktu ujian, menggosip, mencuri uang teman, ingin mengonsumsi narkoba, dan berkelahi. Atau sebaliknya kamu sendiri pernah ditegur oleh orang-orang di sekitarmu, seperti teman, Bapak, Ibu, dan guru, ketika kamu melakukan hal-hal yang tidak semestinya dilakukan.

d. Pengendalian Individu terhadap Kelompok

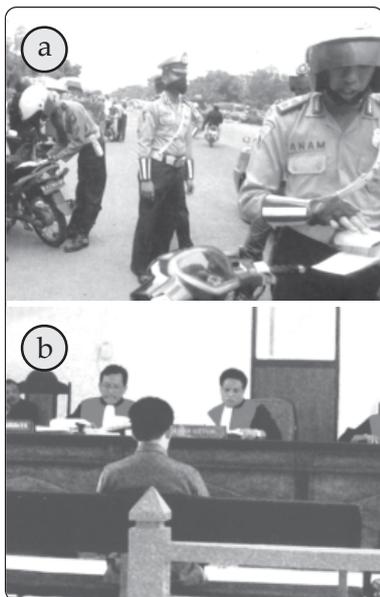
Pengendalian sosial jenis ini terjadi misalnya, ketika seorang guru sedang mengawasi para siswa yang sedang mengerjakan ujian. Dalam peristiwa itu guru melakukan pengendalian sosial terhadap kelompok (para siswa).

Tugas Individu

Tunjukkan beberapa contoh pengendalian kelompok terhadap kelompok yang terdapat dalam lingkungan masyarakatmu!

Tugas Kelompok

Bersama teman sekelompokmu amatilah lingkungan di sekitar tempat tinggalmu! Temukan dan catatlah pola-pola pengendalian sosial yang terdapat di dalamnya!



Gambar 7.6 (a) Polisi dan (b) pengadilan sebagai contoh agen pengendalian sosial.

Sumber: *Tempo*, 8 Agustus 2005 dan 13 November 2006

6. Agen (Media) Pengendalian Sosial

Beberapa pranata sosial yang berperan sebagai agen pengendalian sosial di antaranya adalah kepolisian, pengadilan, tokoh adat, tokoh agama, tokoh masyarakat, sekolah, keluarga, dan mahasiswa.

a. Kepolisian

Polisi merupakan aparat resmi pemerintah yang bertugas menertibkan keamanan. Secara umum tugas polisi adalah memelihara ketertiban masyarakat serta menangkap dan menahan setiap anggota masyarakat yang dituduh atau dicurigai melakukan kejahatan yang meresahkan masyarakat.

b. Pengadilan

Pengadilan merupakan suatu badan yang dibentuk oleh negara untuk menangani, menyelesaikan, dan mengadili setiap perbuatan yang melanggar hukum. Dalam mengadili sekaligus memberikan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Unsur-unsur aparat yang berhubungan dengan pengadilan, antara lain hakim, jaksa, polisi, dan pengacara. Dapatkah kamu menyebutkan tugas masing-masing?

c. Tokoh Adat

Kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dan berkembang dalam masyarakat, memiliki nilai dan dijunjung tinggi oleh anggotanya, serta bersifat magis religius mengenai nilai-nilai budaya, norma-norma hukum, dan aturan-aturan yang mengikat disebut adat. Adat biasanya disebut juga sebagai aturan tradisional. Pihak yang berperan menegakkan adat adalah tokoh adat. Peranan tokoh adat sangat penting untuk membina serta mengendalikan sikap dan tingkah laku warga masyarakat agar sesuai dengan ketentuan adat. Bentuk pengendalian sosial ini, antara lain penetapan sanksi berupa denda, pengucilan dari lingkungan adat, atau teguran.

d. Tokoh Agama

Orang yang memiliki pemahaman luas tentang suatu agama dan menjalankan pengaruhnya sesuai dengan pemahaman tersebut dinamakan tokoh agama. Orang yang termasuk tokoh agama adalah pendeta, ulama, biksu, ustadz, pastor, kyai, dan brahmana bagi umat Hindu. Tokoh agama ini sangat berpengaruh di lingkungannya karena nilai-nilai dan norma-norma yang ditanamkannya berkaitan dengan perdamaian, sikap saling mengasihi, saling menghargai, saling mencintai, saling menghormati antarsesama manusia, kebaikan, dan lain sebagainya.

e. Tokoh Masyarakat

Setiap orang yang dianggap berpengaruh dalam kehidupan sosial suatu masyarakat disebut sebagai tokoh masyarakat. Tokoh ini dapat mencakup golongan terpandang atau terkemuka dalam masyarakat, seperti penguasa, cendekiawan, dan ketua adat. Seseorang dianggap 'tokoh' karena mempunyai kelebihan tertentu dan dapat menjadi panutan atau contoh di lingkungan masyarakatnya.

f. Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peranan dalam pengendalian sosial. Guru-guru senantiasa mendidik dan menegur murid-muridnya agar mau menaati tata tertib yang berlaku di sekolah. Sebaliknya, apabila ada murid yang melanggar, guru memiliki kewajiban untuk memberikan sanksi kepada murid tersebut.

g. Keluarga

Setiap orang tua pasti mengendalikan perilaku anak-anaknya agar sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Caranya dengan mendidik, menasihati, dan turut menyosialisasikan nilai dan norma yang ada.

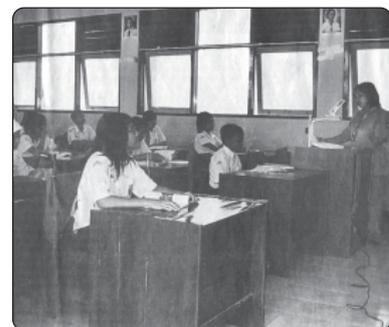
h. Mahasiswa

Mahasiswa dapat selalu memonitor semua kebijakan pemerintah dan berusaha untuk melakukan *counter* terhadap kebijakan yang tidak sesuai dengan aspirasi dan kondisi masyarakat. Misalnya dengan melakukan demonstrasi.



Gambar 7.7 Ketua adat mengatur masyarakatnya sesuai aturan adat setempat.

Sumber: www.Pontianakpos.com



Gambar 7.8 Melalui pendidikan di sekolah, seseorang dapat berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang telah dipelajari.

Sumber: *Solopos*, 27 Agustus 2006

Tugas Individu

Bagaimana hubungan polisi, jaksa, hakim, dan pengacara dalam melakukan pengendalian sosial?

Tahukah Kamu?

Pengendalian sosial berbeda dengan pengendalian diri. Pengendalian sosial mengacu pada usaha untuk mengendalikan pihak lain, sedangkan pengendalian diri tertuju pada diri pribadi sesuai dengan ide atau tujuan tertentu yang ditetapkan sebelumnya. Tujuan pengendalian diri biasanya ditentukan oleh nilai-nilai dan cita-cita pribadi seseorang sesuai dengan norma yang berlaku. Hubungan antara pengendalian sosial dan pengendalian diri adalah bahwa umumnya pengendalian diri berasal dari pengendalian sosial.

7. Fungsi Pengendalian Sosial

Koentjaraningrat mengidentifikasi fungsi pengendalian sosial sebagai berikut.

a. Mempertebal Keyakinan Masyarakat tentang Kebaikan Norma

Norma diciptakan oleh masyarakat sebagai petunjuk hidup bagi anggotanya dalam bersikap dan bertingkah laku, agar tercipta ketertiban dan keteraturan dalam hidup bermasyarakat. Untuk mempertebal keyakinan ini dapat ditempuh melalui pendidikan di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Pendidikan di lingkungan keluarga merupakan cara yang paling pokok untuk meletakkan dasar keyakinan akan norma pada diri anak sejak dini. Selanjutnya, seiring dengan penambahan usia anak, maka lingkungan sosialisasinya juga semakin luas, sehingga masyarakat dan sekolah juga turut berperan dalam mempertebal keyakinan terhadap norma-norma.

Selain itu juga dapat dilakukan dengan sugesti sosial. Cara ini dilakukan dengan memengaruhi alam pikiran seseorang melalui cerita-cerita, dongeng-dongeng, karya-karya orang besar, atau perjuangan pahlawan. Misalnya cerita mengenai seorang anak yang taat beribadah. Tujuannya memberikan gambaran pada seseorang untuk dapat mengambil hikmah dari hal-hal tersebut.

Cara lainnya adalah dengan menonjolkan kelebihan norma-norma pada saat mengenalkan dan menanamkannya pada diri anak. Maksudnya agar anak tertarik untuk mempelajari, menghayati, dan mengamalkan norma-norma itu dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

b. Memberikan Imbalan kepada Warga yang Menaati Norma

Pemberian imbalan ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat dalam diri orang-orang yang berbuat baik agar mereka tetap melakukan perbuatan yang baik dan menjadi contoh bagi warga lain. Imbalan ini dapat berupa pujian dan penghormatan. Apabila perbuatan tersebut sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial, maka imbalan yang diberikan dapat berupa penghargaan yang lebih tinggi.

c. Mengembangkan Rasa Malu

Dapat dipastikan bahwa setiap orang mempunyai 'rasa malu'. Terutama apabila telah melakukan kesalahan dengan melanggar norma sosial.

Masyarakat yang secara agresif mencela setiap perbuatan yang menyimpang dari norma-norma dengan melemparkan gosip dan gunjingan akan memengaruhi jiwa seseorang yang melakukan penyimpangan tersebut. Sifat demikian menimbulkan kesadaran dalam diri seseorang bahwa perbuatannya mendatangkan malu. Oleh karena itu ia akan menjauhkan diri dari perbuatan menyimpang itu.

d. Mengembangkan Rasa Takut

Rasa takut mengakibatkan seseorang menghindari diri dari suatu perbuatan yang dinilai mengandung risiko. Oleh karena itu orang akan berkelakuan baik, taat kepada tata kelakuan atau adat istiadat karena sadar bahwa perbuatan yang menyimpang dari norma-norma akan berakibat tidak baik bagi dirinya maupun orang lain. Rasa takut biasanya muncul dalam diri seseorang karena adanya 'ancaman'. Misalnya, seseorang yang mencuri atau membunuh diancam dengan hukuman penjara. Selain itu, hampir semua agama mengajarkan kepada umatnya untuk selalu berbuat baik karena perbuatan yang tidak sesuai dengan norma-norma akan mendapatkan hukuman di akhirat.

e. Menciptakan Sistem Hukum

Setiap negara memiliki sistem hukum yang berisi perintah dan larangan yang dilengkapi dengan sanksi yang tegas. Hukum mengatur semua tindakan setiap warga masyarakatnya, agar tercipta ketertiban dan keamanan.

Di sini, perwujudan pengendalian sosialnya dengan hukuman pidana, kompensasi, terapi, dan konsolidasi.

- 1) **Hukuman pidana**, diberlakukan bagi orang-orang yang melanggar peraturan-peraturan negara, seperti membunuh, mencuri, dan merampok.
- 2) **Kompensasi** adalah kewajiban pihak yang melakukan kesalahan untuk membayar sejumlah uang kepada pihak yang dirugikan akibat kesalahan tersebut. Misalnya, orang yang mencemarkan nama baik orang lain dapat dituntut di pengadilan dengan ganti rugi berupa sejumlah uang.
- 3) **Terapi** adalah inisiatif untuk memperbaiki diri sendiri dengan bantuan pihak-pihak tertentu. Misalnya pengguna narkoba yang masuk ke panti rehabilitasi ketergantungan narkoba.
- 4) **Konsolidasi** adalah upaya untuk menyelesaikan dua pihak yang bersengketa, baik secara kompromi maupun dengan mengundang pihak ketiga sebagai penengah (mediator).

Tugas Kelompok

Dengan melihat kenyataan yang ada di masyarakat, sudahkah agen-agen pengendalian sosial berfungsi sebagaimana telah kamu pelajari di atas? Bagaimana menurut pendapat kelompokmu terhadap fungsi agen pengendalian sosial di negara kita?

Rangkuman

- Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, yang hidup bersama-sama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu.
- Masyarakat sebagai suatu sistem selalu mengalami dinamika yang mengikuti hukum sebab akibat (kausal). Apabila ada perubahan pada salah satu unsur atau aspek, maka unsur yang lain akan menerima konsekuensi atau akibatnya, baik yang positif maupun yang negatif.
- Menurut Charles P. Loomis, masyarakat sebagai suatu sistem sosial harus terdiri dari sembilan unsur, yaitu kepercayaan dan pengetahuan, perasaan, tujuan, kedudukan (status) dan peran (*role*), kaidah atau norma, tingkat atau pangkat, kekuasaan, sanksi, dan fasilitas (sarana).
- Pengendalian sosial dapat diartikan sebagai suatu proses yang direncanakan atau yang tidak direncanakan yang bertujuan untuk mengajak, membimbing, bahkan memaksa warga masyarakat agar mematuhi nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang berlaku.
- Ciri-ciri yang terdapat dalam pengendalian sosial, di antaranya adalah sebagai berikut.
 - Suatu cara atau metode tertentu terhadap masyarakat.
 - Bertujuan mencapai keserasian antara stabilitas dengan perubahan-perubahan yang terus terjadi di dalam suatu masyarakat.
 - Dapat dilakukan oleh suatu kelompok terhadap kelompok lainnya atau oleh suatu kelompok terhadap individu.
 - Dilakukan secara timbal balik meskipun terkadang tidak disadari oleh kedua belah pihak.
- Menurut Koentjaraningrat, fungsi pengendalian sosial adalah sebagai berikut.
 - Mempertebal keyakinan masyarakat tentang kebaikan norma.
 - Memberikan imbalan kepada warga yang menaati norma.
 - Mengembangkan rasa malu.
 - Mengembangkan rasa takut.
 - Menciptakan sistem hukum.

Latih Kemampuan 7

Kerjakan di buku tugasmu!

I. Pilihlah satu jawaban yang tepat!

1. Dua orang atau lebih yang hidup bersama dalam wilayah tertentu dan dalam waktu yang cukup lama disebut
 - a. organisasi
 - b. perkumpulan
 - c. masyarakat
 - d. komunitas
 - e. sistem sosial
2. Peran yang harus dilakukan oleh seseorang di dalam masyarakat ditentukan oleh
 - a. status
 - b. agama
 - c. pendidikan
 - d. keturunan
 - e. kepribadian
3. Penyimpangan sosial pada masyarakat tradisional jarang terjadi karena
 - a. norma dan nilai belum berkembang secara kompleks
 - b. tidak adanya kaidah-kaidah formal atau nonformal
 - c. sistem pengendalian sosial yang terlalu ketat
 - d. tidak adanya sistem pengendalian sosial yang formal
 - e. sangat banyaknya ancaman, hukuman, dan larangan

4. Proses yang direncanakan atau tidak direncanakan dan bertujuan untuk mengajak individu atau masyarakat agar mematuhi nilai-nilai atau norma yang berlaku disebut
 - a. sanksi sosial
 - b. penyimpangan sosial
 - c. sosialisasi
 - d. tertib sosial
 - e. pengendalian sosial
5. Pendidikan adalah sarana pengendalian sosial yang efektif, karena pada dasarnya pendidikan juga merupakan pengendalian sosial yang dilakukan dengan sifat
 - a. formal
 - b. informal
 - c. sadar
 - d. menyeluruh
 - e. sempurna
6. Sebagai agen pengendalian sosial, kepolisian mempunyai peran utama untuk
 - a. menghukum para pelanggar ketertiban
 - b. menjatuhkan denda kepada para pelanggar
 - c. menjaga ketertiban dan keamanan aparat pemerintah
 - d. menjaga ketertiban dan keamanan masyarakat
 - e. mengembalikan keadaan menyimpang menjadi normal
7. Berikut ini yang merupakan tujuan dilakukannya pengendalian sosial dalam masyarakat adalah
 - a. mengatur masyarakat
 - b. membatasi masyarakat
 - c. menciptakan kondisi masyarakat yang aman
 - d. menciptakan masyarakat yang makmur
 - e. menciptakan kondisi masyarakat yang nyaman dan selaras
8. Berikut ini yang merupakan tujuan pengendalian sosial represif adalah
 - a. mencegah terjadinya gangguan terhadap keserasian hubungan dalam masyarakat
 - b. mengembalikan keserasian yang pernah terganggu
 - c. mengendalikan masyarakat dengan kekerasan
 - d. membentuk pola interaksi baru dalam masyarakat
 - e. menciptakan kaidah-kaidah baru dalam masyarakat
9. Berikut ini yang merupakan contoh pengendalian sosial koersif adalah
 - a. menskors siswa yang tidak memakai seragam resmi
 - b. polisi mengingatkan para pengguna jalan raya
 - c. guru menegur siswa yang tidak mengerjakan tugas
 - d. menembakkan gas air mata untuk membubarkan demonstran
 - e. penerapan denda bagi pengendara mobil yang tidak memakai sabuk pengaman
10. Berikut ini yang merupakan jenis pengendalian sosial yang berupa gosip atau desas-desus adalah
 - a. berita di koran tentang tindakan kriminal yang dilakukan pejabat negara
 - b. terbongkarnya skandal suap pejabat negara yang berusaha ditutup-tutupi
 - c. berita korupsi di televisi yang tidak ditanggapi oleh pemirsa
 - d. berbagai opini masyarakat tentang tindakan KKN dari pejabat negara
 - e. unjuk rasa mahasiswa menuntut penurunan BBM dan TDL

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan perbedaan masyarakat dalam pengertian natural dan kultural!
2. Apakah yang dimaksud dengan kompulsi dan pervasi?
3. Jelaskan jenis pengendalian sosial dilihat dari siapa yang melakukan pengawasan!
4. Jelaskan ciri-ciri pengendalian sosial!
5. Bagaimanakah peranan mahasiswa sebagai agen pengendalian sosial?

Analisis Kasus

Cermatilah dengan saksama wacana di bawah ini, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan wacana dan pokok bahasan pada bab ini!

Bolos Juga Harus Diberi Sanksi

JAKARTA – Keputusan Badan Kehormatan (BK) DPR memecat anggota DPR Aziddin dinilai mantan Ketua Badan Pengurus YLBHI Munarman sebagai langkah tepat. “Sanksi pemecatan bagi anggota DPR yang melanggar kode etik sudah tepat. Tujuannya adalah efek jera bagi anggota DPR yang malas dan amoral” katanya.

Menurut Munarman, guna mengembalikan citra DPR di mata rakyat yang terlanjur rusak akibat ulah oknum DPR, BK DPR harus berani bersikap tegas dan tidak pandang bulu dalam menindak setiap pelanggaran yang dilakukan oknum DPR. “Hanya tindakan tegas BK DPR yang bisa mengembalikan citra dewan di mata rakyat,” ungkapnya.

BK DPR, lanjut dia, juga harus memberikan sanksi tegas kepada anggota dewan yang suka bolos, baik saat sidang maupun berbagai rapat yang digelar DPR. “Sudah saatnya anggota dewan yang hobi bolos dikenakan sanksi berat. Bahkan, kalau kehadirannya di bawah 40 persen, BK DPR bisa memasukkan ke pelanggaran berat. Sanksinya bisa dipecat. Bukan hanya teguran seperti sekarang,” ujarnya.

Anggota DPR digaji rakyat untuk memperjuangkan kesejahteraan rakyat. Bukan malah tidur saat membahas nasib rakyat kecil, apalagi sampai membolos berulang-ulang. “Ini jelas mengkhianati amanat rakyat. Makanya, sanksinya harus tegas, yaitu dicopot,” katanya menutup pembicaraan.

Sumber: www.jawapos.com dengan perubahan.

Pertanyaan:

1. Menurut pendapatmu, jenis pengendalian sosial apakah yang digunakan pada wacana di atas?
2. Setujukah kamu dengan pendapat Munarman mengenai pemecatan anggota DPR yang terbukti melalaikan tugasnya? Jelaskan!
3. Sejauh ini menurut pengetahuanmu, jenis-jenis pelanggaran apa saja yang pernah dilakukan oleh para wakil rakyat?
4. Berikan sebuah opini mengenai wacana tersebut menurut kata-kata dan buah pikiranmu sendiri!

Latihan Akhir Semester II

Kerjakan di buku tugasmu!

I. Pilihlah satu jawaban yang tepat!

- Proses di mana seorang anak belajar menjadi anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat merupakan pengertian sosialisasi menurut pendapat
 - Peter L. Berger
 - Koentjaraningrat
 - Irvin L. Child
 - Charlotte Buhler
 - George H. Mead
- Bagi orang tua dan masyarakat, sosialisasi mempunyai arti penting sebagai
 - alat untuk melestarikan nilai dan norma terhadap generasi berikutnya
 - menjaga wibawa keluarga dan masyarakat secara khusus
 - alat untuk memperkenalkan masa kedewasaan anggota kelompoknya
 - alat untuk mempelajari kesabaran dalam menghadapi lingkungan
 - alat untuk melatih kemampuan berkomunikasi dengan sesama
- Sesuatu yang ingin dicapai setelah berlangsungnya sosialisasi adalah
 - individu dapat beradaptasi dengan lingkungannya
 - individu dapat berinteraksi dengan kelompoknya
 - individu dapat berperilaku sesuai norma dan budaya yang berlaku di dalam kelompoknya
 - individu dapat berperilaku wajar dan diterima dalam kelompoknya
 - individu dapat membuat perbandingan perilaku antara kelompok yang satu dengan yang lain
- Suatu tahap sosialisasi di mana seseorang dipersiapkan untuk hidup bersama dalam masyarakat, namun belum ada nilai-nilai substansial yang diberikan disebut
 - play stage*
 - game stage*
 - preparatory stage*
 - generalized other*
 - institutionalized stage*
- Seorang ahli yang mengatakan bahwa setiap kebudayaan menekankan pada serangkaian pengaruh umum terhadap individu yang tumbuh di bawah kebudayaan itu adalah
 - Ralph Linton
 - Ralph Conton
 - Sigmund Freud
 - Charles H. Cooley
 - Soerjono Soekanto
- The looking glass self* merupakan bentuk teori dalam proses perkembangan kepribadian seseorang yang dikemukakan oleh
 - Sigmund Freud
 - Charles H Cooley
 - John Locke
 - Emile Durkheim
 - Graham Baliane
- Bagian dari diri yang bersifat sadar dan rasional yang mengatur pengendalian bagian yang lain disebut
 - superego*
 - id*
 - concious*
 - ego*
 - subconciuous*
- Kawasan kumuh (*slum*) di kota besar sebagai tempat persemaian deviasi merupakan faktor penyebab perilaku menyimpang dari sudut pandang
 - sosiologis
 - ekologis
 - geografis
 - geologis
 - antropologis
- Tokoh yang menyatakan bahwa seorang pelaku perilaku menyimpang akan mendapatkan predikat dari masyarakat karena perbuatannya adalah
 - Edwin M. Lemert
 - Emile Durkheim
 - Karl Marx
 - Robert K. Merton
 - Edwin H. Sutherland

10. Dua hal penting yang menjadi patokan apakah perilaku seseorang dianggap menyimpang atau tidak adalah
- pelanggaran norma dan penyesuaian diri terhadap lingkungan
 - nilai dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat
 - norma-norma umum dan tingkat pendidikan masyarakat
 - pola perilaku dan kepribadian masyarakat
 - norma-norma umum dan perilaku individu dalam masyarakat
11. Seorang artis muda berbakat dan sukses, setiap malam pergi ke diskotek dan mabuk-mabukan merupakan jenis perilaku menyimpang
- karena konsumsi yang berlebihan
 - kenakalan remaja
 - kejahatan terorganisir
 - karena gaya hidup
 - sosialisasi subkebudayaan menyimpang
12. Situasi yang diciptakan sedemikian rupa sehingga seseorang terpaksa taat atau mengubah sifatnya dan menghasilkan kepatuhan yang tidak langsung disebut cara pengendalian sosial
- persuasi
 - pervasi
 - kompulsi
 - eksplorasi
 - koersi
13. Berikut ini gejala penyimpangan yang tidak berkembang ke arah penyelewengan, **kecuali**
- ketaatan masyarakat terhadap norma menurun
 - terjadi kemacetan birokrasi
 - sistem norma yang sudah lengkap
 - sistem norma yang kurang jelas sehingga menimbulkan penafsiran ganda
 - derajat kesatuan masyarakat melemah
14. Terjadinya disorganisasi dalam keluarga akan mengakibatkan salah satu penyebab terjadinya perilaku menyimpang, yaitu
- proses belajar yang menyimpang
 - sosialisasi subkebudayaan yang menyimpang
 - ikatan sosial yang berlainan
 - ketegangan antara kebudayaan dan struktur sosial
 - proses sosialisasi yang tidak sempurna
15. Perilaku menyimpang merupakan sebuah perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak-kehendak masyarakat atau kelompok dalam masyarakat, merupakan pandangan dari
- Lewis Coser
 - Bruce J. Cohen
 - Paul B. Horton
 - James vander Zenden
 - Robert M. Z. Lawang
16. *Women's trafficking* merupakan salah satu contoh bentuk kejahatan, yaitu
- corporate crime*
 - crime without victim*
 - white collar crime*
 - organized crime*
 - blue collar crime*
17. Kriteria sebuah perilaku dapat didefinisikan sebagai perilaku menyimpang adalah
- pelanggaran nilai dan norma sosial
 - sanksi dan aturan sosial
 - tindakan dan perilaku sosial
 - situasi dan kondisi sosial
 - adat dan kebudayaan setempat
18. Sebuah sikap antisosial yang berhubungan dengan pengabaian fungsi agama dalam kehidupan sosial adalah
- hedonisme
 - sekulerisme
 - primordialisme
 - etnosentrisme
 - stereotip

19. Diskriminasi adalah
- perbedaan perlakuan kepada golongan yang dianggap tidak sebanding dengan golongannya
 - perlakuan yang sama kepada semua golongan
 - perasaan senasib antargolongan
 - perasaan yang timbul karena adanya perbedaan golongan dalam sebuah masyarakat
 - persamaan perlakuan kepada golongan yang dianggap tidak sebanding dengan golongannya
20. Perkelahian pelajar timbul karena tidak sesuainya kaidah yang berlaku dengan *youth values*. Maksud dari *youth values* adalah
- nilai-nilai yang dipahami secara meluas pada seluruh masyarakat
 - nilai-nilai yang dipahami oleh golongan dewasa
 - nilai-nilai yang hanya dipahami oleh golongan remaja atau pelajar saja
 - nilai-nilai yang sudah tidak dipakai lagi
 - nilai-nilai yang sudah tidak dipatuhi oleh masyarakat secara luas

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- Apakah yang dimaksud dengan sosialisasi?
- Bagaimanakah hubungan sosialisasi dengan kepribadian? Jelaskan!
- Bagaimanakah Teori Cermin Diri mencermati sebuah kepribadian?
- Mengapa terjadi perilaku menyimpang?
- Apa saja macam-macam perilaku menyimpang menurut Robert M. Z. Lawang? Berikan contohnya!
- Apakah gejala-gejala penyimpangan yang bersifat positif?
- Apa sajakah bentuk diferensiasi biologis yang dapat merangsang munculnya sikap antisosial berdasarkan deviasi biologis?
- Mengapa terjadi prostitusi?
- Apakah yang dimaksud masyarakat sebagai suatu sistem?
- Apa perlunya dilakukan pengendalian sosial?

Glosarium

amalgamasi	: proses biologis atau perkawinan yang menyangkut percampuran dua ras atau suku bangsa yang berbeda (59, 61)
<i>attitudes</i> (sikap)	: suatu kecenderungan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan hal-hal tertentu terhadap manusia, benda, atau keadaan (121)
<i>custom</i>	: adat istiadat atau kebiasaan yang sudah melekat di hati masyarakat (40)
deviasi	: perilaku menyimpang dalam masyarakat (131, 146, 147, ...)
difusi	: proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan secara meluas, sehingga melewati batas tempat di mana kebudayaan itu timbul (33, 85, 86, ...)
<i>discovery</i>	: penemuan unsur-unsur baru dalam masyarakat (81)
fakta sosial	: suatu kejadian yang di dalamnya terdapat pelaku, waktu, dan tempat, dan peristiwa (6, 10, 19, ...)
fenomena sosial	: semua kejadian atau keadaan yang ada di dalam masyarakat (10, 16, 21, ...)
<i>folkways</i>	: kebiasaan yang ada dalam masyarakat, yang mempunyai kekuatan yang lunak terhadap anggota kelompok (39)
ilmu pengetahuan	: himpunan pengetahuan-pengetahuan yang tersusun secara sistematis (12, 13, 14, ...)
inovasi	: penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau sebelumnya (81)
<i>invention</i>	: masuknya unsur baru dalam masyarakat sebagai dampak dari penerapan penemuan baru (81)
kolektivitas	: suatu kelompok manusia yang mempunyai nilai solidaritas yang kuat (161)
konformitas masyarakat	: bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang berlaku (141) : sekumpulan orang yang hidup bersama dalam wilayah tertentu dan berinteraksi secara kontinu dalam waktu yang relatif lama, serta terikat oleh rasa identitas bersama (3, 5, 6, ...)
metode	: cara kerja bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (15, 16, 17, ...)
<i>mores</i>	: tata kelakuan atau kebiasaan yang sudah baku dan membentuk tata kelakuan yang disepakati bersama (39)
nilai sosial	: sesuatu yang dianggap baik, luhur, dan berharga bagi masyarakat (29, 30, 33 ...)
norma sosial	: pedoman-pedoman yang berisi perintah atau larangan mengenai bagaimana hidup dalam masyarakat (37, 38, 39, ...)
penetrasi	: proses perembesan kebudayaan (86)
peranan	: perilaku yang diharapkan sesuai dengan status yang dimiliki (68, 69, 86, ...)
perilaku kolektif	: sebuah perilaku yang menjadi ciri bersama suatu masyarakat, yang biasanya didasarkan kebiasaan sehari-hari atau adat istiadat setempat (11, 33)
perspektif	: pendapat salah satu orang tentang arti suatu peristiwa, baik untuk keadaan sesaat maupun untuk masa yang akan datang (18, 19, 20, ...)
solidaritas	: rasa setia kawan (34, 35, 40, ...)
status	: posisi sosial seseorang dalam masyarakat (68, 69, 161, ...)
<i>usage</i>	: bentuk-bentuk perbuatan yang menjadi cara berperilaku (39)

Daftar Pustaka

- Berger, Peter L. dan Thomas Luckmann. 1967. *The Social Construction of Sociology: A Treatise in The Sociology of Knowledge*. New York: Anchor Books.
- Bouman, P.J. 1982. *Sosiologi Fundamental*. Bandung: Djambatan.
- Cooley, Charles. H. 1962. *Social Organization: A Study of The Larger Mind*. New York: Schocken Books.
- Dreeben, Robert. 1968. *On What is Learned in School*. Reading, Mas: Addison. Wesley Publishing Company.
- Durkheim, Emile. 1965. *The Rules of Sociological Method. The 8th Edition. Translated by Sarah A. Solovay and John H. Mueller*. New York: The Free Press.
- Hall, Edward T. 1981. *The Silent Language*. New York: Anchor Books.
- Haviland, William. A. 1989. *Anthropology*. Harcourt Collage Publisher.
- Horton, Paul B, et.al. 1993. *Sosiologi Jilid 1 dan 2 (terjemahan), Cetakan ke- 3*. Jakarta: Erlangga.
- Johnson, Doyle, P. 1996. *Teori-Teori Sosiologi Klasik dan Modern I*. Jakarta: PT Gramedia.
- Johnson, Harry M. 1960. *Sociology: A Systematic Introduction*. New York: Harcourt, Brace, and World.
- Karp, David A. dan W. C. Yoels. 1979. *Symbols, Selves, and Society: Understanding Interaction*. New York: J. B. Lippincott/Harper and Row, Publisher.
- Kartasapoetra, G. 1987. *Sosiologi Umum*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Kartono, Kartini, Dra. 1992. *Patologi Sosial Jilid 1 Edisi Baru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Koenig, Samuel. 1965. *Sociology, An Introduction to The Science of Society*. New York: Barnes & Noble Inc.
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- . 1990. *Manusia dan Kebudayaan*. Jakarta: Djambatan.
- Lawang, Robert M. Z. 1986. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Lemert, Edwin. M. 1967. *Human Deviance, Social Problems, and Social Control*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Light, Donald, Suzanne Keller, dan Craig Calhoun. 1989. *Sociology. Edisi Kelima*. New York: Alfred A. Knopf.
- Linton, Ralph. 1984. *The Study of Man (terjemahan)*. Bandung: ITB Press.
- Loomis, Charles. P. 1995. *Social System*. Stanford University Press.
- Marx, Karl. 1971. *Economy, Class, and Social Revolution*. London: Michael Joseph.
- Mead, George Herbert. 1972. *Mind, Self, and Society From The Standpoint of a Social Behaviorist*. Chicago and London: The University of Chicago Press.

- Meubon, Robert K. 1965. *Social Theory and Social Structure*. New York: The Free Press.
- Nimkoff, Meyer F. dan Ogburn, William. F. 1958. *Sociology. Edisi Ketiga*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Nurdien, H. K, ed. 1983. *Perubahan Nilai-Nilai di Indonesia*. Bandung: Alurni.
- Polak, Mayor. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar Ringkas*. Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve.
- Sears, David, O, et. al. 1991. *Psikologi Sosial Jilid 1 dan 2 Edisi ke- 5 (terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Shadily, Hassan. 1999. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sheldon, William. 1949. *Varieties of Delinquent Youth*.
- Soemardjan, Selo dan Soemardi, Soelaeman. 1974. *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbitan FE-UI.
- Soekanto, Soerjono, Prof, Dr, S.H., M.A. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- . 1982. *Memperkenalkan Sosiologi*. Jakarta: CV Rajawali.
- . 1985. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: CV Rajawali.
- . 1994. *Sosiologi Suatu Pengantar, Cetakan ke- 19*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutherland, Edwin. 1973. *On Analyzing Crime. Edited by Karl Schwesler*. Chicago: University of Chicago Press.
- Sunarto, Kamanto. 1993. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbitan FE-UI.
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syani, Abdul. 1987. *Sosiologi: Kelompok dan Masalah Sosial*. Jakarta: Fajar Agung.
- Syukur, Abdul, et. al. 2005. *Ensiklopedi Umum Untuk Pelajar Jilid 5*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Turner, Bryan. 2000. *Teori-Teori Sosiologi Modernitas Posmodernitas*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Usman, Sunyoto. 2004. *Sosiologi: Sejarah, Teori, dan Metodologi*. Jogjakarta: CIREd.
- Von Wiese, L. dan Becker, Horward. 1932. *Systematic Sociology*.
- Weber, Max. 1964. *The Theory of Social and Economic Organization. Terjemahan A. M. Henderson dan Talcott Parsons*. New York: The Free Pres of Glencoe.
- Zanden, James Vander. 1979. *Sociology The 4th Edition*. New York: John Wiley and Sone.

Indeks Subjeks

A

achieved status 68
adat istiadat 38, 40, 83, 105,
136, 143, 161
akomodasi 59, 60, 66, 83, 85, 87
akulturasi 61, 62, 85, 87
amalgamasi 61
anomie 130
ascribed status 68
asimilasi 60, 61, 85, 87
assigned status 68

B

borjuis 8, 9

C

cultural lag 79
custom 40

D

demonstrasi 131, 149, 150, 173
deviasi 127, 144, 145, 146
difusi 33, 85, 86
discovery 81
diskriminasi 147, 148

E

ectomorph 128, 129
ego 119
empati 57
empiris 14
endomorph 128
etnosentrisme 147
evolusi 9, 78, 88

F

fakta sosial 6, 10, 19, 20, 182
fanatisme 147, 148
fenomena sosial 10, 16, 21, 22,
144, 182
folkways 39

G

gejala sosial 6, 8, 10, 23, 53, 75

H

hedonisme 147, 148

I

id 119
identifikasi 56
ilmu pengetahuan 13
imitasi 10, 56, 85
inovasi 81
interaksi sosial 9, 10, 13, 23,
33, 36, 37, 49, 50, 51, 53,
55, 56, 58, 67, 69,
82, 83, 87, 161,
invention 81

K

kapitalis 8, 9
kerja sama 37, 51, 58, 59
komunikasi 33, 53, 54, 55, 63, 67,
68, 82, 85, 102, 106, 110
konflik 9, 7, 13, 20, 23,
60, 63, 65, 66,
78, 79, 83, 85, 108
kontak sosial 33, 53
kontravensi 63, 64

M

mesomorph 128, 129
metafisika 8
metode 8, 10, 15, 16, 17, 18,
165, 167

mores 39

motivasi 57, 116, 117

N

nilai sosial 29, 30, 31, 33, 34,
35, 36, 127, 136, 142, 144,
168
nonetis 14
norma sosial 13, 19,
29, 37, 38, 39,
165, 168, 169, 170, 175

P

penetration passifique 86
penetration violente 86
peranan 68, 69, 86, 109, 173
perspektif 18, 19, 20
perubahan sosial
6, 11, 13, 18, 20, 21, 22, 38,
76, 77, 78,
79, 80, 81, 83, 85, 88,
128, 144
primordialisme 147
proletar 8, 9
proses sosial 6, 10, 33, 63, 65,
87, 102, 161, 163, 180

R

revolusi 7, 88, 89
revolusi industri 7
revolusi Perancis 7

S

sekulerisme 147, 148
simpati 57
sistem sosial 83, 84, 105, 127,
163, 164
solidaritas 58
status 68, 69, 161, 163, 164,
176, 177, 183
stereotip 147
struktur sosial 6, 17, 20, 22, 69,
76, 89, 141, 163, 181
sugesti 56, 174
superego 119

T

teologi 8
teoretis 14
tindakan sosial 6, 10, 49, 69, 163

U

usage 39

Indeks Pengarang

H

Horton, Paul, B 78, 79, 80, 81, 116, 130, 136, 162
Hunt, Chester, L 78, 79, 80, 81

K

Kartasapoetra 142
Koenig, Samuel 76
Koentjaraningrat 30, 60, 87, 101, 113, 161, 174

L

Linton, Ralph 68

S

Soekanto, Soerjono 12, 81, 120, 153, 162
Soemardi, Soelaeman 6
Soemardjan, Selo 6

Sosiologi

Untuk SMA dan MA Kelas X



Mengapa kita perlu mempelajari Sosiologi?

Sosiologi merupakan kunci untuk memahami kehidupan sosial. Sosiologi mempelajari masyarakat beserta fenomena-fenomena sosial yang terjadi di dalamnya sebagai realitas sosial yang ada di masyarakat dengan prosedur dan teori yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Di lingkungan masyarakat sekitar kita dapat dijumpai berbagai fenomena sosial yang menarik untuk diselidiki dan dipahami sebagai suatu dinamika sosial yang memengaruhi perkembangan masyarakat itu.

Dengan belajar sosiologi kamu akan memahami konsep-konsep seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, dan konflik yang terjadi di masyarakat sampai terciptanya integrasi sosial. Selain itu dengan mengaplikasikan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat kamu akan mampu untuk mengendalikan perilakumu agar sesuai dengan nilai, norma, tradisi, dan harapan masyarakat.

Dengan mempelajari dan memahami isi buku **Sosiologi** ini, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat kamu diharapkan akan lebih tanggap dan kritis dalam melihat dan menyikapi berbagai fenomena sosial yang ada di masyarakat.

ISBN 978-979-068-742-4 (nomor jilid lengkap)
ISBN 978-979-068-743-1

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2007 tanggal 25 Juli 2007 Tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran Yang Memenuhi Syarat Kelayakan Untuk Digunakan Dalam Proses Pembelajaran.

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp12.207,-